Perkenalan Cast

Angela Cristabel Zefanya

Aku Abel, seorang model terkenal sekaligus pengusaha yang cukup berpengaruh di dunia bisnis. Pemilik sekaligus pejabat eksekutif di Abela Corp. Aku bersekolah di Zefa High School, salah satu aset milik Abela Corp.

Aku dijauhi dan dicampakkan oleh keluargaku sendiri, karena aku tidak cantik dan tidak pintar dalam segi akademis dan non akademis. Padahal jika mereka mengetahui kebenarannya, mereka pasti akan terkejut karena aku sudah memenuhi kriteria keluarga. Ya, bagaimana tidak? Kalian sudah tau bukan aku seperti apa.

Aku sedikit berbeda dengan kebanyakan orang disana. Ya, bisa dibilang aku mempunyai kekuatan atau kemampuan sejak kecil. Kemampuanku itu seperti petir atau hmm ... bagaimana ya, mungkin seperti listrik.

Kemampuan yang bisa dilakukan yaitu bertahan dan mengeluarkan. Apa kalian mengerti maksudku? Maksudku, aku bisa bertahan dari sengatan listrik dan mengeluarkan sengatan listrik dalam kurun waktu kurang lebih 10 menit, jika aku melakukannya lebih dari 10 menit, aku bisa kehabisan tenaga. Perlu kalian ketahui, kemampuan ini benar-benar menguras tenaga.

Alrescha Vailen Daylon

Hai, kenalin gue Rescha. Anak dari pengusaha yang penerusnya gue sendiri. Gue sekolah di Zefa High School, yang pemiliknya sama sekali tak diketahui. Gue suka sama satu cewe, yang setiap gue liat dia hati gue selalu dag-dig-dug gak karuan. Sorry ralat, maksud gue tuh jantung. Dia

Abel, cewe misterius yang biasanya selalu diam menyendiri di taman belakang sekolah. Kemana-mana pun pasti sama cewek yang penampilannya gak jauh beda sama Abel, *Nerd.* Awal gue sadar kalo gue suka dia tuh, waktu kenaikan kelas.

Oh, satu lagi, gue punya sahabat yang GILA! Mereka adalah Bian, Arsha, dan Kenzie. Mereka gak jauh beda sama gue yang Tampan, Hot, Jenius, Baik, Tidak Sombong, Rajin Menabung, Patuh kepada OrangTua, Jago Beladiri, Dingin kalo ke orang lain dan Cuek.

Aditya Febian

Hai, perkenalkan, gue Bian. Kakak Abel, lebih tepatnya gue itu sepupu dia. Mungkin kalian bingung kenapa gue gak pake marga. Karena apa? Ya bisa dibilang keluarga kami secara tak langsung sudah dibuang oleh mereka. Semua aset mereka yang kuasai.

Jadi, saat keluarga gue dan Abel diusir. Gue jadi gak punya harta apa-apa lagi. Gue belajar di sekolah ternama yang pemiliknya Abel, yaitu; Zefa High School.

Gue gak nyangka, kenapa bisa-bisanya keluarga Abel dengan gampangnya mencampakkan Abel begitu saja. Untungnya, keluarga gue nggak kaya gitu. Kami sekeluarga sangat menyayangi Abel. Percayalah. Oh, iya, kalian tau? Gue juga baru tau sih, kalo Abel adalah model cantik yang masih tenar sampai sekarang.

Abel tuh seperti jelmaan *Dewi Yunani.* Body goals, Baik, dan sangat cantik. Heran juga kenapa dia mau-maunya jadi nerd selama beberapa tahun ini. Dari bidadari menjadi gadis nerd yang dekil.

Soal sahabat dan sikap gue gak beda jauh sama Rescha, cuma tambahin satu aja kalo gue itu protektif banget sama

Abel. Jelas lah, kakak mana yang pengen adiknya terluka. Eits, gue baru inget, tambahkan 'kecuali kakak Abel yang songong itu'. Gue juga punya pacar namanya Atha, adik dari sahabat gue, Arsha.

Alfa Kavindra Geraldi

Gue Alfa anak pertama dari keluarga Geraldi. Gua punya dua adik. Yang pertama Caterine Variska Geraldi, gue sayang banget sama dia, tentunya. Dia typikal gue banget. Body goals, pintar, cantik, hot, ya walaupun agak bar-bar.

Dan yang kedua, Angela Cristabel Zefanya. Gue sebagai kakaknya agak jijik, ya mau gimana lagi, dia bukan typikal gue banget soalnya, *nerd*. Gue juga kurang suka sama dia, kenapa gue gak suka dia? Karena gue terpaksa dengan suatu alasan yang gak bisa diberitahu

Florenza Evelyn Fidelis

Hai, gue Flo. Seorang gadis penerus keluarga Fidelis. Bersekolah di Zefa High School. Selain menjadi seorang pelajar, gue juga bekerja sebagai model.

Gue punya sahabat, namanya Abel. Menurut gue, dia itu misterius, punya banyak teka-teki yang kadang bikin gue bingung. Dia juga baik, cerdas, dan satu lagi dia punya kemampuan yang menurut gue keren lah ya. Gue yang pengen banget punya kemampuan kaya dia, malah dia yang punya. Tapi gapapa lah ya, yang penting keinginan gue tercapai sama sahabat gue sendiri. Gue suka sama satu orang, salah satu *mostwanted* di sekolah. Namanya, Arsha.

Mikael Arsha Fernand

Gue Arsha gue sekolah di Zefa High School, gue itu jago beladiri, pinter, ganteng diatas rata rata, dan bijak kalo kata

orang lain. Gue suka sama yg namanya Flo, dia itu *nerd* dia juga punya sahabat namanya Abel.

Gue punya sahabat namanya Rescha, Bian, dan Kenzie. Gue punya satu adik namanya Atha.

Giovanno Kenzie Radeya

Gue Kenzie gue sekolah di Zefa High School, gue itu gak jauh beda sama Arsha bedanya dia bijak sementara gue pecicilan dan playboy, gue bisa berhenti jadi playboy kalo gue udah bener bener nemu yg tepat. Gue punya sahabat namanya Rescha, Bian, dan Arsha.

Agatha Valerie Fernand

Gue Atha. Gue sekolah di Zefa high School, gue adiknya Arsha. Gue itu cantik, body goals. Gue punya idola namanya Christa Zefan dan Eve Floren tapi sayangnya mereka itu misterius.

Gue punya pacar namanya Bian. Lebih tepatnya sahabatnya ka Arsha.

Caterine Variska Geraldi

Gue Cate, gue punya satu kakak namanya Alfarezi yang gue sayang, dan 1 adik namanya Angela yang untuk suatu alasan gue jadi gak suka. Gue sekolah di Zefa High school yang pemilik nya masih muda gue pengen banget temenan sama dia ya itung itung numpang Famous.

Gue suka sama Rescha, dia laki-laki yang cukup popular di sekolah. Makanya gue suka dia. Selain popular dia juga cukup tampan. Gue pengen jadi pacarnya, tapi Alfa kakak gue selalu ngelarang. Huh! Dasar!

*****

Cerita Cristabel udah mulai di revisi. Gak tau kenapa, waktu saya baca ulang saya mendadak ngerasa alay sama cerita sendiri. Selain alay, menurut saya cerita ini bener-bener aneh. Saya ngakak sendiri bacanya. Maapkan ya.

Karena itu saya udah mulai revisi, jadi mungkin ada beberapa part yang akan di bedakan.

Jangan lupa untuk Vote dan Coment ya.

Bye bye.

Cristabel 1

Mulmed Abel

******

"Kau!! Dasar anak pembawa sial!! Lebih baik kau pergi dari sini sebelum aku menyeretmu keluar. Kau juga!! Aku tidak akan pernah membiarkan seorang koruptor tinggal dirumah ini!! Enyahlah kau!!" Bentak seorang pria yang tak lain adalah Ayah Cristabel.

"Sudah aku bilang aku tidak pernah korupsi! Apa gunanya aku korupsi diperusahaan ku sendiri!! Kau memang sangat kejam kak!! Aku tau jika hak atas perusahaan itu berada ditanganmu!! Tapi kenapa kau tidak ingin berbagi denganku, kita itu saudara kak!! Tapi.. Baiklah jika itu keinginanmu, aku akan mengabulkannya. Aku juga akan menjadikan Abel jadi anakku. Ingatlah kak, suatu saat nanti kau akan menyesal akan keputusan ini. Sungguh kau sangat gila kepopularitasan." ucap Paman.

"Kau hanya mengelak! Aku tau jika kau korupsi!! Aku tak peduli jika kita bersaudara tetapi perusahaan itu akan selalu menjadi milikku! Hah?! Apa kau bilang?! Aku akan menyesal?! Dalam mimpimu! Dan juga dari awal Keluargaku memang tidak pernah menginginkan kejadiran anak ini disini! Jadi aku sengaja mengusir anak pembawa sial ini bersamamu," ucap sang ayah yang sontak membuat Cristabel sangat terluka.

Cristabel

Kenapa keluargaku sangatlah mementingkan popularitas, aku hanya ingin mempunyai keluarga yang menerimaku apa

adanya.

Aku?
Namaku Angela Cristabel Zefanya biasa dipanggil Abel. Sebetulnya nama ini sedikit aku rubah saat keluargaku mulai memusuhiku. Aku mempunyai rahasia besar yang akan membuat orang orang tidak percaya, aku adalah seorang model terkenal dan seseorang yang cukup berpengaruh di dunia Bisnis.

Selain itu aku mempunyai kemampuan elektrifikasi. Kemampuan yang bisa mengeluarkan listrik. Lebih jelasnya bisa tahan dari sengatan listrik selama 10 menit dan mengeluarkan listrik itupun mempunyai kelemahan, jika aku terkena sengatan listrik lebih dari 10 menit aku akan pingsan jika aku mengeluarkan listrik aku akan benar benar merasa lelah tak ada tenaga. Awalnya aku tak tau kekuatan ini darimana, tapi aku tau, setelah aku menyadari ini ketika SMP, lebih tepatnya saat kejadian itu datang.

Aku mempunyai satu sahabat yang mengerti diriku, Namanya Florenza Evelyn Fidelis hanya dia yang mengetahui rahasiaku dan dia juga seorang model sepertiku yang menjelma menjadi *nerd*, ya aku adalah seorang *nerd*.

Aku mempunyai dua kakak, namanya Caterine Variska Gelardi dan Alfa Kavindra Geraldi, tapi mereka juga sama seperti orang tuaku tidak pernah menganggapku ada. Tapi.. Aku masih bersyukur ada paman dan keluarganya yang selalu menyayangi dan mendukungku dalam hal apapun.

*Back to story

"Dad kita cari apartemen saja ya, kalau Dad sudah mempunyai pekerjaan dan cukup uang baru kita akan membeli rumah baru," ucap tante.

"Iya dad, kita cari dulu apartemen," ucap kak Bian. Ini semua salahku, gara - gara aku mereka semua jadi kena batunya. Aku menangis dihadapan mereka.

"Hiks.. Paman, bibi, kak Bian, maafin aku gara - gara aku kalian jadi diusir sama ayah," ucapku sesenggukan.

"Tenang Abel ini bukan salahmu, melainkan ayahmu yang hanya mementingkan kepopularitasan, kami semua sudah menganggapmu seperti keluarga kami," ucap paman.

"Be-benarkah?" tanyaku.

"Iya Abel. Karena itu, sekarang panggil kami Dad dan Mom, karena mulai sekarang kamu adalah anak kami dan saudara Bian," ucap dad. Aku sangat terharu karena mereka.

"Makasih paman- eh Dad."

"Sama - sama sayang."

"Terima kasih, dad diam dulu disini."

"Ada apa sayang, kita kan harus mencari apartemen sebelum hari tengah malam."

"Sebentar saja dad, kumohon."

"Oke hanya sebentar kan?"

"Iya dad" aku mengeluarkan ponsel yang harganya cukup mahal dan menelpon supir pribadi untuk menjemputku dan yang lainnya.

"Pak Ujang tolong jemput saya di jalan berlian blok A," ucapku dan mematikan telepon secara sepihak.

"Astaga Abel, ini ponsel kamu, kamu dapat darimana" tanya kak Bian penasaran.

"Tenang Kak Bian ini hanya sebagian kejutan yang aku tunjukan kepada kalian, tunggu kejutan selanjutnya," ucapku tersenyum manis ke arah mereka. Tiba - tiba ada mobil yg menghampiriku yang ternyata adalah supir pribadiku.

"Selamat sore nona," sapa pak Ujang padaku.

"Selamat sore juga pak Ujang, tenang saja nanti akan aku jelaskan," balasku dan segera bicara pada keluargaku yang hanya bingung mengapa aku bisa dijemput oleh mobil semewah itu.

****

Saat aku dan yang lain sudah sampai di rumahku yang terbilang mewah lebih mewah dari keluargaku yang dulu, rumah yang kubangun tanpa sepeser dari siapapun. Karena ini sudah jam makan malam aku menyuruh mereka untuk makan malam dulu.

Setelah makan aku memberi kunci kamar mereka yang baru.

"Ini kunci kamar kalian, kalian bersih - bersih dulu dan setelah itu aku akan menjelaskan semuanya," ucapku dan diangguki oleh mereka.

Setelah 1 jam bersih bersih dan istirahat aku melihat mereka sudah berada di ruang keluarga. Aku menghampiri mereka.

"Karena semuanya sudah berkumpul aku akan menjelaskan sesuatu," ucapku gantung membuat mereka semakin penasaran.

"Sebenernya aku adalah Christa Zefan, seorang model dan seorang pebisnis," saat aku menjelaskan mereka cengo dan penasaran.

"Tapi Abel bagaimana mungkin," ucap Mom tidak percaya.

"Mom inilah kenyataannya, rumah ini pun aku bangun tanpa sepeserpun dari seseorang."

"Apa buktinya Abel," ucap Kak Bian.

"Oke, jika kalian meminta bukti," ucapku. Lalu aku mencopot semua peralatan *nerdku* dan menunjukkan wajah asli sambil berkata.

"Ini kacamata palsu, ini juga makeup palsu, dan terakhir ini juga rambut palsu aku," lanjutku dan lagi-lagi membuat mereka semua cengo.

"Astaga ini beneran kamu sayang," ucap mom.

"Iya mom, inilah wajah asliku, dan aku juga sebenarnya mempunyai kekuatan," ucapku sedih.

"Kekuatan apa sayang, jangan disembunyikan kami semua sekarang adalah keluargamu, kami menerimamu apa adanya," ucap dad.

Aku pun mengeluarkan kemampuanku dan mereka semua merinding.

"Lihatlah dad, mom, kak Bian inilah kekuatanku, aku mempunyai kemampuan elektrifikasi, selain itu aku juga bisa tahan listrik selama 10 menit, tapi percayalah mom aku gak tau kekuatan ini dari mana, tapi jika aku mengeluarkan kekuatan listrikku aku akan merasa lemas dan sangatlah

mengeluarkan tenaga," ucapku lalu pergi ke kamar ku karena tadi.

"Selamat malam, aku akan istirahat, kalian juga istirahatlah besok kalian sekolah dan kerja, dan dad kau aku tempatkan menjadi sekretarisku, tak apakan? Aku hanya ingin melihat kinerjamu saja, dalam seminggu aku tempatkan kau di bagian asia," ucapku saat ditangga.

"Tak apa abel selama kau mempercayai dad," ucap dad.

Author

1 bulan setelah pengungkapan identitas, Cristabel resmi menjadi anak dari paman dan bibinya. Keluarga kandungnya semakin hari semakin menginginkan popularitas, mulai dari kakak tertuanya Alfa dia dijauhi oleh Rescha beserta temannya yg tak lain disalah satunya ada Adit a.k.a bian, dan kakak keduanya Caterine dia semakin hari semakin membully.

Kring.. Kring..

Bel istirahat berbunyi semua siswa Zefa high school (ZHS) yg tak lain adalah sekolah milik Cristabel berhamburan pergi ke tempat yg mereka inginkan. Mulai dari kantin, perpustakaan, dan lain-lain. Cristabel yang tak biasanya pergi ke kantin sekarang pergi ke tempat itu karena dia merasa lapar. Dia pergi bersama Florenza Evelyn Fidelis a.k.a Flo.
Dia menghampiri salah satu bangku yang kosong.

"Bel mau pesen apa?" tanya Flo.

"Hmm.. Mie ayam sama jus jeruk aja deh," ucap Cristabel.

"Oh oke, *wait a minutes*,"

"Oke."

Terlihat Flo yang datang dengan nampan ditangannya, "Makanan datang."

"Makasih ya, Flo."

"Iya sama sama, oh iya tumben lo pergi ke kantin biasanya lo 'kan suka ke taman atau tempat sepi, terus dengerin musik Zhiend sama nonton an-ani apa sih," ucap Flo setengah bertanya.

"Anime," jawab Abel.

"Nah itu."

Disisi lain kantin menjadi sepi dan para gadis menahan napas karena kedatangan empat pria ganteng bak Dewa Yunani.

"Ada apa sih, kok sepi," tanya Abel.

"Biasa ada empat cowo ganteng, katanya."

"Hah siapa?"

"Itu loh Rescha de-ka-ka"

Abel yang mengerti pun hanya mengangguk. Rescha dan kawan-kawan bingung karena tidak ada bangku kosong. Tapi Bian melihat ada beberapa kursi yg kosong didekat Abel. Bian pun menyarankan dan ...

****

Cristabel 2

Mulmed Rescha

******

Abel yang mengerti hanya mengangguk. Rescha dkk pun bingung karena tidak ada bangku kosong. Tapi Bian melihat ada beberapa kursi yg kosong didekat Abel. Bian pun menyarankan dan menghampiri meja itu.

"Hai boleh kita duduk disini" ucap seorang pria yang tak lain adalah Bian.

"Gak bol-" belum sempat Abel selesai bicara Flo malah memotong pembicaraannya.

"Boleh kok," ucap Flo yang dengan pura-pura tidak melihat tatapan tajam dari Abel.

"Makasih."

Mereka duduk dibangku itu dengan posisi Rescha disisi Abel, Bian disisi Rescha, Arsha disisi Flo, dan Kenzie disisi Arsha.
Mereka memakan makanan yang mereka pesan tapi setelah itu Abel tiba - tiba berdiri.

"Flo aku duluan ya," izin Abel.

"Kemana?" tanya Flo.

"Biasa," ucap Abel dan langsung pergi ke tempat tujuannya.

"Dia kemana?" tanya Arsha

"Ke taman dekat gedung yang klo pintunya dikunci bakalan ada aliran listrik," jelas Flo.

"Ngapain?" tanya Kenzie.

"Menyendiri."

"Ngapain menyendiri?" tanya Kenzie lagi.

"Abel itu bener - bener suka tempat sepi dan tenang, dia lebih suka sendiri dan sendiri. Tapi itu yang bikin gue khawatir, karna kesendiriannya itu gue takut dia kenapa-napa" jelas Flo.

"Kenapa malah takut?" tanya kenzie lagi dan lagi.

"Huft, gue takut dia kenapa - napa karena dia selalu dibully sama geng Cate" ucap Flo sambil membuang nafas kasar.

Kring.. Kring

"Udah dulu ya, udah bel nih," pamit Flo.

"Eh guys, bolos aja yok males pelajarannya fisika nih," ucap Kenzie.

"Ayok gue juga males," balas Rescha.

Rescha, Arsha, Bian, dan Kenzie pergi ke rooftop. Mereka hanya diam sibuk dengan pikiran masing masing. Karena bosan Kenzie membuka percakapan.

"Woy kalian jujur jujuran yok, gak ada penolakan."

"Oke."

"Kalian harus jujur, kalian suka sama siapa, alasannya, dan kenapa belum nembak, dan dimulai dari Arsha," ucap

Kenzie.

"Gue suka sama Flo, gak ada alasan, nunggu waktu yang tepat," ucap arsha.

"Gue suka sama Atha, gak ada alasan, karena udah pacaran" ucap Bian.

"Haa?!" sahut Arsha dan Kenzie.

"Iya gue udah pacaran sama dia selama 2 bulan."

"Oke lanjutin," ucap Arsha.

"Gue .. Gue suka sama Abel, ga ada alesan dan gak tau kenapa, karna gak tau juga," ucap Rescha.

"What!!!" ucap mereka terkejut.

"Kapan lo suka sama dia?" tanya Arsha.

"Sejak kenaikan kelas kemarin lebih tepatnya 3 bulan yang lalu" ucap Rescha.

"Kalo lo beneran suka sama Abel, gue harap lo nerima dia apa adanya, dan jagain dia, gue tau lo orang yang baik buat Abel," batin Bian.

***

Saat ini entah kenapa Abel merasa tidak enak badan. Tapi dia hanya menunjukkan tampang yang biasa saja kepada keluarganya.

"Selamat malam semua," ucap Abel ketika sampai di meja makan.

"Malam Abel," balas mereka dengan kompak.

Abel dan beserta keluarganya makan malam dengan hening, karena itu lah peraturannya tidak boleh berbicara ketika sedang makan.

Saat mereka sudah selesai mereka pergi ke kamar masing masing dan pergi ke alam mimpi.

Pagi hari tiba, Abel bersiap-siap untuk sekolah, tapi entah kenapa badan Abel terasa makin berat, karena tidak enak badan.

Hari ini Abel telat sekolah dan gerbang pun sudah di kunci.

Tiba-tiba ...

"Hei lo juga telat?" tanya seorang pria.

Rescha

"Hei lo juga telat," tanya gue basa-basi kepada seseorang yang tak lain adalah Abel. Tapi gue ngeliat dia hari ini beda. Muka pucet dan berkeringat dingin.

"I-iya," jawabnya.

"Kalian pinter pinter kok bisa telat, ya sebagai guru ibu harus tegas kepada kalian. Hormat di lapangan sampai jam ke dua! Sekarang!" ucap guru piket yang sedang menjaga.

"Iya bu," gue dan Abel pun pergi ke lapangan setelah itu gue dan Abel hormat bendera. 15 menit gue dan dia hormat, gue terus liatin dia, gue kasian liat dia. Muka pucet, keringat dingin, dan kayaknya nahan pusing.

Dia jatuh pingsan dan segera gue gendong dia ke uks ala bridal style. Untungnya di sekolah ini, ada dokter khusus.

Dokter itupun mengeceknya dan berkata bahwa dia sedang sakit.

"Dia sedang demam tinggi, sebaiknya dia pulang dan beristirahat," ucap dokter itu dan pergi ke ruangannya.

Gue ambil ponsel yang ada di saku celana gue, dan menelpon sobat sobat gue agar pergi ke uks.

"Halo bro, ada apa manggil kita kesini," ucap Kenzie.

"Ada yang tau rumah Abel gak, kata dokter dia lagi demam tinggi, dia harus pulang," ucap gue.

"Biar gue aja yang nganterin dia, gue tetangga-an sama dia, mana tasnya," ucap Bian dan gue segera mengambil tasnya dan menggendong dia ke mobil nya.

Bian

Gue kaget setelah tau kalo Abel, adik kesayangan gue lagi demam tinggi. Untung aja Rescha ngasih tau. Gue sekarang lagi menuju rumah gue lebih tepatnya rumah abel. Saat sampai dirumah, gue gendong dia dan nganterin ke kamar dia. Setelah sampai, gue baringin Abel di ranjang, dan selimutin dia. Gak lupa juga gue lepas sepatu dia.

"Cepat sembuh sayang," ucap gue dan kembali lagi ke sekolah.

Author

Saat ini Abel sudah sembuh dari demam tingginya selama tiga hari. Dan sekarang dia kembali ke sekolahnya.

Ihh nerd kembali lagi.

Yah padahal gue dah seneng dia gak sekolah.

Duh kuman kembali lagi.

Jijik anjir liatnya.

Itulah cibiran yang dia terima hari ini, tapi karena sudah biasa dia mengacuhkannya. Tiba - tiba ada segerombolan perempuan yang dandanannya cukup tebal datang yang ketuanya adalah kakaknya sendiri, Caterine

Abel

"Hei cupu, ngapain lo deketin rescha hm?" tanya kakak kepadaku.

"Aku ga deketin dia kok," jawab ku dengan jujur. Memang benar kan jika aku tidak mendekatinya.

"Alah jangan ngelak deh lo,"

"Aduh Cate, ngapain sih lo nanya ke kutu buku sialan ini," ucap salah satu temannya.

"Bener juga menurut lo, ngapain kita ngotorin tangan kita buat serangga kaya dia, mending kita pergi aja," ucap kakak dan langsung pergi.

Aku benci kamu kak, aku sangat benci, tapi tak apa sekarang aku sudah tidak menganggap kalian keluargaku. Batinku

***

Kring.. Kring..

Bel istirahat berbunyi, membuat siswa - siswi menghentikan aktivitas belajar.

"Bel mau ikut ke kantin gak?" tanya Flo.

"Ngga Flo, aku mau ke taman aja."

"Ya udah gapapa."

Aku pergi ke taman, dan saat aku pergi ke taman aku mendengar ada yang meminta tolong di arah gedung yg terdapat banyak listriknya. Sepertinya ada orang di gedung itu. Gedung itu memang terdapat banyak listrik, jika pintunya terkunci. Tak ada satu orang pun yang tau alasannya.

Aku berjalan kembali menuju ke gedung itu.

"Hei, apa ada orang disini?" tanyaku.

Author

"Hei, apa ada orang disini?" tanya Abel.

"Tolong gue, gue takut kena listrik ini," jawab seseorang yang berada didalamnya.

"Tenang aku akan usaha untuk ngeluarin kamu" ucap Abel.

Sementara seseorang itu menelfon bian dkk.

"Bian tolong aku, aku kejebak di gedung yang banyak listriknya, disini juga ada yang usaha nolong aku, tapi aku takut dia kena listrik juga" ucapnya.

"Tenang Tha, aku kesana sekarang."

"Cepatlah."

Disisi lain ..

"Heh gawat Atha ke kunci di gedung listrik itu" ucap Bian.

"Apa!!" ucap mereka kaget.

"Ayo kita kesana" ucap Bian.

Abel berusaha untuk membuka pintu itu. Bagaimana pintu ini bisa terkunci, pikirnya. Dia terus mendobrak. Tak peduli jika listrik itu sesekali mengenai tubuhnya. Setelah sekian menit, dia mencoba mendobraknya, ia mulai sedikit lemas. Pintu itu masih belum terbuka. Dengan sekuat tenaga, Abel menendang pintu itu, dan akhirnya terbuka.

***

Betapa buriqnya cerita ini, baru nyadar saya.

Cristabel 3

Mulmed Bian

****

Abel berusaha untuk membuka pintu itu. Bagaimana pintu ini bisa terkunci, pikirnya. Dia terus mendobrak. Tak peduli jika listrik itu sesekali mengenai tubuhnya. Setelah sekian menit, dia mencoba mendobraknya, ia mulai sedikit lemas. Pintu itu masih belum terbuka. Dengan sekuat tenaga, Abel menendang pintu itu, dan akhirnya terbuka. Setelah itu seseorang yang terjebak itu pun menghampiri abel dan berterima kasih. Bian dkk yang baru saja datang pun menghampirinya lalu berterima kasih.

"Makasih ya kamu udah nyelamatin aku," ucap Atha yang tak lain adalah orang yang tadi terjebak.

"Iya Bel, kita semua bersyukur karna lo udah nyelamatin Atha" ucap Arsha mewakili semuanya.

"Sama sam-" Abel berucap dengan susah payah, belum sempat selesai bicara Abel telah pingsan karena terlalu lelah.

Atha, Bian dkk kaget melihat Abel pingsan. Rescha yang takut pujaan hatinya terluka pun membawanya kerumah sakit.

"Gue kerumah sakit dulu, kalian bawa tas Abel terus susul kesana" ucap Rescha.

"Oke."

Sebelum kerumah sakit, Rescha pergi ke tempat parkir sambil menggedong Abel ala bridal style seketika cibiran keluar ketika sedang berada di koridor.

Itu si nerd kenapa sih, pake digendong Rescha segala.

Beruntung banget tuh nerd.

Ihh pengen digituin.

Ihh pasti dia tuh pura pura.

Yaiyalah namanya juga bitch

Setelah Rescha sampai dirumah sakit. Ia memanggil dokter kepercayaannya untuk memeriksanya.

"Vin periksa dia, cepet" ucap rescha.

"Yailah, bentar napa bawa dulu keruang rawat, lo juga tunggu dulu disini" ucap Alvin a.k.a dokter kepercayaan sekaligus sepupunya.

Beberapa saat kemudian, setelah memeriksa dokter Alvin pun berkata.

"Tenang Res, dia cuma kelelahan aja. Dia cuma perlu cukup istirahat dan untuk sementara jangan lakuin aktivitas yang berat. Lo boleh masuk tapi jan berisik."

Setelah dokter Alvin berbicara dan mempersilahkan Rescha untuk masuk. Rescha berdiri di sisi ranjang. Lalu menggenggam tangan Abel.

"Hei, kenalin gue Rescha, nama lo Abel kan?" tanya Rescha.

"Gue mohon lo sembuh, sejujurnya gue suka sama lo, apa gue terlalu pengecut karena gue gak bisa nyatain ini ke lo."

"Gue tau lo itu cuma nerd, miskin, atau apalah. Tapi gue gak peduli gue sayang sama lo dan cinta sama lo. Walaupun lo nerd lo tetep cantik, lo juga baik, lo rela taruhin nyawa lo demi seseorang. Gue bener - bener kagum sama keberanian lo."

Rescha tidak menyadari, bahwa sedari tadi Bian dkk sudah sampai dan masuk ke ruang rawat Abel.

Gue harap kalo lo pacaran sama Abel lo bisa jagain dia dan nerima dia apanya. Gue takut kalo lo tau dia yang sebenernya lo malah ngilang dan marah. Batin Bian

"Hei udahlah kalo lo suka dia tembak dia jangan ngomong di belakang Abel dong, dia kan ga mau digantungin," ucap Kenzie tiba - tiba membuat Rescha tersadar.

"Kalian?! Dari kapan kalian disini?" tanya Rescha bingung.

"Sejak lo bilang 'walaupun lo nerd, miskin, atau apalah. Tapi gue gak peduli gue sayang sama lo dan cinta sama lo," ucap Atha.

"Apa?!" ucap Rescha kaget.

"Tenang kita semua tau kok, kalo lo suka sama Abel, ya kan," ucap Flo dan meyakinkan.

Sudah setengah jam Abel terbaring. Teman temannya sudah pulang kecuali Flo, Rescha, dan Bian. Mereka masih setia menunggu Abel sadar. Mereka hanya bercakap - cakap sebentar dan tak lama kemudian Abel siuman.

"Nghh."

"Woy Abel udah siuman panggil dokter," ucap Flo.

Dokter pun sudah tiba dan memeriksa keadaan Abel.

"Saat ini keadaan pasien sudah stabil dan pasien pun sudah sadar, dan dia sudah diperbolehkan untuk pulang," ucap dokter itu pun dan langsung pergi.

"Aku dimana?" tanya Abel yang sudah benar - benar sadar.

"Lo dirumah sakit, hari ini lo bisa pulang," ucap Flo.

"Sekarang kita pulang biar Abel gue yang anter," ucap Bian.

****

Rescha

Kring.. Kring..

Akhirnya bel istirahat juga, bosen gue ngedenger celotehan guru fisika yg killer nya. Gue dkk sedang berjalan menuju kantin, dan banyak para fans yg tahan nafas karena kegantengan kami yg diatas rata rata.

Saat kami sampai dikantin gue ngeliat ada Flo lagi makan sendiri, dan gue pun menghampirinya.

"Hey boleh duduk disini?" tanya Arsha.

"Boleh," ucap Flo.

"Ehh temen lo yg itu mana?" tanya Kenzie tiba tiba.

"Biasa di taman belakang."

"Oh," Kenzie hanya ber-oh ria.

Itu anak suka amat sendiri, apa enaknya coba, gue sih lebih suka sama yang ramai. Tapi dia suka sama yang sepi ya?

Apa yang dilakuin coba? Gue berniat bertanya kepada Flo, tapi belum sempat bertanya Kenzie sudah menanyakannya terlebih dahulu.

"Abel kalo lagi sendiri suka ngapain sih? Gue penasaran apa yang dia lakuin kalo lagi sendiri."

"Dia ngedengerin musik Zhiend kalo gak streaming anime"

Anjir ternyata dia animelovers, gak nyangka gue, gue pikir dia lagi belajar atau baca novel lah ini malah nonton anime.

"Dia nonton dimana coba, kan gak seru kalo nonton di handphone, dia juga kenapa ga bosen-bosen nonton anime, dia punya film anime berapa sih?" tanya kenzie lagi.

"Dia nonton nya dilaptop, karena dia punya 15 flashdisk semua flashdisknya 16gb, jadi bayangin aja sendiri ada berapa banyak film anime dari setiap flashdisk"

"Anjir 15 flashdisk ga salah apa?" kenzie berucap sambil terkejut, dan yg lain pun sama sama terkejut.

Gila 15 flashdisk dan setiap flashdisk ada 16gb, anjir itu anime kayanya ada puluhan eh ralat mungkin dah ratusan anime.

****

Kring.. Kring..

Saat bel berbunyi gue langsung membereskan barang yg tergeletak dimeja, setelah selesai gue pulang ke rumah dan bersiap siap pergi, gue pergi ke tempat pemotretan, gue diajak buat jadi model katanya buat nge endorse pakaian, dan gue juga kesana ga sendiri, karna ada Arsha disana, ya Arsha juga diajak buat jadi model.

Saat gue udah nyampe disana, gue segera mencari Arsha dan masuk ke tempat pemotretan, tapi sebelum gue mencari Arsha gue ketemu sama orang yang nawarin gue jadi model.

"Eh kamu, kenapa belum masuk ke tempat pemotretan?" tanyanya.

"Hmm, saya sedang mencari teman saya pak, namanya Arsha."

"Oh Arsha sudah mulai pemotretan."

"Kalo begitu saya duluan ya pak."

"Iya, sukses ya."

"Terima kasih pak."

Saat gue masuk gue ganti baju dan sedikit dirias. Saat gue keluar gue disuruh langsung ke tempat pemotretan, dan setelah kesana gue ngeliat perempuan yg jadi partner gue.

Dan perempuan itu adalah ...

*****

Cristabel 4

Mulmed Flo

****

Dan perempuan itu adalah Christa Zefan seorang model terkenal karena kecerdasan dan berbagai bakatnya.

Terkadang gue iri sama dia. Dia itu udah jadi model, pemilik dari Abela Corp, dan dia juga termasuk orang dari 100 orang terkaya di Asia, katanya dia ngebangun itu semua sendiri, dan saat ini banyak orang yang penasaran sama dia, banyak yang mencari informasi tentang dia tapi hasilnya nihil.

Back to story

Skip

Abel

"Abel bangun udah pagi,"

"Wait 30 minutes mom."

"Iya cepet sana."

Aku bangun dari ranjang. Terdiam sebentar untuk mengumpul nyawa. Aku beranjak, dan pergi ke kamar mandiku untuk bersiap. Sesudah aku mandi dan bersiap siap, aku langsung pergi ke ruang makan, dan disana sudah ada mom dad dan kak Bian.

"Pagi mom, dad, kak Bian"

"Pagi sayang," ucap dad and mom.

"Pagi baby."

"Cepet makan nanti kamu telat lho."

"Iya mom."

Setelah aku selesai makan aku pergi sekolah dengan menggunakan mobil *lamborghini* hitamku dan memarkirkan mobilku di parkiran yang memang dikhususkan untuk orang tertentu, termasuk aku.

Aku memasuki sekolah dan mendengar banyak cibiran.

Huh kenapa sih, padahal cuma berpenampilan kaya gini, udah dapet hadiah cibiran, yah memangnya aku peduli? Tidak, Batinku.

"Hai," sapa seseorang yang ternyata adalah Flo.

"Hai Flo," balasku.

"Kenapa muka lo ditekuk kek gitu?" tanyanya padaku.

"Aku ngerasa hidup aku terlalu banyak drama," memang benar, kan? Hidupku sudah seperti cerita atau film.

"Lo bener, hidup terkadang emang penuh dengan drama. Tapi dibalik itu semua pasti ada maksud tertentu kan?"

"Iya sih, tapi aku cape Flo. Aku terlalu cape. Mulai dari keluarga aku yang benci sama aku dan kekuatan ini."

"Abel walaupun begitu lo masih punya keluarga yang sayang sama lo, dan kekuatan harusnya lo bersyukur, kekuatan lo masih bisa dipakai untuk membantu orang. Misalnya saat ada orang yang di kelilingi preman, lo bisa ngebantu orang itu dengan menyambar mereka pake listrik yang lo punya.

Jujur gue yang dari dulu pengen punya kekuatan, tapi yang dapet itu lo, gue bersyukur sekiranya yang dapet kekuatan itu sahabat gue sendiri."

Ucapan Flo memang benar. Tapi ini bukan kekuatan yang datang dengan sendirinya. Kekuatan ini datang karena orang-orang itu. Tapi, aku berterima-kasih karena Flo menyemangatiku.

"Makasih ya Flo, kamu emang sahabat yang paling aku sayang."

"Udah ah, kenapa ini jadi melow begini, sih."

"Hehehe."

Kring.. Kring..

"Flo aku ikut ngantin ya."

"Ayo."

Kami pun berjalan keluar kelas. Lalu pergi ke kantin. Sesampainya di kantin, Flo menanyaiku.

"Bel mau pesen apa?"

"Samain aja kaya kamu."

"Oh, oke."

Aku mencari tempat duduk yang kosong, dan ya aku mendapatkannya, bangku itu berada di pojok.

Saat aku sudah duduk beberapa saat kemudian ada Atha dan kak Bian beserta teman-temannya.

"Hai Bel, boleh kita duduk disini?"

"Bo-boleh kok," ucapku gugup.

Mereka duduk berurutan, mulai dari kak Arsha, Atha, kak Bian, kak Kenzie, dan kak Rescha.

Tapi tunggu kak Rescha, apa? Kak Rescha duduk disini, tapi kenapa? Dia gak jijik gitu sama aku.

"Hmm kak Rescha kenapa disini" tanyaku gugup.

"Emang kenapa? Gak boleh? Ini tempat umum kali, kalo gue duduk disitu kan ada Flo, dan nanti bakalan ada macan nyerang gue," ucapnya panjang sampe lirik-lirik ke kak Arsha.

"Ta-tapi kakak gak jijik gitu sama aku?"

"Ha? Ngapain jijik?" tanyanya dengan wajah yang sedikit kaget.

"Enggak sih, kan aku ini cupu, jelek, dan apalah," sebenarnya, selain tak ingin dia merasa jijik padaku. Aku juga sedikit malu.

"Enggak kok, gue gak nganggep lo cupu, jelek, atau apalah itu yang lo maksud. Sama-sama makan nasi ini."

"Nih Bel pesenan kamu, eh ada kalian," ucap Flo tiba-tiba. Dan langsung duduk di tengah-tengah aku dan kak Arsha.

Kami pun memulai makan makanan yang tadi kami pesan.
Aneh kenapa serasa ada yang lupa, oh iya aku kan mau minta Flo nemenin aku beli Flashdisk.

"Oh iya Flo," ucapku.

"Hm? Kenapa?"

"Temenin aku beli itu ya,"

"Iya nanti gue temenin"

"Beli apa?" ucap kak Kenzie.

"Itu beli flashdisk," balas Flo.

"Apa? Beli flashdisk? Bel ga cukup apa lo kan udah punya flashdisk 15 kok masih mau beli lagi"

Kok kak kenzie tau sih, wah jangan-jangan Flo ngasih tau lagi. Karena itu aku langsung menatap tajam ke Flo.

"Peace bel," dia yg tau aku menatap tajam pun langsung nyengir dan membentuk jari tangan menjadi huruf V.

Sebenarnya untuk kali ini aku ingin membeli harddisk. Aku bosan jika harus terus menerus berganti flashdisk.

"Eh gue penasaran, kata Flo kan lo suka anime, dan lo suka nge-download anime, emang nge-downloadnya dimana?" tanya kak Kenzie lagi.

"Di warnet," eh kenapa malah dikasih tau sih, ihh ni mulut ga bisa di ajak kompromi.

"Ha?! Di warnet, anjir ternyata lo itu diam-diam mengejutkan ya. Luar cupu, tapi didalam nya bad"

"Ya kan, kalo diwarnet juga cuma sekedar download anime sama dengerin musik, udah gitu mah ya paling cuma tiduran sambil nunggu downloadan selesai. Atau gak ya maen game sama anak-anak."

Untuk orang sepertiku, hal sepele seperti ini aku bisa menyuruh orang lain. Berhubung aku itu seorang pendiri perusahaan yang cukup besar.

"Emang lo diwarnet berapa jam?" tanya kak Kenzie lagi dan lagi.

"Hmm gatau sih, waktu minggu kemarin, aku ke warnet jam 8 pagi dan beres beres jam 3."

Waktu yang lama memang, tapi karena disana aku punya banyak teman jadi disana tak membosankan. Sejujurnya ini adalah pengalaman author sendiri gais. Maapin yak

"Anjir, baru kali ini gue ngeliat ada cewe main warnet selama itu."

"Ekhem, kok kita dikacangin sih" ucap Atha.

"Maaf deh maaf,"

"Kak Arsha diem ihh."

"Kenapa Flo" tanyaku karena dia seperti merasa terganggu..

"Gatau nih kak Arsha, daritadi gangguin mulu" jawab Flo dengan bibir yang dipajukan sedikit.

"Kak Arsha kenapa gangguin Flo, wah jangan jangan" ucapku dengan sedikit mencurigai.

"Gapapa dong Abel, rame tau gangguin Flotik."

Ha? Flotik, sejak kapan Flo ganti nama menjadi Flotik. Karena tak mengerti akhirnya aku bertanya, "Flotik?"

"Iya, Flotik. Flo cantik."

Wah kayanya ada yang pedekate nih sama Flo, comblangin ahh.

"Kak Arsha kalo dah jadi jangan lupa ya."

"Tenang bel, kalian yang disini pasti dapet kok, ya kan Flo"

"Ihh kakak apaan sih" ucap Flo.

Aku hanya terkekeh melihat mereka berdua, sebenarnya sudah sejak lama Flo menyukai kakak kelas yang sudah masuk dalam daftar *most wanted* itu, kak Arsha. Ya aku berharap cintanya tak bertepuk sebelah tangan. Semoga.

"Wish, ada yang ngode nih, Flo peka dong, Arsha udah ngasih kode tuh," ucap kak Bian.

"Iya nih, Flo gak peka-peka padahal udah dikode" ucap kak Arsha lesu.

"Apasih, kalo kak Arsha emang suka sama gue, harusnya dia itu nunjukin bukan sekedar ngode, gue mana paham soal kode. Ya kan Bel," ucap Flo.

Rescha

"Apasih, kalo kak Arsha emang suka sama gue, harusnya dia itu nunjukin bukan sekedar ngode, gue mana paham soal kode. Ya kan Bel," ucap flo.

Jleb!

Gue ngerasa Flo nyindir gue, emang sih gue gak pernah ngode dia. Duh kalo gini gue jadi pengen cepet-cepet milikin abel sebelum diambil orang.

Kring.. Kring..

Yah udah bel lagi, baru aja bisa duduk di samping dia. Kalian tau gak rasanya duduk sama dia? Gue langsung jantungan, disko mulu, dag-dig-dug.

Karena udah masuk kami pun mulai masuk kelas masing masing.

*****

Untuk revisi saya hanya mengubah kata yang typo, ngubah sama ngehapus kalimat tertentu. Saya gak terlalu revisi alurnya, karena jujur. Mood saya di cerita Cristabel udah ilang. Mwehe, maapin yak.

Cristabel 5

Mulmed Arsha

****

Abel

Sekarang aku sedang berada di rooftop, karena di tempat ini membuatku benar-benar merasa nyaman. Sunyi dan tenang, aku suka sekali keadaan yang tenang.

Ngomong-ngomong kenapa kak Rescha dan temannya tak jijik ya saat mereka berada di dekatku dan Flo? Dan juga kenapa kak Arsha selalu gangguin Flo, mungkin suka, oh salah bukan mungkin lagi. Tapi memang sudah pasti kak Arsha menyukainya.

"Jam berapa ya sekarang?"

Aku melihat jam tanganku, dan melihat bahwa sekarang sudah jam 3.

"Astaga, udah jam 3. Berarti udah dua jam aku disini."

Astaga kenapa aku tak sadar sih, aku lalu turun, berjalan menuju parkiran khusus, sambil melihat ke sekitar agar tak ketahuan bahwa aku membawa mobil.

Sesampainya di mobil aku langsung pulang dan istirahat. Saat sampai dirumah aku melihat ada beberapa mobil.

"Mungkin rekan kerja dad," batin ku.

"Abel pulang."

Rescha

"Abel pulang."

Suara perempuan datang di arah sebelah kanan gue. Kebetulan hari ini, gue sama yang lain main ke rumah Bian yang baru.

Saat gue liat, orang yang bersuara itu ternyata Abel.

"Lo, kok lu bisa disini?" tanyaku sedikit berteriak, dan membuat yang lain menoleh kearah yang sesang gue perhatiin. Aku tau Abel adalah tetangga dari Bian. Tapi kenapa dia mengatakan seolah-olah ini adalah rumahnya.

"Lah Abel, ngapain lo disini?" tanya Kenzie, sama herannya sepertiku.

"A-aku" dia berbicara dengan gagap, terlihat kebingungan saat kami memberi pertanyaan.

"Dia adek gue," celetuk Bian tiba-tiba. Tentunya ini bikin gue, Arsha, sama Kenzie kaget dan heran.

"Abel sini," Bian memanggil Abel.

"I-iya."

"JE.LA.SIN" ucap gue dan yang lain kepada Bian dengan menekankan kata jelasin.

"Maaf kalo selama ini gue boong, tapi Abel adalah adek gue, lebih tepatnya adek angkat gue. Soal gue yang pura-pura gak kenal ke dia, maaf ya, Abel minta gue buat rahasia-in ini, ya kan Bel."

"I-iya, maaf ya udah boongin kalian," ucap Abel sambil menunduk.

"Gapapa Bel, yang penting kita tau ini bukan dari orang lain," ucap Arsha.

"Tapi kenapa lo sembunyiin hal ini."

"Aku cuma gak pengen kalian tau. Kak Bian aku keatas dulu ya," ucap Abel, lalu pamit untuk pergi ke kamarnya.

"Iya, tapi.."

"Tapi apa kak?"

"Peluk dulu, trus cium."

Ini anak niatnya mau ngapain sih, bikin gue panas aja. "*Jangan mau bel, jangan mau" batin gue.*

"Hee?! Kakak sehat kan? Tumben."

"Kakak sehat kok Bel. Cepetan!"

"Iya, iya. Gak sabaran banget sih kak, huh!!"

Abel, kok lo pake nurutin kemauan Bian sih. Kan panas hati abang.

"Ya, udah kak, aku ke kamar dulu ya," pamit Abel lagi.

"Eh tunggu Bel, ini Rescha-nya gak akan dipeluk cium juga, cemburu loh dia."

Sumpah, gue bener-bener pengen mutilasi Bian, dan dikasih ke piranha yang ada di kolam gue. Itu pun kalau bener-bener ada sih.

"Apa sih, kak. Lagian kak Rescha mana mau dicium sama aku."

Ya mau lah Bel, mau banget malah. Beberapa menit setelah Abel pergi ke kamarnya. Gue langsung ngajak mereka buat ke kamar Bian.

"Laknat ya lo. Pake sembarangan nyuruh Abel peluk apalagi cium. Kampret," ucapku dengan sedikit keras.

"Makanya cepet deketin jangan dingin mulu, diambil orang mampus lu."

"Gue malu Bian."

"Lo malu? Kalo cinta perjuangin jangan kalah sama malu lo. Gue izinin lo sama abel, tapi inget jangan pernah nyakitin dia, jangan bikin hatinya makin remuk. Karena kehidupan jauh dari apa yang kalian bayangin."

"Maksud lo?" tanya Kenzie.

Apa ... Maksudnya?

"Disini yang bener-bener tau tentang kehidupan Abel dengan jelas cuma Flo karena dari kecil dia udah sahabatan sama Abel, gue tau kebenaran abel tapi itu hanya sedikit. Gue kadang ragu orangtua kandungnya tau tentang jati diri Abel. Kalian tau? Kalo seorang Cristabel Zefanya bisa bikin orang malu dan tunduk sama dia.

Abel itu seperti mawar, tampangnya yg benar benar polos , indah, dan baik bisa membuat orang kagum. Tapi sebaliknya jika seseorang sudah mengganggunya atau menyentuhnya bisa dipastikan orang itu akan hancur seketika."

Apa yang dimaksud Bian, gue bener-bener gak ngerti, apa yang dimaksud dia kalo Abel bisa membuat orang tunduk.

"Maksud lo apa Bi?, gue bener bener gak ngerti maksud lo," tanya gue.

"Banyak hal dari diri Abel yang sampe sekarang gak gue ngerti. Walo ada beberapa hal yang udah dia ungkap," ucap Bian.

"Gue tau kalian pasti bingung apa maksud perkataan gue, tapi tenang aja suatu hari nanti semua pasti terbongkar," lanjutnya.

"Kenapa ga sekarang aja Bi?" tanya Kenzie.

"Karena gue pengen kalian tau itu semua langsung dari Abel, dan lo Rescha gue mohon lo jangan pernah nyakitin dia, karena gue tau suatu saat dia pasti nyerah sama hidupnya."

****
Sekarang gue lagi dibalkon, mikirin apa maksud dari cerita Bian tadi, kenapa Abel gak jujur aja. Kenapa Abel malah rahasia-in itu. Gue juga tau sih emang gak mudah buat nyeritain semua rahasia ke orang lain dan emang lebih baik buat di simpen sendiri. Dan mungkin aja dia masih belum bener-bener percaya sama gue.

Gue juga bingung kenapa gue bisa suka sama Abel, dia bener-bener bikin gue penasaran. Dia beda dari yang lain, dia bener bener menarik. Tapi jujur gue bener-bener cinta dia, bukan sekedar penasaran.

Menurut gue dia baik banget, karena gue masih inget kejadian 5 bulan yang lalu saat dia nolongin adik gue.

Flashback on

Suatu hari ada sepasang adik kakak yang sedang bermain ditaman yang tak lain adalah Rescha dan adiknya. Mereka bersenang-senang ditaman itu. Saat itu Rescha ingin ke toilet dan meminta izin kepada adiknya.

"Dek kakak ketoilet dulu ya, kamu diem disini jangan kemana-mana."

"Siap kak."

Namun beberapa menit kemudian balon yang dipegang sang adik lepas, dan si adik itu pun mengejarnya sampai tengah jalan. Tiba-tiba ada truk besar datang tapi si adik tidak menyadarinya.

Seorang gadis yang kebetulan ada disana melihat itupun segera menolongnya. Namun sayang disaat gadis itu sudah memeluk adik itu untuk dibawa pada saat itu juga mereka tertabrak dan terpental ke arah lain.

Kondisi mereka sangat mengenaskan, karena gadis itu terbentur batu dan dengan keadaan tubuh gadis itu dibawah dan adik itu diatas.

Gadis itu pun bertanya dengan khawatir, karena adik itu tiba tiba menangis.

"Adek gapapa kan? Mana yang sakit? Kenapa nangis?" tanya gadis itu.

"Kakak gapapa kan?, ini gala-gala Lessa main di tengah jalan, kalo Lessa gak ke tengah jalan, mungkin kakak gak akan gini. Maafin Lessa kak, udah bikin kakak luka."

"Hush gak boleh ngomong gitu, kakak gapapa ko, ini cuma luka ringan aja, jadi kamu jangan nangis yah"

"Luka lingan dalimana, olang kakak banyak dalahnya, tuh baju kaka juga pada melah melah"

"Ressa, kamu kenapa sayang? Kamu gapapa kan?" tanya Rescha kenapa Ressa.

"Huaa kakak, gala-gala Lessa kakak cantik ini jadi telluka kak, liat tuh kak, banyak dalah, di kepalanya juga ada."

"Ressa kakak gapapa kok, yang penting Ressa gak kenapa-napa."

"Ini bahkan belum seberapa, untungnya aku udah terbiasa," batin gadis itu.

"Kamu juga, hati-hati. Jangan sampe bikin adik kamu kaya gini lagi."

Ucap gadis itu lembut dan sinis kenapa Rescha. Gadis itu pun sudah tidak terlihat jejak nya. Dan Rescha membawa adik kecilnya itu ke rumah.

Flashback off

"Dia seperti malaikat tak bersayap, sungguh benar benar istri idaman"

Ngawur, ngomong apaan gue tadi. Bisa-bisanya gue halu kaya gini.

"Duh ternyata anak bunda udah punya calon istri."

"Eh bunda, Rescha gak punya calon istri kok."

"Trus tadi apa? sungguh benar benar istri idaman," duh gimana nih gue malu, aduh kenapa juga gue malah bilang gitu. Gue hanya menunduk malu.

"Rescha, kamu suka sama siapa? Cerita sama bunda" tanya bunda.

"Namanya Abel bun, Angela Cristabel Zefanya, seorang kutubuku di sekolah aku mah."

"Kenapa kamu suka sama dia?"

"Dia baik bun, dia bikin Rescha tertarik, tapi sayangnya Rescha terlalu bingung sama dia."

"Bingung kenapa?"

Gue menghembuskan nafas panjang, gue bingung apa gue harus ceritain ini ke bunda, tapi gue butuh pencerahan.

"Tadi waktu Rescha main, ada Abel, disana ternyata dia itu adek angkatnya Bian, waktu Rescha dan yang lain ke kamar, Bian bilang kallo seandainya Rescha bener bener sayang sama Abel perjuangin dan jangan pernah nyakitin Abel"

"Trus kenapa kamu bingung, kan emang bener kalo kamu sayang sama Abel perjuangin dan jangan pernah nyakitin dia, trus yang dibingungin apa?"

"Yang bikin Rescha bingung itu pas Bian bilang gini, 'jangan pernah sakitin Abel, karena suatu saat dia bakal nyerah sama hidup dia' trus dia bilang lagi 'yang harus kalian tau dari Abel, abel bisa membuat seseorang tunduk ke dia dengan apa yg dia punya' itu yang bikin Rescha bingung," jelas gue panjang lebar.

"Dari cerita kamu tadi bunda bisa simpulin kalo Abel itu punya banyak beban dan masalah sehingga dia bisa nyerah sama hidupnya. Trus dia punya sesuatu yang disembunyiin. Dan Rescha kamu perjuangin Abel *feeling* bunda Abel itu anak yang benar-benar baik."

"Makasih bun, emang bunda ngizinin Rescha sama Abel?"

"Bunda ngizinin, dan kamu juga perjuangin dan jangan pernah sekalipun sakitin Abel."

"Siap bun."

"Yaudah kamu tidur, besok sekolah. Bunda pamit ke kamar."

Bunda bener gue harus perjuangin cinta gue, dan gue janji gue gak akan nyakitin dia.

*****

Cristabel 6

Mulmed Kenzie

****

Author

"Rescha bangun!!" teriak bunda Rescha yang sedang berada di balik pintu kamar Rescha.

"Rescha udah bangun bun," ucap Rescha.

Rescha melakukan ritual dan bersiap-siap untuk sekolah. Dia berdiri di depan cermin dan berkata.

"Kayanya gue gak harus diem diem deh, tapi gue malu kalo pedekate secara langsung, diem diem aja deh ya, oh ayolah lo harus *gentle*, mana ada sih cowo pedekate diem-diem, ya kalo ada paling cuma dikit. Oke tenang Res, lo gak boleh diem diem, perjuangin cinta lo. Dan dimulai dengan jemput dia. Susah juga deketin cewe." Rescha pergi ke bawah untuk makan dan langsung berangkat menjemput Abel.

Disisi lain

"Pagi semua," ucap Abel.

"Pagi."

"Hmm mom, aku makan roti aja ya, soalnya sekarang bagian Abel yang piket."

"Terserah kamu sayang, yang penting kamu dapet asupan."

"Abel berangkat duluan ya, bye semua."

"Hati hati dijalan, ya."

"Iya."

Abel

Naik taksi aja deh, males nyetir. Eh tapi tunggu, diluar mobil siapa, hmm mungkin temen kak Bian. Waktu aku keluar aku ngeliat ada kak Rescha, bener kan pasti itu temen kak Bian.

"Eh kakak mau ke kak Bian ya, masuk aja kak," ucapku.

"Enggak gue kesini bukan mau ke Bian, gue kesini mau ngejemput lo."

Apa? Kak Rescha mau jemput aku? Ah gak mungkin pasti dia cuma bercanda.

"E-eh kakak becanda ya?" aku berbicara memastikan.

"Enggak gue serius, gue kesini mau jemput lo."

"Eng-nggak usah kak, aku naik taksi aja."

Ihh mana mungkin seorang nerd bisa bareng sama most wanted sekolah, *oh no* bisa bisa aku dibully lagi sama kak Cate.

Ya walaupun *nerd* gegara penyamaran aja sih.

"Gak ada penolakan."

Dia hanya berbicara tegas dan langsung menggenggam tanganku. Duh kenapa jantung aku deg deg-an ya. Kenapa kak Rescha pake maksa lagi, gak malu apa dia bareng sama *nerd*.

"Dasar pemaksa," gumamku pelan, kulihat kak Rescha hanya terkekeh pelan.

Saat diperjalanan aku hanya memandang jalanan, dan kak Rescha menyetir. Saking asiknya melamun aku hanya mengabaikan suara suara yang terdengar.

"Woy Abel cepet turun udah sampe, lo masih mau berduaan sama gue hah?" ucapan kak Rescha membuat aku tersadar.

"Ehh Eng-nggak kak, makasih."

"Iya sama-sama."

Saat aku turun dari mobil kak Rescha banyak bisik-bisik siswa disini. Aku hanya bisa menunduk.

"Udah jangan didengerin, mereka sirik karena gak bisa jalan bareng sama gue," ucapnya.

"Iya kak."

Aku berjalan ke arah kelasku dan memulai bersih-bersih karena sekarang bagian piketku.

Rescha

Woy semua gue berhasil, ya walaupun cuma ngejemput aja, alangkah senengnya gue bisa berduaan sama Abel.

Mak anakmu ini berhasil memulai pedekate dengan selamat.

Gue yang daritadi cuma senyam senyum mikirin kejadian tadi bikin gue gak sadar kalo gue udah ada di kelas.

"Res lu waras gak sih, pagi pagi udah senyam-senyum gak jelas aja lo, kesambet apaan? Biasanya juga datar kek tembok," tanya Arsha.

"Rencana gue berhasil bro, jadi gue seneng."

"Rencana apaan?"

"Rencana deketin Abel."

"Selamat bro, akhirnya lo udah mulai pedekate sama Abel, inget kata-kata kemarin, kalo dah jadi jangan hancurin hatinya oke?"

"Siap."

Hari ini mood gue lagi baik tapi langsung hancur seketika karena ada mak lampir deket deket sama gue.

"Hai sayang malem ini jalan yuk, mumpung cuaca lagi bagus," ucap Caterine sambil bergelayut di lengan gue.

"Sayang pala lu peang, gue ga akan pernah jalan sama cabe kaya lo, dan satu lagi jangan pernah manggil gue sayang karena gue bukan pacar lo!!"

Caterine pergi dengan air mata buayanya itu, mood gue bener-bener ancur sekarang.

Kring.. Kring..

"Waktu cepet ya, padahal baru tadi gue berangkat bareng Abel, dan sekarang udah masuk," batin gue.

Selang beberapa menit setelah bel berbunyi, seorang guru pun masuk.

"Pagi anak-anak."

"Pagi bu."

"Sekarang kita akan mengadakan ulangan, dan jangan ada yang berani menyontek," ucap bu Dwi.

Mendadak aura di kelas gue langsung dingin. Ketahuilah, jika tes secara dadakan itu bener-bener horror.

"Bu kok dadakan sih?" tanya Gerry selaku ketua kelas disini.

"Ini hanya sekedar tes untuk kalian, apakah kalian sudah memahami pelajaran ini atau belum."

Gue sih gak terlalu permasalahin hal ini, cuma mood gue lagi ancur, malah makin ancur lagi.

Kring.. Kring..

Akhirnya istirahat juga, gue bosen sama tuh pelajaran bikin ngantuk.

Gue langsung melesat ke taman belakang, karena sekarang gue lagi gak mood buat ke kantin.

Saat gue dah sampe di taman gue ngeliat Abel lagi duduk ditengah tengah taman itu sambil merem, gue gatau dia lagi ngapain. Samperin aja lah biar ga kepo.

Dia lagi ngapain sih, gue udah duduk daritadi tapi dia gak nyadar. Karena udah kesel gue mencoba menyadarkan dia.

"Bel, lo kenapa? Lo kerasukan ya sampe gak nyadar kalo gue disini daritadi," ucap gue dan seketika dia sadar.

"Eh kakak ngapain disini?" tanya dia dengan muka polosnya.

"Gue cuma mau disini aja, gak mood ke kantin, oh btw lo dengerin apa sih? Sampe lo gak nyadar gue disini."

"Mm itu kak, lagi dengerin musik."

"Coba sini gue dengerin."

Dia nyerahin *headset* nya ke gue dan gue langsung memakainya. Ini lagu yang cukup nyaman buat didengerin

"Gimana?" tanya abel bikin gue sadar.

"Lagunya lumayan," jawab gue jujur.

"Lagu ini emang bisa bikin orang nyaman."

****
Kring.. Kring..

Akhirnya bel pulang juga, bosen gue ngedenger celotehan guru *killer* itu. Saat gue udah beres beres buku ada sebuah pengumuman.

"Untuk semua siswa-siswi ZHS harap berkumpul di lapang sekolah."

Gue dan yang lain pergi ke lapang, dan mendapati siswa-siswi yang sudah berkumpul, beberapa menit kemudian disaat semua sudah berkumpul akhirnya kepala sekolah itu pun mulai bicara.

"Anak-anak besok akan diadakan *camping* selama tiga hari. Sebelum itu kalian harus membuat kelompok, satu kelompok terdiri tujuh orang, kalian menentukan kelompoknya sendiri, dan besok kalian sudah ada disini jam delapan , setelah di bus nanti kalian bebas ingin duduk dengan siapa. cukup sekian terima kasih."

"Res, tiga lagi siapa?" tanya Kenzie.

"Gatau, suruh Bian sama Arsha aja lah yang nyari males gue," ucap gue.

"Arsha Bian, sini woy."

"Paan?" jawab Bian ketus.

"Kan kita berempat nih, tiga lagi siapa, kan perkelompoknya tujuh orang," tanya Kenzie.

"Gimana kalo Atha, Flo, sama Abel?" saran Arsha.

Lah kenapa daritadi gak kepikiran ya, kan lumayan itung itung pedekate makin lancar

"Gue setuju," ucap gue sumringah.

"Gue juga," ucap Arsha dan Bian bersamaan.

"Yee mentang mentang punya pasangan, trus gue gimana?" tanya Kenzie pasrah.

"Kalo itu sih pikirin sendiri," ucap Bian mengejek.

"Ihh kalian mah gitu, hayati lelah bang, incess marah nih," balas Kenzie lebay.

"Uhh cini cayang, jangan malah dong," ucap Arsha sembari merentangkan tangannya terlihat seperti ingin memeluk.

"Alay lo pada, jijik tau gak?" ucap Bian dengan sinis.

Gue disini cuma ketawa liat kelakuan mereka, walaupun mereka rada-rada tapi mereka selalu ada buat gue, mereka emang sahabat gue yang paling dabest lah pokoknya.

"Udah, udah, sekarang kita samperin mereka," ucap gue memisahkan.

Mereka mengangguk lalu kami mencari mereka dan akhirnya kita ketemu.

"Hey, Atha kesini," panggil Arsha kepada adiknya itu.

"Iya apa kak?" tanya Atha.

"Kamu udah punya kelompok belum?"

"Belum kak."

"Kalo gitu sama kita aja, kebetulan kita kurang tiga orang."

"Aku sih setuju aja, kalian setuju gak?" tanya Atha kepada Flo dan Abel.

"Kalo gue sih terserah Abel."
"Kalo aku sih terserah Flo," ucap Abel dan Flo bersamaan.

"Terserah Flo aja, kalo Flo setuju aku juga setuju," ucap Abel lagi.

"Oke gue setuju."

"Yaudah kalo gitu kita sekelompok, sekarang tinggal milih nih nanti duduknya sama siapa?" tanya arsha.

Semoga mereka ngerti kalo gue pengen duduk sama Abel.

"Cowo aja deh yang milih terus pasangan duduknya mau gak?" ucap gue dan mereka setuju.

"Gue sama Atha, kan kita kapelan jadi harus berdua, kamu setuju gak yang?" ucap Bian sekaligus bertanya ke Atha.

"Aku setuju," ucap Atha.

"Kalo gue sama Flo. Ya, gak, yang?" ucap Arsha sambil menaik turunkan alisnya.

"Yang yang pala lo peang, tapi gapapa deh," ucap Flo.

"Kalo gue sendiri aja dah, takut ada valak makan gue kalo gue duduk sama Abel," ucap Kenzie. Tapi tunggu, yang di maksud valak ditujukan ke pasangan abel, berarti gue dong. Gua langsung natap dia tajam.

"Ya, udah kalo gitu Rescha sama Abel, Abel kamu setuju gak?" tanya Bian.

"Mmm gi-gimana ya?" ucap dia gugup.

"Udah lah lo setuju aja," ucap flo meyakinkan.

"Mmm, ya, udah deh. Aku setuju."

"Kalo gitu sekarang kita pulang kerumah masing masing, siap siap, trus besok kita berangkat bareng, kumpul dirumah Bian jam setengah 8 pagi. Satu lagi jangan ngaret."

"Oke kalo gitu gue sama Atha jalan dulu ya," pamit Bian.

"Gue juga," pamit Arsha, Flo, sama Kenzie.

"Aku juga," ucap Abel.

Sebelum dia menjauh, gue tarik tangannya buat bareng, karena gue inget tadi pagi dia bareng sama gue.

"Ada apa ya kak?" tanya Abel.

"Lo pulang sama gue," ucap gue tegas.

"I-iya kak."

Gue nganterin dia ke rumahnya dengan selamat dan setelah itu gue pulang kerumah gue dan bersiap-siap buat besok lalu istirahat.

*****

Kapelan = Couple-an

Cristabel 7

Mulmed Atha

_

Gue nganterin dia ke rumahnya dengan selamat dan setelah itu gue pulang kerumah gue dan bersiap-siap buat besok lalu istirahat.

*****

Author

Saat ini Abel dan teman-temannya sedang berkumpul di rumah Bian rumah Abel. Sebelum berangkat ke sekolah mereka memastikan semuanya siap tanpa ada yang tertinggal.

"Semua dah siap belum?" tanya Arsha.

"Udah," balas mereka serempak.

"Oke kalo gitu kita cus," ucap Arsha lagi.

.
.
.

"Anak-anak jika kalian sudah siap kalian boleh masuk ke dalam bus dan duduk bersama pasangan kalian," ucap kepala sekolah.

"Siap pak!" balas siswa-siswi kompak.

"Rescha, Abel, dan kalian berlima kenapa belum masuk bus. Malah santai santai disini mau ditinggal hah?!" ucap kepala sekolah.

"Liat pak, orang disana masih ramai, kalo udah gak ramai baru kita masuk," ucap Bian.

"Oh kalau begitu ya sudah."

Perlahan dan pasti mereka masuk ke dalam bus tersebut dengan aman, tenang, dan nyaman. Begitu pun dengan Abel dan Rescha.

Diperjalanan Abel yang sedang melihat ke arah jalan mulai mengantuk dan tidur, dan Rescha melihat Arsha, Flo, Bian, Kenzie, dan Atha sedang bercanda gurau, Rescha yang mulai jengah dengan situasi yang sunyi pun mengajak Abel untuk mengobrol.

"Bel, buka youtube lah gue bosen nih," ucap Rescha tetapi tak ada respon dari Abel.

"Abel, woy, Bel, lo budeg ya?" ucap Rescha lagi, karena tak ada respon dari Abel daritadi akhirnya Rescha melihat kearah Abel, dan mendapati Abel yang sedang tidur.

"Pantes aja gak nyautin taunya tidur toh, ngomong-ngomong dia cantik yah kalo tidur." ucap Rescha dan tersenyum.

Rescha mengubah duduknya menjadi ke arah Abel dan menyenderkan kepala Abel ke dada bidangnya. Rescha mencium puncak kepala Abel dan memeluk gadis itu dengan erat seolah olah tak ingin kehilangan.

"Izin meluk ya," ucap Rescha pelan. Dan Rescha pun langsung masuk ke alam mimpinya.

Disisi lain mereka berenam Bian, Atha, Arsha, Flo, Kenzie, dan Cherly melihat mereka dan berucap dalam hati.

"Jagain dia ya bro, jangan lukain dia," batin Bian.

"Gue pengen lo bahagia Bel, kebahagiaan lo termasuk kebahagiaan gue juga," batin Atha.

"Semoga mereka bersatu, dan setelah itu giliran gue sama Flo," batin Arsha.

"Gue seneng liat lo sama Rescha, semoga lo nyaman sama dia," batin Flo.

"Gue berharap lo bahagia Bro," batin Kenzie.

"Gue pengen banget gabung sama kalian, tapi gue takut dibully dia, selama ini gue selalu merasa bersalah sama kalian karena selalu gangguin kalian. Dan lagi, gue udah janji untuk pura-pura sama dia," batin seorang gadis bernama Cherly.

Flo yang sedang bercanda gurai dengan Arsha pun tiba tiba mempunyai ide cemerlang.

"Sha mumpung mereka lagi tidur, fotoin gih lumayan kan bisa diabadikan."

"Iya juga ya, kenapa tadi gak kepikiran."

Arsha pun mulai memfoto mereka yang masih dengan keadaan yang sama seperti tadi. Setelah memfoto mereka pun mulai tidur karena merasa lelah.

****

Abel yang sudah bangun, mulai mengatur cahaya yang masuk ke dalam matanya dan mengumpulkan nyawanya. Dia merasa kalo ada sesuatu yg menindihnya. Saat dia

menyadari Rescha memeluknya dia pun langsung memberontak.

"Kak, kakak bangun bentar lagi nyampe, ini juga lepasin ihh berat tau," ucap Abel sedikit kesal.

"Udah lo diem aja, gue nyaman kaya gini," ucap Rescha tak sadar dan malah mengeratkan pelukannya.

"Kakak lepasin, aku gak bisa nap-as," ucap Abel terpotong karena Rescha mencium pipi chubby Abel dengan lembut. Seketika Abel terdiam karena perlakuan Rescha padanya.

"Udah ya lo diem aja gue cape, dan jangan larang gue peluk lo, kalo enggak gue cium lagi, kalo dah sampe kasih tau," ucap Rescha panjang lebar.

"I-iya kak."

Abel membiarkan Rescha dengan keadaan seperti tadi, jujur Abel masih mengantuk. Dan Abel pun melanjutkan tidurnya dan pergi ke alam mimpi.

"Dengan cara ini gue bisa deket sama lo," batin Rescha yang sebenarnya sudah bangun, dan membiarkan abel tidur kembali. Karena bosan Rescha pun melanjutkan tidurnya.

****

Abel

"Bel bangun udah nyampe?"

Siapa sih yang ganggu, lagi enak enak tidur juga.

"Hmm," balasku yang masih dengan keadaan mata tertutup dan mengumpulkan nyawa. Setelah kupastikan aku benar benar sadar.

"Udah sampe kak?" tanyaku pada kak Rescha.

"Udah, lo kebo banget sih daritadi gue bangunin gak bangun bangun," ucap kak Rescha yang sedikit kesal.

"Maaf kak, ngantuk sih," balasku.

Aku turun dari bus dan mulai berkumpul sebentar.

"Kalian buat tenda masing masing, dan setelah itu kalian akan bermain game."

Game apa ya penasaran nih, ya biar penasarannya ilang mari kita buat tenda dengan cepat.

Setelah selesai membuat tenda aku dan yang lain pun berkumpul.

"Nah anak anak game yg akan dimainkan yaitu kalian harus menemukan pasangan kalian di tempat yg sudah bapak dan guru guru siapkan. Cara mainnya perempuan harus menemukan pasangan laki lakinya sampai ketemu dan setelah itu laki laki membawa perempuan ke tempat ini lagi, ini tidak wajib jadi ini hanya dimainkan oleh orang yang berminat, bagi kalian yg ingin bermain kalian daftar ke sini."

Game apaan tuh, gak akan ikutan ah gak rame nguras tenaga lagi. Mending diem disini atau cari tempat yang nyaman biar bisa dengerin musik.

"Oke yang mendaftar hanya ada 15 kelompok yaitu Sarah dan Nino, Kenzie dan Cherly, Gerry dan Fanny, Flo dan Arsha, Bian dan Atha, ... dan terakhir Rescha dan Abel."

Apa? Siapa yang daftar? Padahal aku gak minat. Wah curiga ada yang daftarin nih, aku melihat ke sekitar dan melihat

Flo yang cekikikan tidak jelas, aku melihat tajam ke arah Flo sedangkan dia hanya tersenyum jail.

"Oke karena para laki-laki sudah *stand bye* ditempat jadi permainan sudah dimulai. Ayo para perempuan semangat, semangat!!"

Uhh malas sekali, kenapa juga Flo harus daftarin aku, sama kak Rescha lagi. Aku berjalan kesana kemari mencari keberadaan kak Rescha, tapi ditengah tengah perjalanan aku dihadang sama kak Cate dan para gengnya.

"Lo!! Jadi orang jangan sok kecentilan deh, lo itu cuma nerd yang dekil, lo itu gak pantes sama Rescha, lo itu cuma anak pembawa sial tau gak!!, mentang mentang deket sama geng Rescha, lo main seenaknya ngedaftarin ke game ini lagi, dasar cabe murahan."

Aku hanya bisa menangis dalam diam, mereka bener bener keterlaluan, sikap mereka yang kaya gini buat aku jadi semakin benci. Karna aku kacangin mereka, mereka jadi kesel dan ya bully aku lagi dan lagi seperti di seret, ditampar, de-el-el.

Mereka meninggalkan aku yg sudah mengenaskan, uhh baru kali ini aku ngerasain bully pake kekerasan biasanya juga dilemparin telur lah, tepung lah, air comberan lah, dll.

Uhh saking asiknya berdebat di batin aku sampe lupa kalo aku masih jalanin game. Aku berjalan sambil fokus ke tanganku yang terkilir sedikit akibat didorong tadi.

Saat aku berjalan tiba tiba kaki ku menabrak batu yg lumayan besar sehingga aku jatuh dan kepalaku terbentur batu.

"Pusing, tapi gapapa Abel harus kuat," ucapku.

Aku mulai bangkit kembali dan berjalan. Setelah sekian lama aku berjalan aku mulai melihat keberadaan kak Rescha, tapi kenapa? Kenapa kepalaku semakin pusing sih? Penglihatan juga jadi gelap.

Jangan pingsan Bel, sebentar lagi sampai. Aku berjalan ke arah ka Rescha yang sangat fokus ke ponselnya mungkin dia bosan.

Beberapa meter lagi aku harus kuat. Sungguh kepalaku sakit sekali pusing. Aku terus berjalan dan tiba tiba aku menubruk kak Rescha dan semuanya gelap.

Rescha

Saat ini gue lagi fokus memainkan game di ponsel gue, bosan sekali Abel juga kenapa belum nemuin gue.

Tiba tiba ada seseorang yang menabrak gue dan saat gue liat ternyata dia Abel. *But wait,* kenapa Abel pingsan, gue menggendong dia dan mengusap kepalanya.

Gue kaget saat gue ngusap kepalanya tangan gue ada darah. Berarti tadi dia kenapa-napa dong.

Perasaan gue sekarang khawatir takut Abel kenapa-napa terus bingung kenapa Abel bisa kaya gini.

Gue menggendong dia dan berlari ke uks yang sengaja dibuat guru takut ada hal terjadi yang tidak diinginkan.

Setelah beberapa menit guru yang memeriksa dia pun keluar dan berbicara.

"Dari yang ibu liat Abel abis dipukuli dan membentur batu yg cukup tajam. Tangannya pun terkilir tapi ibu sudah

menanganinya. Keadaannya baik tidak ada luka serius tapi dia harus istirahat karena dia sedikit kelelahan."

Sesudah itu gue masuk dan mendapati Abel yang sudah sadar sambil memegangi kepalanya. Mungkin karena sakit atau pusing.

"Bel lo dah sadar?" tanya gue.

"Mm, iya"balas dia.

"Lo masih mau disini atau mau ke tenda?"

"Ke tenda aja deh, disini sepi"

"Oh yaudah, gue gendong ya? Lo kan masih lemes," tanya gue. Yang lebih tepatnya bukan pertanyaan melainkan pernyataan, itung itung modus lah wkwk.

"Mmm gak usah kak, aku jalan aja," dia turun lalu berjalan, tapi baru beberapa langkah dia akan jatuh dan dengan sigap gue tahan dia, menggendong dia dan mengantar dia ke tenda dengan selamat.

*****

Saya bener bener pengen ketawa sendiri. Astaga, jelek banget partnya. Gaje lagi, duh.

Oh iya, sebelumnya, dikomen, banyak yang bingung sama karakter Cherly. Cherly itu karakter baru, yang ngegabung sama geng Cate ya gais.

Pengungkapan Cherly

"Mmm ga usah ka, aku jalan aja" dia turun lalu berjalan, tapi baru beberapa langkah dia akan jatuh dan dengan sigap gue tahan dia, menggendong dia dan mengantar dia ke tenda dengan selamat.

*****

Saat ini abel sedang berada di sisi danau. Dia sedang memandang lurus kedepan dan menikmati udara yg lumayan kencang. Tidak peduli sedingin apa yg dia rasakan, yg dia pedulikan hanya rasa nyaman dan tenang.

Sedang asiknya dia melamun dia tidak sadar bahwa sedari tadi ada arsha disisinya. Saat dia sadar dia pun langsung menanyainya.

"Loh kaka lagi ngapain disini?" tanya abel ke arsha.

"Ngga, tadi gue cuma jalan jalan aja sebentar dan ga sengaja gue nemuin lo disini, jadi gue samperin lo aja" ucap arsha.

"Lo juga ngapain coba ada disini kan disini dingin, trus ngelamun lagi, kesambet apaan lo?" lanjutnya.

"Ya aku disini cuma diem aja, walaupun dingin aku ga masalah yg penting aku bisa nikmati udara disini"

"Apa sih yg lo nikmati dari udara?" tanya arsha heran.

"Kesunyian, ketenangan, dan kenyamanan, itulah yg aku nikmati dari udara"

"Lah ngapain coba nikmati udara kalo yg dinikmati itu doang. Justru yah orang orang lebih suka ramai dari pada kesunyian atau apalah, dan itu juga terkesan menakutkan"

"Jalan hidup setiap orang beda ka, ada yg lebih suka keramaian dan ada juga yg suka kesepian atau kesunyian. Kalo aku lebih ke kesepian, bagiku keadaan yg sepi dan sunyi bikin aku tenang dan segala masalah hilang. Karna itulah selama ini aku selalu sendiri." *Walaupun selalu sendiri itu ga enak.* ucap abel panjang lebar sambil melanjutkannya dalam hati.

"Berarti lo punya banyak masalah atau banyak pikiran?" tanya arsha. Abel menunduk dan menghembuskan napas panjang, dan melihat kedepan.

"Yaa bisa dibilang kaya gitu" abel menoleh ke arah arsha dan memandang lagi ke arah depan.

"Apa sih masalah lo? Coba ceritain siapa tau gue bisa ngebantu"

"Hmm maaf sampai saat ini aku ga bisa ngasih tau kaka, karna ini terlalu privat, tapi tenang suatu hari nanti kaka sama yg lain tau"

"Hmm gue tau, ya semoga gue bisa cepet tau apa masalah lo, dan bel?"

"Ya apa?"

"Mmm gimana ya cara dapetin hatinya flo?"

Abel terkekeh mendengar ucapan arsha, dan dugaan dia selama ini benar kalo arsha suka sama flo.

"Hmm mungkin kaka bisa tunjukin seberapa besar cinta kaka ke flo"

"Bagus juga saran lo, tapi di diri flo ada sesuatu yg bisa bikin gue kecewa ga, sungguh gue gasuka dikecewain" tanya arsha mulai serius.

"Mungkin ada, karna flo punya sesuatu hal yg harus disembunyiin ke semua orang kecuali orang tuanya dan aku" ucap abel.

"Seberapa besar hal itu?, dan kenapa disembunyiin?" ucap arsha lagi.

"Lumayan besar, karna sesuatu itu bisa mengancam nyawa dan sesuatu itu juga berhubungan dengan aku.

Dan ka arsha kalo ka arsha udah dapetin hatinya trus ka arsha udah tau hal yg disembunyiin sama flo ka arsha tolong jaga dia, kaka juga boleh kecewa tapi jangan sampai dia merasa bersalah. Karna ini sesuatu yg disengaja agar nyawanya ga terancam" ucap abel panjang lebar dan menunjukan wajah serius.

"Oke gue usahain buat ga kecewa, dan juga makasih udah ngasih info penting tentang flo. Gue balik dulu ya, atha nyariin gue" ucap arsha dan pamit.

Abel mengangguk dan melihat lagi ke arah depan.

"Semoga dia ga kembali, gue takut flo kenapa napa, ya allah semoga flo baik baik aja sampai kapan pun" guman abel.

Tak lama sejak kepergian arsha, abel mendengar ada seseorang yg meminta tolong. Abel mencarinya, setelah lama abel mencarinya dia bertemu dengan sumber suara itu.

"Cherly, kamu ngapain disini?, kenapa juga baju kamu basah begini, nanti sakit gimana" abel berucap dengan khawatir nya sambil melepas jaketnya dan memakaikannya ke cherly.

"Abel makasih udah nolong gue, gue tadi dilabrak sama caterine dkk" ucap cherly.

"Loh kenapa dilabrak, padahal kan dia temen kamu?" tanya abel.

"Cate dkk tau kalo gue suka sama kenzie" ucap cherly lemas.

"Bukannya kamu suka sama kak bian?, ah udahlah. Sekarang aku anter kamu ke uks"

"Itu hanya sandiwara, ma-makasih udah nolong aku" ucap cherly lemas dan pingsan karena kedingin.

"Aduh kenapa pingsan, gimana nih, mana ga ada siapa siapa lagi. Ahh terpaksa harus digendong"

Abel menggendong cherly dan membawanya ke tempat dimana dia camping. Kebetulan tubuh cherly lebih mungil dan abel bisa lebih mudah menggendongnya.

Saat abel sampai dan orang orang yg melihatnya pun langsung menolongnya dan membawanya ke uks.

"Dia kenapa?" tanya salah satu anak pmr.

"Dia kedinginan jadi pingsan"

"Ohh, kalo gitu lo jaga dia, gue mau bikin dulu teh hangat".

Beberapa saat kemudian, cherly bangun dari pingsannya dan menceritakan apa masalahnya.

"Kamu kenapa suka sama ka kenzie, bukannya sama ka bian?" tanya abel padanya.

"Sebenernya gue pura pura suka sama bian karena rachel suka sama kenzie, dan juga sebenernya gue udah pacaran sama kenzie 1 tahun, tapi gue ninggalin dia karena ya lo tau lah, dan dia ga tau kalo gue ninggalin dia karena rachel. Dan saat itu juga gue ngerti kalo kenzie jadi dingin dan playboy itu karena gue.

Dan bel gue juga sebenernya pengen selalu bareng lo karna gue liat lo orangnya baik, cuma gue terlalu gengsi. Dan gue juga terpaksa temenan sama caterine karena gue termasuk orang yg bego jadi temen sekelas gue jadi gamau temenan sama gue, dan cuma caterine lah yg mau temenan sama gue." ucap cherly panjang lebar.

"Aku ngerti apa perasaan kamu, tapi apakah omongan kamu bener?" tanya abel.

"Omongan gue bener, gue ga boong" ucap cherly lagi.

"Sorry gue lama, eh udah bangun ternyata" ucap pmr itu.

"Iya gpp, nih cher minum, biar badan kamu anget"

"Iya makasih"

"Kalo gitu aku duluan yah, takut yg lain nyariin" ucap abel sambil tersenyum.

"Iya gapapa" bales cherly membalas senyuman abel.

Setelah abel pamit dia pun pergi ke dalam tenda nya, dan mendapat pertanyaan beruntun dari yg lain.

"Abel kamu kemana aja sih? kita khawatir tau ga." ucap bian sedikit tegas.

"Maaf ka tadi aku bantuin cherly dulu" ucap abel santai.

"Hah? lo ga di apa apain kan sama dia? ada yang luka ga?" tanya rescha sedikit panik, tapi hanya dibalas dengan tatapan kaget abel mendapat perlakuan rescha yg tiba tiba.

"Eh ng-ngga ko tadi aku bantuin cherly, soalnya dia pingsan" jawab abel.

"Kenapa dia pingsan?" tanya kenzie khawatir. Mendapat pertanyaan seperti itu dari kenzie dia pun yakin bahwa ucapan cherly benar.

"Dia dilabrak sama ka cate, trus diguyur sama air dingin"

"What dilabrak sama cate? mana mungkin? dia kan temenan sama cate. Masa dilabrak sama temen sendiri sih." ucap flo heboh.

"Aku gatau sih, tapi dia bilang dia dilabrak sama ka cate gara gara ketauan kalo dia suka sama ka kenzie" saat abel memberitahu bahwa cherly suka sama kenzie, raut wajah mereka berubah, pasalnya cherly selalu mendekati bian bukan kenzie.

"Bukannya cherly sukanya sama bian ya, ko tiba tiba ke kenzie?" tanya arsha.

"Waktu dia cerita, dia bilang kalo sebenernya itu cuma pura pura karena cherly tau kalo rachel suka sama ka kenzie, jadi dia terpaksa harus menjauhi ka kenzie. Dan juga dia minta biar bisa temenan sama kita karena dia udah dijauhi sama ka cate, dan dia juga ga punya temen lagi selain ka cate

dkk, aku sih setuju aja tapi aku gatau kalian setuju atau ngga nya"

"Ja-jadi dia.. selama ini dia bukan punya cowo lain, melainkan mengalah untuk rachel?, kenapa dia ngelakuin ini semua? kenapa dia ga bilang sama gue?" ucap kenzie dengan wajah pasrah.

"Maksud lo apa ken?" tanya rescha.

"Dulu gue sama dia pernah pacaran selama 1 tahun, tapi dia tiba tiba menjauh, dan itu buat gue jadi mikir kalo dia punya cowo dibelakang gue" ucap kenzie.

"Trus perasaan lo sama dia selama ini gimana?" tanya bian.

"Gue masih sayang sama dia, tapi gue kecewa sama dia. Dan itu lah alasan kenapa gue jadi dingin dan playboy. Semua hal itu gue lakuin buat melampiaskan kecewa gue"

"Udah udah, sekarang lo kan udah tau alasan kenapa dia ngejauhin lo, dan kalo lo masih sayang sama dia lo perjuangin dia. Dan sekarang jangan berdebat lagi, next topik".

"Eh ngomong ngomong gue punya foto bagus loh, kalian mau liat ga?" tanya flo dengan hebohnya.

"Foto apaan sini gue liat" ucap kenzie.

"Nih liat, bagus kan fotonya" flo menunjukkan foto yg dia ambil saat berangkat camping.

"Ihh gue pengen deh kaya gitu, romantis tau ga" ucap bian dilebay lebay kan.

"Apaan sih, sini aku pengen liat" ucap abel mulai penasaran.

"Nih liat"

Saat abel melihat foto itu, dia kaget bercampur kesal dan malu, dia pun menatap tajam ke arah rescha.

"Gara gara kaka nih, aku malu tau ga" ucap abel sedikit kesal.

"Gapapa dong abel, ga usah malu. Mau lagi? Sini sini abang peluk" ucap rescha sedikit menggoda.

"Ihh kaka tau ah" ucap abel kesal.

"Hmm kalo dipikir pikir rescha jadi alay yah kalo deket sama abel" ucap atha.

"Eh iya loh, gue baru nyadar" ucap arsha.

"Udah ah, tuh pipi princess gue jadi merah" ucap rescha menggoda lagi.

Mereka pun melihat wajah abel dan melihat dengan jelas warna merah di pipinya. Mereka mengobrol sambil bercanda, hingga akhirnya mereka lelah dan memutuskan untuk tidur karena besok adalah hari dimana camping akan berakhir dan pulang ke rumah masing masing.

****

Perusahaan

Mereka pun melihat wajah abel dan melihat dengan jelas warna merah di pipinya. Mereka mengobrol sambil bercanda, hingga akhirnya mereka lelah dan memutuskan untuk tidur karena besok adalah hari dimana camping akan berakhir dan pulang ke rumah masing masing.

****

Hari yg ditunggu tiba, hari dimana para siswa siswi ZHS pulang. Mereka berbondong bondong masuk ke dalam bus, kecuali mereka yg tak lain adalah abel, rescha, bian, flo, arsha, kenzie, dan atha.

Mereka belum masuk ke dalam bus dikarenakan pintu masuk ke dalam bus itu masih ramai. Mereka masuk ke dalam bus itu ketika semuanya sudah masuk, dan mereka pun duduk di tempat yg sama dan pasangan yg sama.

Saat diperjalanan, keadaan bus hening, dikarenakan para siswa kecapean dan sedang tidur. Begitupun dengan abel dan rescha. Mereka tidur dengan posisi abel menghadap kejendela dan rescha yg memeluk abel dari belakang.

Beberapa menit kemudian abel terbangun karena posisi tidurnya yg tidak nyaman. Abel merasa ada sesuatu yg menindihnya.

"Pantes aja berat, ka rescha meluk toh."

Abel mencoba untuk menyingkirkan tangan rescha ditubuhnya, tapi tidak bisa karena rescha semakin mengeratkan tangannya ke pelukannya.

"Hmm gapapa lah."

Abel memandang ke jendela melihat banyaknya kendaraan yg lalu lalang (bener ga sih). Namun semakin kesini abel merasa bosan.

"Aihh, bosen amat sih. Nonton anime aja lah."

Abel mengambil ponsel disaki celanannya dan menonton anime Charlotte Ova. Anime itu menceritakan kejadian spesial dimana tomori mengeluarkan amarahnya yg besar yg juga tidak pernah ditunjukkan di eps eps sebelumnya. Abel yg menonton itu pun mulai mengantuk dan tertidur tanpa mematikan video itu dan ponselnya pun masih digenggamnya. Rescha yg merasa sekitarnya berisik mulai bangun, dan melihat abel yg sedang tidur sambil memegang ponsel yg masih nyala.

"Video apa tuh, kayanya rame"

Rescha mengambil alih ponsel abel dan menonton anime tersebut sambil sesekali melihat abel yg tertidur.

Rescha menonton itu dengan fokus sampai tidak terasa sudah sampai disekolah. Rescha pun mulai membangunkan abel.

"Hei, abel bangun udah nyampe."

"Ngghh"

"Ni anak kebo amat sih, abel bangun sayang, kalo ga bangun gue cium."

"Ihh kaka, lagi enak enak tidur juga, nyebelin ihh."

"Makanya bangun. Nanti klo udah nyampe rumah lanjutin lagi tidurnya"

"Iya iya"

Abel mulai bangun dan turun dari bus bersama rescha, siswa siswa yg lain pun sudah bangun. Siswa siswi ZHS mulai pulang ke rumah masing masing dan istirahat.

****

"Ka, kasih tau ke temen temen kaka, kalo sekarang ada rapat petinggi" ucap abel ke seberang telfon.

"Iya nanti kaka sampein, kamu datang kan?"

"Abel datang kok, yaudah kalo gitu abel matiin ya."

"Yaudah sana"

_

"Woy sekarang ada rapat petinggi, kalian dateng ga?" tanya bian.

"Iya gue dateng" ucap mereka bertiga -rescha,arsha,kenzie-

"Yaudah sekarang kalian siap siap"

"Iya gue ini mau siap siap, ngomong ngomong kalian mau ikut ga, ke apartemen gue?" tanya arsha.

"Gue ikut, kebetulan gue ga bawa baju ganti" ucap kenzie.

"Gue juga" rescha.

"Kalo gitu sekarang berangkat, bi lo kau ikut kaga?" tanya arsha.

"Ikut aja lah, daripada disini sendirian"

"Flo kamu mau gantiin papah kamu?" tanya abel.

"Iya bel"

"Kalo gitu kita keruangan aku aja, ganti baju, kamu juga ga bawa baju ganti kan?"

"Iya"

"Yaudah cus"

Abel dan flo pergi ke ruang pribadi abel dan berganti baju menggunakan baju formal. Setelah selesai mereka pun keluar dari ruangan dan pergi ke ruang rapat. Saat jalan ke ruang rapat, mereka mendengar bisikan bisikan dari para siswa siswi.

"Eh itu kan crista zefan sama eve floren"

"Sini neng mau ga jadi pacar abang"

"Aduh bidadari jatuh nih"

"Ih mereka siapa sih, sok cantik, cantikan juga gue"

"Eh lo ga tau mereka siapa"

"Gue ga tau, emang kenapa?"

"Ya ampun kudet amat sih lo, mereka itu model terkenal"

"Wah iya, gue baru tau loh, nyesel gue bilang mereka sok cantik"

Abel dan flo yg mendengar itu pun hanya cuek dan memasang wajah datar. Setelah sampai mereka memasuki ruang rapat.

"Selamat siang, maaf saya terlambat" ucap abel dan flo.

"Tidak apa apa nona, hanya saja kami yg terlalu cepat."

"Yasudah kalo begitu kita mulai rapatnya. Saya selaku pemilik sekolah Zefa High School sedikit kecewa, karena saya mendengar ada pembullyan disini. Dan juga ada beberapa siswa siswi yg selalu masuk sekolah tidak tepat waktu. Disini juga saya selalu mendengar ada beberapa siswa yg selalu berkuasa hanya karena siswa tersebut adalah petinggi. Saya membangun sekolah ini untuk mendidik dan mendisiplinkan para siswa bukan untuk memamerkan kekuasaan. Dan untuk bapak kepala sekolah saya harap bapak lebih profesional dalam menjalankan tugas bapak sebagai kepala sekolah, bapak juga harus bersikap tegas kepada siswa, meskipun siswa itu anak pejabat atau apapun. Sekian dari saya, ada yg ingin bertanya?" ucap abel.

"Karena tidak ada yg ingin bertanya, saya pamit undur diri, terima kasih"

Abel keluar dan disusul oleh yg lainnya. Abel dan flo memasuki ruang pribadinya dan pulang kerumah masing masing.

**

"Abel bangun, makan malam" ucap bian.

"Iya ka, tunggu sebentar"

"Iya"

Abel melakukan ritualnya dan bersiap siap lalu makan malam. Mereka makan dengan khidmat mensyukuri pemberian tuhan. Setelah selesai dad memulai percakapan.

"Bel, dad ingin bicara sama kamu"

"Ingin bicara apa dad?"

"Berhubung dad sudah membangun perusahaan sendiri, jadi dad tidak memegang perusahaan kamu yg bagian asia. Kamu gapapa kan kalo dad tidak memegang perusahaan kamu?" ucap dad sedikit ragu.

"Yaampun dad, aku gapapa ko kalo dad ga megang perusahaam aku, justru aku seneng karena dad udah bisa bangkit dan mempunyai perusahaan dad sendiri. Selamat ya dad, semoga perusahaan dad selalu maju." ucap abel senang.

"Benarkah?. Amin."

"Iya dad, oh iya dad aku ke kamar dulu ya"

"Iya, good night"

"Good night too"

Abel pergi ke kamarnya, dan diam di balkon melihat indahnya pemandangan langit. Bintang bintang yg selalu menemani kesendiriannya, langit yg selalu menenangkannya. Dia sangat suka pemandangan ini, pemandangan yg selalu berarti baginya. Walaupun langit gelap tapi selalu terang karena bintang. Seperti itulah kehidupannya. Kehidupan abel yg gelap bisa terang karena adanya sahabat dan keluarganya.

"Selama ada kalian, aku pasti kuat walaupun aku ga tau kapan waktu dimana aku pasti menyerah"

"Mulai dari mom, dad, ka bian yg menyayangiku, flo yg selalu menemaniku, atha yg selalu menyemangatiku, ka

rescha yg selalu bikin sebel walaupun suka, ka arsha yg selalu ngasih solusi, dan ka kenzie yg selalu ngehibur dengan sikapnya. Aku bersyukur mempunyai kalian. Kalian selalu bikin aku tersenyum. Aku harap kalian selalu ada disini."

Abel berucap ditemani malam yg indah, disaksikan oleh bintang dan rembulan. Malam hari yg indah.

****

Kemampuan

Abel masih saja berdiam diri dibalkon. Merenungkan semua isi otaknya dan mencurahkan isi hatinya. Dia terus bertanya tanya. Mengapa dia selalu nyaman berada didekat rescha?, mengapa dirinya selalu sebal mendapat perlakuan aneh dari rescha tapi disatu sisi dia ingin terus seperti itu. Hanya satu kata yg terpikirkan oleh abel.

CINTA?.

Tidak mungkin. Mana mungkin seorang nerd bisa jatuh cinta kepada seorang most wanted boy disekolahnya.

Apa kalian setuju jika suatu hari nanti nerd benar benar cinta kepada most wanted, walau terkadang itu mustahil.
(Menurut author sih setuju, cinta kan wajar, ya semoga saja cintanya tidak bertepuk sebelah tangan)

"Ihh apa sih malah mikir yg gituan, walaupun suka kan tetep aja ga mungkin klo yg disukai menyukaiku, ah udahlah mending tidur aja"

***

Rescha

Saat ini gue bela belain bangun pagi buat jemput abel. Ya sebenernya sih bukan abel yg minta bahkan dia ga nyuruh. Cuma kenapa ya ? Hati ini selalu meminta agar gue ngejemput abel. Padahal selama gue suka sama dia, gue ga pernah ngejemput dia atau apapun.

Dengan cepat gue pergi ke rumah bian buat ngejemput abel. Gue gatau apa dia udah berangkat atau belum, yg penting gue harus ngecek kesana. Setelah sampe disana gue langsung bunyiin klakson mobil. Dan setelah beberapa

menit keluar seseorang yg muncul dari pagar, dan ternyata itu adalah abel. Pas sekali.

"Lo berangkat bareng gue, ga ada penolakan" ucap gue.

"E-eh ka, ko tiba tiba gini sih" ucap dia yg mungkin kaget atas perlakuan gue.

"Cepet ah, keburu telat" ucap gue yg membuat dia cemberut, uhh gemes.

Dan disinilah gue berada di dalam mobil bersama abel dengan tujuan pergi ke sekolah buat nongkrong, eh maksudnya tuh buat belajar. Yakali nongkrong bisa aja lu thor.

Gue udah nyampe disekolah. Dan banyak tatapan memuji dari fans fans gue. Tapi seketika itu berubah menjadi hinaan karena ada abel. Karna gue gamau abel kenapa napa dengan senang hati gue anterin dia ke kelasnya. Yaa walaupun dia ga minta sih. Setelah itu gue pergi ke kelas gue.

****

Abel

Bel istirahat sudah berbunyi aku dan flo memutuskan untuk tidak pergi ke kantin. Sekarang aku dan flo hanya ingin pergi ke rooftop. Saat aku dan flo sampai di rooftop kami melihat cherly disana. Kami menghampirinya dan alangkah kagetnya kami saat melihat cherly mengeluarkan air di tangannya.

"Che-cherly" ucap aku dan flo kaget.

"Ka-kalian? Gue bisa jelasin semuanya, tapi gue mohon kalian rahasiain ini semua" ucap cherly kaget dan takut saat

dia melihat kami

"Oke, lo harus jelasin sekarang juga" ucap flo.

"Sebenernya gue punya kemampuan, kemampuan gue mengendalikan air. Gue awalnya ga percaya sama hal ini. Tapi ada seseorang yg menjelaskan semua ini ke gue. Dia bilang kemampuan ini muncul karena suatu insiden, yg ngebuat kemampuan ini muncul. Gue sempet mikir, gue pernah ngalamin apa. Dan setelah di pikir pikir, gue pernah tenggelam di kolam. Dan gue pun ngerti kenapa kemampuan ini muncul. Dan ada juga kemampuan yg muncul karena sebuah keinginan yg tinggi tapi kemampuan itu hanya berlangsung sementara."

"Jadi se-selama ini kemampuan aku dateng 4 tahun yg lalu, dulu aku pernah tersengat listrik saat nyelamatin ka cate?" batin ku.

Aku bener bener ga nyangka, tapi gapapa selama kemampuan ini berguna. Aku harus tau tentang kemampuanku lebih dalam lagi.

"Cherly sebenernya aku juga punya kemampuan. Kemampuan mengendalikan listrik. Bisa dibilang kemampuan petir"

"Serius, kalo bener tunjukin ke gue kalo lo punya kemampuan listrik"

Mendengar itu aku mulai mengeluarkan kemampuan ku perlahan lahan. Saat aku menunjukannya cherly takjub. Aku mulai menghentikannya karena lemas.

"Bel lo kenapa?" tanya cherly kepadaku yg sedang lemas dan menyenderkan tubuhku di tubuh flo.

"Kemampuan abel menguras tenaga jadi sekarang dia lemes" ucap flo.

"Cherly apa aja kelebihan dan kekurangan kemampuan?" tanyaku.

"Di setiap kemampuan, kita bisa mengeluarkannya dengan batas waktu, terkadang bisa bertahan dari kemampuan itu. Resiko dari kemampuan itu sendiri bisa menguras tenaga. Ada yg jauh lebih berbahaya dan juga membutuhkan konsentrasi penuh, dimana si pengguna kemampuan mengeluarkan semua kemampuannya, resiko koma dan bahkan kematian. Kenapa bisa sampe menyebabkan kematian? Karena kemampuan itu sendiri benar benar menguras tenaga, membuat otak bekerja lebih keras lagi, dan menimbulkan rasa sakit yang amat parah." ucap dia panjang lebar membuatku menjadi lebih tau tentang kemampuan ini.

"Makasih ya udah ngasih tau tentang kemampuan ini"

"Sama sama"

"Gue iri sama kalian" flo membuka suara.

"Iri?" ucapku dan cherly.

"Gue iri sama kalian, gue yg dari dulu pengen punya kemampuan kaya gitu ga pernah punya. Tapi gue masih bersyukur karena yg punya kemampuan itu sahabat gue sendiri"

"Gapapa lo ga punya kemampuan kaya gini, yg penting lo punya kepribadian yg baik yg orang lain ga punya" uca cherly.

Kring... kring...

"Yuk kita ke kelas, udah masuk nih" ucapku pada mereka

"Yuk" ucap flo dan cherly.

****

Aku masih bingung sama ucapan cherly tadi. Apa maksud dari yg jauh lebih berbahaya dan juga membutuhkan konsentrasi penuh. Apa mungkin yg dimaksud sama cherly itu, aku bisa mengeluarkan kemampuanku lebih besar dari yg biasanya. Dimana si pengguna itu harus berkonsentrasi penuh, membiarkan otak bekerja lebih keras lagi, dan membutuhkan tenaga yg lebih besar. Kalo benar begitu aku tak akan mengeluarkannya.

"Abel, cepet ke bawah kita makan malam" ucap ka bian diluar kamarku.

"Iya ka"
.
.
.

Author

Selesai makan, abel dan yg lainnya mengobrol. Mengobrol membicarakan semua obrolan yg menimbulkan candaan. Keharmonisan dari keluarganya muncul. Walaupun abel adalah anak angkat dari keluarga bian. Tapi dia tidak peduli, keluarga bian adalah saudaranya sendiri. Dalam candaan tersebut mereka sekali kali menggoda abel dan membuatnya kesal. Bagaimana tidak? Mereka menyamakan dirinya seperti upik abu menjadi cinderella ralat cinderella menjadi upik abu. Disela sela candaan tersebut dad bertanya kepada abel.

"Bel katanya kamu bakalan masuk ke victoria's secret, kapan?"

"Nanti 2 minggu lagi"

"Oh, kenapa bisa masuk kesana?"

"Waktu aku sama flo lagi pemotretan, ada beberapa orang yg nawarin aku sama flo buat masuk kesana, aku terima tawarannya. Tapi aku meminta syarat agar aku bisa melakukan pemotretan disini dan bersekolah. Tapi aku gatau kalo aku bisa tahan atau ngga. Katanya menjadi model di vicroria secret itu berat. Tapi aku mau coba dulu"

"Kalo gitu kita semua akan doain kamu, supaya kamu yg terbaik dan ga berat melewatu itu semua"

"Amin, oh iya dad aku ke kamar ya, ngantuk besok sekolah"

"Iya, kamu juga bian, kamu juga tidur, jangan sampai besok telat"
.
.
.

Saat ini abel dkk sedang berada di taman. Mereka kini malas untuk ke kantin. Cherly pun sekarang sudah bergabung dengan mereka setelah kejadian waktu camping. Mereka sedang mengobrol membicarakan apa saja agar semuanya tidak hening dan sekali kali mereka bercanda ria. Tapi semakin lama kenzie merasa bosan.

"Gue bosen nih, kita tod yok" ucap kenzie memulai pembicaraan.

"Ayo" ucap semua.

"Nih botolnya, kebetulan gue bawa" ucap cherly sambil menyodorka botolnya.

Kenzie memutar botolnya dan mengarah ke arah dirinya sendiri.

"Lah, gue yg muter kenapa gue yg kena?" tanyanya kepada diri sendiri.

"Kaga tau gue. Truth or dare?" tanya arsha.

"Karna gue gentle gue milih truth"

"Yee kalo milih truth bukan gentle namanya. Siapa orang yg lagi disukain sama lo" ucap flo sambil memberi pertanyaan.

"Alah itu mah gampang, orang yg gue suka cherly" ucap kenzie yg membuat cherly kaget.

"Okay putar lagi"

Flo memutar dan mengarah ke arah arsha.

"Truth"

"Siapa pacar lo sekarang?"

"Flo" ucap arsha menjawab pertanyaan bian.

Mendengar jawaban tersebut mereka semua mulai menatap flo dan membuat flo malu. Bian memutar botolnya dan mengarah ke abel. Membuat rescha menyeringai dan abel kaget.

"Truth or dare?" tanya rescha. Tidak ada jawaban dari abel karena abel melamun kaget.

"Abel, truth or dare" tanya rescha lagi sedikit meninggikan suaranya.

"Dare" ucap abel tidak meyadari jawabannya.

"Eh maksudnya truth " lanjutnya.

"Ga bisa gitu dong, lo kan tadi milih dare. Jadi tantangannya lo harus peluk dan cium pipi gue" ucap rescha sambil tersenyum devil.

"Lo lagi bercanda kan?, masa adek gue ditantang gituan" ucap bian sedikit terkejut atas tantangan dari rescha.

"Ga bian, gue ga lagi bercanda, ayo bel cepet" ucap rescha.

Abel mulai berpikir apa rescha ga jijik sama nerd kaya dia, abel ragu apa dia boleh melakukan itu. Rescha yg melihat itupun mulai berucap.

"Lo jangan ragu ragu gitu bel"

Mendengar ucapan rescha pun abel mulai mendekati rescha. Sedangkan rescha merentangkan tangannya. Abel mulai memeluk dan mencium pipi rescha. Saat abel akan melepaskan pelukannya. Rescha malah mengeratkan pelukannya dan mencium pipi abel lama. Orang yg ada disekitarnya pun kaget akan perlakuan rescha pada abel terutama cherly karena dia baru bergabung. Setelah cukup lama rescha memeluk. Akhirnya rescha melepaskannya dan memutarnya. Setelah lama berputar akhinya botol itu berhenti dihadapan rescha.

"Truth or dare?"

"Dare"

"Lo harus nembak orang yg lo suka sekarang juga"

"Oke"

Rescha mengubah posisi duduknya dan menghadap ke arah abel. Dia memegang tangan abel dan berkata.

"Bel, gue suka sama lo. Gue sayang sama lo. Bahkan gue cinta sama lo. Lo berbeda bel, lo berbeda dari semua cewe yg gue kenal. Mungkin ini bukan cara romantis buat nembak. Tapi maukah kamu menjadi pacarku?" ucap rescha panjang lebar. Abel kaget dengan pernyataan rescha. Seketika dia berfikir apa dia pantas menjadi pacar rescha yg notabenenya most wanted sekolah.

"Ya, a-aku mau" ucap abel sambil menundukan kepalanya karena malu. Dan rescha yg senang akan jawaban abel langsung memeluknya.

"Pj jangan lupa, cuma kali ini pjnya sedikit berbeda, pjnya lo berdua harus nurutin satu permintaan kita. Buat cewe minta ke abel buat cowo minta ke rescha. Gimana kalian setuju ga?" ucap dan tanya kenzie.

"Setuju" jawab semuanya.

"Bel karena gue sahabat lo dari lama. Gue minta jam tangan kesukaan gue." pinta flo.

"Siap"

"Kalo gue minta lo harus bisa ngenalin crista zefan sama eve floren" ucap atha.

"Gue juga sama kaya atha" ucap cherly.

Abel kaget karena permintaan atha dan cherly. Dia melihat ke arah flo yg sama kagetnya. Tapi flo langsung memberi isyarat dengan arti tenang aja. Dan abel pun langsung mengangguk ke arah atha dan cherly

"Gue minta jam tangan" ucap kenzie.

"Gue minta ps 4" ucap arsha.

"Gue cuma minta lo jagain abel aja, jangan pernah lukain adek gue sedikit pun" ucap bian.

"Siap, itu semua nanti ada dirumah lo besok. Tenang bian gue janji bakalan jagain dan ga bakalan lukain atau nyakitin abel"

"Eh ayo kita masuk ke kelas udah bek nih"

"Eh iya, ayo kita ke kelas"

****

Hubungan

Sejak hari kedua Abel dan Rescha berpacaran, berita pun tersebar. Ada yg mendukung ada juga yg tidak suka. Banyak juga orang yg ingin menghancurkan hubungan mereka terutama Caterine. Dia benar benar tidak terima atas hubungan Abel dan Rescha. Dia selalu menghalalkan segala cara agar hubungan mereka hancur. Tapi semua itu tak ada gunanya. Sudah dua minggu dia menggangu hubungan mereka. Tapi tetap saja, mereka masih berhubungan. Hal itu membuat Cate menyerah. Hubungan mereka terlalu kuat. Dan juga hubungan mereka kuat pun karena adanya bantuan yg lain.

Saat ini Rescha sedang berada dirumahnya. Membersihkan diri dan juga istirahat karena dia lelah. Lelah karena berjalan jalan dengan Abel seharian. Walaupun dia lelah tapi dia senang. Dia bisa berduaan dengan Abel seharian penuh tanpa adanya gangguan. Dia bersyukur akhirnya Abel menjadi miliknya. Walaupun bukan benar benar miliknya.

Begitupun dengan Abel. Abel senang berbahagia di kamarnya. Melamun adalah kerjaannya sedari tadi. Dia tidak menyangka bisa berpacaran dengan Rescha. Dia juga senang karena cinta pertamanya adalah Rescha.

"Ka Rescha romantis juga ya" gumamnya sambil menerawang kejadian tadi. Yg menurutnya itu sangatlah romantis. Bagaimana tidak? Abel dibawa ke sebuah taman dan memberinya ice cream dan juga bunga mainan. Kata Rescha 'Lebih baik aku ngasih bunga mainan daripada bunga asli. Karena bunga asli bisa layu dan ga akan bertahan. Ga seperti bunga mainan. Bunga mainan ga akan pernah layu tetapi masih bisa bertahan'. Hadiah dari Rescha cukup membuatnya senang. Walaupun sekedar barang

sederhana. Buat apa cinta hadir hanya untuk sekedar barang. Abel benar benar senang dia sedari tadi selalu tersenyum. Tapi senyum itu hilang seketika saat dia memikirkan suatu hal.

Dia memikirkan bagaimana kalau wanita masa lalu Rescha kembali. Dan bagaimana jika seseorang itu datang lagi dan menghancurkan hidup dirinya dan juga Flo. Dan bagaimana jika keduanya datang dalam waktu yg bersamaan. Dia benar benar takut. Takut sesuatu itu akan terjadi.

"Bagaimana jika itu datang dalam waktu bersamaan" pikirnya.

"Apa aku bisa mengendalikan cemburu dan rasa sakit ku hanya untuk masalah itu. Tapi disisi lain pun aku harus melindungi Flo. Aku terlalu takut dia kenapa napa. Aku juga tidak bisa memberi tahu hal ini kepada lain. Karena resikonya terlalu tinggi."

Dia merebahkan tubuhnya ke kasurnya kembali. Mengistirahatkan tubuh dan pikirannya sejenak. Membuang semua pikiran negatifnya. Dan berusaha memikirkan jalan jika semua itu benar benar terjadi. Karena jika semua itu terjadi. Hidupnya mungkin sudah berantakan dan juga berakhir. Dan juga jika semuanya benar benar terjadi hidup Abel bisa kacau. Karena disitulah titik lemah dari seorang Abel. Belum lagi masalah dari keluarganya. Abel benar benar merasa terbebani. Walaupun banyak support dari temannya. Itu tidak cukup.

"Semoga, itu ga akan terjadi" gumamnya, dan langsung tidur karena besok hari senin dan upacara. Hari yg paling nyebelin menurut author.

———

Matahari yg sudah berada di atas, membuat para siswa kepanasan. Bagaimana tidak? Ini adalah hari senin, hari yg sangat membosankan. Harus menghadapi upacara, pr yg menumpuk, dan juga guru yg memang sudah ditakdirkan menjadi killer. Set jam upacara sudah berlalu, tapi kepala sekolah itu sama sekali belum membereskan pidatonya itu. Hingga membuat beberapa siswa jatuh pingsan karena lama kepanasan. Begitu juga Abel, Abel pingsan dikarenakan badannya kurang fit. Rescha yg tau akan hal itu, langsung pergi ke uks mengunjungi Abel. Tak perduli ocehan orang orang yg memanggilanya.

"Bangun sayang kamu kenapa?" tanya Rescha pada Abel yg masih belum sadarkan diri. Rescha khawatir saat melihat Abel yg kurang fit dan juga badannya sedikit panas. Mungkin pengaruh kemarin karna bermain seharian penuh.

"Enggh" Abel mulai bangun. Mengerjapkan matanya menyesuaikan cahaya yg masuk ke matanya.

"Hei sayang, kamu udah baikan?, badan kamu panas loh, pulang aja ya, aku anterin"

"Udah baikan kok kak, lagi pula aku cuma panas kan. Aku cuma kecapean aja kak. Makasih ya kak"

"Beneran nih, yakin gamau pulang?"

"Yakin kakak"

"Aslining teu bohing teu jemping teu kornering gamau pulang?"

"Astagfirullah kakak, beneran aku gamau pulang. Lagian aku cuma kecapean aja"

"Kalo gitu kamu di uks aja dulu"

"Iya kak"

___

"Perfect, gaya kamu selalu sempurna Crista. Tak salah jika kami mengundangmu ke Victoria secret. Kau juga tak kalah bagus dengan Crista, Eve"

Ya mereka Abel dan Flo. Yg kini sedang di tempat pemotretan. Disana pun ada orang yg menawarkan Abel dan Flo untuk masuk ke Victoria Secret. Mereka menerimanya dengan beberapa syarat. Dan juga tinggal menghitung hari, mereka sudah berada di Victoria secret. 5 hari lagi. Dan mereka resmi menjadi model Victoria secret.

____

"Abel maaf ya, kakak ga bisa anter kamu, kakak ada urusan" ucap Rescha sedikit bersalah karena tak bisa mengantar Abel pulang.

"Gapapa kok, aku kan bisa naik taksi" ucap Abel tersenyum manis.

"Beneran nih"

"Iya kak, beneran"

"Yasudah kakak duluan ya. Bye bye" pamit Rescha setelah mengacak rambut Abel.

"Ish kebiasan deh" gerutu Abel.

Setelah itu Abel berjalan menuju halte dan menunggu taksi. Setelah menemukan taksi Abel langsung pulang. Diperjalanan Abel hanya senyum senyum sendiri mengingat perlakuan Rescha selama ini. Tapi senyum itu hilang saat ia

melihat ada Rescha di sebuah taman sambil memeluk wanita. Lantas ia pun langsung turun dari taksi dan tak lupa membayarnya. Dia menghampiri Rescha dan menatapnya tak percaya.

"Ka- ka Re- rescha" ucap abel terpotong potong melihat Rescha memeluk seorang wanita yg sedang menangis.

"A-abel" ucap Rescha kaget dan langsung melepaskan pelukannya. Abel hanya bisa diam. Dan tanpa seizin sang pemilik. Air mata langsung mengalir dengan deras. Abel tak percaya dengan apa yg dilihatnya.

"Kakak jahat!!" ucap Abel lalu berlari. Rescha langsung berlari dan menahan tangan Abel.

"Abel kamu salah paham, kakak cuma nenangin dia, dia cuma se-" ucapan Rescha terpotong oleh Abel.

"Apa?, selingkuhan maksudnya!. Abel ga percaya sama kakak!. Abel pikir kakak ga akan pernah ngelakuin hal begitu!. Kakak jahat! Kakak udah bikin aku kecewa!!" Abel berlari meninggalkan Rescha dan wanita itu. Rescha hanya melihatnya saja, dia pasrah. Tapi dia tak menyerah besok dia akan menjelaskan semuanya.

"Kakak maafin aku ya, gara gara aku kakak jadi berantem sama pacarnya" ucap wanita itu.

"Kamu ga usah minta maaf, dia cuma salah paham. Dia kan gatau kalo kamu itu se....."

*****

Maaf ya digantung.
Besok senin, hari yg paling menyebalkan.

Voment

Thank you

See you

Angelazzr18

Menyerah

"Kamu ga usah minta maaf, dia cuma salah paham. Dia kan gatau kalo kamu itu sepupu kakak. Nanti kakak coba jelasin ke dia"

Diperjalanan pulang, Abel hanya bisa menangis. Dia kecewa kepada Rescha. Dia berfikir kalo Rescha tak akan melakukan itu padanya. Tapi nyatanya tidak. Sesampainya di rumah, Abel menghapus air matanya dan masuk ke rumah dengan seceria mungkin walaupun pura pura. Dan keadaan kini mendukungnya karena disana tidak ada seseorang kecuali pembantu.

———

Hari ini Rescha sengaja tidak menjemput Abel. Karena dia berfikir untuk membiarkan Abel tenang sejenak dan dirinya bisa memikirkan bagaimana menjelaskannya. Dia masih ragu dengan keputusannya. Membawa Abel ke pantai, bermain main sebentar, dan menjelaskannya. Dia benar benar gelisah dengan keputusannya. Dia takut salah, dia takut Abel semakin tak suka padanya. Tapi sekiranya dia masih mempunyai keberaniannya walaupun hanya 5 persen. Rescha terus memikirkan bagaimana dia bisa membuat Abel paham bahwa kemarin itu bukanlah selingkuhannya melainkaan sepupunya. Rescha hanya bisa berfikir, berfikir, dan berfikir hingga dia tidak bisa berkonsentrasi sama sekali. Guru yg melihat itu pun langsung menegur Rescha.

"Rescha, jika kamu tidak bisa berkonsentrasi dalam pelajaran saya, kamu bisa keluar dari pelajaran saya" ucap guru itu pada Rescha.

"Baik bu, maaf saya sedang banyak pikiran, kalo gitu saya keluar bu"

"Anjir, keluar ga ngajak ngajak" batin Bian, Arsha, dan Kenzie.

Rescha keluar dari kelasnya dan pergi menuju rooftop. Dia ingin menenangkan pikirannya yg berat akan Abel. Dia hanya melamun dan memikirkan. Bagaimana pun juga dia harus mempunyai cara agar Abel tau jika dia salah paham.

———

Kring.. Kring..

Bel berbunyi, semua siswa ZHS keluar dari kelasnya. Begitu pun dengan Abel dan Flo. Setelah lamanya mereka belajar, mereka pergi menuju kantin, karena cacing cacing diperutnya terus demo. Tapi ada hambatan dijalan. Abel bertemu dengan keluarganya. Mereka nampaknya tidak suka dengan Abel. Siswa yg penasaran atas hal itu langsung mengerubuni mereka, karna kekepoan yg sangat tinggi.

"Mamah, ayah, liat tuh si Abel sok kecantikan banget. Bisa bisanya dia rebut pacar aku." ucap Cate.

"Lagi lagi kamu berbuat masalah lagi dengan Cate. Saya tidak habis pikir. Penampilan kamu kaya orang baik baik. Tapi kelakuan kamu kaya bitch yg sukanya godain dan rebut pasangan orang." ucap Ayahnya dengan pedas. Hati Abel sudah remuk dengan perkataan ayahnya. Bisa bisanya mereka menghina dan menyalahkan Abel karena kesalahan yg memang bukan Abel yg buat. Dan satu tetes air mata keluar tanpa seizinnya.

"Tapi saya tidak merebut pacar anak anda, saya juga tidak tau pacar anak anda siapa" ucap Abel perlahan, tidak kuat

dengan hinaan yg tidak ada hentinya.

"Pacar gue itu Rescha- RESCHA. Jadi gue peringatin lo buat jauhi Rescha. Karena lo ga ada apa apanya dibandingkan gue. Gue tuh cantik, body goal, dan punya apapun. Sedangkan lo, punya rupa kaya gembel aja masih sok sok-an" ucap Cate merendahkan Abel. Flo yg memang sedari tadi ada disamping Abel langsung panas, mendengar perkataan Cate. Dan dengan beraninya dia melawan Cate.

"Heh lo tuh ya!! Jangan suka ngerendahin orang lain!! Lo harusnya mikir Abel itu lebih baik dari lo!! Abel baik,sopan, dan mandiri. Dia cantik alami!! Ga kaya lo!! Baju diketatin, rok kurang bahan, bedak 10 senti, bibir dicat merah!! Hei inget kuntilanak aja masih punya sopan. Dia pake baju panjang yg ga kurang bahan!! Ini tuh sekolah!! Tempat buat belajar. Bukan tempat untuk mencari perhatian!!. Kalo lo mau cari perhatian, mending lo ke stopan aja, nangkring disana siapa tau banyak yg nyamperin!! Biar jadi tontonan orang!!" ucap Flo panjang lebar dengan emosi yg sangat tinggi. Cate dan orangtuanya langsung emosi. Tidak terima atas ucapan Flo. Mereka malah menyalahkannya kepada Abel.

"Gara gara kamu, anak saya jadi dipermalukan seperti ini. Seharusnya kamu sadar diri dong. Dasar anak pembawa sial!! Kamu juga tidak punya malu, seenaknya ngatain anak saya!" ucap ibunya.

Lagi dan lagi Flo memprotes perlakuan orangtuanya. Sedangkan Abel dia hanya menunduk dan menangis menahan rasa sakit dan kesal. Dia pergi ke arah rooftop tanpa ada yg menyadarinya karena fokus pada perdebatan antara Flo dan keluarga Cate.

Sesampainya di rooftop dia langsung mengeluarkan air matanya sebanyak mungkin. Mengeluarkan banyak beban dan sakit dihatinya. Dia benar benar menyerah. Masalah tidak henti hentinya menghampiri dirinya. Mungkin cara ini salah untuk dilakukan. Cara dimana ia akan mengakhiri hidupnya dengan kemampuannya. Rescha yg sedari tadi ada disana tidak menyadari kehadiran Abel. Pikirannya sudah melambung kemana mana. Dia hanya memikirkan Abel.

"Aku menyerah, aku benar benar menyerah. Aku sudah tidak kuat menahan beban selama ini. Tidak ada seorangpun yg mengerti perasaan aku. Aku sudah benar benar lelah. Ya Allah, maafkan hambamu ini. Aku sudah lelah menjalani hidup ini. Aku ingin berada disisimu. Maafkan aku. Arrgghh"

Abel memeluk dirinya sendiri dan mengeluarkan kemampuan listrik ke tubuhnya. Sedangkan Rescha yg sadar dari lamunannya karena mendengar teriakan langsung menghampiri arah suara itu. Rescha yg sudah menemukan arah suara itu pun kaget bukan main. Bagaimana tidak? Dia melihat kekasihnya tersengat listrik yg ia tidak ketahui dari mana asalnya. Dia bingung dia harus bagaimana. Dia terus memikirkan cara yg akhirnya ia menelfon sahabatnya.

"Halo" ucap seseorang disebrang sana yg ternyata itu Bian.

"Bian lo cepet ke rooftop sekarang!!"

"Mau ngapain coba?"

"Cepet!! Di tubuh Abel banyak listriknya. Gue khawatir, lo harus cepet cepet kesini!!"

"Apa lo bilang!!, oke gue kesana sekarang"

"Aduh Abel kamu kenapa bisa gini"

Abel tidak memberi jawaban, karena dirinya yg memang sudah berada di bawah alam sadarnya.

———

"Woi, cepet ke rooftop sekarang, kata Rescha Abel lagi disana" ucap Bian.

"Lah ngapain lo kesana, mereka kan lagi pacaran" ucap Kenzie dengan bodohnya.

"Pantesan gue ga liat dia daritadi" tambah Flo.

"Masalahnya ini darurat! Tubuh Abel banyak aliran listriknya"

"Apa!!" Flo dan Cherly menggebrak meja dan juga bingung. Kenapa Abel melakukan itu.

Bian, Flo, dan yg lainnya pergi menuju rooftop dengan tergesa gesa. Memikirkan bagaimana kondisi Abel sekarang. Setelah mereka sampai di rooftop. Mereka terkejut bukan main, ternyata perkataan Rescha benar. Flo sempat berfikir bagaimana caranya menghentikan itu. Dan setelah lamanya dia menemukan cara.

"Cher, hentiin aliran listrik itu sekarang" ucap Flo setengah panik.

"Gimana caranya?"

"Pake kemampuan lo" mendengar hal itu, semuanya mengernyit tidak mengerti akan perkataan Flo.

"Gue ga bisa pake kemampuan gue, kemampuan gue air, sedangkan itu listrik. Kalo gue pake kemampuan gue yg ada

alirannya makin besar"

"Terus ini gimana, gue takut Abel kenapa napa" Flo mulai menangis.

"Tenangin dia, dengan nenangin dia, dia bisa kembali ke sini. Dia lagi ada di bawah alam sadarnya" jawab Cherly.

Flo mulai mendekatkan dirinya ke Abel. Menutup matanya yg sedari tadi terbukan. Tidak peduli dirinya tersengat. Yg penting keadaan Abel baik baik saja.

"Abel, ini aku Flo. Balik kesini sekarang. Lupain masalah kamu. Inget disini banyak orang yg sayang sama kamu. Mereka butuh kamu sekarang. Jadi aku mohon kembali kesini. Aku mohon. Tenangin diri kamu, kita pasti bantu kamu hadapin masalah kamu. Tenang Abel, tenang"

Seketika aliran listrik itu berhenti. Abel pun sudah kembali. Tetapi dia pingsan karena kemampuannya itu. Dengan sigap semuanya membawa Abel ke rumah sakit.

*****

Jati Diri

"Abel bangun dong, lusa kan kita udah resmi jadi model victoria secret. Masa kamu ga bangun sih. Itu kan impian kamu buat masuk kesana" ucap Flo sambil menggoyangkan tubuh Abel.

"Maksud lo apa?" tanya seseorang didekat pintu. Tidak mengerti dengan ucapan Flo. Itu Rescha dan yg lainnya. Karena tadi di ruang rawat hanya ada Abel dan Flo. Saat mendengar itu tubuh Flo langsung menegang.

"Maksud lo apa sih Flo. Jangan ada yg disembunyiin, kita kan udah jadi sahabat lo sama Abel" ucap Rescha lagi.

"Sebaiknya kita kasih tau aja Flo" usul Bian menengahi.

"Oke gue jelasin, tapi kalian ga boleh ngasih tau hal ini ke siapapun. Mau itu orang tua kalian atau orang yg bener bener deket sama kalian. Kalo ada yg ngelakuin itu. Gue pastiin nyawa kalian ilang" jawab Flo tajam dan tegas.

"Oke oke, kita setuju"

"Jadi gini, gue sama Abel itu sebenernya model, kalian tau kan siapa Crista Zefan sama Eve Floren. Nah itu tuh kita. Crista Zefan diambil dari nama Cristabel Zefanya, dan Eve Floren itu diambil dari nama Florenza Evelyn.

Dan selain itu gue anak dari pengusaha terkaya no 5 sedangkan Abel itu pengusaha terkaya no 1. Pasti kalian bingung kan, waktu kejadian kemarin. Kalian pasti mikir kenapa Abel bisa tersengat listrik. Padahal disana gaada aliran listrik. Nah jawabannya adalah karena Abel punya kemampuan listrik bisa dibilang petir lah. Gue sama Abel

nyembunyiin ini karena sebuah alasan. " ucap Flo panjang lebar. Mereka semua melongo mendengar penjelasan Flo.

"Dan kalian tau, rumah yg gue tempatin itu sebenernya milik Abel bukan punya gue. Gue bisa tinggal disana, karena waktu itu gue, keluarga gue, sama Abel diusir sama paman gue. Lebih tepatnya orangtuanya si Alfa sama Cate. Saat itu keluarga gue lagi bingung bingungnya nyari tempat tinggal, dan saat itu Abel jujur sama gue" Bian menambahkan penjelasan membuat semuanya makib melongo.

"Gue juga mau ngasih tau rahasian terbesar gue?" ujar Cherly.

"Apa?"

"Gue juga punya kemampuan kaya Abel. Jika kemampuan Abel listrik sedangkan kemampuan gue mengendalikan Air"

"Kenapa banyak banget rahasia yg kalian sembunyiin sih. Tapi ga masalah yg penting udah terungkap semuanya"

"Ngga semua, gue sama Abel masih banyak rahasia"

"Kenapa ga dikasih tau?"

"Karena jika rahasia ini terbongkar gue atau Abel yg jadi taruhannya"

"Kasih tau sedikit rahasianya aja napa?"

"Oke oke. Dulu sebenernya kita bertiga. Gue, Abel, sama Rena. Kita bertiga itu udah bersahabat dari Sd. Kita bertiga selalu bareng bareng. Gue sama Rena juga tau kalo keluarga Abel emang gasuka sama Abel. Ya karena Abel itu jelek ga pinter sama ga punya prestasi. Tapi dibalik itu semua

keluarganya ga tau kalo sebenernya Abel itu cantik dan punya otak jenius. Gimana ga jenius, dalam umur yg terbilang masih kecil, Abel sudah bisa membangun perusahaan. Semuanya mengakui itu termasuk orangtua gue. Nah gitu"

"Terus yg namanya Rena ada dimana?" tanya Atha yg membuat wajah Flo sedih.

"Rena udah meninggal, karena sebuah kejadian yg besar. Waktu itu gue Abel sama Rena diculik. Gue gatau alasannya apa. Waktu itu juga disaat kita mau kabur, kita ketahuan. Abel nyuruh kita kabur, dan Abel yg menghadang mereka. Karena emang dari kita bertiga yg paling jago beladiri itu Abel. Abel ngelawan mereka semua. Tapi siapa sangka salah satu dari mereka bawa pistol. Dan ngarahin pistol itu ke Abel. Rena menyadari itu dan langsung berlari ke arah Abel dengan maksud melindungi Abel.

Mereka nembak Abel tapi ternyata peluru itu malah kena tepat dijantung Rena. Disaat bersamaan polisi sama orangtua gue dan Rena dateng. Mereka ditangkep tapi tidak dengan bosnya. Bosnya kabur. Sebelum bosnya kabur dia bilang gini 'dari kalian bertiga, baru satu orang yg mati. Dan saya pastiin suatu saat kalianlah yg saya incar' dia bilang gitu" jelas Flo.

"Jadi ini yg dimaksud Abel waktu itu. Gaboleh kecewa kalo semuanya terbongkar. Karena menyangkut nyawa. Gue ga kecewa kok Bel. Gue udah tau kebenarannya" batin Arsha.

"Kalian ga boleh nanya tentang ini ke Abel, oke"

"Oke, tapi kenapa?"

"Aduhh, kalo kalian nanya ini ke Abel gue takut dia depresi dia selalu nyalahin diri sendiri tentang hal ini. Tapi

untungnya orangtua gue bisa nenangin dia"

"Oke oke, kita ga akan nanyain ini ke Abel"

"Udah udah. Sekarang jangan bahas itu lagi. Terlalu serem. Nyari topik yg rame, biar ga terlalu bosen disini"

"Oke oke"

"Pj gue sama Cherly udah lunas, karena gue sama Cherly udah kenal sama Crista Zefan dan Eve Floren. Bukan kenal aja sih lebih tepatnya emang udah temenan"

"Yee kalian enak pjnya udah tuntas, lah gue?"

"Yee si Flo sirik aja lo. Minta aja tuh ke si Rescha"

"Ngga deng, pj gue udah tuntas"

"Anjay gue dibohongin"

"Flo batalin aja tawaran Victoria Secret itu. Gue gamau dia kecapean. Katanya sih jadi model di Victoria Secret itu berat"

"Iya gue juga udah rencanain itu. Jadi nanti sore gue mau ngebatalin"

***

"Abel lo udah bangun?" teriak Kenzie yg melihat Abel sedikit bergerak.

"H-haus"

"Nih. Lo kenapa sih bikin gue khawatir mulu"

"Ya maaf"

"Bel, kaka minta maaf ya. Sebenernya cewe yg kemarin itu sepupu kaka. Bukan selingkuhan kaka, aslining"

"Iya gapapa, Abel udah maafin kaka kok"

"Ihh sayang, kaka itu rindu sama kamu, sini peluk" ucap Rescha dengan lebaynya.

"Jangan rindu, berat, kamu ga akan kuat, biar aku saja. Ish jangan peluk peluk. Badan aku masih lemes"

"Elah si Abel gaada yg lebih extreme gitu" ucap Kenzie malas.

"Oh yg jelas ada. Ekhem. Jangan selingkuh, berat, kamu ga akan kuat, biar aku saja" ucap Abel dengan watadosnya.

"Nah itu baru extreme" Kenzie mulai bersemangat.

"Oh jadi kamu mau selingkuh. Oke, Abel, yg kamu lakukan ke saya itu.. Jahad"

"Aelah, kenapa si Rescha jadi alay gini ya. Bingung gue. Biasanya mukanya selalu datar ke triplek. Lah ini boro boro datar. Ck ck ck"

"Biarin, yg penting ma pacar sendiri"

"Jyah si Rescha mah pilih kasih"

"Gue ga pilih kasih. Gue cuma ngungkapin perasaan sayang dan cinta yg lebih buat Abel. Bahkan gue akan ngelindungin Abel layaknya sendal anti peluru. Eaa "

"Saoloh kaka. Aku pikir kaka itu ga bisa bersikap kaya gini. Wah tainya Kaka emang bersikap kaya gini. Ckckck. Heran saya"

"Taunya Abel, bukan tainya"

"Gapapa dong Bel. Emangnya kamu mau punya pacar yg sikapnya bener bener dingin dan cuek"

"Ya nggalah. Sifat itu nyebelin"

"Nah itu kamu tau. Uluh pacar aing pinter eyy. Sini cium pipi"

Pletak!!

"Dasar mesum!!" Abel menjitak Rescha dan setengah berteriak. Kesal akan kelakuan Rescha. Tapi dia senang jika Rescha tidak bersikap sok cool.

"Ihh Abel jahat" Rescha mengerutkan bibirnya dan meringis kesakitan. Membuat semua yg ada disana tertawa terbahak bahak.

"Hahaha!!" Rescha makin mengerutkan bibirnya. Dia senang karena dia dan teman temannya bisa mengalami moment ini. Moment yg tidak sengaja terjadi. Moment yg mungkin akan terus diingat. Dan moment dimana mereka bisa tertawa lepas tanpa beban.

****

Keluar dari rumah sakit

"Flo, kok kamu gak pake rambut palsu, nanti mereka ngira kita Fake nerd" ucap Abel sedikit berbisik takut terdengar oleh yg lain yg sedang tidur.

"Tenang Bel, mereka udah tau semuanya kok. Mereka juga gak akan ngasih tau hal ini ke orang lain. Mau itu orangtuanya sendiri ataupun orang yg paling deket" jawab Flo sambil tersenyum melihat kekhawatiran Abel.

***

"Hmm kalian, boleh minta tolong gak?" tanya Abel pada yg lain.

Disana masih ada teman teman Abel dan Rescha yg setia menemani Abel dirumah sakit.

"Minta tolong apa Bel?" tanya Arsha.

"Tolong bukain rambut palsu aku dong, gak enak, rasanya ada yg ngeganjel gitu" ucap Abel.

Arsha maju mendekati Abel. Tapi sebelum dekat dengan Abel. Rescha menghadang Arsha terlebih dahulu.

"Biar gue aja" Rescha menghampiri Abel dan mulai membuka rambut palsu itu. Saat rambut palsu itu terbuka. Terlihat dengan jelas jika mereka melongo, kecuali Flo yg memang sudah tau warna rambut Abel.

"Anjir gila. Lo ganti warna lagi Bel. Kemarin kan rambut lo warna biru. Warna rambut lo namanya apa Bel? Gue ngiri asli" Cherly dan Atha bangkit dan menghampiri Abel.

"Warna rambut aku Silver Lavender. Kalo kalian mau rambut kaya gini. Kalian dateng aja ke salonnya Guy Tang. Tempatnya bukan Indonesia sih. Tapi ya kalo kalian dateng ke sana kalian ga akan rugi deh. Soalnya pada ahli. Bahkan selebritis terkenal dan selebgram juga banyak yg dateng kesana. Kalo kalian ga percaya cek aja chanel youtube sama instagramnya. @guy_tang sama rekan rekannya" jelas Abel yg terlihat seperti mempromosikan.

"Karna Abel udah buka. Gue buka aja deh, gerah lama lama pake Rambut palsu" ucap Flo dan mengibaskan tangannya ke wajah. Arsha yg memang ingin modus melakukan hal yg sama seperti Rescha yaitu membuka rambut palsu pasangan.

"Sini yang, sama aku aja" ucap Arsha. Flo hanya memutar bola mata malas. Dia tau jika Arsha hanya modus saja.

"Jangan modus deh, bilang aja pengen kaya mereka. Yaudah bantu aku buka"

Arsha terkekeh dan mulai membuka rambut palsu Flo. Rambut palsu Abel dan Flo di desain khusus. Bahkan rambut palsu mereka bisa dibentuk menjadi style yg bagus. Contohnya di kepang. Maka tak heran jika orang orang menganggap itu rambut asli.

Rambut palsu itu hanya ada beberapa. Karena memang harga yg terbilang tinggi dan hanya beberapa orang saja yg meminta dibuatkan rambut jenis itu.

R***escha***

Gue seneng, akhirnya Abel pulang dari rumah sakit. Ya walaupun banyak kejutan yg mengejutkan. Gue ga nyangka kalo Abel itu model. Ya lebih tepatnya partner gue.

Semoga gue ditawarin kesana lagi. Biar bisa peluk dan cium pipi Abel lagi kaya waktu itu. Waktu itu gue ga terlalu nikmatin karna gue kira itu orang lain bukan Abel.

Tapi sekarang gue bakalan nikmatin itu. Semoga mereka nawarin gue jadi partnernya Abel. Kalo bisa sih temanya tentang pernikahan. Biar makin so sweet.

Gue ngebayangin waktu gue sama Abel di foto pake baju pengantin. Terus ada adegan peluk peluk, terus juga ada adegan cium pipi. Kalo cium bibir sih gue ga mau dulu. Karena gue ga mau bikin cewek gue rusak.

Masalah itu nanti aja. Pas waktu gue udah nikah. Gue akan rebut itu. Sekarang cukup peluk sama cium pipi dan kening aja menyalurkan rasa sayang dan nyaman gue sama dia.

Gue pengen nanya ke kalian, gimana sih rasanya jika first kiss kalian diambil sama cowo yg belum tentu jodoh kalian atau cowo yg nantinya bakalan nyakitin kalian? Pasti 90% dari kalian kecewa sama marah kan?.

Sama kaya gue, gue gamau Abel kecewa dan Marah sama gue. Oleh karena itu gue selalu menjaga agar cewe gue ga rusak. Kata bunda, cowo gentle itu yg bisa menjaga dan melindungi cewenya. Bukan yg merusak cewenya.

Sekarang gue dan orang tua gue lagi dirumah Abel. Menjenguk pacar kesayangan gue yg keadaannya masih dalam tahap penyembuhan. Orangtua gue pengen tau pacar gue siapa.

Gue agak khawatir sih, orangtua gue dateng dan pastinya Abel harus menggunakan Pakaian *nerd* nya. Ya walaupun hanya kacamata, rambut palsu, sama make up. Tetep aja gue khawatir.

Sesuai perkataan Flo, gue ga boleh ngasih tau identitas asli Abel dan Flo kepada orang tua atau orang lain yg bener bener deket sama gue. Intinya hal ini ga boleh bocor ke siapapun.

Gue masuk ke kamar Abel. Dan gue ngeliat dia tidur. Mungkin pengaruh obat, soalnya waktu orangtua gue jenguk Abel. Abel lagi makan dan udah itu dia pasti minum obat.

Gue hanya mandangin wajahnya yg cantik secara alami. Ga kaya sodara kandungnya. Cakep karena make up. Ngeri gue ngeliatnya. Lebih ngeri daripada hantu.

"Semoga ga ada orang ketiga yg hancurin hubungan kita ya. Kaka akan coba buat percaya semua perkataan kamu kalo bener bener ada orang ketiga. Tapi semoga itu ga terjadi" ucap gue sambil mengelus rambut Abel.

Entah kenapa gue ngerasa bakal ada sesuatu yg besar nanti. Sesuatu yg benar benar bikin gue gelisah mikirinnya. Gue bener bener takut. *but, everything should be positive thinking right?*

Gue memeluk, serta mencium pipi dan kening Abel. Gue bener bener sayang sama dia. Gue harap gue dan Abel bisa melawan rintangan yg akan terjadi nanti. Gue keluar dari kamar Abel dan menghampiri orang tua gue.

"Udah romantis-romantisannya?" ucap ayah gue menggoda.

"Belum, Abel kan udah tidur" gue berbohong sedikit.

"Alah dia bohong om. Tadi Bian liat Rescha meluk terus nyium pipi Abel. Padahal Abel lagi tidur" elah itu anak malah dibocorin. Ayah gue melihat gue sinis dan gue liat Bian datar. Bian hanya cengir cengir watados.

"Kamu berani bohongin ayah, Res?" ucap Ayah tegas.

"Maaf deh yah, jarang jarang kan peluk sama cium Abel. Meluk dikit aja Abel udah ngejitak Rescha. Kan lumayan mumpung dia lagi tidur. Kesempatan ga dateng dua kali kan yah?" gue hanya cengir malu karena gue bilang dengan jujur, sangat jujur malah. Tapi gue bener kok. Disaat gue lagi modus buat peluk sama cium Abel, gue selalu dijitak atau ga dipukul. Walau Abel cewe, tapi tenaganya beh, gue aja yg cowo kesakitan.

****

Siapa yg setuju kalo hari ini Rescha jadi alay bin lebay?, yuka sih setuju. Karna Rescha emang alay dari dulu. Bener bener alay.

Dont forget to voment

Thank you

And see you

Angelazzr18

Berkumpul

Abel

Sejujurnya dari awal aku takut memiliki hubungan dengan kak Rescha. Takut jika dia hanya mencintaiku sesaat. Takut jika suatu saat ada orang ketiga yg merusak hubunganku. Dan pada akhirnya hubungan ini kandas begitu saja.

Bukan, aku bukan ragu melainkan takut. Namun, mengingat dia adalah sahabat Kak Bian dan memiliki kepribadian yg baik membuatku tenang. Tapi aku tak akan bisa menduga, jika suatu saat aku akan sakit hati. Seperti kesalah pahaman tempo hari.

Mengingat, jika itu hanya salah paham, aku menjadi lega. Benar kata orang, lebih baik sakit gigi daripada sakit hati. Rasanya seperti ditusuk beribu pisau. Ralat, lebih dari itu.

—

Saat ini aku dan yg lain sedang berada dikantin. Karena cacing di perut yg terus demo meminta makan. Aku dan mereka hanya membicarakan hal yg tidak penting. Tapi seketika semuanya berubah menjadi serius karena pertanyaan dari Kak Arsha.

"Ngomong ngomong kalian mau kuliah dimana??" tanyanya.

"Gue di universitas milik Abel" ucap Kak Bian sambil melahap siomay yg dipesannya. Aku tau jika Kak Bian akan menjawab seperti itu, karena dia ingin kuliah di dalam negeri .

"Belum ada rencana" ucap Cherly dan Kak Kenzie berbarengan. Mereka bertatapan dan setelah itu tertawa.

"Gue ngikut Kak Arsha" ucap Atha.

"Gue di jerman, kalo nggak ngikut Bian aja deh" ucap Kak Arsha sambil mengambil minum yg dia pesan tadi.

"Gue di universitas milik Abel aja deh. Sekalian nerusin perusahaan bokap. Kalo kamu mau dimana yang?" tanya Kak Rescha padaku.

"Aku gak akan kuliah. Aku kan sibuk ngurus kantor sama kerjaan jadi model" ucapku sambil tersenyum kepada Kak Rescha.

"Alah, pake acara sibuk sibuk segala Bel. Bilang aja kalo lo udah lulus S2 apa susahnya sih. Btw gue kuliah di universitas milik Abel" Dasar Flo. Malah dibocorin. Gara gara Flo mereka jadi melihatku dengan tatapan tak percaya.

"Whatt!!" ucap mereka.

"Iya Abel udah lulus, jadi buat apa dia kuliah lagi. Gue juga sempet heran kenapa dia mau gitu masuk SMA lagi. Kalo gue jadi Abel, mending gue diem aja dirumah. Males" mendengar hal itu aku hanya melihat Flo tajam. Dan dia hanya nyengir gak jelas.

"Gue bingung, kalo Abel udah lulus, Abel kapan kuliahnya?" tanya Kak Bian.

"Lo gak inget, pas Abel masih SMP pernah diusir setahun lebih. Lo kan waktu itu emang gak satu sekolah sama Abel jadi ya gak tau. Waktu Abel di usir, dia tinggal dirumah gue. Dan waktu itu ada tawaran buat masuk jalur *Akselerasi.* Nah Abel nerima tawaran itu. Mulai dari kelas 7, 9, 10, 12, dan akhirnya kuliah. Hebat kan si Abel."

Aku benar benar kesal kepada Flo, tapi apa yg harus diperbuat jika itu memang kenyataan.

"Iya bener, Abel bener bener hebat" ucap Cherly sambil mengacungkan jempol.

Rescha

"Iya bener, Abel bener bener hebat" ucap Cherly sambil mengacungkan jempol.

Gue kaget sekaligus kagum sama Abel. Gila Abel bener bener jenius. Ternyata Abel adalah cewe yg bener bener tepat buat gue. Duh bener bener istri idaman, *eh?.*

Wait, kalo kata Flo Abel pernah diusir selama setahun lebih. Berarti kejadian itu terjadi tepat disaat Abel tinggal dirumah Flo. Pantas aja keluarga Bian dan Abel gak tau kejadian itu. Gue harus tanyain ini.

"Flo, berarti kej___" ucapan gue terpotong karena Flo langsung menatap gue tajam seolah olah berkata '*jangan tanyain itu didepan Abel'* .

Gue lupa kalo Flo pernah bilang jangan bahas itu didepan Abel, nanti Abel bisa depresi karna keinget hal itu. Maafin gue ya Flo, Bel.

___

Saat ini gue lagi kumpul kumpul sama keluarga. Ya sekedar ngomongin hal penting maupun gak penting. Misalnya ngomongin nanti gue harus nerusin perusaan Ayah, atau sekali kali gue ngejailin adik gue Ressa. Dan kali ini ngomongin tentang hubungan gue sama Abel.

"Res, kalo di perhatiin ya kamu kayanya sayang banget sama Abel" ucap Ayah padaku. Ayah benar, aku benar benar sayang padanya.

"Iya lah yah. Ayah tau ga sih, butuh perjuangan buat dapetin hati seorang Abel" ucap gue. Bener toh, gue emang berjuang buat dapetin Abel. Soalnya dia gak pernah peka sama kode gue. Gue tau, Abel bukan tipe cewe yg harus dikode karna saking polosnya. Tapi peka dikit juga bisa kali. Oke gapapa sekiranya dia udah jadi milik gue.

"Bunda sama Ayah setuju kalo kamu pacaran sama Abel. Bunda liat Abel punya pribadi yg baik. Jadi Bunda sama Ayah dukung kamu sama dia. Inget juga pesen Bunda, jangan pernah nyakitin hati Abel loh" tutur Bunda sambil menasehati gue buat ga nyakitin gue. Tanpa di kasih tau juga gue akan berusaha biar ga nyakitin dia.

"Loh, kakak punya pacal?" tanya Ressa dengan suara yg menggemaskan.

"Iya kakak punya pacar, nih fotonya, cantik kan?" ucapku sambil menunjukkan foto yg ku pasang menjadi walpaper.

"Iya cantik. Hmm Lessa kaya pelnah liat kakak ini deh. Tapi dimana ya?" tanya Ressa pada diri sendiri. Gimana gak liat, orang dia yg nolongin kamu Res.

"Oh iya, kakak ini kan yg nolongin Lessa, pas Lessa mau ketablak kan" jawab Ressa pas dia inget kejadian itu.

"Ressa pernah ketabrak, kapan Res?" tanya Ayah khawatir begitupun dengan Bunda.

"Itu lho, waktu Ressa nangis gara gara jatoh. Sebenernya Ressa cuma luka memar doang, yg parah Abel. Soalnya waktu Rescha liat dia kebentur batu. Waktu Rescha mau

nolongin dianya malah pergi. Nah disitu juga Rescha suka sama Abel" jelas gue ke Ayah dan Bunda.

"Tuh kan apa Bunda bilang. Abel itu anak yg baik. Dia sampe rela terluka buat nolongin Ressa. Jangan nyakitin Abel loh. Kalo kamu nyakitin Abel, bunda sita fasilitas kamu, iya kan yah?" ucap Bunda padaku dan Ayah, Ayah hanya mengangguk. Kok hukumannya sadis bener ya?. Gak janji ya Bun. Kan Rescha gak tau kedepannya nanti gimana.

"Iya Bun, tapi Rescha ga janji. Karena Rescha gak tau kedepannya" ucap gue.

"Yaudah kalo gitu kamu tidur gih, besok kan sekolah" ucap Bunda padaku.

"Iya Bun" gue pamit, dan pergi ke kamar buat tidur. Karena emang dari tadi gue udah ngantuk. Gue pun ngeliat Foto Abel sebentar dan menciumnya. Udah jadi kebiasaan gue nyium foto Abel, gak tau kenapa gue suka.

"Good night Abel, semoga aku mimpiin kamu ya" Gue nutup mata dan terlelap menuju alam mimpi.

About cerita Cristabel :

- Cerita pertama gue di .

- Cerita bergenre : Teen fiction, Fantasi, Romance.

-Cerita yang tokohnya pake nama gue (Angel).

-Cerita yg sifat tokoh nya sedikit diambil dari sifat gue.

-Cerita yg dibaca lebih dari 10k.

-Cerita yg mungkin konfliknya agak berat.

-Cerita yg readernya selalu bikin gue bahagia dan semangat.

-dan Gue harap semua reader suka sama cerita ini yg memang ceritanya agak aneh dan absurd.

Gue sangat berterima kasih kepada kalian yg udah setia nunggu cerita ini dan selalu Voment cerita ini. Ya walaupun comentnya cuma lanjut sama next. Tapi itu cukup buat gue seneng. Maaf kalo gue telat publis, karena gue kelas 9. Buat kalian yg masih kelas 9 pasti ngertikan kenapa telat publis.

About penulis :

-nama lengkap Angel Puspita

-lahir di bandung, tgl 18 juni 2003.

-Termasuk orang yg pemalas, dari hal belajar ataupun main.

-Menulis termasuk kesukaan gue. Tapi gue gak terlalu pinter nulis.

- gaming, hacking (masih belajar, cuma buat yg positif doang), Anime Lovers, Anak warnet (maafkan kebiasaan gue yg ini).

-Percaya gak sih kalo gue orangnya suka main gak jauh dari warnet. Dari sekian tempat rame di bandung, gue cuma pergi ke sekolah atau ga rumah temen sama warnet.

- Suka sama cerita yg kebanyakan Actionnya. Karena menurut gue itu keren banget.

-Suka sama konflik yg mungkin berat. Karena konflik yg berat bikin gue penasaran. Mungkin sebagian orang

berpendapat kalo konflik yg berat itu lebay, tapi gak buat gue karena kalo konfliknya gitu gitu aja bosenin.

-Suka sama sesuatu sama hal yg bikin gue menarik. Karena jujur gue orang yg terbilang cuek sama sesuatu. Makanya kalo suka sama hal apapun harus bikin gue menarik.

- Gak terlalu suka sama karakter cewek yg terlalu lemah. Karena menurut gue cewek yg kuat atau yg lain itu keren. Bukan bermaksud menghina. Sorry.

-Gak terlalu suka sama Kpop, bukan gak suka sih tapi emang gak pernah ngerti. Ngerti juga dikit. Jadi buat Reader sekali kali ajarin gue kpop , terutama buat fans Exo, karena rencananya mau bikin cerita Action yg tokohnya itu Exo.

Buat kalian yg mau nanya tentang Cristabel ataupun Tentang gue bisa coment. Insyaallah di part yg akan datang atau di Ending bakal gue jawab.

****

Voment

See you

Thank you

Angelazzr18

Disuntik

Author

Saat ini ZHS sedang heboh akan pengumuman mendadak tadi pagi. Bagaimana tidak? Pengumuman itu memberi tau, jika ZHS akan mengadakan penyuntikan *vaksin difteri.*

Para siswa yg mendengar hal itu langsung kaget, ada juga yg menangis histeris karena takut. Begitu pula dengan Abel dan yg lain, mereka juga kaget. Apalagi dengan Atha dan Cherly, mereka memang sangat takut disuntik. Bian dan Kenzie yg melihat pacarnya ketakutan mulai menenangkan mereka.

"Jangan takut sayang, gak akan sakit kok, percaya deh" ucap Bian pada Atha.

"Iya yang, gak akan sakit, anggap aja disuntik itu digigit nyamuk" ucap Kenzie pada Cherly.

"Huaaa, aku gamau, disuntik itu sakit. Buktinya mereka pada nangis. Huaa mama!! Atha mau pulang, Atha gak mau disuntik!" ucap Atha histeris.

"Iya Aku takut Ken, aku gak mau disuntik" Tamba Cherly.

Abel dan yg lain hanya menggelengkan kepala karna kelakuan Atha dan Cherly. Abel mengedarkan pandangannya pada yg lain, dan melihat banyak siswa yg menangis. Seketika Abel mulai takut dan tubuhnya bergetar. Rescha yg merasakan Abel ketakutan mulai menenangkannya. Rescha berbicara kepada Abel sambil mengusap rambut Abel, lebih tepatnya rambut palsu Abel (ada yg masih inget rambut asli Abel?).

"Jangan takut ya, gak sakit kok. Nanti aku temenin kamu biar kamu gak takut. Kan setelah kamu itu aku" Abel hanya mengangguk sebagai jawabannya.

Tiba tiba Abel dan Rescha dipanggil ke ruang penyuntikan. Sistem di ZHS menggunakan nomor yg ada di kartu khusus. Abel nomor 118 sedangkan Rescha nomor 119. Pada kesempatan ini lah Rescha bisa menemani Abel tanpa perlu berdebat dengan petugas.

Abel dan Rescha melakukan pemeriksaan terlebih dahulu, seperti ditanya 'punya asma, pernah kejang kejang, tbc, kelainan darah, alergi, dll'. Abel dan Rescha hanya menjawab dengan 1 kata yaitu tidak.

Setelah diperiksa dimulailah penyuntikan. Abel mulai duduk di ruang tersebut dan diberi arahan oleh dokter yg menyuntik. Rescha pun berada disamping Abel untuk menemaninya. Sebenarnya Rescha sangat risih karena sebagian dokter disana selalu mencari perhatian dari Rescha.

"Lemasin ya tangannya, gak sakit kok" ucap dokter itu.

Abel tidak menyadari bahwa jarum suntik itu sudah masuk ke dalam tubuh Abel, hanya saja dia merasa sakit dan panas ketika *vaksin* itu sudah masuk menjalar ditubuhnya. Seketika Abel mencengkram tangan Rescha. Rescha hanya meringis karena cengkraman Abel yg sangat kuat, tapi dia bersyukur sekiranya Abel tidak menangis seperti siswi yg lain.

Setelah Abel selesai, kini giliran Rescha yg disuntik. Rescha hanya bersikap biasa saja karena memang dia tidak takut disuntik. Ya walaupun dia merasa sedikit sakit, sakit itu hilang dalam sekejap, saat Abel memegang tangan kanan Rescha dan tersenyum hangat kepada Rescha.

Rescha sedikit cengo melihat senyuman kekasihnya itu. Dia tersadar ketika dokter itu berucap jika Rescha sudah selesai disuntik. Abel dan Rescha keluar dari ruangan itu dan menghampiri teman temannya yg kini berada ditaman belakang. Sebelum Abel dan Rescha dipanggil, mereka semua sudah disuntik.

Abel dan Rescha berjalan di koridor menuju taman belakang. Tiba tiba geng Caterine dengan tak sengaja menabrak Abel tepat di tangan yg sudah disuntik. Ralat disengaja.

Abel menahan tangis, karena sakit di tangannya. Tapi yg tak diduga Abel menitikkan air matanya tanpa disadari. Rescha yg melihat itupun naik pitam.

"Lo apain cewe gue hah!! Lo pengen dia celaka!! Sekali lagi lo bikin cewe gue celaka! Lo berurusan sama gue!!" ucap Rescha dengan sangat marah.

Caterine tidak peduli dengan ucapan Rescha, dia malah bergelayutan di tangan Rescha.

"Ihh sayang, aku kan gak sengaja nabrak dia, kok kamu malah marahin aku sih"

Rescha semakin emosi dan menyentakkan tangan Caterine. Abel yg melihat Rescha ingin memarahi Caterine mulai menenangkannya.

"Udah kak, tangan aku gapapa kok, kita pergi aja" ucap Abel dengan tenang.

"Tapi Bel mereka udah keterlaluan sama kamu!!, kamu harusnya jangan diem aja digituan sama mereka!!" ucap Rescha dengan emosi. Dan tanpa sadar dia menarik tangan yg sudah disuntik itu dengan kasar.

Abel semakin kesakitan, dia sudah berbicara kepada Rescha agar mereka berhenti berjalan. Tapi Rescha malah menghiraukannya. Saat ini Abel merasa benar benar sakit ditanganya.

"Reschaa!!" teriak Abel kepada Rescha, Rescha mulai tersadar. Sedangkan Abel menyandar ke tembok sambil memegang tangannya. Air mata Abel mengalir deras. Tidak peduli dengan orang yg nanti akan melihatnya. Tangan Abel benar benar sakit.

Rescha merasa sangat bersalah. Dia benar benar kesal pada dirinya sendiri akan kelakuannya tadi. Rescha menghampiri Abel yg masih menangis itu untuk meminta maaf. Rescha memeluk Abel. Abel pun membalas pelukan Rescha dengan satu tangan.

"Maafin aku ya, aku lagi emosi jadinya gak sadar kalo tangan kamu sakit. Aku bener bener minta maaf" ucap Rescha dengan tulus. Abel hanya tersenyum. Abel masih seperti tadi, walaupun tangisnya sudah mereda.

"Gapapa kok sayang, aku juga ngerti kalo kamu pasti emosi banget" ucap Abel tak sadar, karena masih menikmati pelukan itu. Rescha membelalak kaget mendengar kata sayang yg diucapkan kekasihnya itu. Dia sangat suka jika Abel memanggilnya sayang.

"I like that call, and you call me that" ucap Rescha dengan tersenyum menggoda. Abel hanya mengernyit bingung.

"Emang aku manggil kakak apa?" tanya Abel dengan polosnya.

"Sayang" jawab Rescha singkat.

"Aku gak manggil kakak sayang kok" ucap Abel dengan serius.

"Iya deh iya, ayo kita ke taman, takut mereka ngamuk" ajak Rescha sambil tertawa.

"Iya iya, ayo" jawab Abel.

Mereka pun berjalan berdampingan dengan pelan, karena tangan Abel yg masih sakit. Bukan sakit saja yg ia rasakan, melainkan panas, lemas, dan pegal.

Saat Abel dan Rescha sudah sampai di taman. Abel dan Rescha dihadiahkan dengan tatapan tajam dari mereka. Flo yg merasa jika mata Abel sembab langsung emosi dan mengira bahwa ini adalah salah Rescha.

"Res lo apain Abel hah?!!" ucap Flo dengan lantang.

"Gue gak apa apain Abel kok" jawab Rescha dengan tampang yg kaget akibat bentakan Flo yg tiba tiba.

"Trus kalo lo gak apa apain Abel, kenapa mata Abel sembab?!!" tanya Flo lagi. Ucapan yg Flo kali ini sukses membuat yg lain kaget. Apalagi Bian yg baru mengetahuinya.

"Anj!! Lo apain Abel hah?!, bukannya lo udah janji kalo lo gak akan nyakitin dia" Bian emosi dan menonjok muka Rescha. Abel kaget dan mencoba melerai pedebatannya.

"Kak Bian, Flo, tenang. Rescha gak apa apain aku kok" ucap Abel dengan takut karena melihat sorot wajah keduanya yg tajam.

"Terus kenapa muka kamu sembab sayang?" ucap Bian yg mampu membuat Rescha cemburu dan juga mendapat

anggukan setuju dari Flo.

"Tadi kak Cate gak sengaja nabrak aku" jawab Abel dengan tenang.

"Ckck!, anak itu lagi lagi membuat ulah sama kamu Bel. Sorry Res gue keburu emosi kalo ngedenger Abel nangis, sekali lagi Sorry" ucap Bian.

"Mereka itu sengaha Bel, lo juga jadi orang jangan terlalu baik Bel.Heran gue, si Cate gak pernah ada kapoknya ganggu Abel. Gue juga sorry Res, gue gatau, gue terlalu panik" Tambah Flo.

"Gapapa kali gausah minta maaf. Gue juga ngerti kalo kalian pasti khawatir sama Abel. Sorry juga kalo gue belum bisa jagain Abel sepenuhnya" ucap Rescha.

Setelah perdebatan itu, mereka semua bermain dan bersenang senang bersama di taman belakang sekolah. Hingga jam pulang sekolah berbunyi, mereka langsung pulang ke rumah masing masing dengan diantar oleh pasangannya.

———

Abel sedang berbaring di kasurnya. Dia masih saja mencari posisi enak, agar tangannya tidak sakit saat ia tidur. Entah kenapa rasa sakitnya semakin menjadi. Padahal Abel sudah mengompresnya tetap saja tangannya masih terasa sakit.

Disisi lain, Rescha mondar mandir memikirkan kondisi Abel, dia sangat khawatir. Dan juga dia masih sangat emosi kepada Caterine dan dirinya. Dia merasa sangat bersalah membuat gadisnya kesakitan. Dia ingin sekali kerumah gadisnya itu dan menjaganya. Akan tetapi hari sudah malam, dan pastinya dia tidak akan diizinkan keluar oleh

orangtuanya. Kini, yg bisa Rescha lakukan adalah berdoa, demi kesembuhan tangan gadisnya.

*****

Siapa yg disekolahnya ada Penyuntikan Vaksin Difteri?.

Kalo Yuka sih udah, dan entah kenapa masih bengkak sampe sekarang, minta sarannya dong biar tangan Yuka gak sakit lagi.

Jangan lupa Voment

Thank you

See you

Angelazzr18

Badmood

Author

Kini Abel, Flo, Atha, dan Cherly sedang berada di taman belakang sekolah sambil mengobrol ala perempuan. Mereka ingin pulang, tapi para lelaki tidak mengizinkan dan menyuruh mereka untuk mengobrol ditaman yg sekarang sedang mereka tempati ini.

Drrt

Ponsel Cherly bergetar tanda asa yg mengirimnya pesan singkat dan benar, pesan singkat itu dari kekasihnya, Kenzie.

"Yang, langsung keparkiran ya, kita udah beres maen basketnya. Sekarang kita mau ganti baju."

Itulah pesan singkat yg dikirim Kenzie untuk Cherly. Cherly pun memberi isyarat kepada yg lain untuk pergi ke lapangan sekarang. Mereka kini berjalan ke arah tempat parkir.

Brukk!

"Upss, sorry Sengaja, hahaha" ucap Alfa yg tiba tiba menabrak Abel. Abel hanya meringis, merasa sakit yg lumayan di kakinya. Atha naik pitam melihat Abel yg ditabrak dengan sengaja oleh Alfa.

"Lo apa apaan sih!. Lo itu cowo tulen atau bukan sih?. Beraninya nabrak cewe, sengaja lagi. Minta maaf gak!!" Emosi Atha.

"Eh ada kesayangan gue, Kok kamu marah sih sama aku. Aku kan cuma nabrak NERD yg dekilnya minta ampun" ucap Alfa sambil memeluk Atha, dan menekankan Kata Nerd.

Atha semakin emosi, karna Alfa memeluknya tanpa izin. Dan Atha makin emosi, ketika Alfa menyudutkannya ditembok dan ingin menciumnya.

'Alfa Shit!!' batin Atha.

Bruk!!

Tiba tiba ada lelaki yg menonjok Alfa, siapa lagi kalo bukan Bian. Bian begitu marah ketika melihat Atha ingin dium oleh Alfa, dan melihat Abel yg kesusahan berdiri walaupun sudah dibantu oleh Flo dan Cherly.

Rescha pun sama emosinya. Ketika melihat Abel kesusahan berdiri. Dia sangat yakin jika Alfa menabraknya dengan sangat keras. Dan tanpa persetujuan dia menggendong Abel dengan ala *Bridal Styl*e.

"Mau lo apa hah?!" jerit Bian kepada Alfa yg sudah dipukulnya.

"Mau gue itu kepopularitasan lo sama yg lain. Dan juga... Gue mau Atha jadi milik gue" ucap Alfa dengan mantap, walaupun dia sedikit kesusahan karena pukulan tadi.

"Ambil tuh kepopularitasan, gue gak butuh. Dan sampai kapan pun Atha gak akan pernah jadi milik lo, ngerti!" ucap Bian dengan emosi dan pergi dari sana disusul oleh yg lain.

Saat perjalanan menuju parkir, Abel mengamuk karena sedari tadi dia ingin turun dari gendongan Rescha. Tapi apalah daya, dia tidak bisa keluar dari gendongannya.

"Ayolah kak turuni aku, aku udah baikan kok, please" ucap Abel dengan memohon.

"Sekali nggak tetep nggak sayang" ucap Rescha yg membuat Abel cemberut kesal. Yg lain yg melihat itu hanya tertawa membuat Abel sangat kesal.

"Ahh, kakak sakit!!" teriak Abel dengan kencang sambil mencengkram sisi kasur karena sakit.

"Tahan ya Bel, sebentar lagi selesai kok" Ucap Rescha menenangkan.

"Tapi kakak ini beneran sakit!, aww! Kakak pelan pelan!" teriak Abel lagi, hingga Bian dan yg lain penasaran apa yg dibuat Abel dan Rescha sampai Abel kesakitan. Mereka pun mencoba menguping di balik pintu.

"Mereka lagi ngapain ya, gue penasaran" ucap Arsha.

"Gak tau gue, jangan jangan mereka lagi..." ucap Kenzie.

"Hush jangan mikir yg macem macem" ucap Flo.

Mereka terus berbisik-bisik tentang apa yg mereka lakukan di kamar.

"Ini udah pelan pelan sayang. Pertama emang sakit sayang, tapi kelamaan enak kok. Nah selesai. Kamu ganti baju gih, abis itu kita ke bawah, aku nunggu diluar ya" ucap Rescha.

Bian yg memang pikirannya sudah dipengaruhi hal yg tak baik pun langsung membuka pintu kamar Abel dengan kencang, takut Rescha macam macam dengan Abel.

Brak!

"Rescha lo apain Adek gue hah?!" tanya Bian tiba tiba dan langsung berlari masuk ke kamar Abel diikuti oleh yg lain.

"Gue gak apa apa-in adek lo kok, gue cuma ngobatin lutut dia yg luka doang" ucap Rescha tenang.

"Terus maksud lo tentang 'pertama emang sakit, tapi lama lama enak' itu apa?! bentak Bian lagi. Sedangkan Rescha yg tau maksud ucapan Bian lagsung tertawa. Yg lain hanya heran karena Rescha malah tertawa menanggapi ucapan Bian.

"Pikiran lo jorok ya. Maksud gue gini, awalnya emang sakit karena Abel luka dan juga dia pasti kesusahan kalo lagi jalan, tapi lama lama enak dibawa jalan karena lukanya udah diobati" Jelas Rescha masih dengan tertawa.

Yg lain pun ikut tertawa dan lega mendengar fakta bahwa Rescha hanya mengobati luka Abel bukan *meng- ekhem*m kan Abel. Ckck mereka emang mesum. Setelah Abel selesai ganti baju, mereka langsung pergi ke ruang keluarga untuk bermain main, dan berencana menginap karena orangtua Bian dan Abel sedang pergi ke luar negeri karena adanya urusan bisnis dari perusahaan yg beberapa minggu, hmm, mungkin beberapa bulan baru dibangun.

Baru beberapa bulan dibangun perusahaan itu berkembang pesat karena adanya kerjasama dari beberapa perusahaan maju seperti Abela Corp yg dikendalikan oleh Abel, Daylon Corp oleh Rescha, Fidelis Group oleh keluarga Flo, Fernand Company oleh Arsha, Radeya Company oleh Kenzie, dan Kamila Group oleh Keluarga Cherly.

Perusahaan itu dinamai Dad dengan Elbi Company, Elbi berasal dari gabungan kedua nama yaitu Abel dan Bian. Keluarga Bian dan Abel senang bukan main, karena perusahaan itu maju tanpa hambatan. Terkadang Dad

merasa lelah mengurusi perusahaan itu karena umurnya yg mendekati setengah abad. Disisi lain, keluarga kandung Abel sangatlah kesal, karena perusahaan adiknya sudah menyaingi perusahaan yg sudah ia pertahankan takut jika ada orang lain yg menyainginya. Dan itu semua terjadi sekarang, dan yg tak diduga perusahaan adiknya lah yg menyainginya. Kebenciannya terhadap keluarga Bian dan Abel semakin besar, dan lagi lagi dia menyalahkan semua itu kepada Abel. Entah apa yg ada dipikiran keluarga mereka, sampai mereka terus menyalahkan Abel dan menghinanya sebagai *Pembawa Sial.*

Abel yg mendengar itu sebenarnya tak terima. Tak bisa dipungkiri jika hati nya sangat tersakiti. Mengingat mereka yg selalu menyayanginya membuatnya kuat dan terus meyakini dirinya sendiri agar dia tidak menyimpan dendam kepada keluarganya. Abel masih bisa berfikir untuk tidak menyimpan dendam kepada keluarganya. Abel masih waras, dia tidak mau menjadi seperti orang yg selalu ada di berita hanya karena orang itu tidak terima karena warisan. Abel juga mengerti bagaimana rasanya jika Abel menjadi orang orang yg ada diberita itu. Berita yg menampilkan orang orang yg membunuh keluarganya atau orang lain hanya karena harta dan sakit hati.

Abel juga berfikir, untuk apa dirinya membalas dendam kepada orangtuanya hanya karena hal itu, setidaknya dia masih mempunyai orang orang yg sangat menyayanginya walaupun hanya beberapa.

****

Please Voment

Thank you

See you

Angelazzr18

Dia kembali

Sedari tadi Rescha mondar mandir tak jelas. Dia gelisah, takut. Takut akan pesan singkat yg tadi pagi diterima ponselnya.

'Hai sayang, aku kangen sama kamu. Besok aku akan berangkat ke Indonesia, untuk menemuimu lagi'

Itulah pesan singkat yg dikirim dari mantannya, Diana. Ia takut jika kedatangan Diana akan menghancurkan hubungannya dengan Abel. Karena ia tau, Diana akan melakukan sesuatu diluar dugaan, tergantung Diana menanggapi sesuatu. Diana bisa saja mencelakai siapapun yg menghalanginya atau mungkin Diana akan mengerti bahwa ia tak mau memiliki hubungan dengan Diana tidak lebih dari sekedar teman.

Jika Diana memiliki niat untuk mencelakai Abel, Rescha tidak akan membiarkan Diana melakukan itu dengan sekuat tenaga walaupun ia tak tahu rencana Diana. Dan jika Diana mengerti Rescha tidak ingin memiliki hubungan dengannya, dengan senang hati Rescha akan mempersilahkan dirinya untuk menjadi temannya.

Walau begitu apapun yg terjadi, Rescha akan selalu berdoa agar tidak ada hambatan dalam hubungannya. Dan juga dia berdoa agar hubungannya bertahan sampai ke jenjang yg lebih serius.

Karena Rescha pun tak tahu, apa saja hambatan yg akan datang kepadanya.

—

"Hai sayang" ucap Rescha kepada Abel yg sedang menyantap makanannya.

"Sayang sayang palamu peang" balas Abel ketus. Rescha hanya cemberut mendengar balasan sapaan dari Abel.

"Ish, kamu tuh jangan gitu dong, balas sapaan aku kek" ucap Rescha masih cemberut.

"Iya deh iya. Hai samyang" Abel terkekeh pelan saat melihat Rescha semakin cemberut karena Rescha dipanggil samyang.

"Aku bukan makanan sayang, kamu tuh___ uhh gemes aku sama kamu. Biar kamu gak nakal lagi aku kasih kamu hukuman" Rescha menyeringai membuat Abel takut. Rescha mendekatkan tubuhnya ke tubuh Abel, sontak Abel mulai menjauh karena ia takut Rescha berbuat macam macam. Apalagi dengan keberadaannya dikantin. Abel mulai berjalan cepat berniat ingin menjauhi meninggalkan Rescha. Tapi belum 1 meter ia pergi, Rescha sudah menarik Abel hingga kepelukannya. Rescha menyeringai membuat Abel semakin takut.

Cup.. Cup.. Cup

Tiga kecupan diberikan Rescha untuk Abel. Orang orang yg disana hanya menjerit terutama para fans Rescha.

"Itu hukumuan buat kamu" ucap Rescha.

Ahh!!! Mereka so sweeettt!!!

Apaan coba, Rescha pake cium cium Abel segala.

Kok panas ya?

Yg jomblo mah bisa apa?, duh neng Atha malah ketembak duluan sama si Bian lagi.

Ngemeng ngemeng Abel cantik ya kalo bener bener diperhatiin.

Iya lho, apalagi sekarang rambutnya gak dikepang.

Abeellll!! I love youu!!!

Teriakan seorang laki laki membuat Rescha mengeluarkan aura membunuh. Siswa siswi yg lain mulai membicarakan orang itu, karena dengan sengaja mengucapkan I love you yg ditujukan untuk Abel. Rescha menghampiri laki laki itu.

Bugh

Rescha memukul laki laki itu hingga tersungkuh, dan sudut bibir nya mengeluarkan sedikit darah.

"Beraninya lo!" teriak Rescha dan memukul laki laki itu terus menerus.

Abel yg tidak ingin laki laki itu semakin mengenaskan menghampiri Rescha dan menenangkannya.

"Kakak udah, dia pasti gak sengaja" ucap Abel berusaha menghentikan Rescha.

Rescha malah menghiraukannya, dan terus menerus membuat siswa itu semakin mengenaskan. Abel sudah geram dengan tindakan Rescha, mulai menyentuh tangannya dan menyengat tangan Rescha dengan kemampuannya.

"Awww!!" Rescha meringis setelah disengat oleh kemampuan listrik Abel dan mendapatkan tatapan tajam.

Sebenarnya Rescha marah karena Abel malah membela laki laki itu, tapi diurungkannya saat ia melihat Abel sedikit

lemas karena kemampuannya itu.

"Inget!! Abel itu cuma milik gue!! Buat lo dan semua laki laki jangan pernah ada yg coba coba rebut Abel dari gue!! Ngerti?!" semua laki laki disana mengangguk terutama laki laki tadi. Rescha beralih kepada Abel, hati Rescha sakit saat melihat Abel lemas. Dia merasa bersalah karena membuat Abel harus mengeluarkan kemampuannya itu. Tanpa basa basi Rescha menggendong Abel dengan gaya *bridal style*. Abel ingin protes tapi tidak jadi setelah mendapat Rescha memandangnya tajam. Abel mengalungkan tangannya di leher Rescha. Lalu membenamkan kepalanya di dada bidang Rescha.

Rescha membawa Abel ke uks, dan menidurkan Abel diranjang. Abel tidak menolak, karena sejak tadi ia sudah lemas dan tak ada tenaga. Abel mulai terlelap dan gambaran hitam menghampirinya. Samar samar ia mendengar ucapan Rescha.

"Maaf"

Abel hanya mengangguk dan mulai pergi ke alam mimpi. Rescha hanya menatap kekasihnya itu dengan penuh kasih sayang, sesekali mengusap rambutnya. Rescha bersyukur mempunyai kekasih yg baik seperti Abel.

—

Bel pulang berbunyi, tetapi Rescha masih diam di uks menunggu kekasihnya itu terbangun. Rasa bersalah masih ada dipikirannya. Kenapa sifat yg ia punya dulu tiba tiba datang. Sifat badboy, brengsek, dan juga suka memukuli orang yg bersalah dihadapannya. Rescha menggeleng kepalanya pelan.

Wajar aja kalo gue mukulin itu orang. Gue kan gak suka apa yg jadi milik gue disentuh orang lain, pikir Rescha.

Semenjak berpacaran dengan Abel, sifat Rescha yg buruk tiba tiba hilang. Dulu jika ada orang yg bermasalah dengannya akan ia pukul. Tapi saat sudah memiliki hubungan bersama Abel, sifat itu hilang entah kemana. Dan digantikan dengan sifat yg terkesan baik, ya.. Walaupun sikap dingin masih ada di dirinya.

Brak..

"Abelll!!! Lo udah baikan belom!!" teriak Atha sangat kencang, sehingga Abel terbangun dengan tiba tiba.

Atha hanya nyengir saat tau jika Abel masih tidur. Atha merasakan adanya aura dingin dan tajam.

"Sorry"

Atha mundur dan berlindung dibelakang Bian. Bian hanya cuek dan melayangkan tatapan tajam.

"Jangan nakutin cewe gue nyet" ucap Bian.

Rescha hanya mendengus, dan mengalihkan padangannya kepada Abel. Rescha mengusap rambut Abel dan tersenyum tipis.

"Masih lemes gak?, maaf gara gara aku kamu jadi ngeluarin kemampuan kamu" ucap Rescha sambil menggenggam tangan Abel.

"Udah nggak. Gak papa kak. Aku ngerti kok" Abel tersenyum manis membuat Rescha tertegun dengan senyuman itu. Rescha bertanya lagi kepada Abel.

"Mau pulang atau masih mau disini?"

"Pulang aja deh kak"

"Yaudah ayo"

Rescha membantu Abel turun dari ranjang uks, dan memapahnya menuju mobil. Setelah itu mereka pergi ke rumah Abel untuk pulang. Dan sesudah mengantar Abel kerumahnya dengan selamat, barulah Rescha pulang.

Hari ini Rescha mengingat kejadian dikantin. Dia senang karena bisa mencium Abel, sebuah kejadian langka yg sangat susah untuk Rescha lakukan karena Abel selalu melarangnya. Walaupun ada kejadian yg tak enak untuk dilihat, itu tidak membuat senyum Rescha luntur.

Rescha berfikir apakah Abel harus dikasih hukuman agar ia bisa memeluk dan mencium Abel setiap hari. Oh tidak tidak! Jika seperti itu Abel akan benci dengan Rescha.

Tunggu saja Abel, aku akan menunggu kamu di hari dimana kita sudah menikah, dan aku bebas menciummu dimana saja, eh.

Entah kenapa Rescha selalu seperti ini jika mengingat wajah Abel sangat *babyfac*e. Wajah bulat, pipi *chubby,* bibir mungil yg berwarna pink alami, hidung sedikit mancung membuatnya terkesan menggemaskan menurut Rescha.

Membayangkan wajah Abel yg terus melayang dipikian Rescha membuatnya tak bisa berhenti tersenyum. Seolah olah wajah Abel adalah *moodboster.*
(Sesungguhnya gue gak tau apa itu moodboster, buat reader tolong jelaskan).

Angelazzr
Penulis yg sangat amatiran

Vote!
Coment!

Thankyou and see you.

Buat para reader. Gue buat cerita baru tentang cowo posesif dan cewe polos nan oon. Bagi yg mau baca dan jgn lupa vote ya. Gue ga maksa lho. Itu buat yg mau lho.

Bergenre teen fiction.

Cemburu

ZHS tiba tiba menjadi ribut sejak adanya berita bahwa ada murid bau- eh murid baru masuk ke ZHS. Rumornya murid baru pindahan jerman itu adalah mantan Rescha. Ada juga yg melebih lebihkan bahwa Rescha hanya menjadikan Abel sebagai pelampiasan karna gagal *move o*n dari murid baru itu.

Jika diklarifikasi salah satu dari rumor itu adalah benar. Murid baru pindahan Jerman itu adalah Diana, dan jika Abel hanyalah pelampiasan Rescha itu salah. Mana mungkin Rescha menjadikan wanita sebaik Abel sebagai pelampiasannya.

Abel dan Rescha sedang berjalan ke arah kelas Abel. Mereka terus berjalan di koridor dengan tenang. Tak peduli dengan teriakan teriakan para gadis yg iri dengan hubungan mereka. Seolah hanya ada mereka berdua di koridor itu.

Tiba-Tiba

"Hai sayang, akhirnya kita bertemu kembali. Bagaimana kabar kamu? Apa kamu rindu sama aku?" seorang wanita tiba tiba memeluk Rescha dari belakang tak peduli dengan tatapan Abel dan siswa siswi lainnya. Rescha tiba tiba menegang, berfikir bagaimana jika hubungan Abel rusak. Rescha melirik Abel yg terlihat syok sambil menutupi mulutnya dan matanya membulat melihat wanita yg memeluknya kini.

Diana, yg sedang memeluk Rescha adalah Diana.

"Diana lepas, lo jadi orang jangan peluk peluk sembarangan" ucap Rescha dan menarik pinggang Abel agar Diana tau jika dirinya sudah dimiliki oleh Abel.

Diana nampaknya tak suka dengan Abel. Terlihat jelas dari cara pandangnya yg seperti mencemooh dan mengejeknya. Diana kembali lagi melihat ke arah Rescha.

"Aku kan pacar kamu, kenapa kamu malah ngelarang aku meluk kamu sih"

Deg

Hati Abel serasa dihantam oleh ribuan benda tajam. Tak percaya dengan apa yg diucapkan Diana. Benarkah itu? Pacar Rescha bukannya aku?, pikir Abel. Jika benar, secara tak langsung dia lah yg merusak hubungan Diana dengan Rescha.

"Diana, inget, dari dulu kita udah gak ada hubungan apa apa, dan sekarang, pacar gue itu Abel, hanya Abel seorang" ucap Rescha sedikit lembut. "Sekarang kita itu hanya sekedar teman. Ayo Abel".

Rescha dan Abel pergi meninggalkan Diana yg diam tak berkutik. Dalam pikirannya sudah terbesit berbagai rencana untuk menghancurkan hubungan mereka. Diana menyeringai "Gue akan menghancurkan hubungan kalian dengan perlahan lahan. Sekarang lo emang nolak gue Res, tapi nanti lo yg akan memohon untuk berhubungan lagi sama gue, tunggu aja Res".

Diana berjalan menuju ruang kepala sekolah. Ia masih belum tau dimana kelasnya berada. Karena sejak ia datang kesekolah ini, dia ingin bertemu terlebih dahulu dengan Rescha. Belum sempat mencari, dia sudah melihat Rescha yg sedang bergandengan dengan seorang wanita. Dan dia pun menghampiri nya.

***

Bel istirahat sudah berbunyi sejak tadi, Rescha Abel dan yg lainnya memakan makanan yg sudah dipesan sambil berbincang bincang dan juga tak lupa dengan orang orang yg iri akan hubungan dan kekompakan mereka sebagai sahabat.

Saat mereka berbincang bincang, tiba tiba datang Diana yg sedang membawa pesanan makanannya itu.

"Boleh gue duduk disini, yg lain udah penuh" ucap Diana.

Abel yg memang tau jika semua sudah penuh hanya mempersilahkannya. Diana berterima kasih kepasa mereka dan duduk disamping Rescha. Siswa siswi disana mulai membicarakan Diana dengan nada tak suka.

Bau bau pho nih.

Cih, apaan tuh anak ganggu suasana aja.

Pho datang cuy

Tuh anak murahan, udah ngaku ngaku pacar Rescha manas manasin Abel lagi.

Diana geram dengan ucapan ucapan mereka. Dia mengepalkan tangannya dan menahan emosinya dihadapan Rescha. Ia tak ingin dirinya dipandang buruk oleh Rescha. Ia hanya ingin Rescha menganggapnya wanita yg baik dan dewasa. Dengan begitu Rescha bisa menjadi miliknya dan menjauhi Abel.

"Duh pedes pedes" Diana mengibaskan tangannya ke arah mulut karena kepedasan. Tanpa sadar Rescha mengambil minuman Abel dan memberikannya kepada Diana.

"Nih minum, cepet"

Abel hanya menundukkan kepalanya. Bian dan yg lain emosi kepada Diana dan Rescha. Beraninya mereka menyakiti Abel!!, pikir Mereka.

"Makanya kalo pesen makanan itu jangan yg pedes pedes, kamu kan gak pernah kuat makan pedes" Rescha mengusap rambut Diana dengan lembut. Abel hanya berusaha menahan tangisnya dengan menggigit bibir bawahnya.

"Iya maaf, lagian aku penasaran sih, udah lama gak makan makanan yg pedes, jadi ya aku cobain deh" Diana tersenyum dengan manis, membuat Rescha merasa aneh dengan hatinya.

"Maaf semuanya, aku ke toilet dulu, permisi" pamit Abel pada yg lain. Siswa siswi disana yg melihat hanya memandangnya iba. Setelah perlakuan Cate dan Alfa dkk berhenti, sekarang munculah perlakuan Diana dan Rescha. Diana hanya tersenyum sinis melihat itu, sedangkan Rescha yg tak peka hanya menganggap nya memang sedang ingin ke toilet.

Melihat Reaksi Rescha yg seperti itu. Satu persatu mulai meninggalkan mereka. Mulai dari Flo, Bian, Cherly, Arsha, Atha, dan Kenzie. Mereka muak dengan adegan itu. Rescha hanya memandang mereka heran.

"Lho, kok lo semua malah pergi sih" tanya Rescha semakin bingung.

Kenzie berhenti berjalan dan menengok ke arah Rescha tanpa membalikkan badannya.

"Gue emang playboy Res, tapi sekiranya gue tau situasi disaat gue ada dihadapan pacar gue sendiri. Dan gue juga ngga bermain api didepan Pacar sendiri" ucap Kenzie

setengah menyindir. "Terlebih lagi, gue masih punya hati buat mainin hati cewe" lanjutnya.

Rescha hanya mengernyitkan dahi, bingung dengan ucapan Kenzie yg serasa menyindirnya. Maksud dari ucapannya apa?...

____

"Abel lo gapapa kan?" tanya Flo pada Abel yg kini sedang berada di rooftop.

"Aku gapapa kok" jawabnya.

"Bel gue ini sahabat lo, gue tau lo lagi sakit sekarang. Dilihat dari cara pandang lo sekarang aja udah keliat jelas Bel, jadi lo gak usah nyembunyiin perasaan lo sekarang" ucap Flo lagi dan menarik Abel kepelukannya. Ia tau Abel sedang butuh sandaran saat ini.

"Bel lo juga jangan peduliin tuh si nenek lampir. Lo jangan khawatir, kalo emang si Rescha sayang sama lo, pada dasarnya dia yg bakal dateng ke lo, jadi.. Lo jangan khawatir oke" ucapan Cherly mendapat anggukan dari Atha dan hanya dihiraukan oleh Abel. Tanpa sadar Abel meneteskan air matanya, perlahan tapi pasti air mata itu turun dengan deras. Flo dan Cherly hanya mengeluarkan nafas lelah, mereka tau betapa sakitnya ketika pertama kali berpacaran dan tiba tiba dijatuhkan karena mereka lebih peduli dengan wanita lain.

Bian, Arsha, dan Kenzie yg melihat itu geram. Geram dengan perlakuan Rescha yg membuat Abel menangis seperti itu.

"Arrggh!, brengsek!, gue gak seharusnya percaya sama Rescha. Harusnya gue tau kalo Rescha masih nyimpen sedikit perasaannya ke Diana" Bian menonjok tembok itu

sampai tangannya lebam. Ia tak terima Abel menangis karena cinta.

"Gue gak pernah nyangka kalo Rescha bisa kaya gitu" Arsha menggeleng kepalanya mengingat kejadian dikantin tadi.

"Gue aja yg playboy gak kaya gitu, tapi kenapa Rescha yg kaya gitu ya? Heran gue".

Halo readers yg setia sama cerita ini, doain gue supaya gue lancar dan mendapatkan hasil yg memuaskan buat nanti UNBK hari senin. Dan juga buat readers yg ngadepin UNBK nanti lancar. Doain juga biar gue bisa masuk ke SMK favorit gue. Amiinn.

Vote!!
Coment!! (Comentnya yg nyemangatin ye)

Angelazzr
Siswi yg berusaha belajar dengan giat biar UNBK senin lancar.

Salam dari Semua tokoh Cristabel

See you and Bye-Bye.

The First Plan

Maaf semua kalo gue telat update dan nggak nepatin janji gue buat seringin update kalo udah beres Unbk. Maaf sekali lagi. Gue juga lagi gak ada ide dan mood. Ada mood juga pasti tiba tiba ilang karena cerita kesukaan gue update. Ya intinya note ini berisi maaf dari gue. Gomennasai minna-san.

Rescha

Gue lagi main sama Abel dikamar. Jangan salah paham, gue sama Abel cuma nonton film sama main game. Gue gak nyangka Abel yg begitu polosnya bisa main game. Denger dia sering ke warnet buat download anime aja udah kaget. Apalagi game PS2. Gue jadi curiga, apa mungkin dia nyempetin waktunya disaat ngedownload anime buat main PB *-point blank-, LS -lost saga-,* atau gak Growtopia sama Dragon Nest.

(Ps: buat yg punya GT sempetin buat mampir ke world gue, nama worldnya *Yukaaiw* dan jangan lupa add gue sebagai teman).

(Ini mah lo yg gila game, bukan Abel)- Rescha membatin. Maapken ya Res, gue mah beda. Disaat cewe lain jalan" gue lebih milih diem dikamar main game, apalagi kalo ada wifi sama cemilan yg banyak. Wah itu mah pasti seharian di kamar.

*Abaika*n.

Dia lumayan jago, ya walaupun game yg ada di PS2 *-play station-* main game *GTA* walaupun banyak ngecheat kaya cheat darah, anti polisi, jetpack, senjata, terus game *nascar rumble* yg salah satu cheat mobilnya itu *ABOGOBOGA*,

digimon, *basara, guitar hero, mortal kombat,* dan game lainnya.

Kita terus main semua game yg ada PS2, tapi gak semua kita mainin, karena gue takut dia kena hal negatif yg ada di game itu. Game *bully* atau *tekken* misalnya, GTA juga sih. Tapi dianya maksa, katanya '*ihh kakak, aku penasaran pengen main'.*

Waktu main GTA gue selalu ngakak sama ucapan Abel, gimana enggak coba masa dia bilang gini *'kakak itu kenapa cewek nya pake ekhem singkat saja pakaian kurang bahan'.* Terus waktu gue belum cheat pake anti polisi yg tak lain cheat nya itu bulat, kanan, bulat, kanan, kiri, kotak, segitiga, atas dan nyari onar di sana dan otomatis dikejar polisi dia malah bilang gini *'lho kak, kok dikejar polisi bukannya nyerahin diri tapi malah nyari bintang sih, itu juga apaan ada bintang 6'.*

Gak lupa juga gue ngisengin Abel, kaya ngedeketin karakter yg gue mainin ke karakter cewe yg Abel mainin terus gue neken tombol L2 dan otomatis dia langsung ngejerit. (L2 atau L1 sih gue lupa)

Terus waktu kita main digimon dia bilang gini '*ngapain berantem sih, itu hewannya imut imut gitu'* disitu gue bener bener ngakak. Yailah Bel namanya juga game.

Gue bener bener seneng sekarang. Bisa ngabisin waktu berdua sama Abel. Niat awalnya gue mau ngajak dia jalan jalan tapi dianya lagi males keluar. Awal gue ajak main juga sikap dia kaya aneh dan bisa dibilang situasi kita itu canggung.

Gue juga sebenernya masih bingung sama ucapan Kenzie kemarin. Hah?, liat situasi di depan pacar sendiri, maksudnya apa sih. Apa mungkin karna kemarin gue tiba

tiba perhatian sama Diana. Gue perhatian sama Diana juga karna sekarang gue sahabatan. Yaudah lah biarkan yg kemarin berlalu. Sekarang beralih ke Abel.

Dia antusias banget disaat gue mau beliin dia PS. Gue beliin juga biar dia bisa main kalo lagi banyak pikiran karena kerjaannya yg bisa dibilang gak sedikit. Jadi model itu gak selalu enak lho. Jadi pemilik perusahaan juga gak selalu bisa santai, apalagi kalo udah ngerangkap jadi CEO kerjaannya jadi makin double. Gue aja yg masih jadi CEO udah capek apalagi kaya Abel yg ngedouble jadi model. Walaupun gue tau kalo Abel itu orang yg termasuk pekerja keras.

Abel

Aku seneng banget hari ini bisa main sama kak Rescha. Main game di play station dan nonton Film kesukaan aku kaya *fast & furious, twilight, resident evil, now you see me 2*. Kenapa semua film itu favorit aku, karena adegannya pada keren.

Fast & Furious, adegan yg menurut aku keren itu waktu balapan dan jalan yg kaya jembatan di naikin ke atas. Kalo gak salah di film 2 fast 2 furious. Tapi tetep aja semua adegan disana aku suka.

Twilight, disana aku suka sama yg meranin Jacob, menurut aku dia ganteng, hot lagi. Di film itu aku suka semua adegannya, tapi gak terlalu semua juga sih soalnya beberapa adegan disana berunsur *adult content.*

Resident Evil, difilm yg mengkisahkan *Zombie* ini, menurut aku film ini the best lah. Bukan hanya alur cerita yg rame disini juga menampilkan tokoh cantik dan ganteng. Difilm ini aku paling suka sama Michelle Rodriguez. Aku pengen ketemu sama dia, pernah sih waktu aku diundang saat premiere film itu.

Now you see me 2, waktu pertama nonton ini aku jadi pengen bisa trik trik sulap. Apalagi yg di scene nyembunyiin sesuatu di kartu, semacam chip mungkin.

Huh, kalo diajak nonton film itu aku gak pernah nolak, karena ya film itu favorit aku banget. Aku bisa saja menonton setiap hari, tapi mengingat hari hari aku yg selalu sibuk jadi gak bisa.

Aku pengen banget bisa semua yg ada di film film itu. Kaya balapan, trik sulap, dan pernah sekali aku ngebayangin kalo aku itu *vampir* atau gak jadi *manusia serigala.* Dari semua itu, aku cuma bisa balapan walaupun gak jago jago banget sih. Aku juga pengen kemampuan lain selain kemampuan aku yg tak lain adalah kemampuan petir atau listrik.

Huh sudahlah, aku gak boleh ngekhayal terlalu tinggi. Ngomong ngomong ini jam berapa ya. Astaga naga walaupun naganya gak ada. Ini udah jam set 7, aku harus pulang nih.

"Kak" aku memanggil kak Rescha yg sekarang ada disamping ku ini. Loh dia kok gak nyautin.

"Kakak" dia gak denger atau apa sih.

"Kakak!!" astagfirullah dia bener bener gak denger ini.

"Kakak sayang" ucap ku lembut semoga dengan cara ini dia denger.

"Apa sayang?" balasnya sambil tersenyum manis. Aku hanya menatapnya datar. Masih aku liatin, belum aku sleding.

"Giliran manggil sayang baru ngedenger" gerutu ku.

"Iya iya maaf"

"Ini udah malem kak, anterin aku pulang ya" pintaku.

"Oh iya ayo" ajak dia. Dan langsung pergi menggunakan mobilnya.

Aku dan Kak Rescha hanya berbincang bincang sambil sesekali tertawa karena bercanda gurau. Melihat situasi ini, aku jadi bisa melupakan kejadian kemarin.

Sesudah sampai, aku hanya berterima kasih kepada Kak Rescha dan masuk ke rumah. Baru saja aku sampai di kamarku, aku mendapatkan telfon dari sekretarisku bahwa di kantor ada sedikit masalah.

Capek sekali, dan sekarang harus pergi ke kantor. Aku hanya menghembuskan nafas lelah, dan pergi ke perusahaan.

Author

Sesudahnya Abel mengurus masalah kecil itu, dia pulang ke rumahnya. Diperjalanan dia melihat sesuatu yg membuat dadanya sesak.

"Kenapa?" ucap Abel, tanpa sadar dia menitikkan air matanya.

Dadanya semakin sesak. Melihat Rescha dan Diana berpelukan di taman sambil sesekali Diana mengecup pipi Rescha. Tanpa sepengetahuan mereka Diana menyeringai "Rencana pertama berhasil, tinggal menunggu dia terluka".

Karna semakin tak kuat dengan pemandangan yg dilihatnya, dia pergi dengan kecepatan rata rata. Tanpa sadar, Abel menjalankan mobil itu dengan kecepatan rata rata sambil melamun.

"Kenapa kak?, baru aja kita seneng seneng, dan sekarang?" batin Abel.

Tin.. Tin..

Abel tersadar dari lamunannya dan melihat sebuah truk besar melaju dengan kencang ke arah mobilnya. Abel membanting setirnya ke arah kiri membuat mobilnya oleng dan menabrak pohon. Sesuatu mengalir di pelipis Abel dan Abel merasakan pusing.

Dia keluar dari mobilnya dan menelfon sang sahabat, Flo.

"Halo, kenapa Bel?" ucap seseorang yg berada di seberang telfon.

"Flo to-tolong" ucap Abel terbata bata karna tak kuasa menahan pusing yg melandanya.

"Kamu kenapa Bel?, ada apa" balas Flo dengan panik.

"Tolong je-jemput aku" tak lama kemudia Abel pingsan.

"Halo Bel, Bel kamu dimana. Halo, Bel, Abel!". Karena tak kunjung mendapat jawaban dari Abel. Flo menyuruh bawahannya untuk melacak keberadaan Abel.

***

Flo merasa ada yg janggal di kejadian yg menimpa Abel. Karena apa? Mobil yg menabrak Abel dalam keadaan kosong dan ada sebuah batu besar disana. Sudah dipastikan bahwa ini sudah direncanakan. Tapi kenapa Abel bisa menabrak pohon itu, jika Abel menyetir dalam keadaan yg tenang. Pasti ada hal yg mengganggu pikiran Abel. Jika tak ada yg mengganggu pikirannya, kejadian ini tak akan menimpa Abel karena dia pasti menghindar dari kejadian itu.

"Gue harus cari tau ini" Flo mulai menelusuri jalanan yg dilalui Abel. Matanya melihat sebuah objek disana.

"Cih!, sekarang gue tau kenapa Abel kaya gini".

Flo keluar dari mobilnya dan berjalan cepat menuju dua sejoli yg sedang berpelukan itu. Tanpa berfikir panjang dia langsung menampar dan menjambak rambut Diana.

"Shh, aw aw, sakit" Diana memegang rambutnya yg ditarik keras oleh Flo, dalam hatinya dia menyeringai dia sudah menduga hal ini terjadi.

Rescha tak tinggal diam, ia memisahkan mereka dan membentak Flo.

"Lo apa apaan sih, maen jambak rambut orang segala!!" bentak Rescha. Flo semakin mengencangkan tarikannya membuat Diana semakin kesakitan.

"Harusnya gue yg nanya lo apa apaan!, cewe lo kecelakaan dan lo malah enak enakan pelukan sama cewe murahan ini!. Harusnya lo mikir Res, bukannya lo nemenin Abel yg lagi sakit, lo malah kaya gini. Ck!, ternyata gue salah nilai lo. Kelakuan lo yg kaya gini gak lebih dari sekedar cowo brengsek!!" ucapan Flo membuat Rescha mematung.

Abel? Kecelakaan?.

Thanks para readers yg setia sama cerita ini.

Angelazzr18
Cewek yg lagi nunggu kelulusan dan khawatir sama nem yg nantinya akan keluar.

Vote!
Coment!

See you for next part.

Khawatir

Happy Reading!

Abel? Kecelakaan?

Seketika Rescha mulai menyuruh bawahannya untuk mencari tau dimana Abel dirawat. Setelah mendapat informasi, dengan cepat dia bergegas pergi tanpa peduli dengan Diana yg sedari tadi dia campakkan.

"Ini baru permulaan Res, liat aja nanti, gue bakalan bikin kalian hancur" ucap Diana sinis sambil menyilangkan tangannya di bawah dada.

–

Rescha berlari dengan cepat tanpa peduli orang orang di sekitar yg melihatnya aneh. Yg ada dipikiran nya sekarang adalah bagaimana kondisi Abel?.

Rescha melihat disana ada Flo, Bian, dan keluarga Abel. Mereka terlihat khawatir sambil sesekali mengucapkan doa agar Abel tidak kenapa napa.

Sesudah sampai, dengan tiba tiba Rescha menyentuh pundak Bian dengan nafas terengah engah karena berlari.

"Bian, gimana kondisi Abel? Dia baik baik aja kan?" tanya Rescha bertubi tubi.

Bian menaikkan satu sudut bibirnya lalu tertawa. Hal itu membuat Rescha bingung, dalam kondisi seperti ini kenapa Bian malah tertawa.

"Lo?! Udah gue bilang berapa kali, jagain Abel! Jangan bikin hatinya terluka! Tapi apa Res?!. Dengan seenak jidat lo, lo

malah nyakitin dia!. Disaat dia lagi kelelahan dan butuh sandaran. Lo malah keenakan pelukan sama cewe itu. Hahaha, gak nyangka gue, orang yg selama ini gue percayain buat jagain adek gue malah sebaliknya nyakitin dan itu sahabat gue sendiri" ucapan Bian mampu membuat Rescha tertunduk merasa bersalah.

Bian benar, seharusnya ia tidak berpelukan dengan wanita lain.

"Maaf, tadi gue cuma nenangin dia doang. Percaya sama gue. Gue gak ada niatan sama sekali buat nyakitin Abel" ucap Rescha lirih.

Kini giliran Flo yg berucap, "Cuma?! Cuma lo bilang?! Res, inget, lo itu udah punya cewek. Cewek lo itu Abel. Lo boleh nenangin siapa pun. Mau cewek, cowok, atau siapa pun juga bebas. Tapi inget Res, lo itu harus tau batasan".

"Sekali lagi maaf. Gue gak akan ngulang hal itu lagi"

Tiba tiba dokter yg memeriksa Abel keluar dari ruangan. Membuat mereka bangkit dari duduk.

"Bagaimana kondisi anak saya dok?" tanya Hermawan -Dad-.

"Nona Abel baik baik saja, tidak ada luka dalam. Hanya saja ia mendapat luka dibagian pelipisnya" ucap Dokter tersebut.

"Kapan dia diperbolehkan untuk pulang dok?".

"Nona Abel bisa pulang jika dia sudah siuman".

"Terima kasih banyak dok, sudah membantu kami".

"Sama sama, ini memang sudah menjadi tugas kami sebagai dokter"

Sesudah dokter pergi tinggalah mereka yg mulai masuk ke ruangan Abel sekarang. Mereka melihat wanita itu tidur di ranjang rumah sakit dengan wajah pucat pasi dan kondisi tubuh yg lemas.

Mereka kagum dengan Abel, sebesar apapun masalahnya dan sesering datangnya masalah. Ia tetap tegar, mereka ingin Abel bahagia. Mereka juga berusaha membantu Abel terjauhkan dari rasa bersalah beberapa tahun lalu. Karena mereka tau, jika rasa bersalah itu datang kepada Abel, maka psikis Abel akan terganggu.

"Masih terbayang degan jelas peristiwa itu, dan sampai sekarang aku masih berusaha melupakan dan menenangkan Abel yg kadang selalu teringat olehnya" ucap Flo lirih yg masih bisa didengar oleh mereka.

"Udah lah Flo, lupakan itu. Kita semua ada disini. Keluarga kamu, keluarga Rena, keluarga kami, dan beberapa sahabat sahabat kamu itu". Ucap Rani -mom- menenangkan Flo.

"Aku takut mom, dan aku juga lebih takut jika hal ini diingat lagi oleh Abel. Aku masih megingat bagaimana kondisi Abel yg selalu menyalahkan dirinya atas kematian Rena.

Aku juga benci dengan sikap Abel yg seolah olah menenangkan ku jika aku ketakutan tanpa memperdulikan dirinya yg jauh lebih ketakutan dari pada aku" ujar Flo lirih sambil membayangkan hari dimana Abel menyalahkan dan menyakiti dirinya sendiri. Air mata Flo turun begitu saja dengan deras.

Rescha masih bertanya tanya apa maksud Flo. Ia memang tau masalah ini. Tapi ia tak tau seberapa besar masalah ini.

Yg ia tau adalah ia harus menjauhkan hal hal yg menyangkut masalah ini.

Seberapa besar kah masalah ini hingga sampai sekarang masih membayang di kepala mereka?.

Tiba tiba Bian melihat Abel mulai membuka matanya, tanda dia sudah siuman.

"Abel kamu gapapa?" tanya Bian.

Flo mendengar itu dan langsung menghapus air matanya agar tak ketahuan menangis oleh Abel. Abel hanya tersenyum melihat mereka yg masih memperdulikannya walau bukan keluarga kandung.

"Aku gapapa kok kak, cuma pusing sedikit" ucap Abel. Abel melihat ke sekitar dan lantas tersentak dengan adanya Rescha disini.

Kini giliran Rescha yg bertanya, "Kamu bener bener gak kenapa kenapa kan yang?".

Abel hanya menjawabnya dengan anggukan saja membuat Rescha yg tadinya tersenyum menjadi sedih. Ini memang kesalahannya, yg memang dengan seenaknya memeluk wanita lain disaat dirinya sudah berstatus mempunyai kekasih.

Bian, Flo, Hermawan, dan Rani keluar dari ruangan itu untuk memberi waktu kepada Rescha. Mereka mengerti dengan situasi yg dibutuhkan.

"Abel, kamu ngeliat aku sama Diana ditaman pelukan kan?. Apa kamu percaya kalo aku ada hubungan khusus sama dia?. Abel percaya sama aku, aku gak ada hubungan sama

sekali sama dia, aku sama dia cuma sahabat doang. Tadi aku cuma nenangin dia yg kena begal dijalan.

Walaupun dia mantan aku, dia gak ada niatan buat hancurin hubungan kita, malah dia minta aku biar dia bisa sahabatan sama kita. Kamu juga harus percaya kalo aku gak ada rasa lagi sama dia" *Tapi entah kenapa liat dia senyum selalu bikin gue tenang dan nyaman,* lanjutnya dalam hati.

"Iya gapapa kok, aku ngerti, lagian kalo bukan kakak yg nolong dan nenangin dia siapa lagi kan. Kalo kakak gak nenangin dia tadi, pasti sekarang dia lagi ketakutan" jawab Abel disusul dengan senyuman.

"Makasih yah sayang, may i?" Abel mengangguk membuat Rescha langsung memeluk dan mencium Abel dengan lembut.

Abel memejamkan matanya, menikmati ciuman yg didaratkan tepat di keningnya. Ia merasakan betapa lembutnya bibir yg sedang menyalurkan kasih sayang Rescha padanya. Ia beruntung bisa merasakan cinta dan kasih sayang dari Rescha walaupun dirinya masih ragu atas perasaan Rescha padanya. Tapi dengan ciuman yg diberikan oleh Rescha sekarang, ia mengerti bahwa lelaki itu sangat mencintainya.

Karena cinta tak harus disampaikan dengan ucapan, setidaknya dengan ciuman ini Abel membuktikan bahwa Rescha benar benar menyayangi dan mencintainya.

Tapi kenapa hatiku mengatakan jika perasaan Rescha hanyalah tipuan?, pikir Abel dalam hati.

Mengingat perlakuannya kepada sang mantan membuat ku semakin yakin jika Rescha hanya membohongiku.

Aku harap, aku bisa mempunyai benteng yg kokoh agar tak runtuh saat tau jika kenyataan bahwa Rescha tak mencintaiku adalah benar

Aku tau betapa sakitnya aku ketika tau jika kenyataan itu benar dan akan terjadi. Karena... Disaat aku benar benar mencintainya untuk pertama kali. Membuatku melayang layang penuh dengan kebahagian dan dengan tiba tiba dijatuhkan dengan hantaman yg sangat besar membuatku harus menerima sakit yg lebih. Dan sebab itu lah aku harus membangun benteng yg kokoh untuk bisa menerima itu semua.

Dan juga.. Sebisa mungkin agar aku bisa melupakanku.

Thanks to reading this story. And thanks for 50k viewers.

Angelazzr18
Perempuan yg lagi nunggu kelulusan.

Vote! Vote!
Coment! Coment!

See you and bye bye

Drama .1

Happy Reading !!

Keadaan Abel membaik, sekarang Abel bisa masuk sekolah tanpa kondisi yg mengkhawatirkan, kesalahpahaman kemarin pun sudah tuntas dengan Rescha yg selalu meyakinkan Abel bila dirinya tak punya hubungan apa apa dengan Diana.

Rescha mengantar Abel menuju kelas. Seperti biasa banyak orang yg iri dan kagum dengan hubungan mereka. Iri karena sang most wanted sudah mempunyai pasangan, kagum karena most wanted dan nerd bisa bersatu.

Saat sudah berada di kelas Abel, Rescha mengucapkan 'belajar yg giat biar pinter dan sukses', walaupun ia tau Abel sudah sukses dan pintar kelewat jenius. Tak lupa juga ia mengecup puncak kepala Abel, dan mengacak-acak kepala Abel layaknya anak kecil. Abel mengerucutkan bibir mungilnya tanda ia kesal dan hanya dibalas kekehan oleh Rescha. "Kenapa pacar gue lucu amat ya?" batin Rescha bertanya.

Setelah memastikan jika Abel sudah masuk ke kelas dan duduk dibangku depan. Rescha mulai berjalan kembali ke kelasnya dan mendapati teman teman yg selalu bersama dirinya.

"Gimana hubungan lo Res?" tanya Kenzie.

"Hubungan gue udah baik baik aja"

"Lo sih, malah pelukan sama cewe lain ya pantes lah Abel marah yg ujung ujungnya malah kecelakaan"

"Ya gue tau gue salah, tapi kesalahan gue bikin gue tau kalo Abel emang cinta sama gue, buktinya dia cemburu"

Bian ingin menjawab ucapan Rescha, tetapi diurungkannya karena bel masuk sudah berbunyi dan guru yg akan mengajar sebentar lagi akan sampai.

—

Bel istirahat berbunyi, semua siswa siswi berlalu lalang disekitar sekolah untuk pergi ke tempat yg ingin dikunjungi masing masing. Entah itu ke kantin, perpustakaan, taman belakang, lapangan, maupun tempat lainnya yg akan mereka kunjungi di dalam sekolah.

Ada juga beberapa siswa yg memang lebih memilih di dalam kelas entah itu karena malas dan juga anak kutu buku yg memilih membaca buku novel ataupun pelajaran.

Beda halnya dengan Abel, Rescha, dkk. Mereka memilih ke kantin karena rasa lapar. Disaat mereka sedang menikmati makanan. Tiba tiba Abel berdiri membuat mereka langsung menoleh ke arahnya dan menatapnya seolah olah bertanya 'kenapa?'.

Abel yg mengerti itu mulai menjawab jika dirinya ingin membeli es teh manis dan dijawab dengan anggukan. Rescha menawari Abel agar ia yg membelinya tetapi ditolak oleh Abel dengan alasan tapi mau merepoti.

Abel mulai membeli es teh manis disalah satu stand minuman dan kembali menuju bangku mereka. Ditengah jalan tiba tiba datang Diana yg langsung menabrak Abel dengan sengaja, hingga mangkuk yg berisi baso itupun jatuh ke Diana. Mereka yg melihat itu mulai menghampiri mereka. Sebelum mereka sampai, Diana mulai menangis bahwa dirinya ditabrak oleh Abel dengan sengaja.

Abel mengerutkan dahinya bingung, karena mengapa ia yg disalahkan. Rescha naik pitam, bisa bisanya Abel menyakiti sahabatnya itu.

"Bel kalo kamu masih marah, kamu bisa marahin aku dan pukul aku!. Kamu jangan seenaknya ngelampiasin itu ke Diana!. Dia itu gak tau apa apa!" bentak Rescha yg langsung menggendong Diana *bridal style* ke uks.

Mereka menatap Abel dengan tak percaya kecuali Flo. Flo yakin jika Abel tidak mungkin melakukan itu karena ia sudah tau bagaimana sikap Abel jika dia sedang marah. Dia tidak akan pernah melampiaskan kemarahannya kepada orang yg membuatnya marah.

"Aku gak dorong Diana, dia tiba tiba nabrak aku, dan berakhir seperti ini, kalian percaya sama aku kan?" ucap Abel dengan mata berkaca kaca.

Mereka sebenarnya ragu atas jawaban Abel, kecuali Flo. Tapi karena mereka berfikir, mana mungkin Abel berani menabrak orang lain dengan sengaja. Sehingga mereka berfikir bahwa ini hanyalah sekedar kecelakaan kecil.

Disisi lain, Rescha menyuruh para pmr untuk mengobati Diana. Raut wajahnya menunjukkan jika ia sangat khawatir terhadap Diana. Hingga salah satu pmr yg memang sudah mengobati Diana berbicara sesuatu.

"Res, tumben amat lo peduli sama mantan lo, sampe si Abel lo cuekin dan dibentak bentak kaya gitu" ucap seorang laki laki tampan yg kebetukan teman sekelas Rescha. Mengapa ia bisa tau?, karena ia berada disana dan melihat itu, lalu ia pergi ke uks.

Benar apa kata temannya. Bagaimana bisa dia mencampakkan pacarnya dan peduli kepada Dian yg

notabenya adalah mantan pacar dan sahabatnya. Rescha tersadar dari lamunannya dan pergi mencari Abel.

Sudah lama ia mencari Abel tapi ia tak menemukan keberadaannya. Sahabatnya yg lain pun hanya menggeleng ketika ditanyai keberadaan Abel. Semua tempat sudah ia kunjungi dan tak ada Abel disana. Hanya satu tempat yg belum dikunjunginya dan ia yakin jika Abel berada disana.

Taman belakang

Rescha mulai melangkah menyusuri jalan yg akan membawanya ke taman belakang. Setelah sampai ia melihat Abel sedang menangis dan Flo yg disampingnya sedang menenangkan. Hati Rescha terasa sakit, ia telah membuat kekasihnya menangis.

Flo merasa ada yg memergoki nya langsung melihat ke arah Rescha. Ia mengerti dengan situasi ini dan pamit kepada Abel yg sedang menelungkupkan kepalanya di lipatan tangan yg berada di atas lututnya. Abel hanya mengangguk, dan terisak pelan mengingat ia yg dibentak oleh Rescha.

Abel memang sering dibentak karena dirinya yg nerd. Jika ia dibentak ia tidak akan merasa sakit hati karena ia sudah terbiasa. Tapi kali ini berbeda, dibentak oleh salah satu orang yg kita sayangi membuat hati tergores dan dada terasa sesak. Inilah yg ia rasakan, rasa sakit dan sesak di dada, sakit hati karena dirinya dituduh dan dibentak.

Abel mulai bergerak ke arah salah satu pohon yg ukurannya sedang. Ia mulai duduk disana dan memeluknya. Salah satu kebiasaan Abel jika ia sedang sedih dan merasa bosan. Ia pasti akan memeluk pohon atau tembok yg cocok untuk dipeluk.

Rescha menghampiri Abel yg masih memeluk pohon itu sambil memejamkan mata. Abel masih saja belum sadar jika Rescha kini sudah ada disisinya karena nyaman dengan si pohon ini.

Rasa cemburu mulai menyerang Rescha. Ia cemburu kepada pohon yg berada di hadapannya ini. Bagaimana pohon ini bisa dengan mudah mendapatkan pelukan nyaman dari Abel. Sedangkan ia yg menjabat status kekasih Abel harus bersusah payah mendapatkan pelukan Abel walaupun hanya 5 detik.

Terus pohon ini? Pohon ini sudah merasakan pelukan Abek selama lebih dari 5 menit. Oh salah 15 menit lebih tepatnya.

'Sialan kau pohon, beraninya kau memeluk kekasihnya'

'Itu karena aku lebih menarik dan nyaman untuk dipeluk' Entah kenapa Rescha merasa jika pohon itu membalas ucapannya. Padahal pohon itu sama sekali tidak bisa berbicara. Karena rasa cemburu yg hebat ia menarik Abel dan mendekapnya dengan erat.

Abel terkejut dengan hal ini, ia masih melamun dan menatap ke arah depan tanpa berkedip. Hingga ia tersadar karena Rescha menenggelamkan kepalanya ke leher Abel membuatnya merasa geli.

Thanks to readers yg sudah setia membaca cerita ini.

Angelazzr18
Perempuan yg keenakan tidur disofa.

Vote!
Coment!

See you and Bye bye

Drama .2

"Maaf. Maaf. Maaf" ucap Rescha berulang kali sambil mengeratkan pelukannya.

Abel hanya terdiam, terkejut dengan perlakuan Rescha. Dia sedikit ragu, apakah ia harus membalas pelukan itu atau tidak. Tapi tak disangka, dia lebih memilih membalasnya.

Tangannya perlahan lahan mulai memeluk, walaupun ia masih ragu. Pada akhirnya kedua tangan itu pun membalas pelukan Rescha. Rescha terkejut, keterkejutannya mulai berubah menjadi senyuman tulus.

"Sekali lagi, aku minta maaf. Maaf atas apa yg aku perbuat tadi. Maaf udah ngebentak kamu. Maafin aku. Aku tadi gak sadar sama apa yg aku lakuin" Ucap Rescha lirih. Ia takut Abel membencinya. Ia takut Abel menangis karenanya. Sudah cukup ia membuat Abel menangis. Di lubuk hatinya, ia selalu berkata bahwa ia tak akan membuat Abel menangis, walaupun tidak berjanji.

"Iya, aku ngerti kok" jawaban dari Abel membuat Rescha sedikit senang. Rescha mengeratkan pelukannya dengan lembut, dan semakin menenggelamkan kepalanya di lekukan leher Abel. Ia mengecup dan lantas menaruh kepalanya di ceruk leher Abel.

Abel terkejut, ia lalu memasang wajah datarnya. Ia melepaskan pelukannya dan menatap Rescha tajam.

"Dasar, buaya mesum" ucap Abel dalam hati.

Rescha bergidik ngeri melihat Abel menatapnya tajam. Dalam hati ia senang dan menahan sesuatu.

"Abel. Kejam amat ma pacar sendiri."

Abel langsung pergi dan mengusap kasar leher yg tadi dikecup oleh Rescha. Sejujurnya dia sedikit nyaman dengan kecupan tadi. Tapi ia tak menyukainya jika seseorang memperlakukannya seperti itu.

—

Abel berjalan menyusuri koridor sekolah sendirian. Tujuannya kali ini adalah taman belakang. Entah kenapa semenjak adanya Diana, ia merasa semua menjauhinya, kecuali Flo. Tapi ia tak peduli, ia sudah terbiasa hidup dijauhi oleh orang orang.

Seperti tadi, ketika ia ingin menghampiri sahabat sahabatnya dan menyapanya. Ia langsung disuguhi dengan perdebatan yg mungkin penyebabnya adalah ia sendiri. Ia bingung, apa yg mereka debatkan sampai dirinya dibawa bawa. Karena tak kuasa dengan perdebatan itu, ia berlari sekencang kencangnya dan berhenti ketika dia merasa lelah. Ia mulai berjalan menyusuri koridor.

Kau difitnah. Tiba tiba ular busuk itu datang dengan luka dan menangis. Dia menyalahkanmu bahwa kau yg membuatnya terluka. Tapi aku tak percaya dengan ucapan dan luka bohongnya itu.

Itulah yg Flo ucapkan ketika dia bingung dengan situasi ini. Hanya satu pertanyaan yg ada di dalam kepalanya. Kenapa hidupnya seperti ini?.

"Kenapa hidupku seperti ini?, kenapa orang orang yg ku sayangi selalu menjauh secara perlahan lahan?. Kenapa aku selalu di anggap pembawa sial?. Kenapa?..

"Aku hanya ingin hidup bahagia di dunia ini. Tapi dunia ini terlalu keras, sehingga aku tak bisa menjalaninya dan

berakhir tanpa membawa kebahagiaan. Ingin sekali aku mengakhiri hidupku, tetapi aku terlalu takut, takut jika tugasku di dunia ini belum selesai.

"Bahkan tugas ku untuk melindungi semua orang yg ku sayangi belum tuntas", ucap Abel lirih, tetesan air turun darimata nya, perlahan tapi pasti tetesan air itu turun dengan deras.

Flo menatap Abel dengan Iba. Ia juga selalu bertanya, mengapa sahabat nya ini selalu mendapat hidup yg sulit?.

"Tenanglah Bel, aku tidak akan menjauhimu. Aku akan selalu ada disamping mu. Aku tidak seperti mereka yg dengan bodohnya mempercayai ular busuk itu. Aku tahu sifat dan kelakuan mu selama ini. Kau tidak akan pernah melukai seseorang tanpa alasan. Apalagi seseorang itu adalah orang asing yg baru saja hadir didalam hidupmu.

Bel, percayalah aku dan seseorang di atas sana selalu percaya kepadamu. Aku menyayangi mu Bel. Dan enyahkan lah pemikiranmu untuk mengakhiri hidup mu Bel. Cukup dia yg pergi terlebih dahulu. Jika kau pergi, aku tidak akan tau apa yg akan terjadi padaku. Jika kau pergi aku akan sendirian disini" ucap Flo sambil memeluk Abel. Saat berpelukan, Flo memasang raut wajah yg menandakan dia sangat kesal.

"Lo keterlaluan Diana, berani beraninya lo bikin Abel sakit. Andai aja situasi nya gak kaya gini, gue udah bikin lo sengsara. Maaf Bel, kalo gue ngelawan Diana sekarang secara gak langsung gue udah bikin lo semakin menderita" batin Flo, tangannya seketika mengepal.

Flashback on

Mereka -Rescha, Flo, Bian, Arsha, Atha, Kenzie, Cherly- sedang berada di kantin menikmati santapan mereka. Jika kalian bertanya keberadaan Abel, dia sedang berada di toilet.

Tiba-tiba

Datang lah Diana dengan pipi lebam dan tangan sedikit berdarah. Mereka terlihat terkejut, dan mereka berniat untuk membawa Diana ke uks. Diana menolak, dia lebih memilih menceritakan semua yg terjadi.

"Kenapa kamu bisa kaya gini Na, cerita ke kita, siapa yg berani ngelukain kamu kaya gini" tanya Rescha penuh perhatian. Mereka ingin protes karena Rescha bersikap seolah olah dia adalah kekasih Diana hanya saja mereka urungkan karena kondisi seperti ini.

Diana menangis dan memberitahu siapa pelaku yg membuatnya seperti ini, "Aku tadi ditampar sama Abel, dia juga dorong aku sampe aku jatoh terus kena batu yg tajem jadi nya tangan aku berdarah. Aku kaget karena sikapnya jadi kaya gitu. Aku tanya alasannya kenapa, dia bilang karena aku udah ngerusak hubungan kalian, dia nyuruh aku buat jauhin kamu, hiks.. hiks.. Res aku takut. Res aku mau pindah aja, Abel keliatan gak suka sama aku, hiks.. hiks.." tangisan Diana semakin menjadi. Hal itu membuat Rescha, Bian, Atha, Arsha, Cherly, dan Kenzie dengan mudah percaya. Mereka marah kepada Abel, beda dengan Flo yg marah karena mereka mudah percaya kepada wanita ular busuk ini.

"Gue tau lo cuma ngarang cerita aja kan. Gak mungkin Abel ngelukain lo cuma gara gara hal sepele" ucap Flo dengan geraman.

"Flo, lo jangan terlalu ngebela Abel. Lo gak liat Diana luka gara gara Abel. Gue gak nyangka ternyata sahabat gue bisa kaya gini sama orang cuma karena cemburu" ucap Atha. Dia geram dengan sahabat nya itu. Bagaimana dia bisa bersikap seperti itu.

"Atha bener, Abel yg salah. Lagian kenapa kamu malah bela Abel sih" Arsha membenarkan ucapan adiknya itu.

"Yang, kok kamu malah belain Diana sih. Harusnya kamu ngedukung aku buat belain Abel bukan Diana" Flo kesal dengan pacarnya itu kenapa dia malah membela Diana.

"Arsha bener, lo jangan terlalu belain Abel. Gue kakaknya, jadi gue tau kelakuan Abel kaya gimana" ucap Bian sedikit geram.

"Justru karena itu gue ngebela Abel!! Gue tau sifat dan kelakuan Abel kaya gimana, dan lo! Lo sebagai kakaknya harusnya ngebela Abel bukannya ngehina dia! Denger ya Aditnya Fabian, walaupun gue hanya sahabatnya gue udah ngerti kelakuan Abel kaya gimana, dari kecil gue selalu bareng bareng sama Abel, dan lo hanya seorang kakak yg gak pernah tau kelakuan Abel!" teriakan Flo mampu membuat semua yg ada di kantin menjadi melihat ke arahnya.

Termasuk Cate dan Alfa dkk. Mereka tersenyum sinis, ini yg mereka inginkan sejak lama. Membuat persahabatan mereka menjadi hancur, walaupun dengan orang asing yg tak mereka sukai, Diana. Bian terdiam, benar apa kata Flo, ia memang belum mengetahui sifat Abel sepenuhnya.

"Emang lo punya bukti apa sampe ngebela Abel terus, liat Diana, gue sampe kasian liat mukanya pada lebam?" tanya Rescha menahan emosi.

Flo malah tertawa sinis, matanya sedikit berkaca kaca tidak terima jika sahabat nya di hina dan di tuduh seperti itu.

"Lo nanya gue punya bukti apa engga, hahaha.. Harusnya gue yg nanya apa kalian punya bukti sampe kalian berani nuduh Abel!!" teriak Flo membuat mereka terdiam.

"Kenapa diem hmm?!! Gue tanya apa kalian punya bukti?!! Ngga kan! Hanya karena dia punya luka kaya gini, kalian semua jadi ngebela dia dan berfikir kalo Abel yg ngelakuin hal ini. Kalian fikir dong, dia ini cuma orang asing yg tiba tiba dateng ke kehidupan kita kecuali Rescha!"

"Flo cukup!!" Rescha berteriak.

"Kenapa?! Lo marah?! Atau lo emang ngebela dia karena dia mantan lo dan lo masih cinta sama dia?! Kalo lo emang masih cinta sama dia, lo harusnya putusin Abel"

"Gak, gue gak akan pernah putusin Abel. Lo juga gak ada hak buat ngatur hubungan gue sama Abel"

"Res, gue gak ngatur hubungan lo sama Abel, gue cuma nyuruh lo buat putusin Abel kalo emang lo masih cinta sama dia. Res, lo itu pacar Abel, tapi kenapa lo malah belain dia" ucap Flo sambil tersenyum miris melihat sahabatnya, persahabatan yg mungkin sekarang agak renggang karena perdebatan ini.

"Kalian bodoh, kalian terlalu bodoh, oh atau mungkin kalian emang bodoh. Kalian percaya sama orang asing yg baru dateng ke kehidupan kita. Sedangkan orang yg kalian sayangi selama ini kalian tuduh. Hahaha... Miris gue liatnya. Dan lo!!, wanita ular yg sangat busuk, selamat!! Selamat udah bikin drama baru!!" lanjut Flo, dan pergi meninggalkan mereka yg termenung memikirkan ucapan Flo yg ada

benarnya. Flo mencari Abel yg tadi berlari karena tak kuat melihat perdebatan itu.

Flashback off

Thank you

Siapa yg gak suka sama kedatangan Diana?

Satu kata buat Diana?

Angelazzr18
Wanita yg gak tidur malam hari selama bulan puasa.

Vote
Coment

See you and Bye bye

Theyre Back

Semenjak perdebatan kemarin, persahabatan mereka renggang. Sekarang hanya ada the most wanted seperti Rescha, Bian, Arsha, Kenzie, Atha, Cherly. The nerd seperti Flo dan Abel.

Siswa siswi disana banyak yg tak terima karena mereka bubar, guru guru pun ikut kecewa dengan mereka karena selama ini mereka dikenal dengan solidaritas yg tinggi tanpa mengenal derajat. Ada juga yg senang karena bisa mendekati orang yg disukainya yaitu Rescha, Arsha, Flo, dan Abel.

Flo memutuskan Arsha pada malam harinya setelah kejadian itu dengan alasan tak terima jika dia membela Diana ketimbang membela Abel. Arsha tak terima dengan keputusan Flo. Tapi Flo sudah mutlak dengan keputusan itu.

Hubungan Abel dan Rescha kini tak diketahui kejelasannya. Ingin memutuskan Rescha namun tak berani memutuskan. Begitu juga dengan Rescha yg kekeh untuk mempertahankan hubungan ini. Rescha marah kepada Flo, karena ia selalu meyakinkan Abel bahwa dirinya tak perlu takut untuk memutuskan Rescha. Rescha terus saja mengoceh kepada Flo bahwa ia tak akan pernah mau putus dengan Abel. Namun perkataan Flo membuat Rescha terdiam.

Untuk apa mempertahan kan suatu hubungan jika salah satu dari kalian tidak mempercayai pasangan kalian sendiri. Ingat dalam sebuah hubungan harus ada kepercayaan karena kepercayaan itu sendiri yang mempertahankan hubungan kalian.

Rescha bertanya kepada Flo, apa salahnya ia membela sahabatnya itu ralat mantan kekasihnya itu, sudah terbukti dengan jelas bahwa Abel melukai Diana.

Flo menjawab dengan sinis, apa salahnya kau mencari bukti terlebih dahulu, bisa saja dia melukai dirinya sendiri dan menuduh Abel yg tak tau apa apa.

Rescha tak bisa menjawab apa apa lagi kali ini. Perkataan Flo membuatnya bimbang, apakah ia harus membela Diana atau Abel.

Bukan hanya Rescha, mereka pun sama hanya saja mereka lebih memilih Diana daripada Abel. Sikap Bian menjadi dingin ketika dia berhadapan dengan Abel. Ada rasa kasihan di hatinya, tapi ia tak peduli yg jelas disini yg bersalah adalah Abel.

Abel sendiri memang sedih, tapi ia tak peduli. Mungkin ini ujian hidup yg harus dijalani. Dan suatu saat ia akan mendapatkan kebahagiaan karena sudah tuntas menghadapi ujian ini.

Walau ia tak tau, kapan ujian ini akan berakhir.

—

Bel pulang sekolah berbunyi, semua siswa siswi bersorak girang setelah tau jika bel ternyata tidak rusak. Mereka mulai membereskan buku buku yg berserakan, dan memilih untuk pulang atau pun jalan jalan.

Sama halnya dengan Abel dan Flo. Mereka pulang dengan sikap yg seolah olah memang tak terjadi apa apa.

"Abel pulang yok, tapi jalan kaki. Gue kangen masa masa kita pulang sekolah sambil jalan kaki. Sekalian kita kunjungi makan Rena", ajak Flo.

Abel hanya mengangguk lalu berkata, "Iya, aku kangen sama dia".

Mereka mulai berjalan sambil berbincang bincang. Flo yg bercerita tentang komedi, dan Abel yg membalas dengan tawaan. Flo merasa senang, setidaknya Abel sudah melupakan masalah di sekolah.

Saat mereka sudah sampai, mereka mendekati makam. Menyirami dan menaburkan bunga bunga. Tak lupa juga mereka melantunkan doa untuk sang sahabat agar dia tenang di atas sana. Setelah selesai mereka kembali berjalan, rencana kali ini Abel akan menginap di rumah Flo. Ia rindu dengan rumah itu.

Tiba tiba datanglah beberapa orang berpakaian serba hitam menghampiri mereka dengan seringaian. Abel menarik Flo agar Flo berada di belakangnya. Ia ingat siapa orang orang yg berada di depannya itu.

Mereka kembali

Ini yg Abel takutkan, mereka akan kembali dan menghancurkan hidupnya dan Abel. Ia berusaha melindungi Flo yg tubuhnya sudah bergetar daritadi.

"Penyamaran kalian itu tidak bisa mengelabui kami. Sekarang kami datang, setelah bertahun tahun kami menunggu akhirnya kami bisa menghancurkan kalian" ucap salah satu dari mereka yg diduga adalah ketuanya.

"Sebenarnya apa yg kalian inginkan, tidak cukup kah kalian menghancurkan dan membunuh salah satu dari kami. Kami mohon, jangan lagi kalian menganggu kami lagi" ucap Abel dengan tatapan tajam.

"Dulu saat kalian masih kecil, kami berencana hanya untuk menghancurkan bisnis orang tua Flo dan Rena. Tapi rencana itu seketika hancur dengan kedatanganmu. Dan itu membuat kami menginginkan kalian hancur, oh ralat menginginkan seorang Angela Cristabel Zefanya hancur. Dan kedatangan kami kali ini, membunuh satu orang yaitu Flo" ucapnya membuat Abel dan Flo bergetar ketakutan.

Abel berusaha agar dirinya tak terlihat ketakutan agar Flo yg tubuhnya kini benar benar bergetar tidak ketakutan. Ia sudah bertekad untuk melindungi Flo.

"Kenapa kalian kembali? Kenapa kalian begitu antusias untuk menghancurkan kami?. Tak cukupkah kalian membuat kami menderita?"

"Kau sudah tau jawabannya bukan. Jadi untuk apa kami menjawabnya" ucap mereka dan pergi meninggalkan Abel dan Flo.

Tubuh Abel merosot membuat dirinya terduduk di jalan dengan lemah. Tatapannya kosong, kejadian itu mulai terbayang di otak Abel.

Flashback on

"Zefa, Renza, ayo kita main di taman" teriak seorang gadis yg sedang berlari bernama Rena.

"Tunggu kita Rena!" teriak Zefa dan Renza dengan nafas yg tidak teratur.

Ketika mereka sudah berada di taman, mereka bermain bersenang senang menikmati hari dengan cuaca yg mendukung. Tiba tiba datang lah seorang laki laki dengan wajah yg sedikit seram. Perasaan tak enak muncul di hati Zefa, tapi ia menepis semua perasaan itu.

"Hei gadis kecil, kalian sedang apa?" ucap Laki laki itu.

"Kami sedang bermain" ucap Rena.

"Jangan panggil kami gadis kecil, kami sudah besar"

"Iya iya paman percaya kok" ucap laki laki itu.

Tiba tiba

"Hmppt" Zefa, Renza, dan Rena dibekap dari belakang menggunakan sapu tangan yg sudah dicampuri dengan cairan yg membuat mereka pening. Tak lama kemudian mereka pingsan, dan dibawa oleh laki laki ke dalam mobil.

—

"Uhuk.. Uhuk.. Kita ada dimana" ucap Rena dan Renza yg baru saja sadar dari pingsannya.

"Aku tidak tau, tapi aku menduga bahwa ini gedung tua yg besar. Kalian jangan takut, aku pasti akan mengeluarkan kalian dari sini" ucap Zefa sambil berusaha melepaskan tali yg mengikat tangannya. Setelah lama mencoba akhirnya tali itu terlepas.

Dia melepaskan tali pada kakinya dan juga melepaskan tali yg mengikat Renza dan Rena. Setelah selesai mereka pergi ke arah pintu yg Zefa duga adalah jalan keluarnya. Saat mereka hampir sampai, beberapa laki laki datang dan mengetahui jika mereka akan kabur.

"Kalian pergilah, aku akan mengatasi ini" ucap Zefa dan dia pun menghajar para lelaki itu. Jangan remehkan kemampuan nya. Walaupun ia masih kecil atau terbilang sudah menginjak usia remaja. Ia sudah pandai berkelahi. Para lelaki itu sudah mendapat banyak luka.

Zefa sudah berancang ancang untuk berlari dan kabur. Tapi tiba tiba teriakan Rena membuat ia lengah. Rena berlari menghampiri Zefa yg masih kebingungan.

"Zefa awas!!" teriak Rena dan Renza. Zefa melihat kedepan dan seketika ia terkejut, didepannya berdiri salah satu lelaki membawa pistol yg diarahkan kepadanya.

Dor!!

Zefa menutup matanya, setelah sekian detik menunggu. Ia tidak merasakan sakit apa apa. Ia membuka matanya, dan terkejut dengan apa yg dilihat. Tubuhnya seketika menegang, dan bergetar hebat. Ia melangkah, menghampiri Rena yg sudah tergeletak dengan pakaian penuh darah.

"Ren-Rena" ucapnya, ia merengkuh kepala Rena dan disandarkan di paha Zefa.

"Re-Rena, bu-buka matamu. Aku tau k-kau pintar be-bercanda. T-tapi kumohon, j-jangan seperti ini" matanya berkaca kaca.

"Rena, bangun!! Bangun lah!! Kumohon!! Renaaa!!!" teriakan Zefa menggelegar disana.

Flo pun sama ia terkulai lemas ke lantai. Tak percaya jika sahabatnya akan ditembak.

"Hahaha" laki laki itu tertawa. Mereka senang jika salah satu dari mereka menderita.

Bruakk!!

"Angkat tangan, kalian semua terkepung!!" datang lah para polisi dan orang tua Rena dan Renza.

Mereka terkejut dan berusaha untuk kabur, tapi sayangnya tiga dari mereka tertangkap dan hanya satu orang yg berhasil kabur. Sebelum ia berhasil kabur ia berkata, "Dari kalian semua baru satu yg mati, saya pastikan suatu saat nanti kalian lah yg akan saya incar dan saya akan kembali untuk membuat kalian menderita". Setelah berucap seperti itu, ia pergi melalui jendela yg tidak ditempati oleh polisi.

Orang tua Rena dan Renza terkejut melihat kondisi anak anaknya dan Zefa. Seketika orang tua Rena menangis. Ayah Renza menenangkan Renza dan Ibu Renza menenangkan Zefa yg terus menerus menyalahkan dirinya sendiri.

"I-ini salahku, harusnya aku yg mati. Jika Rena tak melindungi ku, dia gak akan mati. Harusnya aku yg mati. Ini salahku, ini salahku!! Hiks.. Hiks.. Maafkan aku, maaf membuat anak kalian menderita. Maaf. Aku akan melakukan apapun agar kalian memaafkan. Aku rela nyawaku hilang, demi menebus semua kesalahan ku. Hiks.. Hiks.. Maaf maaf" ucap Zefa lirih dengan tatapan kosong.

"Sudah, ini bukan salahmu. Ini takdir, kami ikhlas dengan kepergian Rena. Sekali lagi jangan menyalahkan dirimu sayang. Disana Rena sudah tenang, jika kamu menyalahkan dirimu seperti ini, Rena akan sedih." ucap ibu Rena kepada Zefa yg masih menatap dengan tatapan kosong.

—

Sekarang mereka sedang berada di rumah sakit untuk mengecek kondisi Zefa dan Renza. Para orang tua lega karena dokter yg memeriksa Renza bilang bahwa Renza tidak ada luka apa apa dan hanya mengalami shock saja. Mereka juga khawatir dengan kondisi Zefa. Dokter bilang Zefa tidak memiliki luka serius hanya saja kejadian ini membuat Zefa trauma dan psikis terganggu. Dokter pun menyarankan agar Zefa dibawa ke psikolog.

Mereka setuju dengan saran dokter, dan segera membawa Zefa ke psikolog. Diminggu pertama, memang tidak ada perkembangan apapun dengan psikis Abel. Dia masih saja menggumamkan kata, 'ini salahku' dengan tatapan kosong. Mereka khawatir, mereka terus berfikir bagaimana caranya agar Abel sembuh.

Hingga suatu cara muncul dipikiran mereka. Mereka akhirnya mencoba cara itu. Setelah melakukan cara itu, kondisi Zefa sekarang membaik. Cara dimana mereka mempertonton kan sebuah video dimana Zefa, Renza, dan Rena bermain bersenang senang bersama.

Mereka sudah mengambil kesepakatan. Kesepakatan untuk mengganti nama panggilan, karena mereka merasa bahwa nama panggilan akan ikut berpengaruh.

Mereka mengganti nama panggilan itu dari Zefa menjadi Abel, dan Renza menjadi Flo.

Setelah kesembuhan Abel, mereka membiayai Abel sekolah dengan jalur akselerasi sampai ia lulus S2 dan membangun perusahaan sendiri. Mereka melakukan itu bukan karena kasihan dengan Abel yg tidak diperdulikan oleh keluarganya. Melainkan karena mereka sudah menganggap Abel sebagai anak sendiri.

Flashback off.

Double up, niatnya mau up jam 10 tapi karena ketiduran jadi up sekarang.

Thank you guys.

Angelazzr18
Perempuan yg berniat Double up buat para readers tersayang.

Vote
Coment

See you and Bye bye

Sahabat

Maaf lama update, lagi ga ada mood. Kalo cerita ini belum update, kalian bisa baca cerita aku yang lain, judulnya 'mine'. Kalian pecahkan misteri yg aku terapkan di cerita itu. Baca cerita itu dan vote. Aku ga maksa kalian buat baca dan hanya menyarankan jika kalian bosan menunggu update-an dari cerita ini. Jangan lupa krisarnya ya.

Happy Reading!!

***

"Ini salahku" gumam Abel terus menerus. Entah kenapa bayangan tentang kejadian beberapa tahun lalu selalu terputar diotaknya seperti sebuah kaset yg dijalankan oleh dvd. Bedanya ini hanyalah ingatan masa lalu yg teringat olehnya hingga terus berputar diotaknya.

Flo menghampirinya, ia berusaha menutupi ketakutannya agar Abel bisa tenang. Hancur sudah usahanya selama ini untuk menghindari hal hal yang terkait dengan kejadian itu. Sudah banyak alasan yang ia gunakan untuk menutupi jika semisalnya ada sesuatu yang berkaitan dengan masalah itu.

Ia marah dan sedih dalam sekaligus. Marah kepada dirinya yang tak bisa menjaga Abel agar tak sedih dan stres, sudah cukup Abel mendapatkan cobaan dan masalah yang selalu menimpa Abel. Sedih karena Abel, satu satunya sahabat yang paling ia percaya selalu depresi dan mengucapkan sesuatu yang membuat Flo ingin memarahinya.

Aku menyerah, aku hanya ingin pergi dan berakhir dengan baik didunia ini.

Ucapan itu, ucapan yang dilontarkan Abel ketika Abel sudah tak sanggup menahan beban yang selalu dibawanya. Ingin sekali dia membantu Abel membawa beban itu, akan tetapi Abel selalu menolak, Abel selalu saja beralasan jika dia tak mau merepotkan. Ia tahu, Abel bukan tak ingin merepotkan, melainkan Abel tak mau jika orang lain masuk ke dalam masalahnya. Itulah Abel, selalu menyimpan masalahnya sendiri.

Flo juga ingin melenyapkan siapapun yang menyebabkan semua masalah yang datang kepada Abel. Walaupun koneksinya luas, ia tetap tak akan bisa. Karena jika ia bertindak sesukannya, pasti Abel lah yang terkena imbasnya. Ia bingung, kesal, sedih dalam sekaligus. Ia tak tega melihat sahabatnya selama ini menderita.

"Andai saja aku bisa mencegahnya, pasti kejadian itu tidak akan terjadi lagi. Rena tak akan meninggal, dan kau tak akan terkena masalah. Seharusnya aku yang mati bukan Rena. Seharusnya aku yang menderita bukan kau. Ini semua karena salahku, salahku!!" ucap Abel dengan nada yang tinggi.

"Abel!! Sadarlah!! Ini bukan salahmu! Ini sudah takdir! Kau jangan menyalahkan dirimu sendiri. Jangan! Jangan biarkan dirimu membawa beban itu sendiri! Hiks.. Kumohon.. Aku tak ingin kau seperti ini.. Hiks.." Flo mengguncang tubuh Abel, ia takut hingga ia tak sadar jika dirinya menangis.

Ia takut kehilangan kehilangan sahabatnya lagi, ia sangat takut. Takut karena hanya Abel lah yang selalu mengerti dirinya setelah orang lain yang menyayanginya.

Flo mengambil ponselnya, ia mencari salah satu kontak orangtuanya. Ia ingin meminta mereka untuk

membantunya. Tanpa diminta pun sebenarnya mereka sudah bersedia untuk membantu.

"Ayah, hiks.. hiks.. Mereka kembali lagi yah, mereka kembali, aku takut, tolong yah jemput aku" ucap Flo kepada ayahnya.

Tanpa bertanya lagi ayahnya langsung memerintahkan suruhannya untuk menjemput Flo. Ia tak bertanya banyak, jika Flo sudah bersikap seperti ini berarti itu termasuk kondisi darurat. Flo tidak biasanya meminta tolong kepada ayahnya, karena Flo pernah bilang kepada orang tuanya jika ia hanya ingin mandiri dan tidak dimanjakan lagi. Tidak heran jika sekarang Flo meminta bantuan kepadanya.

—

"Yah aku bakalan jaga Abel dari mereka. Aku gamau Abel kenapa napa" ucap Flo pada ayahnya yg kini sedang berada didepannya.

"Ayah akan bantu kamu, ayah akan suruh bodyguard untuk menjaga kamu dan Abel"

"Tidak yah, jangan pake bodyguard. Aku sudah tau bagaimana mereka. Jika ayah menyuruh para bodyguard itu, aku yakin mereka akan curiga padaku dan Abel" ucap Flo sambil memandang Abel yg tengah tertidur.

"Bukannya bagus jika mereka tau kalian. Lagipula mereka tau kamu siapa kan"

"Aku tau, tapi aku tidak bisa bertindak gegabah, bisa saja mereka bekerja sama dengan rival ayah untuk melenyapkan diriku dan Abel. Aku akan berusaha menjaga Abel selagi mereka tidak tau jati diri Abel yg sebenarnya".

Flo dan ayahnya keluar dari kamar Abel yg berada di rumah Flo. Abel memang mempunyai kamar dirumah Flo

mengingat dia pernah tinggal dengan Flo lama. Abel membuka matanya, sedari tadi dia mendengarkan percakapan antara ayah dan anak itu. Bohong jika dia tertidur.

"Aku tidak akan membiarkanmu melindungiku Flo. Cukup aku.. Cukup aku yg akan menderita dan melindungimu sampai aku sudah tak ada lagi didunia ini. Aku akan berusaha mengendalikan rasa takutku agar aku tak lengah saat menjagamu. Cukup Rena yg pergi dari sini" Abel sudah bertekad untuk menjaga Flo.

Abel dan Flo, sepasang sahabat yg saling melindungi, saling menyayangi, dan saling mendukung. Di pikiran mereka, mereka adalah dua sayap dari seekor burung. Jika salah satu sayap bermasalah. Maka mereka tidak akan bisa terbang jauh, dan lebih memilih untuk mengobati sayap yg bermasalah itu agar bisa mengangkat mereka untuk melihat dunia dengan sempurna.

Mungkin pemikiran mereka terasa.. Aneh. Namun itulah mereka, dua wanita yg selalu menjaga satu sama lain, agar salah satunya tak terluka. Dan kini, mereka sedang berperan. Flo yg berusaha menjauhkan segala hal yg membuat Abel bersedih. Dan Abel yg berusaha menjaga Flo agar tak terluka.

Mereka yakin, suatu saat mereka akan berhasil melewati rintangan yg kini mereka hadapi dan mewujudkan sebuah impian. Hal ini tentu tak mudah, karena mereka bukan sepasang sahabat seperti cerita novel dan .

—

Abel dan Flo sedang berbincang bincang dengan tawa yg sesekali muncul. Disana.. Rescha, Bian, Arsha, Kenzie, Atha, dan Cherly melihat itu. Tak lupa dengan kehadiran Diana yg

sesekali menatap sinis kepada Abel dan Flo, karena mereka masih menjadi perhatian.

"Kapan kita kaya gitu lagi ya?" tanya Kenzie.

"Jangan berharap terlalu lebih, kita jalanin persahabatan kita yg baru. Disini juga ada Diana, dia baik. Gak kaya mereka yg selalu sembunyi di topeng muka baiknya" jawab Atha.

Diana tersenyum sinis mendengar jawaban dari Atha. Rupanya dia sudah berhasil menaklukan mereka agar mereka membenci Abel dan Flo.

"Tunggu hal lain yg lebih seru guys. Ini emang keahlian gue, menghancurkan mereka yg berani deketin apa yg jadi milik gue. Tampilan mereka yg juga mendukung, nerd dan miskin!" batin Diana sambil menyeringai.

Rescha terus memandang Abel yg sedang tertawa mendengar ocehan Flo. Rescha rindu kebersamaan mereka. Rescha ingin kembali dengan Abel. Tapi ia tak bisa, seolah olah ada benteng yg menghalangi mereka.

Ingin sekali ia merengkuh tubuh mungil itu. Tapi ia tak bisa, keputusan Abel memutuskannya kemarin membuat ia tak terima. Rescha selalu berusaha untuk mendapatkan kembali Abel. Ia tak terima jika hubungan yg selama ini mereka jalin tiba tiba berakhir begitu saja.

Thanks

Angelazzr

Vote and Coment

See you and bye bye.

Benci

Pengen tau dong. Pendapat kalian tentang cerita Cristabel?

Keluarin uneg uneg kalian buat tokoh yg ada di cerita Cristabel.

Happy Reading!

***

Istirahat telah dimulai, disaat semua murid lebih memilih ke kantin, Abel dan Flo memilih untuk berdiam diri di perpustakaan. Kini, Abel dan Flo tengah membawa buku buku pelajaran untuk dibawa ke perpustakaan. Saat mereka akan menuruni tangga. Mereka berpapasan dengan Rescha dan Diana.

Pertemuan itu membuat peluang untuk Diana, agar semua lebih percaya kepada Diana.

Bruk..

Dengan sengaja, Diana menubruk Abel membuat dirinya jatuh dari tangga. Dia mengatur semua itu agar mereka percaya jika Abel dalang semua itu.

"Gue gak peduli kalo gue terluka, walau jatuh dari tangga sekalipun. Sekiranya gue dapat imbalan agar Abel dibenci" Diana tersenyum sinis disaat dirinya sudah mulai terjatuh. Untung saja ada Rescha yg menolongnya.

Rescha menatap Abel dengan tatapan nyalang. Tak percaya dengan kelakuan Abel. Sedangkan Diana, dia sudah memasang wajah ketakutan.

"Bel!! Kamu apa apaan sih?!! Jangan mentang mentang kamu pacar aku, kamu bisa seenaknya nyakitin Diana!!. Dia sahabat aku Bel! Yang kamu lakuin ke Diana itu udah diluar batas Bel!! Kalo kamu benci sama Diana, kamu gak seharusnya kaya gini! Kelakuan kamu childish tau gak! Ana kamu gapapa kan?" Rescha membentak Abel membuat Abel mundur secara perlahan. Kejadian itu ditonton siswa siswi, dan juga Sahabatnya, ralat mantan sahabat.

"Hah?! Lo ngomong apa? Mentang mentang Abel pacar lo?! Wait! Gue ngedenger ada yg janggal! Pacar?! Ups! Bukannya Abel bukan pacar lo ya! Pacar, tapi kok malah ngebentak?! Heran gue, padahal lo udah diputusin sama Abel! Bego banget lo! Masih berharap buat pacaran sama Abel? Urus dulu cewe murahan lo itu, yg kelakuannya gak lebih dari sekedar wanita ular. Dan lo?! Jangan ngeluarin air mata buaya lo deh, gue gak akan percaya" Flo membela Abel dengan suara lantang membuat siswa lain tertegun.

Abel kok jahat banget sih, gak nyangka gue.

Gue setuju sama Flo, Diana gak lebih dari sekedar cewe murahan.

Lo bener, Diana cewe murahan, cowo gue aja di goda sama dia.

Ya pasti cewe murahan lah, secara dia selalu ngelemparin diri ke cowo hidung belang.

Salut gue sama si Flo.

Flo, aku padamu.

Rescha bego amat dah. Kalo gue jadi dia gue bakal bela Abel.

Kelakuan Abel busuk ternyata.

Wah, Abel berani main fisik.

Dari dulu si Rescha emang bego, mantan masih di bela. Kalo gue jadi pacar Abel nih ya, gue gak akan sia siain cewe sebaik Abel.

Abel baik darimananya coba, main fisik mulu dia.

Lo jangan mudah percaya sama yg kita liat sekarang, siapa tau si Abel cuma difitnah.

Flo tersenyum senang mendengar banyak siswa yg lebih membela Abel. Sedangkan Rescha dan Diana geram karena harga diri mereka diinjak injak.

"See?!! Yg lain aja nganggep lo bego"

"Flo, ucapan lo udah keterlaluan!" kini mereka -Bian, Arsha, Atha, Kenzie, dan Cherly- membela Rescha dan Diana.

"Keterlaluan apanya, ucapan gue emang bener kan. Kalian juga ngapain sih terus ngebela mereka. Kalian bener bener beg_"

Plak..

Keadaan hening, tidak percaya dengan apa yg mereka lihat. Terutama Abel, matanya membelalak melihat Flo ditampar. Sedangkan Flo sudah tersenyum miris. Dia memegang pipinya yg ditampar oleh Atha.

"Thanks udah nampar gue. Gue sangat terkesan dengan tamparan ini. Hahaha. Ternyata bener ya. Sebaik baiknya orang kalo orang itu buat satu kesalahan aja, pasti semua

bakal menjauh dan ngelupain semua kebaikan yg dilakuin orang itu. Dan see.. Ini yg gambarin kondisi Abel. Ayo Bel"

Flo menarik Abel untuk kembali ke kelas tanpa peduli dengan buku yg mereka bawa tadi. Sedangkan mereka hanya terdiam mencerna ucapan Flo. Dan Atha, dia hanya melihat ke arah tangan yg tadi dipakai untuk menampar Flo.

Disini lah mereka, di rooftop yg suasananya tenang. Keputusan Flo untuk membawa Abel ke kelas berubah menjadi ke rooftop. Flo menemani Abel yg kini hanya berdiam diri saja. Flo tau, Abel tak akan kuat menerima semua perlakuan itu, walaupun Abel sudah terbiasa dengan perlakuan itu. Tapi.. Ini berbeda diabaikan dan diperlakukan seperti itu oleh orang yg kita sayangi sangat lah sakit.

"Makasih" ucap Abel tiba tiba.

Flo menoleh, melihat Abel yg kini masih memandang lurus kedepan tanpa berniat membalas tatapannya, "For what?" tanya Flo.

"Makasih, karena selama ini kamu selalu temenin aku, selalu percaya aku".

"Bel, gue ini sahabat lo. Wajar kalo gue selali nemenin dan percaya sama lo. Gue bukan macem sahabat yg dateng saat gue butuh, dan pergi saat gue ga butuh".

Abel memeluk Flo. Ia sangat beruntung memiliki sahabat yg selalu mengerti dirinya. Jika didunia ini harus memilih, dia lebih memilih satu sahabat yg mengerti dirinya daripada 1000 teman yg mementingkan diri sendiri.

"Kekelas yuk, udah telat ini takut dimarahin" celetuk Abel.

"Yailah Bel. Mau lo gak masuk setahun pun lo gak akan dimarahin. Orang lo yg punya sekolah ini" Flo memandang Abel kesal. Dan Abel hanya tertawa melihat Flo yg sedang kesal kepadanya.

—

"Gue harus cepet hancurin lo Bel. Gue tau, cepat atau lambat lo bakalan bangkit. Tapi.. Itu gak akan terjadi. Karena lo lemah dan gue kuat. Yg kuat harus menang dan yg lemah harus disingkirkan" batin Diana sambil tersenyum sinis saat dirinya tengah melancarkan aksinya.

Kini kemenangan ada dipihak Diana. Tujuan Diana untuk mendapatkan hati Rescha dan membuat Abel menderita sudah tercapai. Pikiran Diana mulai gila karena tujuannya. Tujuannya kali ini menyingkirkan yg lemah dan menghancurkan siapapun yg menghalanginya. Dan kini.. Sasarannya adalah Abel.

Membuat semua orang membencinya dan menjauhinya. Entah kenapa, tujuan awal menghancurkan Rescha malah berpindah menjadi menghancurkan Abel. Diana sudah melancarkan aktingnya dengan sempurna. Kini Abel berada dihadapannya dan yg lain dengan posisi terduduk di lantai koridor.

Abel menangis tak tahan dengan semua fitnah ini. Dia berpikir bahwa dirinya kali ini sudah akan mencapai titik terlemahnya. Dimana semua orang yg disayangnya tidak mempercayainya dan membencinya. Yg ia punya hanyalah Flo dan keluarga Flo, tak lupa juga dengan keluarga Rena.

"Aku mohon, yg aku butuhkan hanyalah ketenangan, bukan seperti ini" batin Abel disela sela isak tangisnya.

Siswa siswi disana merasa iba. Ingin membantu tapi tak bisa. Mereka tidak ingin menjadi sasaran para most wanted

mengingat mereka orang orang yg berpengaruh.

Semoga kebahagiaan menghampirimu Bel.

—

"Assalamualaikum, Abel pulang" Abel mulai memasuki rumah megahnya itu. Dia terus berjalan menuju kamarnya dan berpapasan dengan Bian yg memasang wajah penuh kebencian.

"Gue sebenernya pengen pindah rumah, cuma gue kasian sama ortu gue yg gamau pindah dari rumah ini" ucap Bian saat mereka sama sama berhenti.

Ucapan Bian mampu membuat Abel ingin menangis, tapi ia tahan agar ia tak terlihat lemah didepan kakaknya itu. Ia melanjutkan jalannya menuju kamarnya. Ia membuka pintu kamarnya, dan saat itu lah air matanya turun dengan deras.

Tenanglah Abel, aku disini selalu menemanimu dan memantaumu.

Tiba tiba, Abel merasa ada seseorang yg memeluknya hangat dan mengucapkan kata kata yg suaranya sangat ia kenal.

"Rena"

"Ini aku Abel, jangan menangis, tunjukan jika dirimu bukan wanita lemah"

Tanpa sadar dia mengangguk. Ia menghapus air matanya yg tadi turun dengan deras. Ia sudah bertekad untuk melawan semua fitnah itu dan meyakinkan bahwa selama ini ia tidak bersalah.

Ia yakin bahwa banyak orang yg selalu mendukungnya setelah orang orang yg ia sayangi. Walau ia tak tau siapa orang yg mendukungnya.

Angelazzr18

Vote
Coment

Thank you, See you, and Bye bye

Ujian Baru

Kini Abel, Bian, dan keluarganya sedang makan malam. Suasana yg saat ini mereka rasakan adalah canggung. Orangtua mereka pun merasakan itu, mereka bingung, tidak biasanya Abel dan Bian seperti ini. Biasanya Abel dan Bian selalu melemparkan candaan dan kejahilan disaat mereka sudah selesai makan. Tapi tidak dengan hari ini, ada yg berbeda dengan mereka. Ingin bertanya tapi tidak ingin suasana semakin canggung.

Karena keadaan yg semakin canggung, Abel memutuskan untuk pergi terlebih dahulu ke kamarnya.

"Aku duluan"

Abel pergi ke kamarnya dan berdiam diri dibalkon berniat menenangkan diri sejenak. Merasakan angin malam yg begitu dingin. Dan melihat bintang yg terpampang indah dilangit.

"Rena, bantu aku, kuatkan aku agar aku bisa melawan mereka yg memfitnah ku".

Karena sudah tak kuat dengan dinginnya malam. Abel pun masuk kembali untuk tidur tak lupa menutup pintunya. Ia merebahkan dirinya di kasur empuk berukuran king size dan menarik selimut tebal yg cukup untuk menghangatkan diri.

"Selamat malam.. Rena.."

Abel menutup matanya, tak lama kemudian dirinya sudah terbawa ke alam mimpi.

Abel merasa ini bukan rumahnya. Dia bingung dirinya sekarang ada dimana. Disini sepi. Ini tempat yg begitu

asing.

"Rena.." tiba tiba Rena ada disana. Dijarak 5 meter di hadapannya. Rena menatapnya sambil tersenyum.

"Kuat lah Abel. Aku akan selalu mendukung mu agar kau bisa merasakan jika diriku membantumu untuk melawan mereka"

Rena menghampiri Abel dan memeluknya lama. Abel pun sama dengan Rena, membalas pelukannya. Rena melepaskan pelukan itu membuat Abel merasa kehilangan.

"Aku pergi" ucap Rena.

"Tidak, aku ikut denganmu. Aku tidak kuat lagi berada di dekat mereka" putus Abel sembari memegang tangan Rena kuat kuat.

"Tidak Abel. Kau tak boleh ikut denganku. Ini bukan duniamu. Kembali lah Abel. Disana.. Flo membutuhkanmu" Rena melepaskan genggaman tangan Abel. Ia mulai berjalan pergi meninggalkan Abel.

"Tidak! Rena!! Tunggu aku!! Jangan tinggalkan aku!! Rena!!" teriak Abel frustasi.

"Renaa!!!" Abel terbangun dari tidurnya. Mimpi ini.. Kenapa mimpi ini terasa nyata. Ia mulai bangun dan melihat ke arah jam.

04.55

"Huh, kenapa sudah pagi saja"

Abel bangkit dari tempat tidurnya dan berjalan menuju kamar mandi untuk menjalankan ritualnya seperti biasa.

Setelah selesai ia mulai bersiap siap pergi ke sekolah tanpa sarapan terlebih dahulu.

—

Kini Abel dan Flo sedang berjalan menuju salah satu bangku yg kosong. Mereka berencana untuk memesan bakso yg sangat pedas karena sudah lama mereka tidak makan bakso. Soal pedas.. Mereka memang maniak pedas.

"Sekarang giliran ku untuk memesan, minumnya mau apa?" tanya Abel pada Flo.

"Es teh manis aja"

Abel pergi ke salah satu penjual bakso. Sedangkan Flo terfokus kepada ponsel opponya. Fake nerd mode on.

"Kita boleh duduk disini, yg lain penuh" ucap Arsha dengan memandang Flo penuh cinta. Ia rindu dengan kekasih cerewetnya itu.

"Ya" balas Flo singkat tanpa mengalihkan pandangannya pada ponsel.

Abel tiba dengan membawa dua mangkok bakso disaat mereka sudah duduk. Abel kaget, hanya saja ia menutupinya.

"Rescha, aku pengen bakso itu" dengan centilnya Diana menunjuk bakso yg sedang ia bawa.

"Kamu kan bisa beli yg lain, kenapa malah minta yg itu" ucap Rescha sambil mengusap lembut. "Bel, kamu beli lagi ya" lanjut Rescha.

"Dasar manja!" gerutu Flo.

"Kenapa bukan kamu yg beli" balas Abel dengan dingin.

"Diana mintanya bakso yg kamu pegang" ucap Rescha dengan geraman kecil.

"Cih! Murahan, selalu minta yg bekas orang lain" gerutu Flo yg samar samar masih bisa didengar.

"Nih" ucap Abel dengan sentakan kecil.

Diana tersenyum sinis, merasa dirinya menang. Hingga dirinya tak tau, ada seseorang yg melihat senyuman itu dengan heran.

"Loh Bel kamu ga pesen lagi" tanya Flo.

"Ga" balas Abel sambil meminum es teh manis miliknya.

"Pedes pedes! Minum mana minum!" teriak Diana dengan muka yg sangat merah.

"Mampus!!" batin Flo.

"Nih!" Rescha menyerahkan air minum kepada Diana lalu melihat ke arah Abel. "Kamu kenapa ngasih makanan ke Diana yg pedes sih, Diana gak pernah kuat pedes!" bentak Rescha.

"Apa kau lupa?! Kalo aku suka makanan yg pedas?! Apa kamu lupa dengan permintaan kamu untuk menyerahkan makanan ku. Aku tadi sudah menyuruhmu untuk membeli yg baru, tetapi kamu malah memaksaku untuk memberi makananku. Dan dengan seenaknya kamu menuduhku memberi makanan yg tidak bisa dimakan wanita ini" Rescha terdiam, begitu pula dengan Diana.

Flo dan Abel hanya tersenyum sinis. Mereka sudah mulai maju satu langkah dari mereka.

"Lo kenapa sih Bel? Kenapa lo suka banget sih bikin gue celaka? Salah gue apa sih sampe lo nekat banget?" tanya Diana dengan tampang watados.

Abel berdiri dengan aura yg cukup mencekam. Ia tersenyum dan tiba tiba ia menatap Diana dengan tajam. "Kau tau hukum *double jeopardy?*" tanyanya. Membuat semua yg disana kebingungan, kecuali Flo.

"Kau memfitnahku padahal aku tak tau apa apa dan tak memiliki salah padamu. Hukum *double jeopardy* memang tak berlaku di Indonesia. Tapi aku memberlakukan nya untuk diriku sendiri. Suatu nanti, aku akan membalas semuanya dengan sesuatu yg lebih dari ini"

"Jangan macam macam Abel, Diana tidak bersalah justru kau yg salah!!" ucap Rescha dengan amarah yg cukup tinggi.

Melihat mereka yg masih membela Diana membuat Abel kecewa.

"Aku tidak akan macam macam Rescha sayang. Hanya saja ini perlu untukku. Ingat! Kau baik aku akan membalas dengan baik, jika kau jahat aku akan membalasnya lebih jahat" ucap Abel lalu pergi begitu saja.

Kenzie yg memang tidak memilih membela keduanya membuatnya masih bersahabat baik dengan Flo.

"Hukum *double jeopardy* apa Flo?" tanya Kenzie. "Dan kenapa sikapnya menjadi seperti.. Psikopat"

"Yg gue tau, hukum *double jeopardy* emang gak berlaku di Indonesia. Misalnya, lo dituduh ngebunuh gue padahal lo gak tau apa apa, dan lo dipenjara. Terus saat lo bebas, lo ngeliat gue masih hidup dan lo mulai ngebunuh gue. Tapi lo gak dipenjara untuk kedua kalinya dengan permasalahan yg sama. Semacam itu lah. Ucapan Abel emang agak rumit menurut gue, tapi masih cukup masuk akal" jelasnya.

"Mungkin kalo diibaratkan. Suatu saat jika Diana terbukti atas perbuatannya dan ia menerima konsekuensinya. Dan disaat itu pula Abel membalas semua perlakuan Diana tapi dia gak dapet konsekuensi untuk hal yang sama," lanjut Flo.

"Tentang sikap Abel yg tiba tiba jadi psikopat. Gue udah pernah peringatin kalian kan. Jangan pernah macem macem sama Abel kalo kalian gamau menderita" ucap Flo dan langsung meninggalkan mereka.

Diana tiba tiba takut dengan semua ucapan Flo. Tangannya bergetar, ia berusaha tenang karena ia berpikir bahwa Abel hanyalah orang miskin yg tidak pernah bisa membuat dia menderita.

—

Sepulang sekolah, Diana tiba tiba menarik Abel menuju taman belakang. Yg ditarik hanya bisa diam mengeluarkan tampang dingin dan aura yg cukup mencekam. Setibanya disana Diana mendorong Abel dengan keras ke dinding dan mencengkram kerah seragam yg dipakai Abel.

"Lo! Gue peringatin lo jangan pernah berani ngadu kelakuan gue ke yg lain! Kalo ngga lo akan tau akibatnya" ucap Diana sambil menunjuk Abel.

"So?" tanya Abel dengan tenang.

"Kalo lo bener bener punya nyali buat ngadu kelakuan gue, gue bisa aja nyelakain Flo karna kebetulan gue kerjasama dengan mereka".

Tubuh Abel menegang, mendengar nama Flo dan Mereka membuat Abel ketakutan.

"Rena.." batin Abel menyebut nama Rena, ia harap Rena bisa menyemangati nya. "Jangan bilang mereka yg kau maksud_" ucap Abel terhenti, ia takut jika mereka yg Diana maksud adalah mereka yg selama ini membuat Abel takut.

"Lo pasti tau mereka siapa Abel. Hahaha. Gue bener bener beruntung bisa ada disaat kejadian beberapa hari yg lalu. Gue emang udah bikin lo hancur Bel, tapi gue pengen lo bener bener hancur. Hingga terpaksa gue harus kerjasama" ucap Diana dengan senyum kemenangan. Ada untungnya Diana bekerjasama dengan mereka, karena saat ini Abel sudah ada didepannya dengan kondisi ketakutan.

"Camkan omongan gue baik baik. Karna omongan gue gak pernah main main!" Diana menjambak rambut Abel sambil mengancamnya lalu pergi begitu saja tanpa tahu ada seseorang yg mendengarkan percakapan ini.

Abel menangis, ketakutan mulai menyerangnya. Ia mulai bertanya tanya bagaimana masalah ini bisa selesai. Dan bagaimana dia bisa melindungi Flo jika Diana dan mereka bersekutu.

Seseorang yg sedari tadi mendengarkan percakapan itu menghampiri Abel. Dia melihat Abel dengan Iba. Ia mulai memeluk Abel tanpa peduli jika Abel kini melihatnya dengan terkejut.

Hayoo.. Dia siapa..

Angelazzr

Vote
Coment

Thank you, See you and Bye bye

Penculikan

Seseorang yg sedari tadi mendengarkan percakapan itu menghampiri Abel. Dia melihat Abel dengan Iba. Ia mulai memeluk Abel tanpa peduli jika Abel kini melihatnya dengan terkejut.

"Cherly!!" seru Abel terkejut melihat siapa yg memeluknya.

Cherly mengeratkan pelukannya, walaupun ia hanya mendukung sahabatnya dan tidak membela Diana ia tetap menyesal.

"Maaf Bel, maaf. Gue gak tau kalo selama ini lo cuma difitnah. Gue nyesel, maafin gue Bel, gue bener bener nyesel. Seharusnya gue gak terlalu percaya sama cewe murahan itu. Ucapan Flo bener, Diana cuma orang asing yg baru dateng ke kehidupan kita, dan gue sebagai orang bodoh cuma bisa nyesel di akhir", tangis Cherly pecah saat itu juga. Ia sangat merutuki kebodohannya.

"Aku udah maafin kamu kok Cher. Aku tau ada sedikit kepedulian dihati kamu. Jadi berhenti nangis, oke", Abel tersenyum lebar hingga matanya menutup.

"Gue janji Bel, gue janji bantu lo buat hancurin Diana. Simpan janji gue Bel!" tekad Cherly pada Abel.

—

Diana duduk sambil mengaduk makanannya. Ia gelisah, ralat pura pura terlihat gelisah. Atha menyadari kelakuan Diana sedari tadi.

"Lo kenapa sih? Daritadi bukannya makan malah diaduk aduk. Makan cepet, mubadzir" ucap Atha.

"Lo kalo ada yg mau disampein bilang ke kita, jangan ragu ragu, kita ini sekarang sahabat lo"

"Emm.. Gimana ya, emm. Gue.. Gue kemarin liat Abel, eh gak jadi deh" Diana langsung memakan makanannya tanpa peduli tatapan penasaran dari mereka.

"Abel?, apa yg lo liat" tanya Rescha penasaran membuat Diana berdecak kesal karena Rescha masih peduli pada Abel.

"Emm.. Kemarin, gue liat Abel sama cowo, tapi gue gak tau siapa cowo itu" jelas Diana sambil menunduk.

Rescha langsung mengepalkan tangannya, beraninya Abel mendekati laki laki lain selain dirinya.

"Lo punya bukti?" tiba tiba datang Cherly dengan emosi dan Abel disisinya.

Dia geram, dasar wanita ular, bolehkah dia membunuhnya dan memutilasi lalu dagingnya ia bawa ke piranha. Tolong jawab pertanyaan Cherly yg geram dengan tingkah wanita itu. Pantas saja Flo sampai menghina mereka karena memang kenyataannya wanita itu lah yg mencoba untuk memisahkan persahabatan.

"Gue gak punya, tapi beneran kok gue ngeliat dia sama cowo, berdua lagi" ucap Diana dengan muka polos.

"Cih, gue gak akan pernah lagi ketipu sama muka polos polos bangsat lo itu" batin Cherly dalam hati.

Mereka heran dengan perubahan sikap Cherly. Jika kemarin kemarin ia mendukung Diana, mengapa sekarang ia bersikap kasar pada Diana.

"Lo kenapa sih Cher?" tanya Atha.

"Kalian jangan percaya sama dia lagi, dia itu penipu, gue udah tau semua kebusukan dia" ucap Cherly.

"Harusnya lo yg jangan percaya sama Abel!, dia itu cuma pembawa sial!" Bian langsung terdiam, menyadari omongannya tadi.

Abel hanya bisa menahan tangisnya agar tak keluar.

"Kenapa? Kenapa kalian jadi kaya gini? Kenapa kalian malah percaya sama jalang sialan in_"

PLAKK!

Bian melihat tangannya, tidak percaya dengan yg ia lakukan barusan.

"Bunuh aku aja sekalian kalo kalian benci aku!! Kenapa cuma tamparan aja?! Aku rela mati kok! Dari dulu juga aku udah gak berharap untuk hidup malah udah mau bunuh diri tapi kalian selalu nahan! Aku udah benci sama hidupku sendiri!. Bunuh aku sekalian, jangan bikin aku mati secara perlahan dengan fitnah yg selalu kalian lemparkan kepadaku!" Abel semakin menahan tangisnya. Ia merasakan sesak di dadanya.

"Kakak bener aku itu cuma pembawa sial atau parasit yg tumbuh disekitar kalian! Sekarang kakak udah tau kelakuan aku yg sebenernya kan?. Aku cuma seorang parasit yg cuma bisa malu maluin keluarga. Aku benci sama kalian, kalian jahat tau gak, dengan mudahnya kalian ngambil hati aku, ngebuat aku berharap untuk bisa terus sama kalian. Tapi apa?, kelakuan kalian yg mudah percaya sama orang lain buat aku benci"

Drrt.. Drrt..

Tiba tiba ponsel Abel bergetar, ia mengernyit bingung melihat yg menelponnya orang tak dikenal. Akhirnya ia mengangkat telepon itu.

"__Good luck" suara terakhir yg didengar oleh Abel. Tubuh Abel bergetar menahan emosi. Sedangkan seluruh orang yg melihatnya hanya bingung.

Abel berjalan menuju Diana yg diam diam tersenyum sinis.

PLAKK.. BUGH..

Abel menampar dan menendangnya hingga Diana terlempar.

"Beraninya kau" ucap Abel emosi.

"Selamat, selamat sudah membuat singa tidur bangun dari wilayahnya"

"Cherly, Flo diculik!!" ucap Abel dan langsung berlari menyusul penculikan Flo yg rupanya masih berada di perjalanan. Semua orang kaget, Flo diculik. Mereka pun khawatir tapi hanya diam saja karena kekagetannya. Diana tersenyum puas karena hasil kerjasama dengan mereka.

Tiba tiba ia tersentak kaget dan bingung, mengapa semua bajunya jadi basah. Sedangkan mereka hanya melihat ke arah Cherly. Cherly hanya tersenyum, 'Ada untungnya gue punya kemampuan ini'.

—

Bugh.. Bugh.. Bugh..

Abel terus memukuli orang yg diutus oleh mereka untuk menculik Flo. Orang orang itu sedikit kewalahan melawan Abel. Mereka pikir Abel tidak akan bisa melawan mereka dan mereka akan menikmati tubuh Abel setelah mengalahkan Abel. Nyatanya tidak, bukannya menikmati tubuh setelah bertarung ini malah mendapat pukulan yg sangat mungkin menyakitkan.

Tolong ingatkan mereka agar tak meremehkan tubuh gadis mungil setiap wanita setelah mereka kabur. Setelah menunggu beberapa saat, akhirnya mereka tak bisa kabur dan malah pingsan.

Flo masih duduk lemas di kursi belakang mobil. Ia tersenyum, akhirnya.. Abel berhasil menyelamatkannya.. Lagi. Setelah itu kegelapan menghampirinya.

Abel melihat Flo yg pingsan dengan datar karena lelah. Dia masih saja bergeming ditempatnya dengan nafas yg tak beraturan. Dia mengatur nafasnya terlebih dahulu dan menghampiri Flo.

"Maaf sudah terlambat menolongmu" bisik Abel.

Dia membawa Flo dengan *bridal style* dan membawanya ke mobil sport yg tak terlalu mencolok. Dia masuk ke mobil dan menjalankannya dengan kecepatan sedang.

—

Abel sudah sampai di depan rumah Flo. Dia membawa Flo dengan gaya yg sama seperti tadi. Dia bingung bagaimana dia membuka pintu dihadapannya ini.

Tendang.

BRAKK..

Abel berhasil menendangnya walaupun dia akan terjatuh, beruntungnya dia bisa menahan tubuhnya agar tak terjatuh. Orangtua Flo yg sedang berbincang bincang di ruang tamu kaget setelah mendengar gebrakan pintu. Mereka melihat ke arah asal suara itu dan mendapati Abel dan Flo yg berada di gendongan Abel dengan keadaan masih pingsan.

Mereka membelalakan matanya dan lari menuju Abel. Ayah Abel langsung membawa Flo dari gendongan Abel dan membawanya ke kamar Flo. Sedangkan ibunya menelfon dokter pribadi keluarga Fidelis.

Dokter datang setelah mereka menunggu beberapa saat. Mereka membiarkan dokter itu masuk dan memeriksa keadaan Flo. Sesudah memeriksa Flo dokter itu menghampiri mereka.

"Keadaannya baik baik saja. Hanya sedikit syok dan ketakutan. Untuk menghilangkan rasa takutnya saya sarankan Flo beristirahat dirumah sejenak" ucap dokter itu.

"Kalau begitu terima kasih dok" ucap ayah Flo mewakilkan.

Dokter mengangguk, "Ini sudah menjadi tugas saya, kalau begitu saya permisi" pamit Dokter itu dan hanya mendapat balasan anggukan.

Mereka melihat Flo terbaring lemas dengan tenang. Untuk saat ini mereka tidak akan mengizinkan Flo melakukan aktivitas berat. Seperti permodelan dan sekolah mungkin.

—

"Flo, aku pulang dulu ya" pamit Abel kepada Flo yg sedang tiduran di Kasur.

"Heee!, lo disini aja temenin gue!" ucap Flo dengan teriak.

"Tidak bisa Flo, besok aku harus sekolah"

"Lo disini aja, jangan pulang. Disini kan masih ada baju lo".

"Nggak Flo, aku harus pulang nanti mereka khawatir" ucap Abel meyakinkan.

"Walaupun lo pulang lo pasti bakal dimusuhi satu orang, Bian.." ucap Flo lirih yg masih bisa didengar oleh Abel.

Abel hanya menunduk, ia tau Flo melakukan ini agar ia tak merasa sakit hati ketika sampai dirumah karena keberadaan Bian yg membencinya. Tapi.. Abel tidak peduli dengan semua itu, yg ia pedulikan sekarang orang yg kini sedang dilindunginya harus aman.

Thanks.

Beberapa part lagi konfliknya bakal selesai, kecepetan?. Menurut aku nggak, karena aku hanya memindahkan kerangka yg udah aku buat menjadi alur.

Angelazzr18
Wanita yg lagi nunggu hasil pendaftaran sekolah.

Vote!
Coment!

See you and Bye bye.

Benci .2

Disinilah Abel, dibalkon kamarnya yg selalu setia mendengar keluh kesah Abel ditemani cahaya bintang dan rembulan. Dia bertanya tanya, kenapa hidupnya seperti ini. Apa salahnya sampai ia bisa mendapat fitnah yg membuat dirinya dikucilkan.. Lagi.

Apa dia terlalu jahat, sehingga orang orang disekitarnya membalas semua kejahatannya.

Atau.

Apa dia terlalu baik, sehingga banyak orang yg memanfaatkan untuk menjatuhkan dirinya.

Tolong jawab semua pemikiran yg selalu datang ke kepala Abel. Wanita itu lelah, lelah akan pekerjaannya. Lelah akan fitnah dan prasangka tentang dirinya. Lelah akan takdir hidupnya.

Lelah, sebuah kata yg mendominasi kondisi Abel saat ini. Dia menutup wajahnya yg kini sudah banyak akibat menangis terlalu lama. Ia menenangkan dirinya sejenak.

Setelah ia tenang, ia menghapus air mata yg tersisa. Ia berjalan menuju dapur untuk membawa minum. Setelah selesai ia kembali ke kamar sambil membawa satu gelas air minum. Saat dirinya akan menaiki tangga terdengar bentakan seseorang.

"Abel!!" bentak Bian kepada Abel.

Abel hanya menatap Bian dan yg lain dengan datar. Oh tuhan, apa lagi ini?.

Atha mendorong Abel hingga gelas yg dipegang Abel pecah dan dirinya terjatuh diatas pecahan itu, "Bel lo keterlaluan ya!! Kalo lo benci sama kita harusnya lo nyelakain kita, bukan Diana!! Gue gak habis pikir sama lo!! Gue pikir lo tuh baik!! Tapi kenyataan nya lo jahat!! Dengan teganya lo siksa Diana ditaman sampe babak belur!! Gue bingung, isi otak lo apa sih, sampe segitunya!! Lo nyelakain Diana berniat balas dendam gitu! Balas dendam karena difitnah!" bentak Atha.

"Tha udah Tha, jangan gini kali. Ini rumah orang, siapa tau Abel emang gak salah. Sorry bukannya gue ngebela Abel. Gue gak ngebela Abel sama Diana. Disini gue selalu merhatiin kalian yg nyalahin Abel tanpa bukti" ucap Kenzie menengahi.

Rescha menghampiri Abel, ia menatap Abel dengan lekat.

Tiba tiba.

PLAKK!!

Rescha menampar Abel dengan keras. Ia tak peduli jika Abel adalah wanita. Yg ia pedulikan kini adalah kondisi Diana. Rescha dan yg lain tak tau saja jika mereka sedang dibohongi oleh Diana.

"Gue gak nyangka. Ternyata kelakuan lo kaya gini. Gue pikir, lo itu baik Bel. Seperti nama lo, Angela, selama ini gue selalu nganggap lo malaikat tanpa sayap. Gue selalu berharap, gue selalu disamping malaikat itu. Hingga disaat semua itu datang, gue bahagia Bel. Karena gue, gue udah dapetin malaikat itu. Gue udah dapetin lo. Hari hari gue jalanin sama lo, gue bahagia Bel. Tapi sekarang.. Gue udah tau semua kejahatan lo Bel. Gue bener bener nyesel pacaran sama iblis berwajah malaikat" Rescha menangis, ia benar benar kecewa. Ia tak peduli jika dia dikatakan cengeng. Hatinya benar benar sakit.

Sedangkan Abel, dia terduduk dilantai dengan pecahan itu. Tak peduli dengan darah yg keluar dari tubuhnya, ia menangis. Wanita itu benci mereka. Sangat sangat benci.

Mereka pergi, kecuali Bian yg pergi ke kamarnya. Meninggalkan Abel yg masih saja menangis. Tiba tiba ponselnya berdering menampilkan nama bunda dilayarnya.

"Assalamualaikum, Bel dirumah kamu ada Flo gak?" tanya Bunda diseberang sana.

"Ngga ada Bun, emang Flo gak ada dirumah?"

"Flo gak ada dirumah, kalo gitu bunda matiin terlponnya ya. Moga aja Flo lagi ada di rumah temen yg lain".

"Yaudah, kalo Flo udah dateng kerumah kabarin aku ya bun".

"Iya".

Abel mencari pelayannya dan menyuruh untuk membersihkan pecahan itu. Setelah selesai ia kembali kekamarnya dan terkejut dengan kondisi kamarnya saat ini.

Kamarnya berantakan, ia tak bisa menjelaskan kondisi kamarnya selain berantakan. Bantal, guling, selimut, sprei yg kondisinya tergeletak dilantai. Gordennya yg sudah terlepas. Figura foto yg sudah pecah. Meja rias yg kondisinya tidak terbentuk lagi. Dan cermin yg bertuliskan *let's start the game.*

Tok.. Tok..

"Neng Abel, ini ada paket" ucap pelayan diluar kamar.

Abel membuka pintu kamarnya sedikit agar kondisi kamarnya saat ini tidak diketahui orang lain.

"Dari siapa bi?" tanya Abel.

"Bibi gatau neng, ini neng. Kalo begitu bibi pamit" ucap Bibi itu yg dibalas anggukan oleh Abel tanpa mengalihkan tatapannya dari paket itu.

"Dari siapa ini?" tanya Abel dalam hati.

Abel menutup pintu tanpa mengalihkan tatapannya. Abel duduk di kursi meja rias. Ia masih bingung dengan paket yg tak ada informasi dari siapa yg mengirimnya.

Ia membuka dan terkejut dengan isinya. Paket itu berisi sebuah boneka yg kepala dan tangannya putus, tak lupa dengan pisau di perut boneka itu. Bau darah berhasil ia cium. Disana ada sebuah note berisi:,

Apa kau mencari Flo?, tenang Abel Flo sudah aman bersama kami. Cari kami Abel, jika kau sudah lelah mencari, kami akan memberi alamat kami. Sekarang, berusaha lah mencari Flo dengan orangtuanya yg super kaya. Good luck.

Abel meremas note itu, ia bergumam, "Jadi kau menyiksa dirimu sendiri agar aku bisa dimarahi oleh mereka. Dan kau berkesempatan untuk melakukan ini semua".

"Wanita murahan sepertimu terlalu cerdik untuk melakukan itu." gumam Abel lagi.

BRUAKK..

Abel meninju cermin tanpa sadar dan lagi lagi ia membuang darahnya. Ia mencari kontak seseorang dan menelfonnya.

"Flo diculik lagi", Abel mematikan telfon itu sepihak. Ia menghubungi orang orang kepercayaannya untuk membantunya mencari Flo.

"Cari keberadaan Flo sekarang" lagi lagi Abel mematikan telfon secara sepihak. Kepalanya terasa pening, semenjak adanya fitnah itu Abel kurang menjaga kesehatannya. Makannya tidak teratur, pekerjaannya selalu ia kerjakan tanpa istirahat, tidur hanya 4 jam dalam sehari. Ia mulai membaringkan dirinya tanpa membersihkan kamar itu.

—

Sudah seminggu Abel mencari Flo. Tapi tak membuahkan hasil sama sekali. Suruhan Abel pun tak ada yg bisa menemukan Flo. Sungguh mereka sangat cerdik. Cherly dan orangtua Flo pun berusaha mencari dan hasilnya sama seperti Abel.

Flo dan Cherly merahasiakan kehilangan Flo saat ada seseorang yg bertanya keberadaan Flo. Mereka hanya menjawab, jika Flo izin menemui neneknya.

Penampilan Abel sangat berantakan. Wajah pucat dan tubuh yg semakin kecil. Perubahan itu sampai dipertanyakan. Orangtua Abel menanyakan kondisinya. Abel hanya membalas kekhawatiran itu bahwa ia tak kenapa napa. Bian, Rescha, Atha, Arsha, dan Kenzie pun sama seperti orangtua Bian, mereka hanya bingung dengan perubahan itu. Walaupun begitu mereka masih tak peduli dengan Abel. Kakak dan sahabat laknat memang.

Abel berbaring di kasur kamarnya dengan kondisi yg sama seperti minggu lalu. Ia benar benar menghentikan semua aktivitasnya hanya untuk mencari Flo.

Sekitar dua jam Abel tidur, Abel terbangun. Ia membersihkan diri dan pergi makan karena perutnya kali ini

sangat lapar. Ketika ia sedang makan, ia mendengar tawa beberapa orang di kolam renang. Dan benar saja itu adalah Rescha dkk tak lupa dengan Atha.

Ting.. Tong..

Dia membersihkan meja makan dan berjalan menuju arah pintu. Ia membuka pintu itu dan mendapati Cherly yg berada dihadapannya.

Cherly menatap Abel khawatir. Ia sangat tau apa aja aktivitasnya selama ini. Ia sudah berusaha membujuk Abel agar bisa istirahat dengan tenang. Tapi Abel kekeh untuk mencari Flo.

Mereka berjalan menuju kamar Abel. Setelah sampai mereka melihat sebuah tulisan yg dibuat dengan darah didinding kamar Abel.

Loser.

Cherly tidak terkejut dengan keadaan kamar Abel. Karena sejak menghilangnya Flo, banyak teror yg terus menghampiri Abel.

Ting..

Ponsel Abel berbunyi, menandakan pesan singkat masuk. Ia membuka pesan singkat itu dan terkejut dengan isinya.

"Aku tak percaya kau kalah. Padahal kau sudah dibantu oleh orang orang yg berpengaruh. Haha, memang benar ya. Seorang nerd miskin yg tinggal dirumah orang lain seperti kau itu hanyalah pecundang"

Ting..

"Karena kau sudah frustasi dengan letak lokasi Flo berada. Aku akan memberitahu mu tempat dimana Flo kami sekap"

"Flo kami sekap, di bangunan tua dimana pertama kali kita bertemu. Selamat mencari".

Abel menatap benda pipih itu datar.

"Kenapa tidak kemarin kemarin saja kalian memberitahu ku. Jadi aku tak akan repot mengucapkan aku harus meninggalkan dunia ini" gumam Abel yg masih bisa didengar oleh Cherly.

Cherly menghela nafas. Selama ini Abel selalu berucap jika dia ingin pergi dari dunia ini, ia hampir saja melakukan percobaan bunuh diri tapi tak jadi karena Cherly terus menenangkannya.

Abel dan Cherly bergegas pergi ke tempat yg dimaksud oleh mereka. Tanpa sadar Abel meninggalkan ponselnya saking terburu buru.

Aku bener bener berterima kasih pada kalian yg selalu mendukung cerita ini. Aku gak tau apa jadinya cerita ini tanpa kalian. Intinya lobe you readers.

Angelazzr18

Vote!
Coment!

See you and Bye bye

Puncak Pertarungan

Ada beberapa orang yg nanya setiap hari apa aku update. Aku update sesuai mood aku aja, aku gak pernah ngejadwal karena aku takut gak bisa update.

***

Kini di pagi hari menuju siang, mereka bersenang senang di kolam berenang milik Abel. Mereka berencana berenang di kolam tersebut. Awalnya mereka akan mengajak Diana, hanya saja Diana sedang sakit karena disiksa Abel kemarin. Jadi mereka hanya berlima Rescha, Bian, Arsha, Kenzie, dan Atha.

Para pria mengadakan perlombaan dengan Atha sebagai juri. Atha hanya berdiam diri mengawasi mereka, karena sejak awal dia hanya ingin menonton saja.

"Pemenangnya Rescha" seru Atha saat melihat mereka selesai. Bian menghampiri Atha. Dalam hati ia tersenyum jahil.

"Akhh" teriak Atha ketika Bian menggendongnya dengan gaya *bridal.* Atha terus saja memberontak tetapi tenaganya tidak kuat seperti Bian.

Atha dijeburkan ke kolam oleh Bian, dia hanya bisa memanyunkan bibirnya. Hal itu membuat para pria disana tertawa.

"Udahan yuk, udah siang nih, kita makan siang dulu baru main" ucap Kenzie pada yg lain. Mereka hanya mengangguk dan pergi untuk mengganti baju mereka.

"Kamu ganti baju dikamar Abel aja ya"

"Iya, aku mau ke dapur dulu haus" Bian hanya mengangguk. Atha pergi ke dapur untuk mengambil minum.

Para pria yg sudah selesai berganti baju pergi ke ruang keluarga dan masih melihat Atha.

"Loh Tha, lo belum ganti baju" tanya Kenzie pada Atha.

"Belum, masih haus gue"

"Cepet ganti baju dek" ucap Arsha.

"Iya bang.ke" ucap Atha dan langsung berlari.

"Dasar adek laknat!!!" teriak Arsha.

Yg lain hanya tertawa melihat kelakuan adik kakak itu. Mereka mulai berjalan lagi ke ruang keluarga.

"Abell!! Bel!!" teriak seseorang disana.

"Loh, tante ada apa ya?" tanya Bian kepada ibu Flo.

Mereka bingung dengan kondisi mereka. Mereka adalah ayah ibu dari Flo dan Rena.

"Bian Abel mana?!" tanya ibu Flo lagi.

"Abel lagi gak ada dirumah tan_"

"Aaaahhhh" teriak seseorang diatas sana.

"Atha!!" seru mereka setelah mendengar teriakan Atha.

Mereka berlari menuju kamar Abel dan terkejut dengan kondisi kamar Abel. Mereka melihat tulisan di dinding kata *loser, d*an juga tulisan *lets start the game* di cermin yg sudah retak dengan darah yg sudah mengering.

Ibu Rena dan Flo sudah menangis sejak tadi. Mereka tidak tau jika Abel mendapatkan teror seperti ini.

"Sebenarnya apa yg terjadi?" tanya Bian dengan wajah bingung.

"Apa kalian tidak tahu dengan kondisi Abel selama ini?" tanya balik ibu Rena pada Bian. Orangtua Flo dan Rena tercengang mendapat pertanyaan dari Bian. Mereka pikir, Bian dan sahabatnya yg lain sudah tau masalah yg dihadapi Abel.

"Kami tidak tau" ucap Rescha.

"Kurang lebih dari sebulan ini Abel mengalami depresi. Apa kalian masih ingat tentang Flo yg selalu menjauhkan hal hal yg terkait dengan masalah yg pernah dialami Flo dan Abel waktu kecil" mereka mengangguk.

"Selama ini Abel selalu mendapat teror teror dari mereka. Keadaan Abel memburuk ketika Flo menghilang minggu lalu. Dan seminggu ini Abel mencari Flo yg diculik mereka dan dibantu Cherly, kami juga sudah memerintahkan suruhan kami. Tapi Flo tak kunjung ditemukan." mereka tercengang mendengarnya.

"Tidak mungkin, aku yakin Abel yg menculik Flo. Selama ini Abel selalu menyiksa teman kami Diana. Dan siapa tau target Abel kali ini Flo. Kami percaya jika semua ini ulah Abel. Abel hanya berbohong karena kami hanya diberitahu jika Flo pergi menemui neneknya" ucap Bian masih tidak percaya.

PLAKK..

Ibu Rena menampar Bian, merasa tak percaya dengan ucapan Bian.

"Apa kau bodoh, untuk apa Abel menculik Flo? Untuk menukarkan Flo dengan orangtuanya dan menebus dengan uang yg banyak. Dasar kakak dan sahabat tak tahu diri. Kalian sudah tau bukan jika Abel lebih kaya dari Flo. Kami sebagai orangtua tidak percaya jika kalian seperti ini. Justru wanita yg kalian sebut Diana itulah yg membodohi kalian. Wanita itu bekerja sama dengan mereka untuk menghancurkan Flo dan Abel" ucap Ayah Flo.

Mereka mendengar tangisan histeris dari ibu Flo. Mereka melihat ibu Flo yg sedang melihat ponsel Flo sambil menutup mulutnya.

"Ayah" ibu Flo menunjukan ponsel Abel kepada mereka.

Mereka melihat semuanya, mereka melihat semua isi pesan dari ponsel Abel. Kini mereka menyesal mengapa mereka tidak percaya kepada Abel dari dulu saja.

"Ayo kita susul mereka dan hubungi pihak berwajib" ucap orangtua Rena dan segera berlari.

"Tunggu!! Kami ikut!!" ucap mereka. Mereka menunggu Atha yg sedang berganti baju dan setelah itu mereka menyusul orangtua Flo dan Rena.

Disisi lain.

Abel dan Cherly sedang bertarung dengan anak buah mereka di dalam sebuah gedung tua. Abel yg sudah selesai mengalahkan mereka melihat kearah Cherly yg sedang kesusahan melawan mereka.

Bless..

Abel ditusuk oleh Diana yg muncul dihadapannya dengan tiba tiba.

"Abel!!" teriak Cherly.

Cherly yg lawannya mulai sedikit harus mengeluarkan kemampuannya.

Cherly mengeluarkan air ke arah mata mereka. Mereka lengah dan kesempatan itu diambil oleh Cherly. Cherly berhasil memenangkan pertarungan itu dan melihat ke arah Abel yg sedang memegang perutnya.

Abel memegang perutnya yg sudah ditusuk oleh Diana. Diana tertawa melihat Abel.

"Gue ahli memainkan pisau, jadi jangan berani lawan gue" Abel hanya tertawa sinis dan menghampiri Diana.

"Ahli memainkan pisau saja kau sudah sombong. Kesombongan mu itu akan hilang ketika kau tau kemampuanku" Abel menyeringai.

Dia menendang Diana hingga Diana terlempar, Abel menghampirinya.

"Aku sudah pernah bilang bukan, jika aku akan membalas semua perlakuanmu lebih dari kau. Aku tidak akan membalasnya jika kau hanya melibatkanku saja. Tapi ini.. Kau sudah membuat Flo terluka, dan kali ini aku tidak terima karena semua temanku sangat berharga" ucap Abel.

"Gue beruntung bisa punya temen kaya lo Bel" batin Cherly.

Abel berhenti ketika dia sudah dekat dengan Diana.

"Aku, Angela Cristabel Zefanya. Pengusaha no 1 didunia. Ingin membalas semua perbuatan yg dilakukan oleh wanita yg bernama Diana".

Diana terkejut dengan ucapan Abel. Tiba tiba Diana takut, dia pikir Abel hanyalah seorang nerd yg miskin ternyata tidak. Pantas saja Abel kali ini lebih cantik dan tidak berpakaian nerd.

"A-apa yg mau lo lakuin?" tanya Diana dengan gugup.

"Kenapa? Kau takut heh?!" tanya Abel dengan seringai.

"Karena kau sudah menusukku, aku akan membalasnya dengan kemampuanku" Abel mulai mengeluarkan kemampuannya membuat Diana ketakutan hebat.

"Ahhh" teriak Diana ketika Abel sudah menyengatnya dengan kemampuan itu. Seketika Diana pingsan.

"Kau pernah bilang bukan, yg kuat menang dan yg lemah harus disingkirkan. Kini aku menang dan kau tersingkirkan" ucap Abel masih melihat Diana yg pingsan.

Abel dan Cherly menolehkan pandangannya ke arah dimana mereka bertepuk tangan.

Keempat laki laki itu menghampiri Abel dan Cherly.

"Aku pikir hanya kami yg mempunyai kemampuan, ternyata kalian juga pengguna kemampuan itu. Abel pengguna kemampuan listrik atau petir dan kau pengguna kemampuan Air. Tapi kalian tidak bisa menggunakan kemampuan kalian kepada kami karena kemampuan kami bertahan dari kemampuan orang lain".

Abel dan Cherly mengeluarkan kemampuannya kearah mereka. Kombinasi dari kemampuan Abel dan Cherly cukup berguna. Karena jika air terkena listrik, aliran listrik itu akan membesar.

Mereka juga menggunakan kemampuan mereka untuk bertahan dari serangan Abel dan Flo.

20 menit mereka bertarung menggunakan kemampuan mereka. Mereka sudah lemas karena setiap pengguna kemampuan hanya bisa menggunakan kemampuan itu selama 10 menit.

Karena mereka tak kunjung mengalah, Abel terpaksa mengerahkan semua kemampuannya.

"Aku akan mengeluarkan semua kemampuanku" ucap Abel.

"Jangan Bel, berbahaya!! Kamu akan mati" ucap Cherly ketika mendengar ucapan Abel.

"Tidak ada pilihan lagi, aku sudah lelah tapi mereka masih bisa bertahan"

Abel mulai mengeluarkan kemampuan listriknya yg lebih besar dari sebelumnya. Ia mengarahkannya kepada mereka.

BRAKK..

"Abel!! Cherly!!" tiba tiba datang orangtua Rena dan Flo, tak lupa dengan Bian, Rescha, Arsha, Kenzie, dan Atha dengan membawa para polisi dan agent khusus.

Seketika mereka dan Cherly pingsan.

"Tugasku untuk melindungi orang yg kusayang sudah selesai. Maafkan aku, aku sudah lelah" ucap Abel disela sela kesadarannya sebelum kesadarannya hilang.

Mereka -Bian, Rescha, Atha, Arsha, dan Kenzie- berlari menghampiri mereka. Tapi mereka berhenti ketika melihat Diana.

"Ternyata Abel emang gak salah" ucap mereka. Mereka sungguh menyesal telah menyalahkan Abel.

Mereka membawa Abel dan Cherly. Orangtua Flo membawa Flo yg tak sadarkan diri dengan banyak luka ditubuhnya. Mereka mulai membawa Abel, Flo, dan Cherly ke rumah sakit. Sementara para polisi dan Agent khusus mengurus mereka dan Diana.

Menurut kalian part ini gimana?.

Thanks

Angelazzr18

Vote!
Coment!

See you and Bye bye.

Penyesalan

Untuk beberapa hari kedepan mungkin aku ga bisa update. Karena aku bakal mudik ke tasik. Kemungkinan disana aku ga ada sinyal. Tapi aku janji akan double update kalo udah pulang. Tapi updatenya ga di waktu yg sama ya.

—

Kini mereka -keluarga Flo, keluarga Rena, Bian, Rescha, Atha, Arsha, Kenzie- sedang menunggu di depan UGD. Mereka menunggu Abel yg sedang di periksa oleh dokter. Flo dan Cherly sudah dipindah ke ruang rawat VVIP. Flo mengalami shock dan luka luka ringan di sekujur tubuhnya karena siksaan dari Diana dan mereka, sedangkan Cherly hanya kelelahan. Setelah sekian lama menunggu akhirnya dokter keluar.

"Dok, bagaimana keadaan adik saya?" tanya Bian dengan panik diangguki semuanya.

"Tusukan di perut Nona memang tidak dalam, tetapi darah yg keluar dari perutnya tidak dihambat sehingga Nona kekurangan darah, untung saja kami masih punya stok kantung darah golongan A. Apa Nona Abel mengalami hal lain selain di tusuk?" jelas Dokter itu dan diakhiri dengan pertanyaan.

"Tidak Dok, Abel hanya ditusuk saja. Memang kenapa dengan Abel?" tanya Ibu Flo sambil terisak pelan.

"Begitu ya. Saya heran, organ tubuh Nona Abel bekerja lebih lambat dari yg seharusnya. Jika hanya tusukan diperutnya hanya kemungkinan kecil. Karena hal itu, kini Nona Abel mengalami koma," jelas Dokter itu.

Pernyataan dokter membuat semuanya bersedih. Dan membuat Bian, Rescha, Arsha, Atha, dan Kenzie menyesal.

Setelah itu, dokter dan timnya memindahkan Abel ke ruang rawat VVIP di sebelah ruang Flo. Ruang rawat mereka berjajar. Dimulai dari Cherly, Flo, dan Abel.

"Organ Abel bekerja lambat, karena kemampuannya. Jika diberitahu pun dokter tidak akan mengerti"

"Ini semua salah gue. Gue sebagai kakak harusnya belain Abel, bukan Diana. Maafin kakak Bel, kakak nyesel" batin Bian.

"Maafin aku Bel, maafin aku. Kamu kaya gini gara gara aku. Kalo aku belain kamu, mungkin dari dulu kita masih bersama Bel, dan hubungan kita gak putus begitu aja. Maafin aku sayang, aku nyesel" batin Rescha.

"Kalo sejak awal gue belain lo, mungkin kejadian ini gak akan terjadi. Maaf Bel, gue bukan sahabat yg baik buat lo. Im so sorry, gue nyesel" batin Atha.

"Harusnya gue dengerin ucapan Flo waktu itu. Kalo gue dengerin, Abel, Flo, dan Cherly gak akan masuk rumah sakit kaya gini" batin Arsha.

"Maaf Bel" batin Kenzie.

"Maaf Bel. Gue bener bener nyesel" ucap Bian, Rescha, Arsha, Kenzie, dan Atha.

"Jika kalian ingin menjeguk, silahkan saja,dan usahakan tidak menganggu pasien agar keadaannya tetap stabil. Saya permisi" ucap Dokter itu dan pergi.

"Gue keruangan Cherly dulu" ucap Kenzie dan hanya dibalas anggukan saja.

Mereka memasuki ruang rawat Abel dan mendapati Abel yg terbaring lemah di ranjang rumah sakit dengan banyak kabel kabel.

Bian duduk di kursi sebelah Abel, ia memegang tangan mungil itu dan diciumnya.

Bian mulai menangis tetapi pelan. Ia benar benar menyesal akan kebodohan yg ia perbuat selama ini. Atha, Arsha, keluarga Rena dan keluarga Flo keluar dari ruang rawat Abel berinisiatif memberi kebebasan waktu untuk Bian dan Rescha.

"Bel, kamu bangun ya. Kakak kangen sama kamu. Maafin kakak ya, kakak udah buat kamu kecewa selama ini. Kakak udah buat kamu marah dan sedih. Maafin kakak. Kakak ngerasa kalo kakak adalah kakak terbrengsek didunia ini." ucap Bian berusaha mengajak Abel berkomunikasi dengan meminta maaf. Karena sebelumnya dokter menyarankan agar Abel diajak berkomunikasi. Dokter itu juga memberitahu. Jika Abel kuat, Abel akan bangkit dari komanya.

BRUAKK!!

Tiba tiba ada yg membuka pintu dengan kasar. Dia adalah Reno, kakak dari Rena.

"Mana yg namanya Bian?!" tanyanya lantang.

Rescha yg menyaksikan hanya menunjuk ke arah Bian yg tengan menatapnya bingung. Reno menghampiri Bian.

Bugh..

"Sialan, kakak macam apa lo?! Percaya sama orang lain daripada adek sendiri! Gue pikir, setelah gue dateng ke Indonesia, gue dapet berita baik! Tapi nyatanya gue malah dapet berita buruk. Gue gak nyangka kakak Abel bisa sebrengsek ini. Oh jangan lupa.. Mana cowo bajingan yg disebut sebut pacar Abel.." Reno menolehkan pandangannya kepada Rescha.

"Lo yg namanya Rescha" tanya Reno dengan dingin, Rescha hanya mengangguk.

Bugh.. Bugh..

"Ya ampun Reno, berhenti" datang ibu Rena dan langsung menghentikan anaknya itu.

"Mereka udah bikin kesayangan aku menderita mah, setidaknya aku harus beri mereka pelajaran" geram Reno dengan nafas terengah engah.

"Mamah ngerti No, tapi gak gini caranya. Bicarain baik baik, jangan pake kekerasan. Kalo Abel tau kamu kaya gini, pasti Abel marah loh" ucap ibu Rena lagi dengan lembut.

"Aku gak ngerti mah, kenapa Abel bisa punya kakak dan pacar sebrengsek mereka" Bian dan Rescha menunduk.

"Bener kata orang itu, gue brengsek!!" batin Bian dan Rescha.

—

Sudah seminggu Abel koma, dan ia masih tidak bangun juga. Rescha, Bian, Arsha, Atha, dan Kenzie mulai diacuhkan oleh Cherly dan Flo yg memang sudah sadar sehari setelah dibawanya mereka kerumah sakit.

Saat Cherly dan Flo sudah sadar, dan mengetahui bahwa Abel koma. Mereka langsung memaki dan memukul mereka berlima, terutama terhadap Bian dan Rescha. Bahkan Cherly sampai menghajar mereka habis habisan. Untung saja Reno datang dan memberitahu Cherly kalo mereka sudah diberi pelajaran olehnya.

Kini mereka sedang berada diruang rawat Abel. Reno, Flo, dan Cherly berbincang bincang agar tak bosan. Sedangkan Bian, Rescha, Arsha, Atha, dan Kenzie hanya bisa melihat ke arah mereka dan Abel dengan raut wajah yg menampilkan penyesalan yg begitu dalam.

Rescha, Bian, Arsha, Atha diam memikirkan kesalahan yg mereka perbuat kepada Abel.

Aku harap kalian selalu ada disini. Jangan ninggalin aku ya.

Aku gak tau apa jadinya kalo kalian pergi dari hidupku.

Aku sayang kalian.

Harusnya gue yg nanya lo apa apaan!, cewe lo kecelakaan dan lo malah enak enakan pelukan sama cewe murahan ini!. Harusnya lo mikir Res, bukannya lo nemenin Abel yg lagi sakit, lo malah kaya gini. Ck!, ternyata gue salah nilai lo. Kelakuan lo yg kaya gini gak lebih dari sekedar cowo brengsek!

Aku pengen sama kalian terus sampai aku meninggalkan dunia ini.

Aku gak dorong Diana, dia tiba tiba nabrak aku, dan berakhir seperti ini, kalian percaya sama aku kan?

Justru karena itu gue ngebela Abel!! Gue tau sifat dan kelakuan Abel kaya gimana, dan lo! Lo sebagai kakaknya

harusnya ngebela Abel bukannya ngehina dia! Denger ya Aditya Fabian, walaupun gue hanya sahabatnya gue udah ngerti kelakuan Abel kaya gimana, dari kecil gue selalu bareng bareng sama Abel, dan lo hanya seorang kakak yg gak pernah tau kelakuan Abel!!

Kalian bodoh, kalian terlalu bodoh, oh atau mungkin kalian emang bodoh. Kalian percaya sama orang asing yg baru dateng ke kehidupan kita sedangkan orang yg kalian sayangi selama ini kalian tuduh. Hahaha... Miris gue liatnya.

Thanks udah nampar gue, gue sangat terkesan dengan tamparan ini. Hahaha. Ternyata bener ya, sebaik baiknya orang kalo orang itu buat satu kesalahan aja, pasti semua bakal ngejauh dan ngelupain semua kebaikan yg dilakuin orang itu. Dan see.. Ini yg gambarin kondisi Abel.

Bunuh aku aja sekalian kalo kalian benci aku!! Kenapa cuma tamparan aja?! Aku rela mati kok! Dari dulu juga aku udah gak berharap untuk hidup malah udah mau bunuh diri tapi kalian selalu nahan! Aku udah benci sama hidupku sendiri!. Bunuh aku sekalian, jangan bikin aku mati secara perlahan dengan fitnah yg selalu kalian lemparkan kepadaku!

Kakak bener aku itu cuma pembawa sial atau parasit yg tumbuh disekitar kalian! Sekarang kakak udah tau kelakuan aku yg sebenernya kan?. Aku cuma seorang parasit yg cuma bisa malu maluin keluarga.

Mereka benar benar menyesal. Mereka hanya bisa berharap agar Abel bisa memaafkan mereka.

Aku benci sama kalian, kalian jahat tau gak, dengan mudahnya kalian ngambil hati aku, ngebuat aku berharap untuk bisa terus sama kalian. Tapi apa?, kelakuan kalian yg mudah percaya sama orang lain buat aku benci.

Maaf Bel kita bener bener menyesal. Kita harap lo gak benci sama kita.

Aku kecewa sama kalian.

Aku benci kalian.

Aku bener bener benci.

"Res, kita mau ke kantin rumah sakit dulu, lo mau ikut?" tanya Kenzie pada Rescha.

"Ga, gue disini aja" balasnya.

Kenzie hanya bisa mengangguk mengerti, dan pergi bersama yg lain.

Tak berselang lama, Flo, Cherly, dan Reno pergi dari ruangan itu. Entah akan pergi kemana. Kini tinggalah Rescha dan Abel.

Rescha duduk di kursi samping Abel. Ia memegang tangan Abel, ia mengenggamnya erat seolah olah ia akan kehilangan Abel.

"Bel maafin aku" ucap Rescha lirih.

"Maaf, udah kecewain kamu".

"Aku tau, kalo aku pacar terbrengsek buat kamu".

Rescha menangis, ia benar benar sangat menyesal. Menyesal karena lebih percaya kepada mantannya yg licik itu.

Tiba tiba tubuh Abel bergerak tak beraturan membuat Rescha panik. Ia menekan tombol darurat. Datanglah para dokter.

Rescha keluar untuk memberi akses bebas untuk dokter. Dokter dan timnya mulai memeriksa Abel. Hingga salah satu suster yg melihat *bedside monitor* berteriak.

"Dok, detak jantung pasien tak beraturan".

"Siapkan *dc shoc*k" teriak dokter.

Mendengar dokter, suster langsung menyiapkan *dc shock* alat kejut yg berfungsi untuk menetralkan detak jantung yg tak beraturan.

Rescha yg melihat di kaca luar pun menangis. Ia benar benar panik.

"1.. 2.. 3.." aba aba dokter.

"1.. 2.. 3..".

Rescha melihat ke arah teman temannya yg berlari ke arahnya. Sebelum Rescha keluar dari ruangan Abel, ia langsung menelfon teman temannya. Dan Reno menghubungi keluarganya.

"Res, Abel kenapa?!" tanya Flo sambil mengguncang Rescha.

"Gue gatau tiba tiba tubuh Abel kejang".

Mereka langsung melihat ke dalam yg menampilkan dokter masih menggunakan alat kejut itu.

"1.. 2.. 3.." aba dokter itu lagi.

Tiiitttt...

Alat monitor tiba tiba menampilkan garis lurus. Dokter dan timnya hanya bisa menghembuskan nafas. Pasiennya yg

satu ini sudah kembali kepada Tuhan. Rescha dan yg lain hanya bisa mematung melihat itu. Tak percaya apa yg dilihat mereka. Abel, seorang gadis yg mereka sayangi sudah pergi ke alam sana dengan tenang.

End

Becanda deng.

***

Gimana part ini?

Jujur aku ga bisa bikin scene rumah sakit.

Angelazzr18

Klik

See you and Bye bye

Siapa Mereka

Kemarin banyak yg nyangka kalo itu End. Aku cuma becanda loh. Itu end buat part kemarin. Oh iya, selamat hari raya Idul Fitri. Maaf telat ngucapin. Maaf jika aku ada salah. Maaf juga buat reader yg minta foto keadaan di tasik gimana, aku gak sempet foto karena di tasik aku banyak acara dan setelahnya aku sakit jadi gak bisa pegang ponsel. Happy Reading!!

—

Keluarga Abel, Flo, dan Rena yg baru datang langsung terdiam mendengar ucapan dokter bahwa Abel meninggal. Mereka menangis dan langsung masuk kedalam. Tanpa disadari mereka, ada beberapa orang yg mengintip dan mendengar semuanya. Orang orang itu bersedih dan menahan tangisnya.

"Kenapa kamu malah meninggalkan kami, disaat kami belum mengungkapkan semuanya. Maafkan kami Abel" ucap salah satu dari mereka.

—

Setelah mereka masuk ke ruang rawat Abel. Mereka langsung menghampiri Abel yg tubuhnya dingin dan kaku. Tangis mereka pecah kembali. Mereka tak menyangka Abel bisa pergi secepat ini.

"Abel, kenapa kamu ninggalin aku? Kamu udah janji sama aku buat kamu ga ninggalin aku!, aku mohon Abel!, bangun!!, jangan tinggalin aku disini sendiri!" ucap Flo sambil menangis histeris.

"Kakak mohon kamu bangun dek. Kakak bakalan lakuin semua kemauan kamu kalo kamu bangun".

"Abel!! Aku tau aku salah!! Tapi jangan hukum aku dengan cara ini Bel!! Bangun sayang, aku mohon!!"

—

Abel terbangun dengan susahnya karena masih lemas, dia merasa semua orang menangis. Benar saja, ketika dia duduk di ranjang rumah sakit dia mendapati semua orang menangisi dirinya.

"Kakak" pangil Abel pada Bian. Tetapi Bian tidak menggubris.

"Hei jangan menangis, aku sudah bangun" ucap Abel dengan lemah. Orang orang disana masih saja menangis dan mengucapkan ucapan memohon agar Abel kembali. Padahal kini ia sudah bangun.

"Abel" panggil seseorang disana, Rena.

"Rena.." panggil Abel lalu dia turun dari ranjang.

"Sebenarnya aku dimana?" tanya Abel.

"Kamu pasti bingung kamu ada dimana. Kamu ada di dimensi lain Abel. Kamu memang bisa melihat mereka. Tapi mereka tidak bisa melihat kamu, mereka hanya melihat kamu yg sedang tertidur disana" ucap Rena pada Abel. Abel langsung menengok, benar saja disana terdapat dirinya yg sedang tertidur dengan tenang. Tidak.. Dia tidak tidur, melainkan dia sudah meninggalkan dunia dan sekarang dia sudah berada di dimensi ini, bersama Rena.

"Kamu harus kembali Abel. Kamu tidak seharusnya ada di dimensi ini" ucap Rena pada Abel.

"Tidak. Aku bersama mu disini saja. Aku tidak mau bersama mereka lagi, mereka jahat. Aku benci mereka" ucap Abel

histeris.

"Jahat? Benci mereka? Mereka? Termasuk Flo maksudmu?" tanya Rena kepada Abel. Abel langsung terdiam memikirkan ucapan Rena. Mereka yg dimaksudnya itu Bian, Rescha, Atha, Arsha, bukan Flo.

"Tidak, Flo tidak termasuk. Dia tidak jahat dan aku tidak membencinya, malah aku menyayanginya."

"Karena itu aku menyuruhmu untuk kembali Abel. Kau menyayangi Flo, begitu pun sebaliknya. Kalian saling membutuhkan. Jika kau pergi nanti siapa yg akan menemani Flo"

Abel kembali terdiam, benar kata Rena. Ia harus kembali, ia harus menjaga Flo, termasuk semua orang yg disayanginya.

Tiba tiba ia merasakan semuanya menjadi putih.

—

Semua yg ada diruang rawat berhenti menangis dan melihat ke arah monitor yg tadinya menampilkan garis lurus sekarang menampilkan garis garis yg terbentuk menjadi gelombang tak beraturan. Mereka panik dan langsung menekan tombol darurat.

Beberapa sesaat kemudian, dokter dan timnya datang. Mereka meminta agar mereka keluar terlebih dahulu.

Setelah mereka sudah keluar, dokter dan timnya memulai pemeriksaan.

—

Dokter keluar saat beberapa menit memeriksa kondisi Abel. Senyum dokter itu merekah.

"Ini berkat doa kalian. Tuhan telah mengembalikan Abel kepada kalian. Keadaannya kali ini masih koma dalam jangka waktu kurang lebih satu bulan, kami memprediksi Abel bisa sadar dari koma sekitar dua minggu. Jika Abel kuat, kemungkinan dalam satu minggu Abel bisa siuman".

Dokter itu pergi, meninggalkan orang yg senang atas pemberitahuan dokter tadi. Mereka berempat yg tadi mengintip pun sama senangnya dengan pemberitahuan dokter.

"Terima kasih Abel, kau sudah berjuang. Kami senang dengan pemberitahuan ini. Kami harap suatu saat nanti, kamu mengerti kenapa kita menyembunyikan sesuatu yg belum kami ungkap" ucap salah satu dari mereka yg masih mengingip.

—

Jika kemarin kemarin keadaan mereka berantakan karena keadaan Abel dan pemberitahuan dokter tentang kematian Abel. Lain halnya dengan sekarang, sekarang mereka sedikit rapi dan fresh karena dokter mengatakan kondisi Abel semakin membaik. Mereka terus berdoa agar Abel sembuh dan kembali menjalankan aktivitas seperti biasanya.

Rescha

Sekarang gue lagi ada diruangan Abel. Gue terus perhatiin Abel. Gue harap.. Abel bakalan maafin gue disaat Abel udah bangun.

Jujur gue merasa bodoh, marah, sedih, dan takut dalam bersamaan. Bodoh karena gue malah percaya sama mantan gue yg benar benar licik, seharusnya dari awal gue gak percaya sama dia yg fuckin' bitch. Marah karena gue gak dengerin omongan Flo dan Cherly tentang Diana. Sedih

karena Abel belum sadar juga, ya walaupun keadaannya membaik.

Dan disaat semua udah terungkap, gue malah denger Abel lagi dalam masalah dan masuk ke rumah sakit, parahnya lagi disaat gue bener bener pengen berjuang dapetin maaf dari Abel gue denger ucapan dokter yg nyatain kalo Abel udah meninggal, tapi untungnya Abel hidup kembali, gue bener bener bersyukur karena Abel gak ninggalin gue. Disitu gue bener bener takut, takut Abel ninggalin gue, takut Abel gak maafin gue, takut karena para reader lebih milih Abel gak maafin gue.

Gue mohon kepada para reader, maafin gue, restuin gue sama Abel, dan doain moga gue dimaafin sama Abel yg gue pikir pasti Abel kecewa sama gue.

Gue masih inget ucapan dia disaat dia mutusin gue.

Kak, maaf. Kita gak bisa lanjutin hubungan ini lagi. Terima kasih karena pernah jadi bagian di hati aku. Cari perempuan lain yg lebih cocok buat kakak ya.

Gue bener bener marah saat dia chat gue kaya gitu, disitu gue langsung bales sms dia.

Bel, aku gamau kita putus. Kamu putusin aku karena aku lebih milih dan percaya sama Diana gitu?. Aku gamau kita putus!.

Maaf, tapi keputusan aku udah mutlak. Aku pengen kita putus.

Aku tetep gak terima kita putus.

Bel

Abel!

Setelah gue tunggu balesan, ternyata dia gak bales lagi. Gue terima keputusan dia, tapi sekarang gue pengen perjuangin dia lagi. Disaat semua udah kebongkar, disitu gue ngerti kenapa Abel benci gue dan lebih milih mengakhiri hubungan yg selama ini kita jalani.

Maafin aku Bel, maaf.

Hayoo, mereka yg ngintip siapa hayo?.

100 vote dan 50 comment aku next part selanjutnya. Ga nyampe segitu juga gapapa.

Aku ga double up sekaligus ya, soalnya masih proses editing.

Angelazzr18

Klik

See you and Bye bye

Abel sadar

Bian

Gue masuk ke ruangan Abel, dan berpapasan sama Rescha yg katanya mau pulang dulu ke rumah. Gue duduk di kursi dekat ranjang yg kini ditempati Abel. Gue genggam tangannya.

Kalo aja waktu itu gue gak bela Diana. Mungkin sekarang Abel gak akan ada disini. Setelah gue dan yg lain tau tentang kelicikan Diana dan masalah Abel selama ini, gue jadi nyesel dan ngerasa kalo gue kakak terbrengsek di dunia ini.

Andai aja gue bisa muter waktu, biar gue bisa cegah kejadian ini. Tapi nasi sudah menjadi bubur, dan gue udah gak bisa apa apa lagi. Maafin kakak Bel, kakak udah kecewain kamu.

Semenjak kejadian itu, gue dan yg lain diacuhin sama Cherly dan Flo, ditambah dengan kak Reno yg bener bener marah sama gue karna gak bisa jadi kakak yg baik bikin suasananya makin rumit.

"Happy birthday"

Ya, dihari selasa tanggal 19 juni ini Abel ulang tahun yg ke 17. Seharusnya di hari berbahagia ini gue bisa buat pesta atau setidaknya berkumpul bersama. Ingin sekali gue rayain ulang tahun Abel, tetapi gue takut kondisi Abel memburuk. Semoga kamu sadar sekarang Bel, biar kita bisa merayakan ulang tahunmu.

Tiba tiba gue ngerasa ada yg gerak. Gue lepasin genggaman dan menekan tombol untuk memanggil dokter.

Setelah gue nunggu, beberapa saat kemudia datang dokter. Gue keluat dari ruangan Abel dan menelfon temen dan para keluarga.

—

Udah 5 menit gue nunggu tapi dokter gak keluar keluar. Ini juga yg ditelpon pada kemana, lama amat sih. Elah baru juga dipikirin udah nongol.

"Bian, ada apa?" tanya bunda Flo.

"Gak tau bun, tadi waktu Bian megang tangan Abel, Bian ngerasa tangannya Abel gerak" ucap gue.

Tiba tiba dateng dokter dengan senyum. Kayanya ada berita baik.

"Bagaimana keadaannya dok, apa keadaannya sudah membaik?" tanya Flo mendesak dokter. Abel beruntung punya sahabat kaya Flo yg selalu percaya dan mendukung.

"Ini berkat doa kalian untuk Abel agar segera sembuh. Pasien sudah membaik. Dan pasien sudah siuman."

"Terima kasih dok"

"Sama sama, ini sudah menjadi tugas saya. Saya permisi"

Gue dan yg lain masuk keruang Abel.

"Abel!! Gue getok lo ya! Bikin gue khawatir aja lo! Jangan kaya gitu lagi!!" teriak Flo langsung meluk Abel erat. Gue cuma senyum bisa liat Abel sadar.

"Maaf, udah peluknya ya. Lemes" ucap Abel lemah.

Author

"Udah Flo, jangan meluk Abel terus, kasian" ucap ibu Flo kepada Flo.

"Hehe, maaf bun. Habisnya Abel bikin khawatir sih." Flo cekikikan gak jelas.

Abel mengedarkan pandangannya dan melihat ada Rescha, Bian, Atha, dan Arsha. Ia lalu mengalihkan pandangannya ke arah lain hingga pandangannya jatuh kepada pria tinggi yg tampan.

Abel tersenyum, "Kak Reno? Ini bener kak Reno?" tanya Abel memastikan.

Reno menghampiri Abel lalu memeluknya sebentar, "Iya ini kak Reno"

"Kak Reno kapan nyampe di Indonesia? Kakak lagi cuti jadi artis disana?" tanya Abel.

Yap, Reno bekerja sebagai salah satu artis terkenal di luar negeri. Sesekali ia ditawarkan menjadi model dan berpasangan dengan Abel atau tidak dengan Flo. Tidak heran jika mereka sangat dekat. Reno juga termasuk orang yg membantunya untuk mengurus perusahaan.

Setelah berbincang bincang dengan Reno kini giliran Bian dan Rescha yg menghampiri Abel.

Bian dan Rescha memeluk Abel bergantiam yg dibalas dengan senyuman kaku. Bian dan Rescha hanya tersenyum miris melihat senyuman Abel.

"Maafin kakak ya Bel, kakak gak ngebela kamu waktu itu, kakak bener bener gak tau kalo kamu gak salah"

"Maafin aku juga Bel, aku udah nyalahin kamu tanpa bukti, aku bodoh Bel udah hilangin kepercayaan kamu" ucap Rescha.

"Lo berdua emang Bodoh!!" ucap Cherly dan Flo bersamaan.

"Hush!"

"Kami juga minta maaf Bel" ucap Arsha dan Atha.

"Aku udah maafin kalian kok" ucap Abel dengan senyuman.

Memaafkan memang mudah tapi menghilangkan rasa kecewa sangatlah sulit dan membutuhkan banyak waktu.

Rescha, Bian, Arsha, Atha hanya tersenyuk miris melihat jawaban Abel. Mereka yakin Abel memang memaafkan mereka tetapi Abel masih kecewa kepada mereka terutama Rescha dan Bian.

—

Kini mereka -Rescha, Bian, Arsha, Atha, Flo, Cherly, dan Kenzie- sedang berada di kantin rumah sakit dengan keadaan canggung.

"Flo, Cher, maafin kita ya" ucap Atha.

"Ga!" jawab Flo dan Cherly dengan nada membentak.

"Cherly Flo, maafin aja. Lagian mereka kan gak tau kalo ini kelicikannya Diana" ucap Kenzie.

"Tapi mereka bisa cari bukti dulu kan"

"Lagian kalo gue, Cherly, sama Abel udah maafin mereka. Gue masih gak yakin para pembaca mau maafin mereka"

"Kita bakalan usaha buat dapetin maaf dari para pembaca, biar gue bisa jadian lagi sama Abel, Arsha jadian lagi sama Flo" ucap Rescha mantap.

"Gue sih gak yakin lo bisa diterima Abel, kalo Arsha mau jadian lagi sama gue, ya gue sih ogah. Arsha harus usaha lebih banyak biar gue bisa terima dia"

"Ayolah sayang, kau tega sekali membuat hatiku kosong tanpa cinta darimu" ucap Arsha mendramatisir.

"Jijik!!"

"Untung gue gak diputusin yayang Cherly"

"Gue juga kaga diputusin Atha"

"Gue gak yakin, dalam waktu cepat gue bisa diterima Abel"

Entah kenapa semenjak Flo berkata seperti itu, Rescha menjadi tak tenang dan tak yakin jika dimasa yg akan mendatang ia bisa diterima oleh Abel.

Semoga saja, nanti gue bisa diterima sama Abel, doain gue ya para pembaca.

Maaf cuma sedikit, aku masih cape karna baru nyampe kerumah, ditambah lagi aku lagi gak enak badan.

Angelazzr18

Klik

See you and Bye bye

Thank you

Arigatou

Kamsahamida (bener gak sih, maklum ga bisa b.korea)

Merci

Terima kasih

Nuhun.

Maaf

Kini Flo, Cherly, dan Reno berada dikantin rumah sakit. Semakin hari mereka semakin dekat membuat mereka menjadi iri. Mereka ingin keadaannya seperti dulu, dimana mereka bisa bercanda gurau di kantin sekolah atau di taman belakang. Bukan keadaan dimana mereka melihat Flo, Cherly, dan Reno menjauhi mereka.

Sama halnya dengan Abel, Abel memang memaafkan mereka tapi mereka yakin jika Abel masih kecewa mengingat kesalahan mereka yang begitu besar. Jika menghilangkan kecewa Abel hanya dengan uang, mereka rela membayar itu semua hanya agar kecewa Abel hilang.

Bian mulai melakukan hal apapun agar ia bisa dekat dengan Abel, Rescha juga selalu melakukan hal yg membuatnya yakin Abel pasti suka hanya saja Reno selalu menghalanginya, mereka mulai putus asa untuk dekat dengan Abel, tapi jika putus asa itu datang mereka selalu meyakinkan diri sendiri agar tak putus asa. Beda halnya dengan Arsha yang kini sedang mengejar Flo.

"Flo maafin gue, gue mohon" ucap Arsha yang sudah berhasil menarik lengan Flo. Keadaan taman rumah sakit sekarang sedang sepi mengingat cuaca mendung.

"Gue udah maafin lo Arsha, gue harus bilang itu berapa kali" ucap Flo dengan wajah menahan kesal.

"Lo udah maafin gue kan, Flo gue pengen kita balik kaya dulu lagi" ucap Arsha sambil memegang kedua tangan Flo.

"Gue gak bisa Arsha"

"Tapi kenapa?" lirih Arsha.

"Hati gue udah hancur karna lo Sha, dan lo masih tanya kenapa. Inget Sha, perasaan perempuan itu udah kaya kaca, sekalinya pecah udah gak bisa apa apa lagi" ucap Flo.

"Flo, kaca yang udah pecah itu masih bisa di daur ulang lagi, sama kaya perasaan lo"

"Dan kaca yang sudah didaur ulang gak akan sama seperti awal Sha. Sama kaya perasaan gue, perasaan gue gak sama lagi kaya dulu. Gak cuma hinaan lo tentang Abel, ucapan lo waktu itu bikin gue sakit Sha. Dengan mudahnya lo nyamperin gue, minta maaf sama gue tanpa tanya kesalahan lo apa. Kalo cuma hinaan tentang Abel gue masih bisa maafin, tapi tentang ucapan lo itu gue gak yakin rasa kecewa gue hilang dalam sekejap"

Flo meninggalkan Arsha yang masih berdiam diri disana. Ketika Arsha mulai hilang dari pandangannya ia langsung terduduk lemas tanpa peduli dengan air hujan yang semakin deras.

Ia menangis sejadi jadinya, "Gue masih sayang sama lo Sha, tapi hati gue udah terlanjur sakit. Kenapa disaat gue mau balikan lagi sama lo, lo malah ngasih ucapan yang menyakitkan buat gue?, kenapa Sha? Kenapa?."

Sama halnya dengan Flo, Arsha pun masih terdiam disana membiarkan air hujan mengguyurnya. Ia menyesal, mengatakan hal menyakitkan kepada Flo.

"Maaf Flo, maaf. Lo perempuan tapi gue malah nyakitin lo dengan kata kata laknat itu. Gue mohon Flo, gue mohon lo maafin gue" Arsha pun menangis, menyesali perbuatannya kepada Flo.

Memang disaat Abel difitnah, tanpa sepengetahuan mereka Arsha melayangkan ucapan menyakitkan untuk Flo karena

Arsha melihat Flo dicium oleh laki laki. Arsha hanya salah paham, laki laki itu sebenarnya tersandung dan menabrak Flo, laki laki itu juga tak sengaja mencium pipi Flo. Laki laki itu meminta maaf kepada Flo karena sudah menabraknya.

Ternyata selama ini lo itu jalang Flo. Ngelemparin diri ke laki laki lain. Gue nyesel pernah pacaran sama jalang. Ternyata dua wanita yang gue anggap sahabat dan pacar gue adalah seorang pembawa sial dan jalang murahan. Bener kata Diana, lo sama Abel cuma bersandiwara menjadi perempuan baik, tapi nyatanya kalian gak lebih dari sekedar sampah.

Itulah ucapan Arsha kepada Flo. Flo yang mendengar itu sangatlah sakit. Tak percaya laki laki yang ia cintai bisa mengucapkan hal itu. Ia ingin sekali menerima Arsha menjadi kekasihnya lagi, tapi hati dan logikanya menolak.

Kini Flo dan Arsha, seperti pasangan yang sedang dilanda kegusaran hati. Dimana salah satu dari mereka ingin mempertahankan tetapi salah satunya lebih memilih untuk mengakhiri. Jauh di hati Flo, ia ingin menjalin hubungan dengan Arsha kembali. Tapi, ia sudah terlanjur kecewa. Bukan hanya ucapan menyakitkan saja yang dilontarkan Arsha. Arsha pun selalu membeda bedakan Flo dengan wanita yang membuat mereka harus merutuki kesalahan.

—

"Abel nanti kalo kamu udah pulang dari rumah sakit kita beli es krim yang banyak ya, atau gak nanti kakak isiin flashdisk kamu sama film yang banyak" ucap Bian yang hanya diangguki oleh Abel.

"Kakak punya film sama anime terbaru loh Bel, kamu mau kan? Banyak loh" ucap Reno pada Abel membuat Abel antusias.

"Wah yang bener?" tanya Abel membuat Bian tersenyum miris.

"Iya Bel, tapi ya kalo kamu berani sih, soalnya beberapa anime yang kakak punya mengandung... Hentai" ucap Reno dan setengah berbisik ketika mengucapkan kata hentai.

"Ish kakak, masih aja nonton gituan".

"Gapapa, namanya juga laki laki".

"Kakak ternyata suka nonton gituan ya, ihh serem" goda Cherly kepada Reno.

Reno hanya mendengus, "Alah kaya sendirinya ngga pernah baca ff nc di ".

"Ish kakak jangan buka kartu disini napa" ucap Cherly kesal membuat mereka tertawa. Memang benar, tanpa sepengetahuan yang lain Cherly diam diam selalu membaca cerita ff nc di dan Reno selalu mengintip aktivitas tanpa sepengetahuannya. Awalnya dia emang tak tertarik, tapi setelah disarankan oleh temannya ia mulai mencoba dan tertarik setelahnya. Ia juga tau, pasti ada beberapa pembaca yg suka baca ff nc, hayo loh..

Untung author ngga suka. Author sih lebih sama kaya Reno. Hehe..

Jangan santet author karna suka begituan, tapi yang penting gak suka begituan di dunia nyata, cukup dianime, hehe..

Back to story

"Gue gak terlalu sering nonton begituan kali, gue sih lebih suka nonton loli kawai" ucap Reno sambil membayangkan

loli yang begitu imut. *(Loli: perempuan yang bikin gemes, menurut aku).*

"Dan aku selalu nyesel kalo nemenin kak Reno nonton anime loli" Abel menatap Reno dengan sinis.

"Kenapa nyesel?" tanya Flo.

"Kak Reno selalu minta karung kalo nonton loli, lagian aku heran loli di anime kan gak nyata".

"Kalo gak nyata ya gapapa, kakak tinggal karungin Aliga, dia kan imut cantik dan sexy" ucap Reno sambil mengedipkan sebelah matanya. *(Aliga: salah satu cosplay).*

"Yeee, dasar om pedo" cibir Flo.

"Gapapa lah, kali kali"

"Bukan kali kali tapi sering"

Perdebatan itu dilanjutkan membuat mereka senang karena sudah membuat Reno kesal. Bian, Rescha, Arsha, Atha hanya bisa tersenyum miris melihat itu. Harapan mereka kali ini, mereka bisa kembali bersama dengan mereka. Mereka pun berharap agar mereka bisa berbaikan dengan kekasih sendiri, kecuali Bian, Atha, Cherly, dan Kenzie.

***

Hayo.. Yang suka baca ff nc siapa? Ngaku hayo.

Aku sih sukanya sama kaya Reno, sampe temenku sendiri bilang aku pedo.

Doain moga aku diterima di sekolah favoritku ya, pengumumannya besok.

Angelazzr18

Klik

See you and bye bye

Merci

Rencana

Kini Abel sudah diperbolehkan pulang oleh Dokter yang merawatnya. Di ruang rawatnya sekarang ada beberapa orang yang menemaninya. Disaat seperti ini Bian dan Reno malah memperdebatkan siapa yang harus membereskan barang barang Abel.

"Gue kakaknya Abel, lo diem aja deh kak" ucap Bian pada Reno.

"Eh kunyuk, gue juga kakaknya. Lo diem aja deh, Abel biar gue aja yang ngurus, lo diem aja sana bareng temen lo", balas Reno juga.

Disela sela perdebatan itu, Flo memutar matanya malas dan menghampiri Abel lagi.

"Bel mereka nawarin kita kontrak lagi" ucap Flo.

"Siapa?" tanya Abel yang sedari tadi ingin tertawa melihat wajah keruh Flo yg jengah melihat kelakuan Bian dan Reno.

"Pihak *Victoria's Secret*".

Mendengar kata *Victoria's Secret* Bian dan Reno langsung menoleh kepada Abel dan Flo.

"Kalian ditawarin sama mereka?" tanya Bian dengan wajah yang jika digambarkan dalam animasi wajahnya sangat merah.

"Iya" jawab Abel dan Flo serempak.

"Kakak gak ngizinin"

"Kalian jangan nerima kontrak mereka" ucap Bian dan Reno berbarengan.

"Kakak gak terima kalian pake jaring jaring ikan itu"

"Lingerie kak, bukan jaring ikan"

"Emang kenapa gitu kak?" tanya Abel.

Reno mengelus rambut Abel lalu tersenyum, "Kakak bukan bermaksud ngelarang, kakak cuma gak ngizinin kalian. Kakak gak mau kalian kecapean, apalagi sampe pakai lingerie atau bikini. Kakak ngomong begini karena temen perempuan kakak ada yang disana dan bilang kalau kerja disana itu berat".

"Iya Bel, bener kata kak Reno. Kalo gue jadi kak Reno gue juga gak akan ngizinin. Kerja disana itu berat Bel, apalagi kalau udah jadi model resmi. Setiap model disana harus minum alkohol biar kepercayaan diri kalian tinggi saat *catwalk* atau *fashion show.* Emang waktu pertama kalian pemotretan kalian masih pake baju walaupun bawahnya cuma celana dalam aja. Tapi bisa aja kalian ditawari pake *lingerie* atau bikini.

Disana rata rata manajernya berdarah dingin Bel. Harus makan sayur, buah buahan, air putih. Pokoknya manager disana gak ngebolehin modelnya makan makanan berlemak" jelas Atha. Atha mengetahui itu semua karena ia sangat suka dengan produk mereka. Ia pernah melihat pagelaran busana disana jadi tak heran jika Atha mengetahuinya.

"Kalo kalian nerima gue yakin kalian gak kuat. Abel bisa kelelahan karena dia harus ngurus perusahaan yang gak kecil, kalo Flo mungkin gak akan kuat nahan karena kalian tau lah dia jagonya makan. Flo juga bisa kelelahan tapi

tidak seperti Abel karena orangtua Flo kan emang belum sepenuhnya ngasih perusahaan itu ke Flo" jelas Cherly.

Rescha dan Arsha yang sedari tadi mendengarkan pun tidak setuju. Mereka tidak ingin gadis mereka menjual tubuhnya. Menjual tubuh dalam artian memamerkan tubuhnya.

Walau mereka tau, mereka tidak ada hak untuk melarang. Tapi setidaknya mereka menunjukkan ketidaksukaan mereka terhadap mereka. Andai saja mereka masih menjadi kekasih mereka. Mereka tak akan segan segan melarang karena mereka takut jika tubuh mereka ditonton oleh mata keranjang.

Disela sela itu mereka berpikir, sudah berapa kali mereka mengharapkan maaf dan mengharapkan Abel dan Flo menjadi kekasih mereka seperti dulu.

—

"Abel!!!" teriak Reno saat ia memasuki kamar Abel. Abel hanya bisa menutup kedua telinganya itu.

"Ada apa sih kak? Jangan teriak teriak dong, biasa aja manggilnya" ucap Abel.

"Abel, duh, kamu ini ya baru pulang dari rumah sakit malah ngurusin berkas berkas itu. Tidur!!" suruh Reno kepada Abel.

Ketika Abel ingin membantah Reno langsung memotongnya dengan ancaman.

"Kalo kamu gak tidur, kakak marah sama kamu!" bentak Reno.

Wajah Reno terlihat sangar sekarang, tetapi tergantikan dengan wajah Abel yang kini berubah menjadi wajah yang

menandakan sedikit.. Kesal.

"Harusnya aku yang marah sama kakak, aku ngajukin proposal kerja sama ke kakak tapi kakak gak tanda tanganin mulu" ujar Abel pada Reno yang kini sedang bingung.

"Proposal kerjasama? Kapan kamu ngajukin? Lagian harusnya perusahaan kakak yang ngajukin proposal bukan kamu"

"Iya, proposal kerjasama tentang pembangunan hotel di Bali dan kota kota yang lebih dominan sebagai kota wisata, aku ngajukin proposal itu udah dari 2 bulan yang lalu dan kakak masih belum tanda tanganin dan malah gak tau aku ngajukin proposal. Kakak terus sibuk di perusahaan cabang makanya aku ngajukin proposal ke perusahaan pusat kakak dan minta pemilik perusahaan itu sendiri yang ngurus, kakak tuh harusnya ngerti kalo aku kangen sama kakak tapi kenapa kakak malah gak pulang pulang ke Indonesia" ucap Abel sinis.

"Maaf deh maaf, kakak gatau. Sebagai gantinya, kakak akan tanda tangani proposal kamu lebih dulu dan ngisi flashdisk kamu sama Anime yang kamu pengen" bujuk Reno membuat Abel mengangguk dengan cepat.

"Kalo gitu kakak pulang dulu ya, kamu jangan lupa istirahat jangan sampe kelelahan" sebelum Reno pergi ia menasehati Abel lalu mencium keningnya tanda kasih sayang sebagai kakak dan tak lupa mengacak rambut Abel.

Tawaran Reno membuat Abel tergiur, karna kebetulan ada anime yang ingin ditontonnya. Abel bisa saja pergi ke warnet, hanya saja situasi kemarin yang tidak mendukung, dan juga salah satu warnet favorit yang sering ia kunjungi tiba tiba diubah menjadi sebuah warteg. Kecewa? Tentu saja, ia tak rela warnet itu diganti menjadi sebuah warteg. Ia

tak tahu bagaimana perasaan teman teman yang selalu bermain disana, apakah teman temannya sama seperti dirinya.

Sebenarnya Abel tak perlu ke warnet, mengingat statusnya menjadi pengusaha terkaya di dunia ia bisa saja membuat ruang khusus untuk ruangan yang fungsinya sama seperti warnet. Jika disana warnet, maka ruang itu dinamakan runet, ruang internet.

Tunggu, ruang internet?

Tiba tiba Abel mempunyai rencana untuk membuat runet itu dirumahnya. Ahh ia harus membicarakan ini semua dengan temannya, dan ia pun harus memberitahu identitasnya. Karena setiap Abel ke warnet, ia selalu memakai identitas sebagai nerd. Teman temannya itu tidak mempersalahkan jika ia seorang nerd. Mereka tidak menghina Abel seperti kebanyakan orang disekolahnya, malah mereka dibuat bengong dengan kemampuan Abel. Ketahuilah jika Abel berbohong ketika menjawab pertanyaan Kenzie waktu itu. Ketika diwarnet ia tidak menunggu download-an anime dengan berdiam diri saja, malah ia selalu bermain game atau mencari informasi terhadap dunia perhackeran. *(Jujur ini kelakuan aku di warnet guys, hehe.. Maafkan).*

Bagi yang sering kewarnet mungkin tau apa game yang sering dimainkannya, tapi mungkin yang jarang ke warnet atau tidak sama sekali tidak mengetahui apa gamenya. Abel selalu bermain game *point blank, lost saga, dragon nest, CSGO, growtopia, ayo dance,* dll. Abel selalu bermain bersama sama dengan temannya itu, apalagi dengan game point blank. Ahh membayangkan itu semua Abel jadi ingin membangun runet atau tidak membuat warner sekalian, kebetulan ia mempunyai rumah yg cukup besar untuk dijadikan warnet. Hmm.. Ia harus memberi tahu identitas

dan rencananya di grup yang memang dibuat untuk orang yang sering ke warnet itu.

Warnetic (18)

Cristabela
Guys.. Aku mau ngasih tau hal penting.

Ham..
Apaan Bel

Aktor.
2

Zull
3

Yoon
4

IstrinyaJungkook
999+

SelingkuhanLisa(Fathan)
Woy koar.. Ada announcement

Cristabela
Aku cuma mau ngasih tau identitas aku yang asli

IstriasliKookie
Hah identitas??

IstrinyaJungkook
Heh Yuni, lu neang death hah, pake ngaku ngaku pamajikan si Jungkook

IstriasliKookie
Yuna ga nyari mati, Yuna jg kaga ngaku2 istri Jungkook, Yuni

kali yg ngaku2.

Fauzi
Yun twins war mulu, ganti bias makanya. Untung dsn gk ada yg ngebiasin si Sehun, jd gua bisa ngaku jd istrinya si Sehun.

Teem
Gua Deo yg di boyband Wanna One

Fauzi
Exo anjer bukan Wanna One

Teem
Sorry kan gua newbie

BaekhyunExo
Udh jgn War, lu pada lupa kalo Abel mau ngasih tau hal penting

Caramel
Si Rizky edan ngaku" jadi Baekhyun

BaekhyunExo
Serah gua dong

Ojan
Woy udah, mau ngasih tau apaan?

Abel hanya cekikikan membaca chat dari teman temannya itu. Jika sudah berkumpul di grup mereka akan heboh. Heboh karena kpop atau pun anime. Apalagi dengan teman perempuan nya yang sudah mengaku jadi istri atau pacar dari biasnya. Jangan salah jika para perempuan itu sering ke warnet. Sama seperti Abel, jika Abel mendownload anime dan bermain game sedangkan mereka mendownload mv, drakor, dan menstalking oppa oppa korea. Terkadang Abel

dibuat kesusahan dengan para perempuan itu yang selalu bercerita tentang biasnya. Karena Abel hanya mengetahui Bts, Blackpink, dan Exo saja, itupun hanya mengetahui beberapa lagu.

Cristabela
Aku juga mau ngasih tau rencana yang aku buat

Luthfi
Maksud identitas lu apaan Bel?

Cristabela
Gini, kalian kan kenal aku sebagai nerd, tapi sebenernya aku itu bukan nerd.

Yoon
Terus lu siapa, penampilan lu kaya gimana

Aktor
Ya Bel

Cristabela
Nama aku yang asli Angela Cristabel Zefanya bukan Cristabela Aprillya, kalau kalian penasaran penampilan aku, cari di google 'Crista Zefan'

Ham..
Gua kaya kenal nama Angela Cristabel Zefanya

Zull
Gua juga kaya kenal nama Crista Zefan

Ham..
Gua inget

Ham..
Abel gua gak nyangka, ternyata selama ini lu pengusaha

terkaya di dunia itu kan. Abel nanti gua minta foto ya

Zull
Gua juga baru inget dan gua gak nyangka ternyata lu itu model favorit gua Bel

Rasna
Bukannya Angela Cristabel sama Crista Zefan itu orang yang beda ya

Cristabela
Engga itu aku, cuma aku minta agar yang makeup-in aku dibuat beda biar ga ada yang ngenal kalo aku itu Angela Cristabel, coba kalian liat foto keduanya dengan teliti, pasti kalian nyadar kalo itu orang yang sama

Arza
Tapi kenapa selama ini lu sembunyiin itu dari kita Bel kenapa lu gak ngasih tau kita, bukannya kita ini teman lu bahkan udah jadi sahabat.

Semua yang membaca pesan itu di ponselnya masing masing hanya prihatin kecuali Abel, mereka yakin pasti Arza sedang kecewa. Pasalnya Arza menyukai Abel sudah lama dan mereka mengetahui itu hanya saja Abel tidak tahu karena memang pada dasarnya Abel tidak peka. Mereka juga prihatin karena sekarang mereka yakin Arza sedang menguatkan hatinya untuk melupakan perasaannya untuk Abel. Alasan Arza menyerah karena ia mengetahui jika seorang Angela Cristabel Zefanya memiliki hubungan kekasih dengan Alrescha Vailen Daylon dan ia juga sedikit minder karena kehidupan Abel lebih tinggi daripada dirinya. Arza hanya seorang anak dari pengusaha yang memiliki perusahaan besar di Indonesia. Tapi tetap saja ia merasa minder karena terbesar di Indonesia dan terbesar di Dunia itu berbeda.

Arza tidak tahu saja jika mereka sudah mengakhiri hubungannya dan tak tahu pasti ada beberapa orang yang coment disini untuk mendukung dirinya. *Moga aja ada yang coment.*

Cristabela
Maaf, aku ga bisa kasih tau alasan kenapa aku gak cerita ke kalian, maaf.

IstrinyaJungkook
Gpp kok Bel, kita ngerti lu butuh privasi ttg itu.

Cristabela
Makasi

Teem
Tentang rencana lu apa Bel.

Cristabela
Kalian udah tau semua kan kalo warnet diganti jadi warteg

Ferdi Aliga
Beneran?

Rasna
Iya gua tau, lu sih malah liburan ke London

Yoon
1

Ham..
2

Zull
3

Aktor
4

Luthfi
5

IstrinyaJungkook
6

Istriaslikookie
7

Fauzi
8

BaekhyunExo
9

Teem
999

SelingkuhanLisa(Fathan)
1965

Arza
52828

Caramel
17282639+

Ferdi Aliga
18++

Rasna
Kaga ada yg bener

Cristabela
Aku ada rencana bikin runet buat kita main

Iqbal
Runet apaan?

Cristabela
Ruang internet

Dodi
Cah

Cristabela
Aku masih bingung sih enaknya bikin runet buat kita sendiri atau sekalian warnet buat orang lain

Fauzi
Gue cuma bisa ngasih saran. Gimana kalo bikin warnet aja, kita patungan, patungannya boleh apa aja. Kalo misalnya tuh warnet udah jadi setengah dari hasil warnet itu kita sumbangin ke panti.

Dodi
Gue setuju, yg lain setuju kaga?

Caramel
Gue setuju

Luthfi
Tanpa kalian tanya pun kalian tau kalo kita pasti setuju kalo tentang warnet, secara kita warnetic.. Eaa.

Cristabela
Kalo gitu aku bagian tempat aja ya, kebetulan aku ada rumah yg cukup besar buat dijadiin warnet. Rumah itu ada 2 lantai, lantai 1 buat warnet lantai 2 buat kita kumpul.

Iqbal
Kalo gitu gue aja yg ngatur kalian harus dibagian mana.

Iqbal
- Tempat
Abel

- Monitor & CPU
Gue, Arza, Luthfi, Ojan, Rizky sama Fathan

- Mouse & Headset
Arham, Aktor, Yun twins, Yoon

- Kursi & Keyboard
Teem, Caramel, Zulfa, Ferdi, Fauzi, Rasna

Bagian lain kita patungan uang, setuju?

Caramel
Setuju!

Rasna
Jangan nanya karena kita pasti setuju

Cristabela
Aku juga setuju

Iqbal
Kalo gitu kita semua nanti kumpul omongin ini lagi

Arza
Kalian tidur, istirahat yg cukup. Terutama buat Abel lu baru sembuh lu ga boleh sakit lagi.

Karna aku gamau kamu kenapa napa Bel. Arza menghapus ketikannya itu. Ia tidak ingin Abel merasa tidak enak pada dirinya. Semua temannya itu tau jika Abel baru keluar dari

rumah sakit, untung saja ada Reno yang memberitahu alasan yang sengaja dibuat buat agar bisa mereka percayai, tidak mungkin jika harus memberitahu penyebab Abel masuk rumah sakit yang sesungguhnya.

"Ternyata mencintai dalam diam itu sakit ya Bel" ucap Arza di dalam kamarnya. Waktu pertama kali Arza bertemu Abel ia sudah jatuh hati pada Abel. Ia kagum kebaikan Abel. Tapi ia sedikit kecewa karena ternyata Abel menyembunyi kan identintasnya.

Wajah Arza juga cukup tampan dan ia pun tak mempersalahkan rupa Abel yang begitu nerd. Andai saja, ia bisa memiliki Abel.

"Mungkin ini hanya angan angan belaka. Hanya sebuah harapan yang menyakitkan. Entah kapan aku dapat memenuhi harapan untuk bisa memilikimu atau.. Aku memang tidak bisa memilikimu sama sekali. Seharusnya dari awal aku tidak menyukaimu, agar aku tidak merasakan bagaimana sakitnya saat aku tidak bisa meraihmu dan memilikimu" ucap Arza dengan lirih sambil melihat salah satu Foto dirinya dan Abel.

***

Abel

Aku baru selesai menonton Anime yang baru didownload sama kak Reno atas permintaan maaf nya. Uhh seru banget, apalagi ada anime Sora no Method sama Another.

Sungguh, aku sangat bosan terus berada dikamar ini. Disajikan dengan berbagai macam Anime pun masih kurang bagiku. Aku harap aku bisa sembuh dengan cepat, aku sudah lama ingin keluar rumah tapi selalu dilarang oleh kak

Bian dan kak Reno. Pertemuan ku dengan anak warnetic 1 minggu lagi jadi masih ada waktu untuk pemulihan.

Ohh yaa.. Mengenai hubungan ku dengan kak Bian, Atha, dan kak Arsha sedikit membaik. Tapi tidak dengan kak Rescha, memang sih aku sudah berbaikan dengannya tapi hanya sedikit ya mungkin hanya 0,0001%.

Hubungan Flo dan Arsha masih saja tidak jelas. Aku geram karena mereka terus saja membohongi hati mereka. Oh bukan, bukan mereka, tetapi Flo. Kemarahan Flo membuat dirinya harus membohongi hatinya sendiri. Flo bercerita kepadaku tentang mengapa alasan ia lebih memilih menjauh. Pada awalnya aku marah pada Arsha karena telah menghina Flo, tetapi semakin Flo menceritakannya aku mulai menyadari kalau mereka sebaiknya berbaikan saja. Aku berbicara kepada Flo agar mereka berbaikan saja karena aku tidak mau Flo membohongi hatinya sendiri dan itu berarti ia harus menyakiti hatinya berkali kali.

Huh, aku membicarakan hubungan mereka tetapi hubungan ku dengan kak Rescha saja tidak jelas. Aku masih butuh beradaptasi dengan keadaan baru ini. Aku tidak peduli jika kak Rescha meninggalkanku, jangan menyalahkan aku karena kak Rescha sendiri yang menyia-nyiakan kepercayaanku. Jika kak Rescha meninggalkan ku aku bisa menunggu atau mencari seseorang yang akan mencintaiku atau.. Seseorang yang mungkin diam diam mencintaiku.

Maaf lama update, aku keasikan nonton Anime. Apalagi anime Another, aku bener bener penasaran sekaligus ngeri sama Anime Another, cuma endingnya bikin aku bener bener kaget, aku agak gak ngerti sama jalan ceritanya makanya sebelum ke episode yang akan menuju ending aku ulang terus, bagi yang udah tau anime ini mungkin ngerti.

Ditambah lagi kuotaku abis karena kebanyakan streaming. Sebagai gantinya aku nulis 2000+ kata, kan biasanya aku selalu nulis hanya -1500 kata.

Maaf juga karena aku masukin chat mereka agak banyak.

Aku Angel Azzahra pamit undur diri, terima kasih, sampai jumpa lagi di next part, and bye bye.

Oh iya.. Jangan lupa Klik Vote and Coment

Pertemuan warnetic

Seminggu setelah perencanaan untuk berkumpul bersama anggota warnetic. Akhirnya sekarang mereka berkumpul di sebuah rumah yang cukup besar. Bukan hanya berkumpul saja, mereka juga memulai meneliti rumah itu agar nantinya mereka bisa mendekor dan mempersiapkan agar para pemain warnet pun bisa bermain dengan nyaman disana.

"Tempat ini udah bagus, sekarang tinggal ngebentuk jadi warnetnya" ucap Iqbal.

"Kita udah bawa mouse, headset, keyboard, sama kursi" ucap Arham.

"Masalah kaya monitor sama CPU kita belum ngatur, karena gua mikir kenapa gak sekalian ngurus yang lain, gua udah telpon temen gua yang punya bisnis buat warnet" ucap Luthfi

"Jadi kita patungan uang buat keperluan lainnya kaya ngurus jaringan, LAN, meja. Gua bakal nyuruh mereka buat ngatur yang belum kita buat karena mouse, headset, kursi, sama keyboard kita udah ada" ujar Fathan.

"Masalah aplikasi sama game biar gue aja yang ngurus" ucap Arza.

"Sekarang tinggal nunggu mereka dateng dan beresin"

***

Selagi menunggu untuk membiarkan para pekerja menyelesaikan pekerjaannya, mereka memilih untuk melontarkan candaan atau mendengarkan ocehan dari Rizky, Yun twins, dan Ferdi. Sedangkan di ujung sana ada dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda sedang

merasakan keadaan yang setengah canggung, Abel dan Arza.

"Bel" panggil Arza.

"Iya?".

"Gua mau tanya, lu sama Rescha masih pacaran?" Arza menunggu jawaban Abel dengan cemas. Setelah berpikir lagi, ia lebih memilih untuk berjuang mendapatkan Abel, tak peduli siapa Abel dan tak peduli siapa yang akan ia hadapi.

"Ngga, aku udah lama putus kok, kenapa?" tanya Abel.

Arza memegang tangan Abel, ia menghela nafas dengan berat.

"Kenapa lu putus sama dia?" tanya Arza menghiraukan pertanyaan Abel tadi.

"Dia lebih percaya sama mantannya saat aku difitnah sama mantannya" jawab Abel.

"Bel, gua cuma mau jujur. Dari dulu gua suka sama lu. Setiap gua deket sama lu, hati gua selalu ngerasa nyaman. Gua pikir karena lu udah gak dimiliki sama yang lain, gua mau ungkapin sesuatu" Arza menghirup nafas terlebih dahulu sebelum melanjutkan ucapannya.

"Would you be mine?" Abel membelalakan matanya, tapi selanjutnya ekspresi Abel berubah. Abel bingung, ia harus menjawab apa. Sekian lama ia berpikir, akhirnya ia menjawab.

Abel menunduk, "Arza maaf, aku gak bisa ngejalin hubungan sama kamu. Aku.. Aku masih takut".

Arza mengelus rambut Abel, ia sedikit kecewa dengan jawaban Abel, tapi setidaknya ia sudah lega karena sudah menyatakan perasaan yang selalu dipendamnya itu.

"Gapapa, setidaknya gua lega karena gua udah nyatain perasaan gua ke lu".

"Foto yuk?" ajak Arza.

"Yuk"

Mereka berfoto dengan menggunakan ponsel Abel, ketika selesai satu ide muncul di pikiran Arza.

"Abel minjem ponsel kamu" pinta Arza.

"Mau ngapain?"

"Mau jail dikit"

Arza membuka aplikasi instagram dan memposting foto yang sudah mereka ambil tadi.

Abelva_ stay with u **@Arzarama.**
2711
243

Flo.renza cocok Bel

Yunaara pantes kita ditinggal ternyata lagi love lovean

Renoo lebih cocok sama ini daripada **@Al.rescha**

Cherly.sar 2

Flo.renza 3

Agathaaa lebih cocok sama **@Al.rescha**

Dityafabian 2

Al.rescha kamu lebih cocok sama aku Bel

Faradilla itu si culun? Kaga nyangka gue

Reksaadiputra nerd cakep euy

Bobiputra gue gebet boleh lah

Iqbalfares_ Eh kampret **@Erzarama** lu jan berduaan mulu anjer, ini udah selesai

Erzarama stay with u too , kita emg cocok **@Flo.renza @Renoo @Cherly.sar,** dia lebih cocok sama gua **@Agathaaa @Dityafabian @Al.rescha,** dia punya gua **@Bobiputra**

Rachella cowonya cakep guys @Caterinecute @Shintaaa

Alfagerald cakepan juga gue

Abel melongo saat ia melihat foto yang dipost oleh Arza, ia tak percaya dengan coment yang banyak mendukung hubungannya padahal ia hanya menjalin pertemanan saja dengan Arza dan yang mengejek dia pun banyak. Ahh siapkan saja mental untuk mendengar ocehan Flo, Cherly, dan Reno nanti. Abel melihat ke arah Arza yang sedari tadi tertawa kecil, jadi ini yang dimaksud jail olehnya.

***

"Brengsek!!" umpat Rescha saat melihat postingan Abel.

"Lo cuma milik gue Bel, cuma gue. Gue bakal rebut lo dari dia, gak peduli dia siapa dan gak peduli dia pacar lo. Karena lo cuma milik gue seorang" tekad Rescha.

Rescha langsung mengambil kunci mobilnya dan bergegas ke tempat dimana Abel berada. Setelah setengah jam, akhirnya Rescha sampai. Rescha menghampiri Abel yang sedang tertawa dengan candaan temannya. Amarah Rescha semakin menjadi ketika Arza menggenggam erat tangan Abel.

Setelah sampai di mana Abel berada, ia langsung menarik tangan Abel tanpa memperdulikan tatapan dari mereka.

"Pulang!!" bentak Abel.

"Rescha kamu kenapa sih?! Main tarik-tarik tangan aku" Abel berusaha melepaskan tangannya dari cekalan tangan Rescha.

"Aku gak suka kamu main sama dia. Aku gak terima kamu pegangan sama dia, aku ini pacar kamu Abel!!" bentak Rescha lagi.

Arza menarik Abel ke belakangnya, "Sorry bro, situ ngapain tarik-tarik cewe gua, pake acara ngebentak lagi" Abel menatap Arza dengan tajam.

"Gua pacarnya, dan lo gak usah ikut campur" tekan Rescha pada Arza.

"Hah? Pacar? Gua ingetin sekali lagi, dulu lu lebih percaya ke mantan daripada pacar sendiri" ucapan Arza membuat Rescha menjadi sedikit sedih.

"Harusnya situ mikir dua kali buat lebih percaya sama mantan, lu udah tau sifat mantan kaya gimana tapi kenapa lu malah percaya" tiba-tiba Luthfi mengucapkan hal yang membuat Rescha bingung. "Lu bingung kenapa gua bisa tau, untung aja waktu itu gua sadar kalo Abel lagi dalam keadaan yang gak baik, gua coba selidikin masalah yang di

alami Abel, dan ya.. Gua akhirnya tau kalo lu bukan cowo yang baik buat Abel".

"Kalo gitu kamu?" tanya Abel dengan setengah kaget.

"Ya Bel, gua udah tau semuanya. Gua udah tau identitas lu dari waktu itu".

"Permasalahan udah selesai. Buat lu, gua minta lu pergi dari sini sekarang juga" tegas Caramel pada Rescha.

"Gue gak akan pergi sampe Abel pulang sama gue".

"Kita udah sabar gak ladenin lu, dan sekarang kita harus bertindak sampe lu gak ada urusan lagi sama Abel" ucap Yuni dingin sambil berjalan diikuti yang lain dibelakang.

"Sebagai cowo harusnya lu lindungin dia bukan nyakitin dia" ucap Yuna dengan geram.

Abel merasakan aura yang tak enak membuatnya harus menenangkan.

"Tolong buat kalian dan Rescha, berhenti debatnya ya, aku gak mau kalian sampe musuhan kaya gini. Guys kalian urus itu dulu, kalo ada yang kurang telpon aku. Aku pamit dulu ya" Abel menarik Rescha menuju mobilnya tapi sebelum itu Arza berucap.

"Abel, biar aku aja yang nganterin kamu".

"Maaf ya Za, mungkin lain kali, makasih" ucap Abel dan kembali berjalan.

Yee.. Akhirnya update..

Aku pengen tau pendapat kalian tentang cerita ini? Tolong coment disini ya.

Klik

Angelazzr18, perempuan penyuka Anime dan game.

See you and bye bye

Instagram

Arzarama Kalo mau foto bareng bilang, jangan nyuruh orang buat fotoin kita.
8671
392

Abelva_ Harusnya yg bilang itu aku bukan kamu

Iqbalfares_ Ini anak pedenya kebangetan

Yunaara 2

Rachella Dasar culun, lo gak cocok sama cowo cakep kaya dia

Ratu_vanila Ganjen banget jadi cewe

Renoo Lo berdua kali yg ganjen

Cherly.sar Dasar cabe!!

Yuniara 3

Luthfii 4

Caramello 5

Warnetic 13++ (hanya mewakilkan)

Al.rescha Lo bener" berani deketin pacar gue ya

Flo.renza Lo juga ngapain ngaku ngaku jadi pacar Abel

Ferdioaliga Makasih kek udah cape" gua fotoin

Abelva_ Makasih kak Ferdi pacarnya Aliga kw

Arhamm Boleh ngakak gak sih

Melatifk Genit amat sih lo, dasar cewe murahan

Mfathann Yg namanya Flo cantik juga.

Ojaannnn Team tag **@Yoon.lisa**

Abelva_ 2 **@Yoon.lisa**

Arzarama 3 **@Yoon.lisa**

Iqbalfares_ 4 **@Yoon.lisa**

Arzarama Spam anjer, wakilin **@Warnetic**

Warnetic Untuk semua anggota warnetic saya wakilkan untuk tag **@Yoon.lisa**

Rizkybn **@Yoon.lisa** jalan yuk yang

Yoon.lisa Ayo sayang **@Rizkybn**

Mfathann ihh sayang, aku cuma becanda

Warnetic mampuss!!! **@Mfathann**

Team #Arzabel

***

Team #Reschabel

Al.Rescha Udah lama ya kita ga vc
1.937.392
417.192

Jessielar Kalian kapan balikan? Team Rescha

Aerlyn 2

Dityafabian Gue doain biar kalian cepet balikan

Agathaaa Aamiin

Al.Rescha Aamiin

Warnetic Gua doain biar kalian gak disatuin!!

Caterinecute 2

Rachella 3

Flo.renza 4. Dasar perusak kepercayaan

Cherly.sar 5

Renoo 6

Friskananda team Reschabel

Jhonny Lebih baik kamu jadi menantu saya saja

Atmadja Tidak, lebih baik kamu menjadi kekasih putri saya yang lebih cantik dari wanita itu

Rizkybn Hadehhh

Teemmm Ribet

Yoon.lisa Ada yg minat cewe cakep yg ganjen, jika kalian berminat coba cari nama yg komen di post dengan komenan menggunakan bahasa merendahkan

Aileduoaliga Ada yg mau jadi pasanganku

Ferdioaliga Aingg!!!!

Caramello Astaga ini anak

Kalian dari team mana

#Arzabel

Or

#Reschabel

Masalah

Dare: komentar memakai capslock. BERANI?

Abel melihat-lihat postingan di Instagram menggunakan akun keduanya yang bernama Abelva. Saat sedang mengscrol, ia dikejutkan dengan postingan Arza dan Rescha. Pertama ia berkomentar pada postingan Arza yang diambil saat mereka sedang merayakan keberhasilan membangun warnet.

Ia melihat postingan Rescha dengan teduh. Ia masih ingat dimana mereka sedang *Video Call.* Ahh, dirinya rindu saat-saat dimana mereka selalu menunjukkan wajah di video.

"Jangan diliat terus postingannya, mending liat gua aja" ucap Arza saat ia melihat Abel terus memandang postingan Rescha. Cemburu? Pasti, saat ia masih mengharapkan cinta Abel, yang ia dapat hanyalah perasaan kecewa.

"Ihh, ngapain juga ngeliatin kamu, itu juga ngapain pake ngecaption kalo aku yang minta foto bareng" kesal Abel dengan mulut yang setengah cemberut.

Abel dan Arza terus saja berbincang diiringi dengan tawaan. Para anggota warnetic hanya menggeleng pelan melihat kelakuan mereka berdua. Disaat seperti itu ada satu orang yang tak suka dan menatap tajam kepada Arza.

"Gua gak akan biarin lu sama Abel, liat aja" seseorang itu terus menatap tak suka kepada Arza.

"Dia kenapa sih? Tumben natap sinis ke Arza, apa mungkin dia suka sama Abel ya" batin perempuan yang kebetulan menoleh kepada Arza.

Hari-hari yang cerah dilalui semua orang dengan keadaan yang berbeda. Kini siswa siswi Zefa high School atau yang sering disebut ZHS sedang membicarakan rumor tentang Abel yang begitu cantik. Bagaimana mereka tahu? Tentu saja karena postingan di instagram yang sengaja di bajak oleh Arza. Ada yang semakin memuji ada juga yang masih menjelek-jelekkan. Walaupun begitu, untungnya mereka tidak tahu jika Abel adalah pebisnis dan model dunia.

Gue udah bilang kan, Abel itu emang cantik dari dulu sampai sekarang. Gue gak nyesel suka sama Abel. Pengen nembak malah keduluan sama Rescha, sekarang cowo itu.

Lah lo suka Abel kaga bilang bilang sih.

Lo nya aja kali yang kaga tau, udah gue bilang Dit, lo harusnya nembak Abel malah malu-malu.

Iya Dit, lo ngungkapin suka secara gak langsung pun malah kena tabok Rescha, terbukti kejadian di kantin waktu itu.

Hatinya udah cantik, rupanya juga cantik. Gak boleh disia-siain itu.

Gue nyesel pernah ngejelek-jelekin dia.

Ngomong-ngomong cowok yang ada dipostingan itu siapa sih, gue lupa.

Namanya Arza.

Hot news guys, ternyata orang tua nya Arza itu pemilik perusahaan terbesar di Indonesia.

Tapi masih besar perusahaan Rescha dan kawan-kawan lah, secara terbesar di dunia.

Gue harus gebet Arza sebelum diambil Caterine dan kawan-kawan.

Yee ni anak, kalo masalah cogan aja langsung. Inget.. Arza udah punya Abel.

Kenapa pasangan Abel selalu ganteng sih, perasaan gue sama Abel masih cantikan gue.

Cate, bantuin gue dapetin Arza dong.

Lo sebenernya pengen siapa sih, Kenzie atau Arza.

Kenzie udah sama Cherly, sekarang gue harus sama Arza.

Abel yang mendengar rumor itu sedikit risih, karena Abel dan Arza tidak memiliki hubungan apapun dan hanya sebatas pertemanan saja.

"Huh.. Aku hanya ingin hidup dengan tenang" ucap Abel.

Ia memejamkan mata, menikmati suasana sepi di sekitar taman belakang yang sering dikunjungi. Untuk sesaat ia memang menikmati, tapi setelahnya ia terdiam merasakan sepasang tangan yang memeluknya erat dari belakang. Ia tahu siapa yang memeluknya, Rescha.

"Ada apa?" tanya Abel singkat, setelah ia sudah melepaskan tangan Rescha dari perutnya.

"Aku merindukanmu, balik sama aku Bel jangan sama dia aku mohon" ucap Rescha dengan tatapan yang memohon.

Abel berdiri dan menjauhkan dirinya dari Rescha. Ia tak ingin, sungguh. Ia sudah dikecewakan, dan ia tak mau itu terjadi lagi.

"Maaf, aku gak bisa" jawab Abel lalu melenggang pergi.

Rescha hanya bisa membuang nafas kasar, sampai kapan Abel bisa memaafkannya, ralat menerima kehadirannya kembali. Setidaknya yang lain pun menerimanya kembali, sebagai teman, sahabat, dan pemeran.

Ia tak ingin ruang yang selalu Rescha tempati berpindah kepada Arza. Ia tak rela, ia hanya menginginkan ruang itu selalu menjadi tempatnya.

"Sulitkan dapetin lagi kepercayaan Abel. Kalo lo nurut sama gue, lo gak akan kena situasi ini" ucap Flo yang baru saja datang.

"Gue harus ngomong berapa kali Flo, gue nyesel, gue pengen semuanya balik, gue pengen bisa bareng-bareng lagi", ujar Rescha dengan nada frustasi.

"Lo pikir, dengan permohonan lo buat balik lagi kaya dulu itu bakal bikin gue, Abel, Cherly, sama Kak Reno bisa luluh, nggak!! Dulu.. Disaat Abel butuh dukungan dan sandaran kalian kemana aja..! Kalian malah pergi, malah seneng-seneng sama cewek gila itu!--

Flo menggelengkan kepalanya sambil tersenyum miring.

--Hahh gak habis pikir gue!! Bisa-bisanya Abel dipertemukan sama kalian!! Tapi gue bisa apa.. Ini takdir dan gue gak bisa berbuat apa apa.. Setidaknya gue seneng, karena lo gak akan mudah buat dapetin hati Abel".

"Maaf Flo, kalo lo jadi gue lo jug__"

"KALO GUE JADI LO!! GUE LEBIH MILIH BUAT DUKUNG ABEL!! GAK PEDULI WALAUPUN DIA YANG NGELAKUIN HAL SALAH SEKALIPUN!!" sarkas Flo dengan emosi yang menggebu-gebu. Rescha yang mendengar kaget, begitu pula dengan Bian, Atha, dan Arsha yang baru datang.

"Dulu, waktu Abel butuh bantuan kalian, kalian kemana aja hah!! Dengan mudahnya kalian percaya sama dia tanpa ingin mendengarkan penjelasan dia, kelakuan kalian yang terus menerus memojokkan kalo Abel itu salah bikin dia kembali depresi! Gue yang dari kecil berusaha buat kembaliin dia yang dingin jadi ceria, berusaha agar Abel bangkit kembali, dan disaat itu semua udah tercapai, kalian bikin dia kembali menjadi dulu, tau gak YANG KALIAN LAKUIN ITU BIKIN USAHA GUE SELAMA INI HANCUR__

Air mata Flo turun, tanda jika dia memang benar-benar menyayangi Abel.

__gue mohon, untuk kali ini.. Aja gue minta lo jangan paksa Abel buat minta jadi pasangan lo. Cukup hubungan pertemanan aja", Flo pergi tak lupa ia menghapus air mata yang tadi turun. Saat ia berbalik ke belakang ia dikejutkan oleh Bian, Atha, dan Arsha.

"Flo" lirih mereka.

"Sorry" Flo mulai berjalan, tetapi suara ponsel berbunyi, membuat dia menghentikan langkahnya.

"Halo" ucap Flo.

"Hah.. Aku rindu suaramu Flo" ucap Seseorang disana.

"Diana!!" teriak Flo dalam hati.

"Apa kabar? Apa kau dan teman-temanmu baik-baik saja. Ahh aku menebak kalian baik-baik saja, tapi sayang kedua temanmu sedang tidak baik__

__ Flo kami ada di gedung cepat kesini, aku tidak bisa melepaskan diri.

Plakk!!

Diam kau, aku tak sabar berolahraga dengan wanita cantik seperti kalian.

Ahh sepertinya anak buah ku sudah tak sabar menerkam mereka.

__ Shut up your fucking mouth bitch, jangan sentuh Abel, dasar bajingan.__

Mari kita bermain-main kembali" telepon diputus sepihak oleh Diana. Flo terkejut, tubuhnya bergetar, ia sangat takut, ia juga panik.

"Flo, kamu kenapa?" tanya Arsha, ia menyadari jika tubuh Flo bergetar lantas ia memeluknya.

"Kenapa hmm?" tanya Arsha sekali lagi.

"Diana kembali, lagi" lirih Flo.

"APAA!!!" teriak mereka bersamaan kecuali Flo.

Maaf telat update, aku sibuk sekolah sama latihan paskibra, ditambah gak ada mood buat ngetik, sekali lagi maaf.

Angelazzr18

Klik

Thank you, see you, and bye bye.

Diana berulah

"Diana lo jangan berani nyakitin Abel!!" teriak Rescha saat mereka sampai di tempat yang sama dengan kejadian kemarin.

"Rescha.. Rescha.. Kenapa sih lo cinta sama dia? Kenapa lo gak cinta sama gue aja, gue kurang apa coba.." ucap Diana dengan lirih sambil memainkan pisau di dekat leher Abel yang kini sedang lemas.

"Karena lo licik dan kejam Diana!!!" teriak Atha yang sudah kesal dengan drama ini. Drama yang dibuat oleh wanita yang pernah menjebaknya. Wanita yang membuat mereka tak mendapat maaf dari Abel dan Flo.

"Gue licik, kejam?" tanyanya dengan raut yang tidak jelas. Tangannya kali ini menggerakan pisau itu dan dengan sengaja melukai leher Abel.

"Harusnya kalian tau, kalo sebenarnya Abel lebih kejam dari gue" raut wajah Diana kali ini berubah menjadi seperti raut yang menyiratkan kesedihan dan kekesalan.

"Maaf Bel, gua gak seharusnya cinta sama lu, tapi gua gak mau dan gak suka lu deket deket sama Rescha dan cowo lain" ucap seseorang yang keberadaannya hanya diketahui oleh Diana. Orang itu hanya bisa melihat tanpa ingin membantu Diana untuk menghabiskan waktu bermain-main dengan Abel. Setelah selesai melihat, ia langsung pergi dari sana karena ia tak mau melihat gadis pujaan itu terluka karena seorang gadis yang psikisnya sedikit terganggu.

Tanpa diketahui oleh Diana, diam-diam Bian dan Kenzie berjalan dengan pelan penuh kewaspadaan. Mereka tau, jika

Diana berhasil mengetahui keberadaan mereka, sudah pasti leher Abel yang jadi taruhannya.

Saat sudah mencapai posisi terdekat, Bian langsung mengambil dan melempar pisau yang tadinya dipegang oleh Diana, sedangkan Kenzie menahan tubuh Diana agar tidak memberontak.

"Lepasin gue!!" teriak Diana dengan histeris, ia terus menggerakan tubuhnya agar terlepas dari Kenzie, tapi sayang tenaga Kenzie lebih besar dan Diana benci mengakuinya.

"Diem lo!!" bentak Kenzie karena sebal dengan tingkah Diana. Ia mulai risi dengan kelakuan gadis ini. Jika gadis ini adalah Cherly, Kenzie bisa tersenyum dengan lebar, ahh ia harus cepat membereskan wanita ini dan bermanja ria dengan Cherly ketika Cherly keadaannya sudah membaik.

Diana berhenti, membuat mereka bertanya-tanya kenapa Diana menurut pada ucapan Kenzie. Tiba-tiba Diana tertawa lepas, perlahan tapi pasti tawa itu semakin kencang.

"Mulai saat ini, gue mungkin bakal menderita. Makasih karena kalian udah pernah nerima gue dihati kalian walau sesaat dan hanya sebatas kebohongan. Kali ini gue cuma mau ngasih tau kalian, gue emang jahat tapi kejahatan gue hanya 20% berbeda dengan Abel yang kejahatannya 75%".

Kenzie membawa Diana yang sudah pasrah akan hidupnya serta menyerahkannya kepada pihak yang berwajib, sedangkan yang lain membawa Abel dan Cherly untuk dibawa ke rumah sakit.

***

Di sebuah ruang VVIP rumah sakit ada sekumpulan remaja yang sedari tadi terus memikirkan ucapan Diana. Mereka

bingung, apa yang dimaksud oleh Diana. Kenapa Diana berucap seolah-olah jika Abel lebih jahat dari Diana. Kenapa Diana begitu pasrah dengan peristiwa yang akan mendatang nanti.

Kenapa?

Satu kata itu terus memenuhi pikiran mereka, otak mereka berusaha bekerja lebih keras untuk mendapatkan jawabannya. Mereka terus berpikir dan berpikir, mengumpulkan semua fakta agar bisa disatukan menjadi jawaban yang logis.

"Gue masih gak percaya sama Diana, tapi kenapa ucapannya kaya yang meyakinkan" ucap Rescha.

"Apalagi gue, gue yakin ada sesuatu yang disebunyiin Diana dan Abel" ucap Flo sambil melihat Abel lekat. Ia tak percaya jika Abel menyembunyikan sesuatu darinya.

Cklek..

Mereka semua menoleh kearah suara, dan melihat Cherly yang memakai kursi roda yang kini didorong oleh Kenzie dan Atha yang berada disisi sebelah kiri Cherly.

"Cher, lo tau yang diomongin Diana kemarin kan?" tanya Arsha.

Cherly mengangguk, ia memang mendengar perkataan Diana kemarin.

"Lo sadar gak, kalo ada sesuatu yang disembunyiin Abel sama Diana"

Hanya kata-kata sederhana dari Arsha, Cherly sudah merasakan jika tubuhnya kali ini menegang. *"Bagaimana*

ini, mereka sudah menyadari sesuatu"

Kelakuan Cherly yang seperti itu membuat Flo semakin menduga jika Mereka memang menyembunyikaan sesuatu. Sesuatu yang kecil atau sesuatu yang lebih besar. Cherly menepis kekhawatirannya yang itu. Kali ini ia memikirkan seorang pria yang kemarin ia lihat samar samar.

"Samar-samar kemarin gue liat cowok, kayanya dia partner Diana, dia siapa ya" ujar Cherly yang membuat yang lainnya menoleh.

"Cowok? Lo tau gak dia spesifiknya kek gimana?" tanya Bian pada Cherly.

"Gua ngerasa dia kaya cowok di anggota warnetic, siapa ya? Postur tubuhnya kaya Iqbal sama.. Arza!" teriak Cherly saat dia mengingat seseorang yang dicurigai.

Raut wajah mereka kini berubah menjadi serius. Menatap satu sama lain seolah sedang memikirkan bagaimana rencana selajutnya. Rencana untuk mengungkap rahasia dan pelaku yang berusaha mencelakai Abel.

***

Hayoo.. Masalah apa lagi ini..

Maaf cuma sedikit..

***

Haloo semua maafkan kalo aku jarang update, disini aku pengen curhat tentang sesuatu yang bikin aku gak mood.

Pernah gak sih kalian tiba-tiba dijauhi sama temen bahkan sahabat paling dekat sekalipun?..

Itu yang kali ini menimpa aku. Disini aku bingung, mereka kenapa?, apa salah aku sampe mereka ngejauh, bukan hanya satu dua yang ngejauh melainkan banyak.

Jujur aku pengen nangis, tapi aku tahan, disitu aku pengen banget bilang ke mereka,

'Woi kalian kenapa ngejauh, salah aku apa?, aku mohon kalo kalian gak suka sama aku bilang, jangan tiba tiba ngejauh kaya gini, jangan tiba tiba kalian mengabaikan aku. Aku lebih pengen punya temen yang terang-terangan nunjukin kebencian, daripada punya teman yang pura pura baik. Jangan bikin aku selalu sendiri, kalian tau aku kesepian, kalian tau aku punya rasa sakit.

Disini aku bukan mau ngemis pertemanan, tapi sekiranya kalian ngerti rasa sakit aku. Rasa sakit karna diabaikan, rasa sakit ketika tak dihargai. Kalian jangan bikin aku depresi karena ini, jangan bikin aku kembali menjadi Angel yang sedikit masokis, jangan bikin aku tertekan karena ini, aku gak mau, tekanan batin karena diabaikan itu mengerikan. Aku gak bermaksud menyalahkan kalian, disini aku hanya ingin bertanya, kenapa kalian kaya gitu sama aku'.

Apa kalian pernah mengalami kejadian yang sama kaya aku. Jujur, tujuan utama aku menjelajah di dunia itu bukan sekedar bersenang senang, tujuan aku disini biar aku gak merasa diabaikan, disini di aku benar benar ngerasa apa itu dihargain.

Hanya satu kata, Diabaikan, satu kata yang mungkin sangat berpengaruh bagi sifat seseorang. Aku contohnya.

Dulu aku aktif sering main, berbaur dikeramaian, selalu ngoceh yang gak jelas, tapi sekarang? Sekarang aku pendiem, menghindar dari keramain sampai aku sedikit

benci sama keramaian, jarang main sampe aku gak tau jalan, jarang ngomong, selalu ngurung diri dikamar.

Yang sering diabaikan atau sering sendiri pasti tau rasanya.

Kalo kalian jadi aku, kalian mau ngapain?..

Voment.. Thanks.. See you.. And bye bye..

Keluarga Kandung Abel

Beberapa hari kemudian, semua hal terlihat membaik. Mulai dari kesembuhan Abel dan Cherly, persahabatan yang membaik, dan yang lainnya. Mereka semua telah berbaikan mengakui kesalahannya masing-masing, dan menjalankan aktivitas bersama dengan baik. Akan tetapi semua hal yang baik itu seketika berubah menjadi suasana yang tegang ketika keluarga kandung Abel datang ke rumah megah milik Abel.

Mereka berusaha untuk mendapatkan maaf kepada Abel dan meminta kesempatan untuk menjelaskan semuanya ketika mereka tahu kalau Abel adalah seorang gadis pengusaha yang sudah terkenal dan masuk ke dalam daftar pengusaha muda di forbes. Mereka terus saja berbicara tanpa peduli dengan Bian, Rescha, Arsha, Kenzie, Atha, dan Cherly yang menghalangi. Orangtua Bian hanya bisa diam dan melihat saja, karena mereka tahu apa yang akan dijelaskan oleh keluarga kandung Abel.

"Abel kasih kami kesempatan untuk menjelaskan semua ini. Kami mempunyai alasan kenapa kami mengucilkan kamu. Kami mohon" ucap Nina kepada putri bungsunya.

"Gak!, Adit gak akan biarin kalian dapet maaf dari Abel, Adit gak mau kalian sakitin Abel lagi!. Adit gak mau Abel tersakiti lagi setelah apa yang kalian lakuin ke Abel!" teriak Bian sambil menarik Abel kebelakang tubuhnya seolah ia sedang melindunginya dari bahaya. Abel sendiri hanya bisa diam bingung antara memilih memperbolehkan mereka menjelaskan apa tidak.

Sebetulnya Abel sangatlah kesal dan marah, ia tak habis pikir dengan keluarga kandungnya. Ia berpikir keluarga

kandungnya tidak akan peduli dengan terbocornya rahasia kekayaan dirinya. Ia sedikit lega ketika rahasia itu hanya sampai kepada keluarganya dan tidak diketahui oleh publik.

"Bel, kita semua sayang sama kamu, kita ngelakuin ini semua bukan tanpa alasan. Kita bisa menjelaskan semuanya tanpa tersisa" jelas Alfa pada adiknya itu.

"Iya Bel, kami disini benar-benar ingin meminta maaf, karena ini sudah saatnya kamu mengetahui" tambah Cate.

"Iya sayang, kami semua ingin menjelaskan semuanya kenapa kami mengucilkan kamu dari sejak kecil, kami sudah percaya jika kamu sudah bisa melindungi diri sendiri dan membuat semua orang bertekuk lutut dengan kekuasaan yang kamu miliki" jelas Haryono pada anak bungsunya.

Abel mengepalkan tangannya kuat, ia sudah menduga jika keluarga kandungnya hanya menginginkan kekuasaan dan kekayaan yang ia miliki. Wajahnya kini merah padam, tubuhnya bergetar karena menahan emosi. Ia menyesali pikirannya tadi untuk memberi mereka menjelaskan semuanya.

"Semua yang kalian ucapkan itu palsu!!, kalian cuma pengen kekuasaan dan kekayaan aku!! Sudah cukup kalian bikin aku menderita! Aku muak sama kalian, kalian cuma bisa mengeluarkan omong kosong aja!!" keluarlah uneg-uneg yang sedari tadi Abel tahan.

"Cukup Bel!! Kami mengucilkan kamu karena kami ingin melindungi kamu dari para penjahat yang ingin membawa kamu, mereka tau kamu anak kami. Jika kami berpura-pura bersikap bahwa kamu bukan keluarga kami dan memperlakukan kamu seperti pembantu, otomatis mereka akan berpikir jika kamu bukan salah satu pengguna

kemampuan" jelas Haryono membuat semuanya kaget, terutama Abel dan Cherly yang memiliki kemampuan itu.

"Tapi kenapa kalian gak ngasih tau dan sesekali jenguk Abel?" tanya Bian.

"Sejak dulu, mereka selalu mengawasi kami. Andai saja dulu Cate dan Abel tak terkena listrik, mereka tidak akan mengetahui keberadaan Abel." jelas Nina pada Bian yang masih mengingat kejadian yang menimpa kedua putrinya itu.

"Tunggu, gue masih gak ngerti gimana caranya mereka bisa tau Abel, gak mungkin juga mereka tiba-tiba tau dari kejadian itu" tanya Cherly.

"Mereka melihat kejanggalan dari kejadian itu, coba kalian pikir bagaimana bisa Abel dan Cate tersambar sengatan listrik sedangkan disana tak ada satu pun aliran listrik. Sudah dipastikan jika salah satu dari mereka mempunyai kemampuan itu. Mereka mengetahui jika Abel salah satu pengguna karena saat itu mereka melihat percikan listrik yang keluar dari tubuh Abel. Dari situ kami menyusun rencana agar mereka tak mencoba membawa Abel dari kami" seru Haryono membuat mereka semakin terkejut kecuali keluarga kandung Bian.

"Jadi.. tuduhan tentang korupsi, usiran, dan pembullyan itu hanyalah rencana kalian?" tanya Abel kepada keluarganya itu.

"Ya, itu rencana kami. Kami memberitahu ini karena kami yakin Abel bisa mengalahkan mereka. Terbukti dari mereka yang kalah dari pertarungan kalian berdua" ucap Alfa sambil menunjuk kepada Abel dan Cherly.

"Maafkan kakak karena sudah membully kamu" ucap Cate disertai anggukan dari Alfa. Mereka berdua menghampiri Abel dan memeluknya. Abel hanya bisa terdiam dengan semua ini. Ia merasa semua ini hanyalah mimpi, karena memang Abel masih mengharapkan keluarga yang harmonis. Tapi ia menyadari kejadian ini bukan mimpi dan memang nyata adanya karena ia bisa merasakan pelukan erat dari kedua kakaknya.

"Oh sekarang gue ngerti kenapa kalian ngebully Abel hanya sekedar omongan tajam dan menjatuhkan, karena kalian gak mau lukain Abel sedangkan kalian terpaksa harus ngejalanin rencana" ucap Kenzie.

Mereka mengangguk-angguk.

"Trus, apa lo beneran suka sama Rescha dan persahabatan lo sama Cherly putus?" tanya Atha pada Caterine. Wajah Abel terlihat keruh dan Rescha bergidik ngeri.

Cate terkekeh, "menurut gue persahabatan gue sama Cherly belum terbilang putus, karena sebenernya itu masalah Rachel sama Cherly. Dan tenang, gue gak suka sama Rescha. Karena gue udah tunangan dan gue bener-bener cintaaa sama__".

"Gue!" teriak seseorang membuat mereka menoleh pada pintu utama.

"Kak Reno!!"

"Cate cuma cinta sama gue dan begitu pun sebaliknya" ucap Reno yang sekarang sudah merangkul pundak tunangannya itu, sedangkan Cate hanya bisa menunduk malu.

"Sudah.. Reno kamu jangan godain Cate terus, dan buat kalian semua, apa kalian sudah memaafkan kami?" tanya Nina sedikit berhati-hati.

"Ya.. Kami sudah memaafkan kalian, walaupun masih ada sedikit kesal" teriak Bian dilanjutkan dengan anggukan.

"Nah.. Sekarang Abel kamu harus dihukum karna udah bikin kakak dan sahabat kakak terpaksa harus terus pake make-up laknat itu" ujar Cate sambil memasang seringaian nya.

"Ma-maaf" ucap Abel sambil berlindung di belakang Rescha dan mencengkram erat baju Rescha membuat jantungnya berdetak cepat.

"Aku rindu kamu yang kaya gini ke aku Bel" batin Rescha.

"Udah, jangan nakutin adik kamu. Kalian kan baru baikan, masa kaya gini lagi. Untuk kalian berdelapan khususnya Abel, ketahuilah Cate itu cewek bar-bar, yang gak terlalu suka sama make-up" ucap Reno membuat ke delapan remaja itu menganga. Pantas saja Cate terlihat berbeda dan lebih natural dari biasanya.

Seketika mereka semua yang berada disana tertawa dan tersenyum dengan sendu, karena akhirnya semua permasalahan berakhir dengan baik.

Tiba-tiba ponsel Abel bergetar tanda ada telepon masuk. Abel segera mengangkat telepon itu dan seketika wajah Abel berubah menjadi keruh dan dingin.

Akhirnya part ini beres juga, ada yang sudah menduga kalo keluarga Abel sama lainnya bakalan berbaikan, atau ada yang menduga hal lain.

Tulis pendapat kalian tentang part ini, dan tulis juga dugaan kalian dari awal membaca cerita ini tentang keluarga kandung Abel.

Trus ada apa dengan sesuatu yang membuat Abel berubah menjadi dingin seketika.

Tunggu part selanjutnya ya.

Bagi yang ingin bertanya-tanya tentang cerita Cristabel ini silahkan hubungi.
WA 089656387757
IG Yukaellroux

Jangan lupa vote and coment, see you, and bye bye.

40-ini yang sebenarnya

Abel mulai turun dari mobil diikuti sepuluh orang yang ikut dari rumahnya. Mereka segera bergegas ketempat dimana ketiga orang berjenis kelamin yang sama bertengkar. Abel bingung sekaligus marah, hal apa yang membuat ketiga orang itu bertengkar. Tadinya ia ingin menolak wanita yang sudah dianggap sebagai kakak di warnetic Teem itu karena Abel masih ingin berlama-lama dengan keluarganya setelah perdebatan panjang yang cukup serius. Akan tetapi mendengar nada yang cukup dingin menandakan ada sesuatu yang membuat Teem sangat marah.

Marah akan sesuatu yang mungkin.. besar rahasia besar yang sudah terungkap. Bukan marah karena bertengkarnya Arza, Iqbal, dan Luthfi. Firasatnya mengatakan akan ada sesuatu yang besar disini. Benar saja saat ia sudah sampai dimana temannya berada, ia dikejutkan dengan perkelahian dan perdebatan yang hebat.

"Berhenti!! Gua bilang berhenti, anjing!!" teriak Fathan yang sedari tadi terus berusaha memisahkan mereka bertiga dibantu dengan Rizky, Arham, dan anak laki-laki lainnya.

"Diem lu!!, gua harus kasih anak ini pelajaran!" ucap Iqbal yang emosinya sudah sampai ke ubun-ubun.

"Gua kaga nyangka, lu diam diam bangsat ya!!, dibalik muka dan sifat lu yang sok manis, disitu lu malah manfaatin semuanya" teriak Luthfi yang sudah ditahan oleh Rizky, Fathan, dan Yoon didepannya antisipasi agar tidak terjadi pukulan. Yoon tahu jika Luthfi tak akan bisa leluasa memukul jika ada perempuan didepannya.

Disaat hampir semua orang yang berada di sana terus mencoba menahan dan menenangkan mereka. Abel dan Cherly menghampiri Teem untuk menanyakan sesuatu.

"Kak" panggil Abel membuat Teem yang mendengar menoleh. Ia hanya melihat Abel dan Cherly menunggu salah satu dari mereka untuk melanjutkan ucapan Abel.

"Sebenarnya ada apa?" tanya Cherly dengan cepat.

"Sebenernya waktu gua dan anak anak lagi nongkrong disini, tiba-tiba "

Flashback on

Saat ini, seluruh anggota warnetic sedang heboh dengan pertempuran antara Fathan dan baekhyun kw 1000 alias Rizky jangan sampai salah paham, pertempuran ini hanyalah pertempuran dua orang berjenis kelamin sama sedang berduel game Osu di bagian osu! pertempuran ini dirasa berat sebelah karena Fathan yang merupakan pemain yang pandai di bagian osu! Dan Rizky yang pandai di bagian osu!mania.

Ketika suasana sedang heboh, tiba-tiba ada keributan di luar. Mereka segera bergegas tanpa peduli dengan gamenya. Saat sampai di luar mereka dikejutkan dengan Iqbal, Luthfi, dan Arza yang sedang bertengkar. Para laki laki berusaha untuk memisahkan sampai mereka dikejutkan lagi dengan ungkapan Iqbal.

"gua yakin lu pasti akan bertingkah disaat kita semua percaya sama lu, untung aja gua dan Luthfi sadar kalo perilaku manis lu ke kita dan Abel hanyalah bualan semata.. Dari awal gua cuma mandang perilaku aneh lu karena lu antusias dapet lampu hijau dari Abel, tapi gua salah,

ternyata diam diam lu manfaatin Abel buat meras hartanya."

"Maksud lu apaan sih!, gua gak manfaatin Abel. Gua beneran suka sama Abel, bukan cuma suka tapi gua cinta. Gua gak mungkin boh-"

"Gua ngasih tau hal ini bukan karena gua asal ngucap!, gua ngasih tau karena gua ngeliat dan ngedenger percakapan lu sama bokap lu!" ucap Iqbal dengan nada yang tinggi.

"Bukan soal itu aja, lu juga yang ngebantu wanita yang selama ini berusaha ngancurin Abel kan. Gua gak yakin siapa dia, tapi yang gua tau dia namanya Dian.. Diani.. Diana.. Atau apalah gua kaga tau" ujar Luthfi yang setelah itu mereka berdua menghajar Arza.

Flashback off

"-waktu gua sadar ini termasuk hal yang serius gua telfon lu, dan ya seperti ini akhirnya"

Abel yang mendengar cerita itu hanya bisa menunduk ia sangat tak menyangka dengan perilaku Arza yang cukup berani. Sedangkan Cherly ia hanya bisa berdiam diri sambil melihat Abel, dipikirannya ia sedang memikirkan cara karena ia tahu jika Abel sudah mengeluarkan aura yang gelap seperti ini mungkin akan terjadi sesuatu sesuatu yang mungkin tidak bisa dihentikan oleh dirinya sendiri.

Abel mulai melangkah menghampiri mereka yang masih menghentikan kelakuan tiga laki laki itu.

"Sudah kuduga" ucap Cherly dalam hati.

Buggh! Buggh!

Beberapa pukulan melayang kepada ketiga laki laki itu dengan berurutan. Ketika mereka sudah terpisah, Abel mulai menyeret Arza dan memukulnya. Cherly yang terlihat tenang walaupun didalamnya sedang panik terus berpikir.

"Gawat!! Kalo Abel udah kaya gini, dia gak akan bisa dikendalikan. Berpikir, pikir terus, pikir pikir" batin Cherly.

Teruslah tenang disituasi sepanik apapun, karena dengan tenang kau akan mendapat berbagai solusi yang bisa kau pakai agar menjadi lebih baik.

"Telfon!!" Cherly mulai membuka ponselnya dan menghubungi salah satu kontak yang ia percaya bisa mengendalikan Abel.

"Ada apa?" tanya seseorang disebrang sana.

"Cepat kesini, Fanya sudah menemukan seseorang yang selama ini kita cari, jangan gegabah!" ucap Cherly dengan langsung mematikan telfonnya.

***

"Abel udah, dia udah babak belur kaya gini" ucap Bian yang terus menghentikan Abel yang sedari tadi memukuli Arza tanpa henti.

"Arrgh, diam!!"

Rescha tak diam saja, ia langsung merengkuh tubuh Abel dari belakang untuk menghentikannya.

"Lepasin aku!, lepas!!" Abel memberontak lalu diam melihat Arza mulai menjelaskan.

"Maaf Bel, maaf semuanya, gua tau gua salah, tapi gua ngelakuin ini terpaksa buat menuhin semua keinginan bokap gua. Selama ini gua udah bohongin kalian, gua bukan anak kuliahan yang umurnya masih terbilang muda, tapi gua udah kerja. Rencana yang gua susun buat hancurin Abel malah berbalik nyerang gua. Dari awal gua udah ambisius buat hancurin Abel

"Tapi.. Lama kelamaan gua malah punya rasa, rasa yang selama ini belum gua rasain. Rasa suka dan cinta yang berbalik nyerang gua. Gua berniat buat keluar dari dunia hitam yang gua jalani, dan siap buat nyatain rasa gua ke Abel, cuma gua salah, walaupun Abel udah putus dari Rescha dia masih punya rasa buat Rescha.

"Secara terpaksa gua kerjasama sama Diana, cewek gila yang punya obsesi buat miliki Rescha, dengan kerjasama gua bisa miliki Abel dan keinginan bokap gua bisa tercapai. Lagian bukan cuma gua aja yang bohong, Abel juga bohong ke kita semua, jadi jangan cuma salahin gua yang punya niatan ngancurin Abel, tapi salahin Abel juga yang punya suatu rahasia besar" jelas Arza pada semuanya.

Mereka terkesiap, melihat tubuh Arza basah. Sepuluh orang yang mengikuti Abel langsung melihat ke arah Cherly yang sedang memasang wajah geram. Dan selanjutnya Arza menjerit, menerima serangan dari Abel.

"Jika kau tau aku yang sebenarnya, harusnya kau tau tentang kemampuanku bukan, kenapa tak menghindar, bukannya kau sangat mengenali adanya kemampuan ini, kau dan kompoltanmu kan yang membuat kemampuan ini ada padaku. Dan mengapa serangan kecil ini bisa menyakitimu, kau bekerja di dunia hitam bukan? Tapi serangan ini sudah membuatmu menderita. Dunia hitam selalu dipenuhi luka, luka yang lebih berat dari ini. Oh aku

mengerti.. Kau seperti ini karena kau menerimanya dariku bukan" Abel tertawa sinis, bersiap untuk menyerang kembali. Tapi selanjutnya ia tak sadarkan diri karena dipukul oleh salah satu orang yang memakai baju serba hitam.

"Jangan terkejut, kami agen handal yang diperintahkan untuk menangkap tersangka yang sudah terlibat dalam penculikan" ucap salah satu dari mereka, dan dua dari mereka langsung membawa Abel yang sedang pingsan dan Arza diikuti Cherly di belakang. Saat itu juga mereka langsung pergi menghiraukan tanda tanya dari mereka.

Mengapa Abel dan Cherly ikut dengan mereka? Jika untuk saksi kenapa tidak membawa Iqbal dan Luthfi?

***
Disebuah ruangan besar ada sekumpulan remaja yang sibuk dengan buku-bukunya, sebagian dari mereka sesekali mengumpat karena tak mengerti dengan isi dari buku.

"Sial aku tak mengerti pelajaran ini!" umpat Flo. "Aduh!"

"Jangan mengumpat aku gak suka kamu ngomong gitu" ucap Arsha setelah ia selesai menyentil bibir yang menurutnya sangat seksi itu.

Laki-laki yang sedari tadi menemani Flo belajar terus saja memeluknya erat dari belakang sambil sesekali menggusel wajahnya pada bahu. Tak heran jika kelakuannya begitu, sejak kejadian minggu lalu Arsha menyatakan perasaannya dan dengan terpaksa sedikit terpaksa ia menerima Arsha kembali.

Sama halnya dengan Rescha Bian dan Kenzie, mereka bermanja manja pada sang kekasih.

Menyebalkan, pikir para gadis.

"Ah gue males belajar" ucap Atha sambil melempar bolpoin.

"Jangan males gitu, lo bertiga belajar kaya gini juga biar lulus tes akselerasi, kalo lulus kan lo bertiga bisa satu angkatan sama kita, lebih bagus lagi kita satu kelas" ucap Cherly pada ketiga perempuan dengan tujuan menyemangati.

"Iya, nanti kan kalo satu kelas enak" saut Bian.

"Abel!!! Gue mau protes, kenapa lo bikin sekolah yang materinya lebih susah dari SMA lain sih?!" teriak Atha pada Abel, Abel hanya menanggapi hal tersebut dengan kekehan.

"Ngomong-ngomong gue dapet kabar dari anak warnetic kalo Arza tiba tiba hilang. Dari info yang mereka dapat, katanya Arza gak kabur tapi ada pihak lain yang coba buat lenyapin Arza" ucap Bian.

"Gua gak ngerti sama dunia yang Arza jalanin" pikir Kenzie.

Abel dan Cherly berpandangan dan selanjutnya mereka menyeringai.

Holaaa.. Im back..

Ayo pilih pasangan yang kalian setujui setelah kejadian ini.. Apakah

Reschabel

Atau

Arzabel

Waktu dimulai dari sekarang..

Eaa, sudah pada vote kah.. Apa ada hal yang mengganjal dari cerita ini..

Vote dan coment yess..

Terima kasih, nuhun, arigatou, kamsahamida, dll.

Bye bye..

See you..

QnA

Yo manteman, Yuka mau adain QnA nih.. Aku pikir sekarang waktu yang pas buat tanya jawab.. Aku ingin tau seantusias apa kalian buat cerita ini.. Selagi menunggu part selanjutnya kalian luangin waktu untuk vote dan komen di beberapa pertanyaan dibawah ya..

Sebelum itu kalian vote terlebih dahulu, gampang kok gak ngeluarin uang, tenaga, cuma klik bintang aja.. Gak buang buang waktu juga kan?

Apa sudah siap..

Klik vote ya..

Yuka tunggu 5 detik..

1

2

3

4

5

Selesai.. Bagaimana?.. Gak ngeluarin uang sama tenaga kan.. Perkiraan waktu kalian vote juga cuma 1 sampai 3 detik. Okay mari kita mulai pertanyaan dan kalian komen ya..

1. Kalian nemu cerita ini dimana? Dari siapa?

2. Apa kalian suka tentang cerita ini? Apa alasannya?

3. Apa alur cerita ini lambat atau terlalu cepat?

4. Apa ada hal yang janggal dipikiran kalian tentang cerita ini? Tulis.

5. Mengapa kalian memilih cerita ini?

6. Karena semua cerita yang aku buat berhubungan, dan jika jawaban dari teka-teki cerita Cristabel ada di cerita aku selanjutnya apa kalian akan membacanya? *bukan sekuel*.

7. Apa harapan kalian tentang cerita ini selanjutnya?

8. Apa ending yang kalian mau?

Abel dan kawan kawan lulus

Abel dilamar Rescha

Abel dan Rescha menikah

9. Jika cerita ini tamat, apa kalian ingin extra part?

10. Pilih cover yang kalian suka

Atau kalian masih pengen cover yang sekarang

11. Apa kekurangan aku dalam menulis?

12. Saran kalian tentang cerita pendek yang aku buat di One shoot?

13. Karena aku punya roleplayer instagram, dan kebetulan charanya sama kaya cast Abel, apa kalian setuju roleplayer itu disekaligusin buat roleplayer cast Abel? *Bagi yang setuju aku cantumin nama rpnya di part selanjutnya..*

14. Apa kelebihan aku dalam menulis?

Selanjutnya

Kalian yang bertanya pada tokoh tokoh Cristabel..

Abel

Rescha

Bian

Flo

Arsha

Atha

Cherly

Kenzie

Reno

Alfa

Cate

Author

Dll

Vote dan komen sebanyak banyaknya..

Pengen tau target vote dan comentnya segimana..

Vote 150

Coment 150+

Bisa?..

Kalo bisa aku akan update selanjutnya

Aku bukan ngemis vote tapi aku minta karyaku dihargai oleh sider..

Buat kalian yang memang sudah mendukung cerita ini dari awal.. Aku berterima kasih banyak buat kalian.. Saking seringnya kalian vote dan komen aku bisa hapal siapa aja..

Lapak krisar

Lapak next

Thank you, see you, and bye bye

41 - Ada yang disembunyikan

Waktu berlalu dengan cepat, sudah sebulan dari test akselerasi untuk menentukan naik ke kelas yang lebih tinggi dengan cepat. Dan pengumuman lulus tidaknya sudah diberitahukan di mading. Abel, Flo, dan Atha kini sudah duduk di bangku kelas 12.

Disalah satu kelas ada tiga wanita yang entah kenapa bisa memutar bola matanya bersamaan. Saat mereka memasuki kelas, ketiga gadis itu hanya bisa menatap datar pada satu objek.

Terlihat oleh mereka jika Rescha, Bian, dan Arsha melihat para gadis yang jika digambarkan dengan animasi ada bunga bunga yang menghiasi ketiga laki laki tersebut.

***

"Sayang.." panggil seorang pria pada wanita yang kini tengah sibuk membaca novel sambil sesekali pria itu menggusel wajahnya di tangan kanan gadis itu.

"Yang.."

"Sayang!!"

"Apa sih.. Daritadi gangguin mulu, emang kamu siapanya aku hmm?" tanya gadis itu yang tak lain Abel.

"Ihh kan aku itu pacar kamu, masa lupa sih yang" Rescha memajukan bibirnya.

"Pacar dari hongkong__" Abel berdiri dan berjalan menuju seorang pria yang tengah fokus dengan bukunya.

"__Dia ini pacar aku, bukan kamu, ya kan?" tanya Abel pada pria yang kini menatap heran padanya. Entah kenapa ia ingin sekali menjahili Rescha, seperti sebuah kesenangan yang tak tahu darimana datangnya.

Abel berkedip pada laki-laki itu, mengerti dengan isyarat yang diberikan pria itu menarik pinggang Abel untuk duduk disampingnya, Abel tak tau saja jika laki-laki disampingnya itu merupakan pria yang termasuk kategori badboy.

Rescha

Sialan, bisa-bisanya Abel bikin gue kesel, dan apaan tadi, Riko malah narik pinggang Abel, gak bisa dibiarin semua pelakor- eh pebinor harus dihapuskan. Gue nyamperin mereka dan dengan gerak cepat gue narik tangan Abel.

"Kamu tuh apa apaan sih, malah sama dia, kurang apa aku sama kamu?" tanya gue.

"Emang aku ngapain, aku kan emang pacarnya dia" ucap Abel dengan watadosnya.

"Eh Rik, lo putusin dia sebelum gua musnahin bagian utama lo, lo tau kan segimana rasanya bagian utama yang dipukul tuh pasti sakit" gue mencoba memperingati Riko, dia termasuk salah satu temen kelas gue yang lumayan nakal namun sedikit pendiam.

Riko langsung menutupi bagian utamanya sambil meringis, "Yaelah Res, gue becanda kali, salahin Abel aja yee, gua kaga ikutan".

Abel

Hahahahahaha...

Selagi Rescha menasehati Riko dengan habis habisan, aku langsung pergi dari kelas sebelum ditemukan oleh Rescha. Aku tidak mengerti, mengapa Rescha jadi bersikap manja setelah terungkapnya tujuan Arza yang sebenarnya, bukan hanya Rescha tetapi dengan Arsha dan Kak Bian. Oh ngomong-ngomong__ salah tidak sih aku kangen sama Arza, rasanya agak gak rela liat dia pergi. Aku masih rindu dengan ucapan dan tingkah lembutnya padaku, walaupun aku sudah tau jika itu hanyalah kebohongan belaka.

Ya.. Mau bagaimana lagi, aku perempuan, perempuan pasti akan mudah terbawa perasaan saat mendapati situasi itu, walaupun ada yang menutupinya tapi tetap saja bisa terlihat dengan jelas pada wajahnya.

Aku berjalan dengan tenang di koridor yang sepi ini, aku ingin ke taman belakang, tempat dimana aku sering berdiam diri, tempat dimana sebagian masalah ku terhempas disana.

Hembusan angin yang dengan lembut membuat ku tenang disana, dan juga dengan suasana yang sepi pun cukup mendukung. Aku Angela Cristabel Zefanya- tidak tetapi Cristabel Zefanya Geraldi seorang gadis introvert yang sangaaat menyukai ketenangan. Hmm, pada dasarnya orang introvert memang menyukai ketenangan, tempat yang tenang dan sepi merupakan zona nyaman tersendiri untuk para introvert.

Aku tersenyum sembari menutup mata, hembusan angin ini sangat terasa dengan jelas. Dengan ini, semua kenangan masalahku di masa lalu menjadi hilang satu persatu. Beban yang kurasakan saat ini mulai ringan.

"Abel aku tau aku pernah buat salah sama kamu, tapi tolong kasih aku kesempatan untuk memiliki kamu lagi bolehkah?"

ucap seseorang yang suaranya sangat kukenal, aku hanya menjawabnya dengan anggukan. Jika aku menolaknya pasti dia akan selalu berusaha agar aku menerimanya kembali.

Ia memelukku dari belakang, aku tak ingin melepas suasana ini, huh.. Suasana ini sangat menenangkan. Tapi kenapa... Semuanya terasa berat hingga aku tak tau apa yang terjadi selanjutnya.

Rescha

Abel tiba tiba terlelap di pelukan gue, mungkin ia kelelahan. Karena itu gue memangku Abel agar saat dia bangun tubuhnya tak terlalu sakit.

Akhir-akhir ini gue sama yang lain agak curiga dengan perilaku Abel dan Cherly, entah kenapa mereka selalu pulang dengan tubuh memar yang sangat nampak dengan jelas. Gue gak begitu yakin sama pemikiran gue yang datang tiba tiba, tapi gue ngerasa ada suatu hal yang besar sedang disembunyikan. Sesuatu yang mungkin berhubungan dengan kemampuan mereka. Bukan tanpa alasan gue punya pemikiran kaya gitu, tapi setelah terjadinya kejadian Arza, tingkah mereka semakin mencurigakan.

Dimulai dari tatapan mereka yang sering sinis, seringai dan senyuman sinisnya kadangkala bikin gue kaget. Apa jangan-jangan mereka itu... Psikopat, tapi masa iya psikopat, psikopat kok cantik baik lagi. Ahh gue jangan negative thinking dulu, siapa tau itu cuma pemikiran gue yang datang karena gue keseringan nonton film action.

***

Abel

Dor.. Dor..

Boom!!!

Kenapa kejadian ini harus terjadi pada semua penyelamatku dan Cherly, kenapa?, kenapa takdir terus saja memberikan mereka masalah terus menerus. Aku tak ingin mereka semakin kesakitan, dan juga musuh yang ada didepan mata membuat ku muak pada semua yang terjadi disini. Kenapa harus sekarang? Kenapa harus disini? Kenapa peperangan harus terjadi disini, ratusan orang yang berada disini menjadi taruhannya begitu pula dengan penyelamatku, walaupun mereka para penyelamat kami kuat, tapi tak memungkinkan mereka akan terluka dengan serius. Kami semua, para pengguna kemampuan, terus saja mengerahkan semua kemampuan kami tak peduli dengan rasa lelah dan sakit yang sedari tadi mencabik cabik tubuh.

Tak peduli seberapa sakit yang kami rasakan, tak peduli seberapa banyak luka yang tercipta di tubuh kami, kami masih ingin terus bertahan, kami ingin merasakan penderitaan dan usaha para penyelamat kami. Didepan kami, tepat di depan mata, banyak pasukan yang mencoba melindungi penyelamat kami.

Penyelamat kami memang mempunyai kekuatan fisik diatas kami, tapi kami tak pernah merasa direndahkan hanya karena itu, karena kami tahu seberapa banyak pengorbanan dan usaha yang mereka buat sampai kami bisa seperti ini.

Boom!!

Bom yang dijatuhkan tepat dibelakang kami, membuat kami tersungkur kedepan. Karena fisik kami sudah lelah karena terus mengeluarkan kemampuan yang terbatas, kami mulai mengambil senjata kami dan menyerang mereka para musuh. Membantu para penyelamat kami yang sedang bertarung dengan mereka yang kuat. Pada saat seperti

inilah kami, para pengguna kemampuan merasa dibutuhkan.

Aku gak kuat pengen publis walaupun gak sampe target, tapi gapapa yang penting cerita ini tetap berjalan.

Akhirnya selesai juga part ini, apa kalian merasa digantung?

Siapa yang penasaran sama part selanjutnya, atau kalian penasaran sama pov Abel yang terakhir.

Apa kalian penasaran siapa yang dimaksud penyelamat oleh Abel..

Yoo mari semua tetap stay dan menunggu cerita ini.

NGOMONG NGOMONG ADA YANG BISA BIKIN COVER ATAU JAGO EDITING?, KALO ADA KOMEN DISINI YESS.

Ditunggu vote dan comentnya sebanyak mungkin.

Spam next bisa?

Thankyou, see you, and bye bye.

42 - Apa yang terjadi

Ahh kepalaku pusing sekali, dan dimana ini?. Aku mengedarkan pandangan pada ruangan yang semuanya serba putih. Sebenarnya dimana aku. Ahh aku ingat, apa aku sudah tumbang ketika perang itu diadakan. Lemah sekali. Keningku berkerut, sepertinya aku melupakan sesuatu, tapi apa?. Hehh?! Aku ingat!! Dimana Cherly.

"Kau sudah bangun?" tanya seseorang yang membuatku harus menoleh ke samping. Dia, salah satu orang yang sudah senior disini. "Ya" jawabku singkat. Aku berpikir lagi, bagaimana keadaan Cherly dan semua temanku disini. Dan jugaa.. Aku mengkhawatirkan penyelamatku, bagaimana keadaannya. Ahh, walaupun penyelamatku tak jauh beda dengan usiaku, aku akan tetap segan dan terus menghormatinya. Bagaimana pun juga, aku sangat berterima kasih pada mereka. Seolah tau dengan apa yang aku pikirkan, lelaki yang tadi disamping, menjawab kebingunganku.

"Sarah ada di kamar sebelah dia baik-baik saja. Dan mengenai kabar penyelamat kita.. Aku rasa mereka sedang dalam keadaan yang cukup buruk, apalagi keadaan night yang sekarang sedang depresi cukup berat" ucapnya yang membuat ku sakit dan sedih, tapi sedikit membuat ku terhibur karena pengucapan bahasa Indonesia-nya masih melekat dengan aksen Inggris-nya.

Aku mencoba bangkit dan memposisikan agar aku bisa bersandar dengan duduk. Tak lupa juga dengan Rio yang membantuku. Hmmm.. Dia benar-benar lelaki yang tampan dan pengertian. Kembali pada night, gadis yang sangat baik menurutku. Aku menjadi sedih mendapat kabarnya yang

kini sedang mengalami depresi hebat. Aku ingin membantunya tapi tak bisa.

"Istirahat lah, aku akan pergi menemui teman-teman kita yang terlibat pada pertempuran hebat dua hari yang lalu" ucapnya dan berlalu pergi. Dua hari yang lalu ternyata, aku mengangguk-angguk menyadari jika aku tak sadarkan diri selama dua hari.

Ehh!! Dua hari yang lalu?!! Astaga, bagaimana ini, apa keluarga dan teman teman mencariku dan Cherly. Ahh, i dont care.

Aku melihat ke arah sampingku, berusaha mencari ponsel yang mungkin saja ada di nakas. Huh!! Kemana ponselku. Dan apa ini, sebuah cd dan laptop.

Aku mengambilnya, karena penasaranku yang sangat tinggi aku memutarnya, dan terkejut dengan isinya.

***

Hiks.. Hiks..

Kenapa, kehidupannya sangat kejam. Kenapa?. Aku tak mengerti, bagaimana penyelamatku bisa setegar ini. Kenapa bisa menyembunyikannya sendirian. Kenapa harus memendamnya sendiri. Kenapa dia malah menyelamatkan kami disaat kehidupannya merengut dan menyakiti hati dan batinnya secara perlahan. Kenapa?!.

Huh!! Mungkin kalian menganggap aku terlalu mencampuri dan mengkasihani kehidupan orang lain.

Sejujurnya, isi dari cd ini merupakan kenangan dari salah satu penyelamatku. Berawal dari kenangan ketika night bersama dengan keluarganya. Dengan kekasihnya yang

kutahu ia adalah pemimpin dari para pendiri . Aku selalu tersenyum melihatnya. Namun, senyumku perlahan pudar. Dari kenangan yang indah menjadi sebuah kenyataan pahit.

Aku tak bisa melanjutkannya. Aku tak kuat melihatnya. Maka dari aku langsung menutup video itu. Aku langsung menyimpan kembali kedua benda itu ke tempat seperti sedia kala.

"Eh, Rio mengapa kau kesini, ada apa?" tanyaku dengan sedikit terkaget karena ia masuk secara tiba-tiba. "Ah, tidak. Aku kesini, mau mengambil sesuatu. Ah, disini rupanya."

"Memangnya itu apa?" tanyaku seolah aku tak tahu. "Seperti yang kau lihat. Ini sebuah cd dan laptop."

Aku mendengus, aku juga tahu itu apa. "Maksudku isinya apa?". Ia hanya menggeleng tanda jika ia tidak tahu. "Aku tak tahu. Yang jelas, aku diminta oleh pendiri kedua untuk memberikan ini kepada night. Aku pikir ini penting karena pendiri bilang ini sangat berarti untuk night."

"Oh, jadi begitu. Kalau begitu, pergilah, sepertinya night akan membaik, jika barangnya sudah kembali," ucapku. "Baiklah. Aku pamit, ya," aku hanya mengangguk.

~Cristabel~

Bian

Grrr... Abel kamu kemana sih. Kakak sama yang lain disini frustasi nyariin kamu. Cherly, dia juga kemana. Kalian tau, Rescha sama Kenzie udah uring-uringan nyariin kamu sama Cherly.

Huh!! Mereka kemana sih?! Tumbenan mereka gak ngasih kabar kalo mau pergi. Para orangtua dan temen temen gue

udah frustasi. Para orangtua pusing dengan perusahaannya yang gak terkontrol terus gue sama yang lain yang gak fokus belajar karena seminggu lagi mau ujian.

Oh, ayolah, semoga kalian kembali dengan kondisi yang sangat-sangat baik.

Intinya... Kalian cepet pulang, jangan bikin kita semua disini khawatir.

***

Author

Disaat semua sedang pusing mencari Abel dan Cherly, dua gadis itu malah menikmati waktu tidur di kamar rumahnya masing-masing. Ya, seperti yang kalian tau. Mereka adalah Abel dan Cherly. Entah apa yang mereka pikirkan. Sehingga ketika yang lain sibuk mereka hanya bisa bersantai.

Dan disinilah, para remaja dan orang tua entah itu keluarga Abel, Bian, Flo, Rescha, Atha dan Arsha, Kenzie, dan Cherly sedang berkumpul di ruang tamu dengan helaan nafas yang entah berapa kali dihembuskan. "Huh.. Aku ke kamar Abel dulu ya" pamit Caterine yang dibalas dengan anggukan.

Caterine mulai berjalan menuju kamar Adik tersayangnya itu. Ya, ia sangat menyesal. Menyesal karena selama ini, tak bisa menikmati waktu remajanya bersama Abel. Tapi ia bisa apa? Sesuatu diluar sana tengah mengincar orang-orang berkemampuan, Abel salah-satunya. "Astaga, ini anak," ucapnya sambil berkacak pinggang, melihat adik tersayangnya sedang tidur nyenyak disaat semua mencarinya.

"Abellllll," teriak Cate membuat semua yang berada di ruang tengah berlari.

"Ada apa?!" tanya Bian dengan nafas terengah-engah.

"Ini nih, kita semua lagi khawatir dia malah enak tidur."

"Abelll.. Bangun..." Caterine mencoba membangunkan Abel sembari menarik tangan adiknya itu.

"Aduhh.. Duh.. Ssh" ringis Abel membuat semua menunjukkan wajah khawatir. Rescha melangkah menghampiri Abel dan memegang dahi kekasihnya, "Kamu sakit?. Tapi gak panas".

"Buka jaket kamu" titah Alfa kepada Abel. Lantas Abel membuka jaketnya dan menyisakan tanktop yang melekat ditubuhnya.

"Astaga Abel!!! Badan kamu kenapa memar semua?!!!!"

***

"Aduhh.. Badanku sakit semua." keluh Abel.

"Kenapa Bel?" tanya Teem.

"Gak kak, tadi cuma diamuk sama sekeluarga tapi aku langsung kabur, jadi badanku pada sakit," jawab Abel, lalu ia mengedarkan pandangannya hingga ia melihat satu titik yang membuatnya langsung berlari.

"Yoon kamu kenapa?" tanya Abel. Ia memeluk Yoon yang tengah menangis. Entah apa yang terjadi hingga membuat gadis tomboy ini menangis. Tak seperti biasanya, Yoon yang mereka lihat selalu terlihat ceria dan tegas. Tapi sekarang gadis itu terlihat seperti gadis yang mempunyai beban sendiri.

"Gua kecewa Bel, gua bener-bener kecewa," jawabnya dengan lirih dipelukan Abel.

"Fathan?" tanya Teem yang dibalas dengan anggukan. "Iya. Gua gak kuat Bel, kak."

"Emang Fathan kenapa?" Abel mengelusi punggung gadis yang bernama Yolisa Nafhasya atau yang biasa dipanggil Yoon agar lebih tenang, dan menceritakan apa yang terjadi.

"Fathan selalu jalan sama cewe lain. Gue udah maklum karena gua pikir dia cuma main-main aja. Tapi lama-kelamaan, gua muak Bel. Dia selalu perlakuin cewe itu kaya pacarnya sendiri " Yoon mengambil nafas, berusaha menghentikan tangisannya, tapi usahanya sia-sia. Air mata yang menurutnya sangat menyebalkan malah turun semakin deras.

" Gua udah bilang kalo dia boleh aja jalan sama cewe lain. Tapi gak seharusnya dia perlakuin cewe itu layaknya pacar. Gua udah berlaku sabar dan terus ngingetin dia, tapi lama-kelamaan juga gua pasti kecewa."

Disisi lain..

"Fathan!! Brengsek lu, lu serius kaga sama hubungan lu?!" bentak Rizky pada Fathan yang sedang bermain dengan yang lain. "Weh, tenang bro, ada apa?" tanya Iqbal.

"Gua tadi ngeliat Abel, Teem, sama Yoon. Yoon nangis, gua denger dia kecewa sama lu. Kalo lu serius sama Yoon harusnya lu kaga jalan sama cewe lain!" bentak Rizky pada Fathan. Fathan terdiam mendengar jika Yoon menangis karenanya. Rizky yang melihat itu hanya geram dan mencengkram kerah bajunya "JAWAB!!"

"Oke!!! Gua serius sama Asya! Tapi gua muak! Lu tau, gua cemburu sama lu dan Asya! Gua kaya gini karena Asya yang terus aja cuek sama gua. Sedangkan sama lu, dia selalu aja nunjukin kalo dia ceria. Lu harusnya tau, kalo gua tuh cinta sama dia. Gak peduli seberapa banyak gua jalan sama cewe, yang gua pentingin dan gua pikirin itu cuma Yolisa Nafhasya!!" ujar Fathan dengan muka yang memerah.

"Kalo ucapan lu bener, lu harusnya buktiin. Bukannya ngelampiasin semuanya dengan cara jalan sama cewe lain. Lu juga harusnya tau kalo gua sama Yoon itu Sepupu-an hah gua heran lu pacarnya Yoon tapi gak pernah sadar, dibalik sikap cueknya Yoon, dia itu perhatian sama lu dia, dia juga sayang sama lu, lu harus inget semua perlakuan dia sama lu.

Satu hal yang bikin gua marah sama lu. Lu malah percaya sama hasutan orang tentang keburukan pacar lu. Dan gini kan hasilnya, hubungan lu jadi retak. Sekarang, kalo lu masih cinta sama Yoon, lu samperin Yoon dan buktiin kalo lu gak pernah main main sama hubungan lu" ucap Rizky pada pacar sepupunya itu.

Mendengar itu, Fathan langsung berlari menemui Yoon yang kini sedang ditenangkan oleh Abel. Hatinya sesak melihat Yoon menangis sambil mengutarakan kekecewaannya pada Fathan. Apa sebegitu jahatnya ia pada Yoon? Tiba-tiba pikirannya melayang pada permasalahan Abel dan Rescha yang hubungannya pernah retak hanya karena Rescha lebih percaya pada Wanita ular itu. Ia menggelengkan kepalanya cepat. Ia tak mau dibenci orang yang disayanginya, apalagi dibenci sama Yoon dan pembaca setia ini. Oh tidak, ia tak mau ini terjadi. Ia menarik tangan Yoon dan membawa Yoon kepelukannya. Yoon terdiam karena keterkejutannya.

"Maaf. Maaf. Maaf" ucap Fathan berulang kali. "Maafin aku Sya, maaf. Maaf aku udah ngecewain kamu. Sekali lagi maaf. Mengingat semua perlakuan aku, aku merasa kalo aku adalah salah satu orang yang brengsek dimuka bumi ini. Maaf."

Tangis Yoon pun pecah kembali, ia membalas pelukan Fathan tak kalah erat. "Kamu jahat!" ujarnya.

"Maaf sayang, maaf. Maafin aku karena udah percaya sama orang lain. Maaf," Fathan menaruh kepalanya di ceruk leher Yoon, sesekali ia menghirup aroma harum dari tubuh sang kekasih.

"Nah gitu. Kalian harusnya saling percaya. Jangan terlalu cuek sama hubungan kalian. Lu juga, jangan mudah kehasut! Suka heran sama orang yang percaya sama orang lain yang ngomongin keburukan pacarnya sendiri. Gua ingetin sekali lagi, buat lo yang udah punya pacar jangan gampang kehasut sama orang lain, cukup percaya sama pasangan lo sendiri. Sejatinya suatu hubungan akan bertahan kalau dua pasangan itu selalu menjaga fondasi yang mereka buat dari awal agar tetap aman. Yaitu saling percaya."

Ya, sekarang, Fathan menyadari sesuatu. Tak peduli seberapa cuek gadisnya itu. Ia akan berpikir positif, bahwa gadisnya itu hanya menunjukkan cintanya dengan cara lain. Kalian tau, cinta yang terungkap dengan cara yang berbeda akan selalu manis dibandingkan dengan cinta yang terungkap dalam ucapan.

~~~

Please Vote and Coment

Yukaellroux
~~~

Cristabel 43

Abel

Sesudah kejadian dimana Fathan dan Yoon bertengkar. Kini suasana anggota warnetic kembali damai. Mengingat hubungan Fathan dan Yoon, Aku akui jika hubungan mereka memang rumit. Tak seperti hubunganku dengan Rescha yang seperti pasangan lain.

Jangan pernah kehasut sama orang lain tentang keburukan pacar lo sendiri. Cukup percaya.

Aku jadi teringat kata-kata Luthfi. Bagaimana ya jika Rescha ada disana dan mendengar kata-kata itu?

Aku tak bisa membayangkan betapa sedihnya ia ketika merasa bersalah atas kejadian yang pernah terjadi di waktu yang lalu. Sebenarnya aku tak menyangkal jika Rescha dan temanku yang terlibat dengan Diana, begitu bodoh.

Hah.. Begitu bodohnya mereka sampai-sampai waktu itu aku dan Cherly sangat ingin melenyapkan mereka. Ya, melenyapkan mereka adalah hal mudah bagi kami. Walau begitu aku tak bisa melakukannya, aku sadar diri karena mereka juga termasuk keluarga, keluarga yang aku sayangi.

***

Sekarang hari dimana kami sedang sibuk belajar untuk ujian yang menurut sebagian besar orang sangat menakutkan. Kalian tak perlu bertanya-tanya siapa itu kami, karena kalian pasti sudah hafal betul dengan kami para tokoh dari cerita yang authornya butuh waktu untuk lebih banyak belajar dan butuh waktu juga agar seperti atau sebanding dengan author lain seperti; Siti Nur Atika, QueenNakey,

Bayu Permana, Matchamallow, Lizukamyori, Shireishou, Puspita Ratnawati, dan banyak author kece lainnya.

Tapi walau begitu, kami para tokoh bersyukur pada author yang sudah membuat kami ada disini. Ah, sudahlah, kenapa jadi membahas ini. Sebenarnya, hanya mereka yang belajar, sedangkan aku hanya mengerjakan tugas kantor yang semakin lama semakin banyak. Mereka sempat protes, karena aku tak ikut belajar. Ya, mau bagaimana lagi, aku sudah pintar.

Walaupun begitu, aku tetap mengerjakan hal lain. Walau aku sudah pintar, aku tetap belajar dengan cara mengerjakan kewajibanku sebagai pemilik dan atasan perusahaan.

"Rescha, buku kamu ngehalangin" ucapku pada Rescha, ia hanya bergeming saja. Mencoba mengganggguku sayang, hmm.

Aku bangkit dan berpindah tempat sambil membawa laptop ku dan duduk disamping Atha yang sedang fokus mengerjakan soal trigonometri. Disana, Rescha hanya memandangku sambil sedikit memajukan bibirnya. Ingat! Hanya sedikit.

Aku hanya menahan senyumku. Kalian tau? Dia sangat lucu, astaga. Ya walaupun begitu, aku tetap berusaha mempertahankan muka dinginku. Kulirik dia yang kini sudah bergabung dengan timnya. Ternyata kakak yang kucinta itu sedang merajuk.

Hahaha ...

Ingin sekali ku tertawa sekeras mungkin, tapi aku tak bisa. Aku harus tetap elegan seperti biasa.

***

Rescha

Dari awal jam ujian mulai, gue gak henti-hentinya natap sinis seorang cowok yang tiba tiba naksir sama Abel. Kalian tau? Siswa itu terus saja berterus terang mengapa dan bagaimana ia bisa tiba-tiba tertarik sama Abel. Gimana gue gak kesel coba, Abel cuma milik gue, gak boleh ada orang lain, dia cuma milik gue seorang. Kalian bisa sepuasnya nyinyirin gue karena gue pencemburu akut, ya gue akui itu kawan.

Abel juga kenapa sih, mau aja percaya sama kata manis dari dia, dia cuma mau mainin kamu Abel. Itulah ucapan gue saat Abel merespon ucapan pria yang sudah pergi dari hadapan gue. Abel cuma tersenyum menanggapi, dan setelah pria itu sudah jauh dari kami, Abel tiba-tiba bilang,

Kamu dengan mudahnya bilang begitu, tanpa memikirkan perasaan aku dulu yang kamu sakitin saat kamu lebih memilih bitchi itu daripada aku. Come on dude, aku tak semudah itu memaafkanmu.

Setelah itu dia menepuk pundakku, gue langsung gak berkutik lagi. Separah itukah kesalahan gue, sampe Abel gak lupa sama insiden itu?.

Seseorang tolong jawab pertanyaan gue.

**

Sampe saat ini, gue masih terus mikir kenapa gue harus ngelakuin hal bodoh kaya dulu. Oke gue akui, gue bener-bener mengakui kalo gue bodoh. Tapi jujur, disaat Diana dateng gue gak bisa nyangkal rasa sayang gue ke dia. Gue gak bisa liat dia sakit, maka dari itu saat Diana bilang kalo

Abel yang nyakitin dia gue langsung marah. Lambat laun perasaan gue ke Abel sedikit menghilang. Hingga tiba saat dimana pertarungan sengit antara Diana dan Abel, gue langsung sadar akan sesuatu.

Diana datang kembali, bukan dengan rasa cintanya ke gue, tapi datang untuk mengeluarkan semua dendamnya dengan Abel sebagai mainannya. Disitu gue marah, marah besar, saat gue tau kalo Diana emang busuk dengan cara mengadu-domba kami.

Di tempat pertarungan itu, gue dan yang lain langsung nyesel dan marah. Bisa-bisanya kami kecuali Kenzie bisa sebodoh ini. Sampai kepercayaan Abel, Flo, dan Cherly memudar.

Tapi dari kejadian itu gue bisa simpulin dua hal. Dari kejadian itu, misteri kenapa keluarga Geraldi benci sama Abel terungkap. Dan dari kejadian itu secara perlahan kelakuan Abel dan Cherly mulai berubah, ditambah dengan insiden penghianatan cowo brengsek yang ada diwarnetic siapa lagi kalo bukan Arza, kelakuan Abel dan Cherly bikin kita tambah curiga. Gimana gue dan yang lain gak curiga, kami sering ngedapetin Abel dan Cherly punya luka memar yang asal-usulnya gak jelas.

***

Author

Ia bergerak dengan gelisah, berjalan mondar-mandir seperti setrika dengan wajah yang menunjukkan khawatir akan sesuatu. Tapi, kegiatannya itu dihentikan oleh suara yang sudah dikenalnya itu.

"Berhentilah berjalan seperti itu, aku pusing jika lama lama kau terus saja mondar mandir bak setrikaan," ucapnya pada

gadis itu.

"Gimana aku tak khawatir, mereka sudah curiga pada kita Bel. Rencana yang sudah kita susun dari masa kita smp mulai pudar. Aku jadi kesal, gara-gara jalang itu, kita jadi tak bisa leluasa" ucap Gadis itu.

Benar juga apa kata Cherly, rencana yang sudah disusun sejak lama itu perlahan mulai pudar. Kegelisahan Cherly membuat Abel sedikit kesal. Ia akui, Cherly berlagak seperti itu karena sebuah alasan yang logis. Ia tak mau, pekerjaan rahasianya itu diketahui semua orang.

Tanpa sepengetahuan keluarga dan teman diluar sana. Abel dan Cherly bekerja di dunia hitam. Kesadisan, kekerasan, ilegal, mafia, senjata, dan hal yang berhubungan dengan dunia hitam sudah menjadi hal biasa bagi mereka. Mereka tak peduli dengan resikonya. Bahkan mereka sudah mempersiapkan semuanya jika sewaktu-waktu mereka mati.

Yang mereka harap sekarang adalah, musuh yang sama tidak akan mengulangi hal yang sama seperti Diana. Karena mereka tau, musuh itu akan bisa membuat mereka tau rahasia yang selama ini disimpan Abel dan Cherly.

Dua gadis itu juga berharap, hal kelima yang sudah diduga tidak membuat mereka pusing untuk mengurusnya. Karena saat ini, waktu dan hari seterusnya, mereka akan lebih fokus pada pekerjaan hitam kali ini.

***

Author pengen yakult, tapi yang seliter, ada gak ya?.

Cristabel 44

Abel

Terungkap. Semuanya terungkap. Hal yang selama ini aku dan beberapa temanku sembunyikan tiba-tiba diketahui oleh keluarga dan sahabatku. Kenapa bisa seperti ini, padahal aku sudah memprediksi semuanya.

Kenapa? Kenapa bisa bocor?.

Semuanya kian rumit. Aku langsung diberikan bom pertanyaan. Aku melihat itu. Aku melihat mata mereka. Mata yang mengisyaratkan jika mereka kecewa, sedih, dan ... Khawatir?.

Tepat saat aku datang ke rumah dan bersiap menunjukkan hasil ujian ku. Mereka semua terduduk dengan lesu. Padahal yang ku tau sahabatku mendapat nilai tinggi. Hingga saat aku bertanya, Kak Reno menjawab. Tidak lebih tepatnya seperti bertanya.

"Kamu masuk dunia hitam?"

Saat kalimat itu terlontar. Mataku melebar. Otakku pening. Dan tanpa pikir panjang, aku berlari ke arah kamar, membawa semua peralatanku, lalu pergi dari rumah ini.

Aku tak ingin mendapat tatapan tajam dan benci dari mereka, lagi. Karena aku sudah tau, jika mereka pasti akan membenciku setelah ini. Tak lupa aku menelpon Cherly. Dan yang ku terima adalah, dia pun sama kagetnya dengan respon yang diberikan keluarganya.

Seterusnya, aku pamit pergi. Cherly tak ikut kabur bersamaku, karena dia sudah memberi alasan dan diberikan

pengertian oleh orang tuanya.

Oke ...

Bye-bye semua.

Aku akan pergi.

Aku akan pergi ke tempat yang dekat namun jauh.

Ya ... Aku berada di dekat kalian. Namun jauh dan sulit tuk dihampiri.

Dan saat ini aku berencana kabur selama 1 bulan. Aneh, memang.

***

Author

Sudah tiga hari Abel kabur, meninggalkan keluarga dan sahabat tercintanya. Awalnya mereka terkejut saat Abel dan Cherly diketahui memiliki hubungan dengan dunia hitam. Namun setelah dipikir kembali, tak ada salahnya. Selagi itu tidak membuat mereka kehilangan Abel.

Entah sebuah kebetulan atau tidak Alfa, Reno, Bian, dan Rescha mengacak rambut mereka secara bersamaan.

Mereka mengerang frustasi. Mereka sudah mengerahkan tenaga untuk mencari Abel, tetapi hasilnya nihil. Kenapa malah jadi seperti ini. Baru saja memulai hidup dengan keadaan baru, tetapi ia, gadis kecil mereka pergi tanpa pamit. Mereka mewajari itu, karena mereka tau Abel pasti syok saat mereka menanyakan hal tersebut.

Ahh ... Mereka benci jika keadaan sudah seperti ini.

***

Alfa

Gue pusing. Gue pusing. Gue pusiiiingggg.

Kenapa harus kaya gini sih. Kenapa harus pergi. Seharusnya Abel menjelaskan semuanya. Tapi kenapa juga kami tidak menyadari jika Abel begitu tersinggung dan sensitif dengan hal itu.

Kami tak bermaksud membuat Abel seperti itu sebenarnya.

Wajar jika kami menunjukkan wajah terkejut ketika mengetahui bahwa Abel memasuki sebuah organisasi dunia hitam. Namun, kami berusaha menerimanya. Bukan hanya karena keluarga kami saja. Melainkan karena dia membutuhkan perlindungan.

Waktu kami meng-introgasi Cherly, dia menegaskan jika mereka berdua mengikuti itu bukan semata-mata untuk melindungi dan menangkap penjahat. Dia memberi tahu jika mereka berdua-pengguna kemampuan-memang Harus mengikuti organisasi itu. Cherly bilang, jika mereka tidak setuju untuk mengikuti organisasi itu, mereka harus merelakan keluarga mereka dalam bahaya. Kami langsung khawatir. Gue kira, kemampuan itu cuma membahayakan penggunanya saja. Tapi nyatanya, gak semudah hal yang gue kira.

Dan setelah pertanyaan yang dilontarkan lalu dijelaskan. Kami akhirnya mengerti.

***

Bian

Udah mau hampir sebulan. Abel menghilang tanpa kabar. Orangtua gue, Abel, Flo, Kak Ren dan orangtua sahabat sahabat gue juga udah berhenti nyari Abel. Bukan karena gak peduli, tapi perusahaan yang mereka kendalikan sedikit berantakan karena mereka terus fokus mencari Abel.

Kini gue dan sahabat-sahabat gue istirahat sebentar di kediaman keluarga gue-inget bukan kediaman Abel karena keluarga gue udah mutusin pindah beberapa bulan yang lalu.

Kami menoleh pada Flo yang tiba tiba duduk tegap. Dia terlihat seperti memikirkan sesuatu hingga mengucapkan kalimat yang membuat kami tertarik dan penasaran.

"Cher, lo tau Abel dimana?" tanya Flo.

"Tau."

Saat itu juga gue dan yang lain langsung duduk tegap. Menunjukkan wajah terkejut dan heran. Waw, dengan entengnya dia bilang 'Tau'.

"Terus kenapa lo gak bilang dari awal?!" sentak Rescha.

Author

Cherly tersenyum miring lalu terkekeh pelan. Ia menunjukkan wajah seperti meremehkan saat mendapat pertanyaan yang dilontarkan Rescha dengan nada yang cukup tinggi. Gadis itu memaklumi dan tak tersinggung sama sekali. Wajar jika Rescha menyentaknya karena mereka semua sudah berusaha dengan hasil yang kosong.

"Cher, segampang itu lo bilang 'tau' saat kita lagi kesusahan kaya gini?" tanya Atha. Ia menggeleng pelan sambil menatap Cherly tak percaya. "Sialan lo."

Cherly menyengir lebar, terlihat dengan sangat jelas jika ia meremehkan. "Kalian tuh, aneh. Kalian punya otak jenius dan cerdas. Kenapa hal kecil kaya gini kalian baru sadar."

"Maksud lo?"

"Dengan perasaan gelisah dan cemas. Kalian uring-uringan nyari Abel, tapi gak sadar kalo sebenarnya kalian dekat sama dia. Namun gak bisa nemuin dia." Cherly bersandar pada sofa, merileks-an diri didekat Kenzie yang entah kenapa tidak cerewet seperti biasanya. *Ahh, aku tak nyaman,* pikir Cherly.

"Jujur aja ya. Gue kadang pengen ketawa liat kalian terus nyariin Abel. Harusnya, sejak awal kalian tau kalo kita masuk dunia hitam. Kalian nyadar sesuatu.

"Dunia hitam punya koneksi yang luas. Mereka yang udah masuk dunia hitam terus ngerahin buat nutupin semua jejak. Dunia hitam itu kotor, licik-lebih licik dari dunia bisnis. Penjualan senjata ilegal, narkoba, prostitusi, penjualan organ, pembunuhan sadis, sabotase, dan hal lainnya itu udah biasa. Abel dekat namun tak terlihat. Abel terus mantau kita, tapi kita gatau dia dimana. Harusnya kalian sadar, Abel pake koneksinya buat ngilangin jejak biar kalian gak tau keberadaan Abel."

Dengan penjelasan yang begitu panjang dan lebar itu. Ia langsung pergi dari sana. Meninggalkan keberadaan orang yang langsung termenung memikirkan ucapannya barusan.

****

Duh ... Saya updatenya lama banget ya. Hehe ...

Maafkan ya. Saya-sok-sibuk. Tapi emang sibuk deng.

Bentar lagi ending nih. Kesan kalian terhadap cerita ini gimana?.

Buat yang udah ngikutin cerita Cristabel dari awal, ceritain dong gimana perubahan cerita Abel. Saya pengen tau.

Ya sudahlah ya. Saya gak terlalu suka banyak bacot. Bye-bye.

Oh satu lagi. Sekarang saya selaku author pengen YAKULT SAMA CIMORY masing-masing 3 LITER. Ada yang minat beliin buat saya gitu. ~KODE~ PEKA ATUH KALIAN TEH

Cristabel 45

Lama mereka merenungi perkataan Cherly. Setelah sadar mereka melihat Cherly yang berjalan menuju salah satu kamar yang memang tak pernah dikunjungi dan ditempati.

Baru saja Cherly ingin membuka pintu itu, ada seorang gadis yang membukanya kasar sambil berteriak kesal.

"Berisik!! Jangan ngoceh hal yang gak penting, lagi enak tidur juga!"

Dengan wajah yang masih mengantuk, Abel berjalan ke arah sofa yang cukup panjang lalu duduk dengan mata yang masih tertutup.

Cherly tersenyum kecil, melihat reaksi mereka ketika melihat Abel berada dikamar yang ingin dikunjunginya tadi. Benar dugaannya, ruangan tadi pasti akan berisik jika Abel terlihat.

"Abelll!!!" teriak mereka dengan kencang.

"Maaf, Bel. Maafin kita. Kita akui kalo kita salah. Sekali lagi maaf, maaf sebesar-besarnya," ucap Atha dengan disusul anggukan yang lainnya.

"Iya, aku maafin. Tapi, lain kali, kalian harus bisa bersikap kritis. Hal sekecil itu kalian gak sadar, hadeh."

Kekehan kecil pun terdengar. Dan menjadi suatu kebetulan karena mereka tertawa malu dengan tangan yang menggaruk tengkuk tanpa sadar.

"Dasar, gadis nakal! Dari mana saja kamu hah?!" sentak seseorang dari belakang.

Sontak Abel langsung melihatnya dan saat itu juga ia sudah berada di pelukan hangat laki-laki yang ia sayangi, Alfa.

Abel tersenyum, melihatkan giginya yang berjejer rapi. "Aku gak kemana-mana kok, kak. Aku juga cuma kabur ke kamar disana."

"Hah?"

"Dari awal gue udah bilang kan, Abel itu ada di deket kita, ada di sekitar kita. Kalian aja yang gak pernah sadar," ujar Cherly kesal.

"Ya, maaf, kita kan panik, apalagi tuh pacarnya. Paniknya minta ampun," kata Atha sembari menunjuk ke arah Rescha.

Semuanya hanya tertawa melihat Atha yang cemberut karena merasa dipojokkan.

Abel menggelengkan kepalanya, "Dasar."

****
Hari demi hari pun terlewati. Akhirnya Abel dan teman-temannya berhasil lulus dengan hasil yang tinggi.

Tak menyia-nyiakan hal tersebut. Mereka semua langsung mempersiapkan rencana untuk di masa depan. Entah itu berencana untuk kembali belajar di universitas yang mereka inginkan ataupun meneruskan perusahaan yang dimiliki orang tua mereka.

Abel, lebih memilih mengurus perusahaan yang masih berkembang. Namun ia memberikan jabatannya sebagai CEO pada Cate, kakaknya. Sehingga, sekarang ia hanya seorang pemilik tunggal dari perusahaan itu.

Flo. Ia memilih untuk belajar dan mengambil kelas karyawan. Sehingga saat ini ia memiliki dua peran. CEO dan mahasiswa.

Cherly. Ia memilih belajar di Universitas Harvard yang ada di luar negeri.

Bian. Ia memilih melanjutkan pendidikan di universitas yang sudah termasuk dalam aset perusahaan Abela Corporation.

Rescha. Kekasih dari Abel pun melanjutkan sebagai mahasiswa di universitas yang sama seperti Bian.

Atha dan Arsha. Kakak beradik mengikuti pilihan Rescha.

Dan Kenzie, memilih mengikuti kekasihnya. Karena saat itu ia mengakui jika ia tak bisa jauh dari Kekasih tercintanya itu.

Hidup mereka lalui. Entah dalam keadaan suka dan duka. Mereka terus menghadapi semuanya. Tak peduli dengan berbagai rintangan.

Yang kini mereka tuju adalah ; Membuat masa depan lebih berbahagia dan berwarna.

***

5 tahun kemudian

Seorang gadis yang kini berusaha menyibukkan diri dan sahabatnya itu dengan berbelanja. Gadis itu sesekali mengelap keringat dingin yang sesekali membuat wajahnya banjir keringat.

"Huh!! Rescha sialan. Kenapa dia harus nunjuk gue. Jadi gue yang kena kan. Nyebelin ah." gerutu Atha dalam hati.

Bukan apa-apa. Atha hanya tak habis pikir dengan Rescha yang menyuruhnya untuk membuat Abel sibuk, dan nanti saat malam tiba ia diharuskan membawa pulang Abel. Dan disitulah tugas Bian dan yang lain berjalan.

Tugas yang begitu mudah. Namun Abel membuatnya kesusahan. Alih-alih bersemangat, Abel justru enggan untuk pergi belanja dengannya. Membuatnya kelabakan tak tahu harus apa. Dan di situ pula lah, Atha memaksa Abel mati-matian pergi ke luar. Ingin sekali ia protes pada gen pemalas dan bodo amatnya Abel. Namun yang ada ia yang akan malu sendiri.

"Belll, ayo dooong, cepetan dikit."

"Hmm."

"Ishh," gerutuan Atha terdegar oleh Abel sehingga membuat gadis itu memutar bola matanya malas.

Atha mengetuk-ngetuk keningnya sendiri. Berusaha berpikir apa yang harus ia lakukan untuk menarik perhatian dari gadis yang sekarang sedang memasang wajah datar dan dingin.

"Pikirrr ayooo pikirrr, lo pasti bisa Tha, pasti bisa."

Bak animasi yang sering ditayangkan, tiba-tiba Atha mendapat ide sambil melihat ke atas seolah-olah mendapat ide yang melambangkan lampu sekarang.

"Kita ke toko buku, yuk, Bel," ajak Atha yang langsung dihadiahi ekspresi sumringah dari Abel. Ia tersenyum bangga, akhirnya, ia bisa mengalihkan perhatian dari Abel.

Hingga saat mereka tiba di toko buku. Abel langsung antusias untuk pergi ke bagian novel yang khusus dari .

Saat itu, tanpa sengaja, Atha melihat satu buku yang menarik perhatiannya.

"Bel, liat deh, juduk buku ini kaya nama lo, Cristabel," tutur Atha pada Abel.

"Ah masa sih, coba aku liat."

Abel mengambil buku itu dari genggaman. Mencoba menilik lebih dalam lagi novel yang bercover wanita yang berambuk sebahu dengan latar berwarna biru.

"Lumayan. Yukaellroux, nama pena yang bagus."

Abel menaruh novel itu kembali, dan terus berjalan jalan mengitari toko buku itu yang siapa tau bisa menemukan buku yang membuatnya tertarik.

Tiga jam mereka mengitari toko buku itu. Tapi tak ada yang membuatnya menarik.

"Bel, kita udahan yuk. Gue cape terus muter-muter disini. Pusing juga liat banyak buku disini."

"Ayo, lagian ini udah malem, takutnya pada nyari."

Akhirnya mereka pun pergi dari toko buku dan berjalan menuju parkiran dengan sesekali tersenyum dan tertawa dengan gurauan yang keluar dari keduanya. Hingga sampai diparkiran, Atha berseteru jika ia yang akan menyetir.

Saat diperjalanan mereka sesekali mengobrol. Entah itu tentang perusahaan, saham, pelajaran, bahkan cowo ganteng dan hot pun mereka bicarakan. Jangan sampai mereka tau kalo kita ngomongin cowo, itulah perjanjian mereka saat diperjalanan. Tak ayal, mereka khawatir. Dari dulu, dari saat waktu berganti hari, minggu, bulan, dan

bahkan tahun. Keposesifan mereka masih sama, bahkan jauh lebih parah ketimbang saat mereka SMA.

Setelah mereka mengobrol, mereka disibukkan dengan keadaan masing-masing. Atha yang sibuk menyetir, dan juga dengan Abel yang sibuk melihat sekitar jalanan yang ramai dengan lalu lalang kendaraan.

Saat mereka mulai memasuki daerah perumahan yang sepi. Mereka dikejutkan sesuatu.

Dan saat mereka menoleh kebelakang, Atha pingsan dan Abel dibekap dengan kain yang sudah dicampur dengan sesuatu membuatnya pening, hingga tak lama kemudian ia pingsan.

***

Lenguhan terdengar di ruangan besar yang sepi nan gelap. Abel mulai melihat sekitar walu secara samar ia tak bisa melihatnya. Abel mulai mencari-cari pisau lipat yang selalu ia selipkan di kaosnya antisipasi ada sesuatu yang tak diinginkan. Sialan, kenapa tubuhnya malah terikat kuat di kursi ini.

"Mencari pisaumu, huh?!" ucap seseorang membuat Abel menoleh dan saat itu pula Abel menegang.

Disana, dihadapannya, Abel melihat Rescha terikat dengan seseorang yang memakai pakaian serba hitam dengan memegang pisau yang diarahkan pada leher Rescha.

"Lepaskan dia!" Abel berteriak sambil berusaha untuk tetao tenang.

"Ouch, aku takut," terdengar nada meremehkan.

"Kalau kau ingin dia selamat, kau harus menjawab pertanyaannya," ucap orang itu.

"Sebelum kau meninggalkan aku dan yang lain, apa ada kata-kata terakhir, bung?" lanjutnya.

Rescha menatap Abel dengan sendu. Ia mengambil nafas terlebih dahulu sebelum berbicara.

"Abel saat pertama kali aku melihatmu. Aku langsung merasakan hal aneh yang sering menyerang hatiku kala melihatmu. Entah apa yang terjadi kejadian yang ku anggap hanya akan terjadi sekali malah menjadi kejadian yang jadi awal dari segalanya. Aku sangat bersyukur Bel saat kita dipertemukan.

"Huh, Bel. Aku memang bukan laki laki yang sempura. Aku hanyalah laki laki yang pernah sangat menyesal karena sudah menyakitimu begitu dalam. Aku sangat menyesal hingga rasanya rasa bersalah mendominasi pikiranku dan menjadi sebuah ketakutanku. Tapi, walau begitu, apa aku bisa diberikan kesempatan untuk memintamu menjadi gadisku, ibu dari anak-anakku, pasangan yang akan selalu tetap bersama suka maupun duka, susah maupun senang, marah ataupun tidak. Aku hanya akan memintamu itu. Bisakah aku mend "

"Cepat, bisakah kau mepercepatnya, aku sudah tak sabar menghukum gadisku." ujar orang yang berbaju hitam itu.

"Maukah kamu menjadi istriku?" tanya Rescha dengan begitu lancar dan mental yang begitu terguncang.

"Ya, aku mau. Aku mau!!" teriak Abel membuat semua yang melihat itu bersorak riang.

Rescha pun mulai melepas talinya dan memeluk Abel yang melongo atas tindakannya.

Setelah itu Atha, Flo dan yang lainnya menghampir Abel dengan wajah riang.

"Selamat ya Bel, akhirnya lo bakalan jadi seorang istri. Yang baik lo ya, jangan pernah lupa sama kita." ujar Flo pada Abel.

"Hei girls, urusan kita belun selesai," ucapan Bian membuat mereka terdiam.

"Kalian minggir," tunjuk Rescha pada Flo, Cherly, dan Cate.

Rescha dan Bian maju menghampiri gadis yang begitu mereka sayangi dan cintai. Dan melil

Mereka berusaha memendam amarah yang sepertinya sudah mereka tahan dari lama.

"Jelasin!!" ucap Rescha dan Bian bersamaan.

"Jelasin apa?" ucap Atha dengan terheran-heran.

"Jelasin siapa orang yang kalian sebut hot dan menggiurkan."

Seketika Abel dan Atha terdiam dengan tubuh yang menegang setelah mendengar ucapan Rescha.

"Hahaha" tawa menggelegar langsung terdengar kala melihat kejadian itu.

Memang ya, hidup yang kadang mereka anggap kejam. Pada akhirnya akan berakhir dengan indah.

Seperti sekarang.

Walau pada akhirnya mereka memikirkan hari-hari mereka selanjutnya.

End

Gak nyangka udah ending lagi. Maaf buat kalo endingnya gak sebagus cerita lain. Kemampuan menulisku memang hanya sebatas itu saja. Dan aku juga masih tetap mengasah kemampuanku.

Jangan kecewa jika cerita ini ending. Oh iya, maaf aku gak bisa kasih Extra Chapter. Tapi sebagai gantinya aku bakalan kasih sequel. Bagi yang berminat nanti kalian bisa baca cerita itu. Tapi bukan sequel tentang Reschabel lagi. Melainkan tentang orang lain. Tenang, kalian pasti tau siapa mereka.

PromosiSequel

Saya bakalan ngedatangin beberapa cerita yang salah satunya adalah sequel dari Cerita Cristabel dan salah satunya lagi adalah bagian dari projek.

Yuk kita simak. Kalo menarik baca ya, jangan lupa vote dan komen.

Eccedentesiast

~Dia yang hidup dibalik topeng~

'Kau milikku' itulah ucapan Ezra saat pertama kali melihat Zahra. Sikap Zahra yg terbilang polos dan bodoh membuat nya menjadi gemas dengan tingkah gadisnya.

Hubungan mereka terlihat baik saat mereka sudah memahami karakter masing masing. Seiring jalannya waktu mereka bersama. Tiba tiba muncul orang ketiga yang membuat Ezra harus memilih.

Memilih Zahra yang memiliki sikap cuek, polos, mandiri dan pelindung. Atau cinta lamanya yang memiliki sikap manja. Hingga pilihan itu membuat fakta yang selama ini ditutupi terungkap.

Fakta tentang luka dan misteri yang selama ini disembunyikan.

(Unpublis + Rombak)

Kompliziert

~Ketika takdir mempermainkan cinta~

Ini bukan kisah cinta yang berjalan seperti halnya pasangan lain. Ini kisah yang berbeda dari yang lainnya. Ini kisah tentang dua orang yang bertemu dengan cara yang tidak biasa. Kisah tentang seorang pria kampret dan wanita bar-bar yang dipertemukan di sebuah warung internet. Hingga takdir mempersatukan mereka. Membuat kenangan indah, hingga akhirnya membawa mereka pada permasalahan yang begitu pelik.

-Ini spin off dari Cristabel. Disini, nyeritain tentang pasangan yang bernama Fathan dan Yoon, ada yang masih inget mereka kah?-

(Hiatus bentar)

Aeldrian

Sama-sama mempunyai kebiasaan bercerita.

Sama-sama mempunyai gangguan yang kadang menyiksa.

Sama-sama menderita.

Dan sama-sama mempunyai perasaan kosong.

Itulah mereka, Ael dan Adrian. Dengan Ael yang selalu menceritakan setelahnya bertanya dalam sebuah buku harian. Dan juga Adrian yang menceritakan kejadian yang sudah dialami dengan sebuah kaset.

Mereka yang mempunyai penderitaan dipertemukan dengan cara aneh. Yang akhirnya disatukan dengan cara yang tak biasa pula. Dengan beberapa kesamaan dan perbedaan.

Mereka bersatu dengan saling melengkapi satu sama lain. Membuat semua orang iri atas hubungan yang dijalani, tanpa tau dibalik kisah dua insan itu sendiri.

(Masi perencanaan)

Buat kalian, dari cerita diatas, lebih tertarik sama cerita apa. Terus dari sekian chapter di Cristabel kalian lebih suka yang mana?.

Terima kasih, tanpa kalian saya dan cerita ini bukan apa apa.

Nantikan chapter chapter dari cerita diatas ya.

Cerita baru

Kira kira udah berapa lama saya gak nulis ya? Setahun kah? Atau lebih?

Karena udah lama gak nulis, saya ngerasa kaku, asli dah. Banyak juga cerita yang udah saya bikin gak saya publis, walo kebanyakan cerita itu baru jadi satu atau dua chapter. Saya mo publis, cuma masih ragu. Karena saya sekarang lagi ada di fase ngerasa tulisan saya itu bener bener jelek dan gak jelas gaes. Btw saya lagi curhat ini.

Saya pengen aktif nulis lagi, tapi ya karena fase itu, saya ga aktif aktif.

Makasi buat pembaca yang selalu baca cerita saya, dan nanya kapan cerita saya yang lain dilanjutin.

Makasi juga buat semua temen saya, yang selalu dengerin keluh kesah saya. Ngedukung dan semangatin saya buat gak ragu nulis lagi.

Karena semua itu, saya mutusin buat publis salah satu cerita yang baru baru ini dibuat.

Judulnya See You In The Next Time

Sinopsis :

Ranesh adalah seseorang yang tak pernah peduli pada orang lain. Ia juga adalah salah satu murid yang jarang keluar kelas dikarenakan sikapnya yang cuek dan cukup pemalu. Walau kenyataannya saat ia bersama teman dekat dia tak tahu malu.

Kemudian ada Avel. Sosok pria jangkung yang dikenal orang sebagai seseorang berwajah tembok dan bersikap dingin. Ia pindah ke Indonesia setelah lama menetap dan bersekolah di Australia. Alasannya sederhana, ia tidak ingin tinggal di tempat di mana ia kehilangan sosok yang ia cintai.

Di pertemuan pertama mereka, mereka bertabrakan layaknya adegan klise dalam sebuah novel. Saling tak peduli walau akhirnya membuka hati.

Avel selalu mengira jika hubungannya dengan Ranesh akan selalu membuatnya bahagia. Tapi realita tak seindah ekspetasi. Ia kembali dihadapkan pada sebuah kenyataan yang lagi lagi membuatnya tersakiti.

*****

Kalo kalian tertarik baca ya, jangan lupa di vote dan komen juga.

*****
Sekalian juga, follow instagram baru saya. Btw saya lupa ig lama saya, jadi bikin yg baru mwehe maapkan.

Nih follow ya

Yukaellzara

Kalo ada yg mo follback atau mau nanya nanya tentang cerita saya Dm disana aja ya.

Dm di ga pernah saya buka, karena emang gatau dan gaada notif nya.

Sekali lagi, baca cerita ini ya. Sekian.